

DISERTASI

**ANALISIS PENCIPTAAN NILAI TAMBAH
PERUSAHAAN PERBANKAN DARI SISI MANAJEMEN ASET
DAN LIABILITI SEBELUM KRISIS (1992-1996) DAN
SAAT KRISIS (1997-2000) PADA BANK UMUM DEvisa
DAN BANK UMUM NON DEvisa
DI INDONESIA**



HAMIDAH



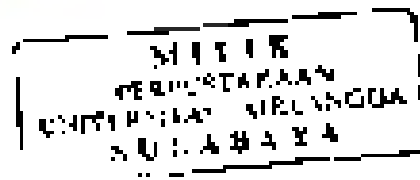
**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

**ANALISIS PENCIPTAAN NILAI TAMBAH
PERUSAHAAN PERBANKAN DARI SISI MANAJEMEN ASET
DAN LIABILITI SEBELUM KRISIS (1992-1996) DAN
SAAT KRISIS (1997-2000) PADA BANK UMUM DEvisa
DAN BANK NON UMUM DEvisa
DI INDONESIA**

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor
dalam Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari : Senin
Tanggal 4 November 2002
Pukul 10.00 WIB

Oleh :



H A M I D A H
NIM. 099712429 D

LEMBAR PENGESAHAN

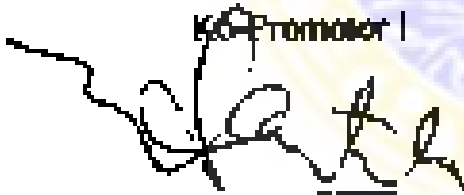
**Dibertahai dan Telah Dibaca
Pada Tanggal 20 November 2002**

Promotor.



Prof. Dr. Sri Maimunah Soeharto, SE.

Ko-Promotor I



Dr. Ida Bagus Made Saetika, SE.

Ko-Promotor II



Prof. Dr. Irena Syahir, SE.

Telah diuji pada ujian tertutup
Tanggal 10 September 2002

PANITIA PENGLIJI DISERTASI

Ketua : Prof. Dr. M.S. Adrus, S.P., M.Ed.

Anggota :

1. Prof. Dr. Saemudrah Soeharto, S.P.
2. Dr. IBM Kusika, S.E.
3. Prof. Dr. H. Imam Syarif, S.E.
4. Prof. Dr. Mardjono Purhadihoro, S.E., S.U.
5. Prof. Dr. H. Effendie, S.P.
6. Dr. Hj. Setyaningsih, S.E.
7. Wadodo J.P., dr., M.S., MPH, Dr. PH.

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Rektor Universitas Airlangga Surabaya
Nomor. 7732/03-PP/2002
Tanggal. 18 September 2002

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, disertasi ini yang merupakan persyaratan pada program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya dapat disusun dan di selesaikan dengan baik.

Dengan selesainya ini, penulis menyadari sepenuhnya, dan mengakui tidak terlepas dari, bimbingan, arahan dan dorongan dari para promotor serta berbagai pihak lainnya, meskipun tanggung jawab akhir ada pada penulis. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Sri Mawarnah Soekarta, SE., guru besar Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, selaku promotor. Keluasan ilmu dan wawasan, ketulusan hati, kesabaran, dan kearifan beliau sebagai seorang ilmuan yang telah mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis untuk senantiasa belajar terus menerus dihadapan dan bersikap rendah hati, berbuat baik terhadap sesama, serta bertekad hidup

Dr. IBM. Saotila, SE., dosen Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, selaku ko-promotor I, sebagai teoritis yang memiliki wawasan luas dan kritis, yang selalu memberikan bimbingan, dorongan untuk selalu berusaha menjadi lebih baik, tidak mudah menyerah, menumbuhkan wawasan keilmuan dan memberikan arti yang sangat berharga terhadap penelitian ini

Prof. Dr. Imam Syukur, SE., guru besar Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, selaku ko-promotor II, sebagai teoritis yang memiliki wawasan luas dan kritis, dalam kesibukannya masih meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan bimbingan, arahan dan senantiasa mendorong kepada penulis untuk segera menyelesaikan disertasi ini dan tidak pernah menangan.

Rektor Universitas Airlangga, Prof.Dr.Muhammad Perakhaty, dr. dan Prof. E.Saediarta, dr., D.Y.M.A., M.A., mantan rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Airlangga

Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, Prof.Dr. Muhammad Anas, dr dan Prof.II Soedjono, dr. mantan Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Prof.Dr. Lela Mubandana, dr., M.Sc selaku Asisten Direktur I PPS Unair dan Dr. Soeserjo, dr., MS., M.Sc., selaku Asisten Direktur II PPS Unair beserta seluruh staf dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Airlangga yang telah memberikan bantuan, kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Prof. Dr. Saroso Imam Zulfah, SE dan Prof. Anandji Mangkum, SE mantan Ketua Program Studi yang dengan kelulusan, keikhlasan, keteguhan yang tinggi kearifan dalam mengarahkan penulis sejak diterima hingga selesai mengikuti pendidikan doktor pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Para Dosen Penanggung Jawab Mata Kuliah (PUMK) dan dosen pengajar serta Penanggung jawab Mata Kuliah Penunjang Disertasi (MKPD) Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi/Manajemen Program Pascasarjana Universitas Airlangga, masing-masing: Prof. V. Hengky Sapik, SE., Ak., Prof. Dr.H. Suroso Imam Zedjuli, SE., Prof. Dr. H. Umar Nuzuma, MA., Prof. Dr.H. Sarmana, drh., Prof. Dr. Saesadya Wigajoesobroto, MPA., Prof. Budiman Chr.Dr.Ec.MA., Ph.D. Prof. H.M. Syafiq Mirza S.E.,M.Ec.,Ph.D., Prof. Dr. Mardiyanto Parbangkoro, SE., SU., Prof. Dr. Hj. Sri Haryuningsih Saekanta, SE., Dr. H.M. Spulita, Prof. Dr. Iwano Syahid, SE., Widada J. Pajitabanjo, dr. MS., MPH, Dr. PH., Dr. Setyaningih, SE., Dr. Zarnudin, M.Si, Apt. sebagai staf pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, yang telah melakukan dasar-dasar teoritis yang menjadi bekal penulis dalam penulisan disertasi ini.

Prof. H.M. Syafiq Mirza,SE.,M.Ec., Ph.D Guru Besar Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Drajatjaya, dengan keluasan khasanah ilmunya serta keahliannya serta kecenderungan logika berfikir telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, untuk menulis lebih sistematis dan menyadarkan kepada penulis untuk senantiasa menyaklun ritmat dan bertanggung jawab keberman Tujuan YME.

Widada J. Pajitabanjo, dr. MS., MPH, Dr. PH . dosen logika sains pasca sarjana Universitas Airlangga yang dengan keabahan dan keluasan wawasan metodologisnya telah memberikan pengajaran yang sangat berarti bagi penulis dalam proses logika berfikir dalam menangkap fenomena yang ada sehingga diperoleh fakta empiris dan pengetahuan teoritis yang kedua sebagai kerangka dasar dalam penelitian ini.

Rektor Universitas Sumatera Utara, Prof. Umarudin F. Lubis, DTM & Hl.Sp. A (3C), dan Dr. Sarmana, Ir., MS., Direktur Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Soedarjat Sekadama, Drs., MBA yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam pelaksanaan penulis sejak diterima hingga selesai mengikuti pendidikan doktor pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Airlangga yang dengan penuh ketulusan, dedikasi dan perhatian selalu bersedia membantu kelancaran administrasi dan senantiasa memberi dukungan moral selama penulis menempuh studi dan dapat menyelesaikan disertasi ini.

Pimpinan dan Staf Bank Indonesia Pusat di Jakarta, Pimpinan dan Staf Bank Indonesia Cabang Surabaya serta Pimpinan dan seluruh Staf Bank Koperasi Konsolidasi, *Konkreg wasi Mijopter (Konsolidasi)*, yang telah memberikan data yang dipergunakan dalam penelitian ini serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk berdiskusi.

Semua guru sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Kedua orang tuaku, Bapakku (M. Saifuddin) yang telah memberikan tulaadan sebagai pendidik yang baik dan Ibuku, yang senantiasa memberi dukungan.

RINGKASAN

Saat ini industri perbankan mengalami masa surut dalam sejarah perkembangan perbankan di Indonesia. Sejak terjadinya krisis ekonomi yang diawali adanya krisis nilai tukar pada pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000, terjadi disfungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Hal ini terlihat dari banyaknya bank yang dilikuidasi, rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) negatif, dan jumlah kredit nonfarm yang semakin besar.

Pemikiran bagaimana memakmurkan penciptaan nilai tambah perusahaan perbankan di Indonesia adalah dengan melakukan penelitian tentang upaya memberikan kontribusi terhadap masalah yang dihadapi industri perbankan di Indonesia melalui paradigma "meningkatkan aset liabilitas penciptaan nilai tambah perusahaan bank di Indonesia".

Peneliti sebelumnya di bidang perbankan umumnya melakukan penelitian pada bank yang berkinerja tinggi dan tidak mengaitkannya dengan penciptaan nilai tambah perusahaan. Wairo (1985, 1989) dan Claire (1987) telah melakukan penelitian pada bank yang berkinerja tinggi dan rendah, tetapi tidak mengaitkan dengan penciptaan nilai tambah perusahaan. Riwata Fatmah meneliti perbankan di Indonesia dengan mengaitkan penciptaan nilai tambah perusahaan, tetapi belum membuktikan berdasarkan ada atau tidaknya penciptaan nilai tambah perusahaan. Dalam penelitian ini akan ditambahkan dengan variabel ada atau tidaknya penciptaan nilai tambah perusahaan perbankan yaitu dengan ukuran EVA + untuk adanya penciptaan nilai tambah perusahaan (terutama profit) dan EVA memperlakukan adanya penghematan biaya (pengurangan biaya).

Kajian tentang keputusan dalam manajemen keuangan, lanang keuangan dan penciptaan nilai tambah perusahaan bank dalam penelitian ini menggunakan variabel dalam manajemen aset dan manajemen liabilitas dengan memperhatikan kondisi perbankan Indonesia, kajian teoritis, dan penelitian pendahulu di bidang perbankan seperti pernah dilakukan oleh Holt (1984), Wairo (1985, 1989), Claire (1987), Sinsky (1987).

Penelitian ini bersifat penelitian korelasional, eksplanatori dan komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel yang signifikan sebagai pembode pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan variabel yang signifikan berpengaruh terhadap penciptaan nilai tambah pada bank umum swasta dan bank umum berkecwa sebelum dan saat krisis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yaitu penempatan pada bank lain (X_1), sekuritas aktiva (X_2), kredit diberikan (X_3), penerimaan lain (X_4), pertumbuhan total aset (X_5), pertumbuhan tagihan komitmen komersial (X_6), dan aktiva tetap (X_7). Faktor manajemen liabiliti (FML) terdapat pada (1) giro (X_1), (2) tabungan (X_2), (3) deposito berjangka (X_3), (4) sertifikat deposito (X_4), (5) sekuritas pasiva (X_5), (6) pinjaman aktivas (X_6), (7) kewajiban lain (X_7), (8) ekuitas (X_8), dan (9) pertumbuhan kewajiban komitmen komersial (X_9), dan (10) efek in ekuasi aset (X_{10}). Faktor manajemen aset liabiliti (FML), mencerminkan kemampuan bank

dalam memodukan portofolio aset dan liabiliti yang dihadapi. Ketertarikan memodukan aset-liabiliti terlihat pada variabel *rate sensitivity assets* (*rate sensitivity liability*) (RSA/LA) X_{10} , *net interest margin* (NIM) X_{11} , ekuitas terhadap aset berisiko (*capital adequacy ratio*) X_{12} , *funden ratio* (X_{13}), *RQA* (X_{14}), *ratio bunga diterima terhadap total aset* (X_{15}), *pendapatan sampingan terhadap total aset* (X_{16}), dan *luas pendapatan rami* (G.LR) X_{17} .

Variabel pengendali (*control variable*) dalam penelitian ini adalah kelompok bank dan kondisi ekonomi. Variabel pengendali berdasar kelompok bank terdiri dari bank umum devisa dan bank umum nondevisa, jumlah bank umum yang menjadi sampel sebanyak 93 bank, yaitu bank umum devisa sebanyak 68 bank, dan bank umum nondevisa sebanyak 27 bank. Variabel pengendali berdasar kondisi ekonomi terbagi dua yaitu masa observasi sebelum krisis (1992 sampai dengan 1996) dan masa observasi saat krisis (1997 sampai dengan 2001). Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini untuk bank umum devisa sebelum krisis sebanyak 340 dan masa krisis sebanyak 272, jumlah observasi pada bank umum nondevisa sebelum krisis sebanyak 131 dan masa krisis sebanyak 108.

Hasil temuan dalam penelitian ini secara deskriptif menunjukkan bahwa pada tahun 1997-1998 telah terjadi penghambatan nilai (*downside value*) pada bank umum devisa yang sangat besar yaitu sebesar -33450,88%, pada bank umum nondevisa relatif lebih kecil penghambatannya yaitu sebesar -831,41%.

Hasil temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis diskriminan paradigma FMA-EVA maka variabel dalam FMA yang bisa menjadi pembeda bank EVA + dan bank EVA - pada bank umum devisa sebelum krisis adalah sekuritas (X_1) sebagai pembeda positif dan pertumbuhan nilai aset (X_2) sebagai pembeda negatif (su ratio 63,3%). Pada saat krisis adalah variabel pertumbuhan komitmen kontinjensi (X_3) sebagai pembeda negatif dan aktiva tetap (X_{11}) sebagai pembeda negatif (su ratio 64,3%). Analisis regresi menunjukkan variabel dalam FMA yang signifikan berpengaruh terhadap EVA sebelum krisis adalah sekuritas (X_1) dan kredit yang diberikan (X_4) sama-sama berpengaruh positif. Saat krisis penempatan lain (X_5) berpengaruh negatif terhadap EVA ($R^2 = 3,1$). Pada bank umum nondevisa sebelum krisis dengan paradigma FMA-EVA menunjukkan tidak ada variabel yang membedakan, artinya baik bank yang EVA positif maupun EVA negatif mempunyai karakteristik keputusan keuangan yang sama. Pada saat krisis yang membedakan adalah aktiva tetap (X_{11}) sebagai pembeda negatif (su ratio 60,2%). Analisis regresi sebelum krisis menunjukkan bahwa penempatan lain (X_5) berpengaruh negatif dan aktiva tetap (X_{11}) berpengaruh positif. Analisis regresi saat krisis variabel yang signifikan berpengaruh adalah penempatan bank (X_5) berpengaruh positif dan pertumbuhan total aset (X_2) berpengaruh positif ($R^2 = 14,1$).

Paradigma FMA-EVA pada bank umum devisa sebelum krisis variabel yang bisa menjadi pembeda adalah deposito berjangka (X_6) sebagai pembeda negatif, ekuitas (X_{12}) sebagai pembeda negatif, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (X_{13}) sebagai pembeda negatif dan tabunggi (X_{14}) sebagai pembeda negatif (su ratio 72,9%). Pada saat krisis variabel sebagai pembeda adalah deposito berjangka (X_6) sebagai pembeda negatif, pinjaman dikrima (X_7) sebagai pembeda negatif dan ratio bunga terhadap modal sendiri (X_{15}) sebagai pembeda

positif *t*-stat *t*-value 66,3%) Dengan analisis regresi maka yang signifikan berpengaruh terhadap EVA pada masa sebelum krisis adalah *capital deposits* (X_{11}) berpengaruh positif dan *ekuitas* (X_{14}) berpengaruh negatif (R^2 12,8) Masa krisis variabel dalam FMI yang berpengaruh signifikan adalah *ekuitas* (X_{14}) dan *gno* (X_7) sama-sama berpengaruh positif (R^2 31,5).

Paradigma FMI-EVA pada bank umum nondevisa sebelum krisis maka variabel yang menjadi pembeda adalah *deposito berjangka* (X_4) sebagai pembeda positif (*t*-stat *t*-value 59,5%) Masa observasi saat krisis tidak ada variabel yang membedakan, artinya tiga-rata portofolio pendapatan bank umum nondevisa relatif sama pada kelompok bank EVA positif dan kelompok bank EVA negatif Analisis regresi variabel yang signifikan berpengaruh adalah *pinjaman diterima* (X_{11}) berpengaruh positif Pada saat krisis tidak ada variabel yang berpengaruh (R^2 9,69)

Paradigma FMIAL-EVA pada bank umum devisa sebelum krisis menunjukkan variabel yang signifikan membedakan adalah *rasio pendapatan nonbunga* (X_{15}) sebagai pembeda positif, *rasio pendapatan bunga terhadap total aset* (X_{22}) sebagai pembeda negatif, *ROA* (X_{20}) sebagai pembeda positif, *capital assets ratio ratio* (X_{14}) sebagai pembeda negatif, *hardw ratio* (X_{13}) sebagai pembeda negatif (*t*-stat *t*-value 89,8%) Saat krisis variabel yang menjadi pembeda adalah *RSA-RSI* (X_{16}) sebagai pembeda positif, *NIM* (X_{17}) sebagai pembeda positif, *capital assets ratio* (X_{14}) sebagai pembeda positif, *hardw ratio* (X_{13}) sebagai pembeda positif dan *pendapatan bunga* (X_{22}) sebagai pembeda negatif (*t*-stat *t*-value 70,2%) Analisis regresi variabel dalam FMIAL yang berpengaruh terhadap EVA sebelum krisis, *ROA* (X_{20}) berpengaruh positif, *CAR* (X_{12}) berpengaruh negatif (R^2 14,9) Pada saat krisis *CAR* (X_{12}), *RSA-RSI* (X_{16}) dan *ROA* (X_{20}) sama-sama berpengaruh positif (R^2 32,6)

Paradigma FMIAL-EVA pada bank umum nondevisa sebelum krisis menunjukkan variabel yang signifikan membedakan adalah *NIM* (X_{17}) sebagai pembeda positif, *CAR* (X_{12}) sebagai pembeda negatif, dan *ROA* (X_{20}) sebagai pembeda positif, (*t*-stat *t*-value 42,2%) dan saat krisis variabel yang membedakan *ROA* (X_{20}) sebagai pembeda positif dan *pendapatan nonbunga* (X_{15}) sebagai pembeda positif (*t*-stat *t*-value 33,1%) Analisis regresi variabel yang signifikan berpengaruh sebelum krisis adalah *RSA-RSI* (X_{16}) berpengaruh positif, *NIM* (X_{17}) berpengaruh positif, *CAR* (X_{12}) berpengaruh negatif, *ROA* (X_{20}) berpengaruh positif dan *pendapatan bunga* (X_{22}) berpengaruh negatif. (R^2 68,7) Pada masa krisis yang berpengaruh signifikan adalah *hardw ratio* (X_{13}) berpengaruh positif (R^2 19,1)

Paradigma FMI, FMI, dan FMIAL terhadap EVA pada bank umum devisa sebelum krisis variabel yang signifikan sebagai pembeda adalah *ROA* (X_{20}) sebagai pembeda positif, *capital asset ratio* (X_{14}) sebagai pembeda negatif, *deposito berjangka* (X_4) sebagai pembeda negatif (*t*-stat *t*-value 84,9%) Masa observasi saat krisis variabel yang membedakan adalah *pertumbuhan komitmen kontingensi* (X_1) sebagai pembeda negatif, *gno* (X_7) sebagai pembeda positif, *ekuitas* (X_{14}) sebagai pembeda positif, *NIM* (X_{17}) sebagai pembeda positif, *aktiva tetap* (X_{11}) sebagai pembeda negatif, *bunga diterima* (X_{22}) sebagai pembeda negatif dan *pendapatan nonbunga* (X_{15}) sebagai pembeda positif (*t*-stat *t*-value 79,8) Analisis regresi sebelum krisis variabel yang berpengaruh *ROA* (X_{20}) berpengaruh positif, *sertifikasi deposito*

(X_{10}) berpengaruh positif, likuiditas (X_{11}) berpengaruh negatif, pertumbuhan komitmen kreditanya (X_{12}) berpengaruh negatif dan penempatan lain (X_{13}) berpengaruh positif. (R^2 27,8) Maka kritis variabel yang signifikan berpengaruh adalah CAR (X_{14}) berpengaruh positif, elastis (X_{15}) berpengaruh positif, giro (X_{16}) berpengaruh positif, LDR (X_{17}) berpengaruh positif, RSA/RSL (X_{18}) berpengaruh negatif, dan ROA (X_{19}) berpengaruh positif (R^2 44,5)

Paradigma FMA, FML, dan FMAL terhadap EVA pada bank non devisa sebelum krisis adalah NIM (X_{17}) sebagai pembeda positif ROA (X_{19}) sebagai pembeda positif dan giro (X_{16}) sebagai pembeda positif (turnover 78,3%). pada masa krisis variabel yang membedakan adalah penempatan bank (X_{13}) sebagai pembeda positif, ROA (X_{19}) sebagai pembeda positif, aktiva tetap (X_{21}) sebagai pembeda negatif, pendapatan nonbunga (X_{22}) sebagai pembeda positif (turnover 77,8%). Analisis regresi sebelum krisis variabel yang berpengaruh signifikan adalah ROA (X_{19}) berpengaruh positif, portofolio aktiva tetap (X_{21}) berpengaruh positif, CAR (X_{14}) berpengaruh negatif, pinjaman diterima (X_{23}) berpengaruh positif, penempatan lain (X_{13}) berpengaruh negatif dan bunga diterima (X_{24}) berpengaruh negatif (R^2 75,6) Maka saat krisis yang berpengaruh signifikan adalah penempatan bank (X_{13}) berpengaruh positif, pendapatan nonbunga (X_{22}) berpengaruh positif, aktiva tetap (X_{21}) berpengaruh negatif (R^2 35,9)

Hasil analisis diskriminan dan regresi menunjukkan bahwa model paradigma FMA, FML, FMAL terhadap EVA yang mempunyai kekuatan model lebih tinggi dibanding paradigma FMA-EVA, FML-EVA, FMAL-EVA dengan model diskriminan dan regresi seperti di bawah ini.

Hasil analisis diskriminasi:

1. Model diskriminasi untuk bank umum devisa

$$Z_{\text{bank umum devisa}} = -1,317 + 3,427 \text{ deposito berjangka } (X_9) + 11,203 \text{ aktiva tetap } (X_{21}) \\ - 36,032 \text{ pinjaman diterima } (X_{23}) \\ \text{Nilai Maks} = 84,9 \quad \text{C}_{\text{pro}} = 62,34 \quad \text{C}_{\text{maks}} = 74,85$$

$$Z_{\text{bank umum devisa}} = -0,103 + 0,1617 \text{ pertumbuhan komitmen kreditanya } (X_{12}) + \\ 4,041 \text{ giro } (X_{16}) - 1,323 \text{ elastis } (X_{15}) + 8,975 \text{ aktiva tetap } (X_{21}) \\ + 3,556 \text{ aktiva tetap } (X_{21}) - 0,634 \text{ pendapatan bunga } (X_{24}) + 0,014 \\ \text{ pendapatan nonbunga } (X_{22}) \\ \text{Nilai Maks} = 79,8 \quad \text{C}_{\text{pro}} = 0,33 \quad \text{C}_{\text{maks}} = 53,68$$

2. Model diskriminasi untuk bank umum nondevisa

$$Z_{\text{bank umum nondevisa}} = -1,315 + 3,256 \text{ giro } (X_9) + 19,602 \text{ pinjaman diterima } (X_{23}) + \\ 24,374 \text{ aktiva tetap } (X_{21}) \\ \text{Nilai Maks} = 78,4 \quad \text{C}_{\text{pro}} = 32,71 \quad \text{C}_{\text{maks}} = 70,77$$

$$Z_{\text{bank umum nondevisa}} = -0,350 + 2,614 \text{ penempatan bank } (X_{13}) + 1,214 \text{ aktiva tetap } (X_{21}) \\ + 1,114 \text{ aktiva tetap } (X_{21}) + 18,467 \text{ pendapatan nonbunga } (X_{22}) \\ \text{Nilai Maks} = 77,8 \quad \text{C}_{\text{pro}} = 56,89 \quad \text{C}_{\text{maks}} = 67,54$$

Mulai analisis regresi

1 Model regresi untuk bank umum swasta

$$EVA (Y) \text{ (dalam trilyun)} = 9526,153 + 328258,9 \text{ penempatan lain } (X_{11}) - 61,299 \text{ penambahan nilai hak kepemilikan korporasi} (X_{12}) - 773507,0 \text{ sertifikat deposito } (X_{13}) - 127643 \text{ deposito } (X_{14}) + 279102,7 \text{ rekening giro } (X_{15})$$

$$R^2 = 0,252$$

$$EVA (Y) \text{ (dalam trilyun)} = 9526,153 + 1,4E+07 \text{ giro } (X_{11}) + 1,3E+07 \text{ deposito } (X_{12}) + 1,54E+07 \text{ sertifikat deposito } (X_{13}) - 1374150 \text{ deposito } (X_{14}) + 1177468 \text{ rekening giro } (X_{15}) + 432809,4 \text{ loan to deposit ratio } (X_{16})$$

$$R^2 = 0,406$$

2 Model regresi untuk bank umum mande asing

$$Y \text{ (dalam trilyun trilyun)} = 1163,667 - 86545,3 \text{ penempatan lain } (X_{11}) + 3643,368 \text{ pinjaman dewan } (X_{12}) - 76640,679 \text{ sertifikat deposito } (X_{13}) + 94051,841 \text{ rekening giro } (X_{14}) + 25473,220 \text{ aktiva tetap } (X_{15}) - 12796,4 \text{ pendapatan bunga } (X_{16})$$

$$R^2 = 0,715$$

$$Y \text{ (dalam trilyun trilyun)} = -16311,61 + 71560,210 \text{ penempatan bank } (X_{11}) + 41804,076 \text{ deposito } (X_{12}) - 76954,0 \text{ aktiva tetap } (X_{13}) - 14120,1 \text{ pendapatan nonbunga } (X_{14})$$

$$R^2 = 0,259$$

ABSTRACT

This research examines the difference and the influence of variables on asset management factor, liability management factor and asset-liability management factor on economic value added (EVA) at foreign exchange and non-foreign exchange banks in Indonesia - by using published bank annual report by referencing on banking financial management theory.

The banks examined were those that had already existed from 1992 to 2000 - the total of which was 91. There were 68 foreign exchange banks and 23 non-foreign exchange banks. Time series data were grouped into 2 periods, before crisis period (1992-1996) and during crisis period (1997-2000). The data was subsequently analyzed by employing regression and discriminant. Discriminant analysis was to examine the best discriminative variable which was able to discriminate banks that could create value (EVA +) and banks destroyed value (EVA -). Regression analysis was used to examine the influence of independent variables to EVA as dependent variables.

This research was found in 1997-1998 with EVA measurement. There was very big destroyed value that happened to foreign exchange banks. Foreign exchange banks had destroyed the amount of -33,453,95%, and non-foreign exchange banks had destroyed the amount of -831,42%.

The result of discriminant analysis showed that before the crisis period observation the Foreign Exchange Banks with EVA + and banks with EVA - were differentiated by 1) demand deposits, 2) CAR, and 3) ROA. During the crisis period observation, they were differentiated by: 1) growth commitment contingency account, 2) demand deposits, 3) equity, 4) NIM, 5) fixed assets, 6) interest income, and 7) non interest income. Before the crisis period observation, the non-foreign exchange banks were differentiated by 1) demand deposits, 2) NIM, and 3) ROA. During the crisis period observation, they were differentiated by 1) placement to other banks, 2) ROA, 3) fixed assets, and 6) non interest income.

The regression analysis showed that before the crisis period observation at the Foreign Exchange Banks, the variables 1) other placements, 2) certificate of deposits, and 3) ROA positively affected an EVA. On the other hand 1) equity, and 2) growth commitment contingency account negatively affected on EVA. During the crisis period observation, the variables 1) demand deposits, 7) equity, 2) CAR, 4) ROA, 5) LDR positively affected on EVA while KSA/RSIL negatively affected on EVA. Before the crisis period observation at Non-foreign Exchange Banks, the variables 1) others placements, 2) CAR, 3) interest income negatively affected on EVA. Whereas the variables 1) loans receivable, 2) ROA, and 3) fixed assets were positively affected on EVA. During the crisis period observation, there were 1) placement to other banks, 2) fund ratio, and 3) non interest income positively affected on EVA, while fixed assets negatively affected on EVA.

Based on the finding of this study, further investigation on the external aspects that influence economic value added at banking industry in Indonesia especially on risk management is needed.

Key word Economic Value Added, Asset Management Factor, Liability Management Factor, Asset-liability Management Factor

KATA PENGANTAR

	Halaman
Sampul Depan	1
Sampul Dalam	1
Pengantar Gelar	10
Persetujuan	16
Pengantar Panitia	1
Ucapan Terima Kasih	11
Bingkisan	18
Abstrak	100
DAFTAR ISI	101
DAFTAR TABEL	102
DAFTAR GAMBAR	103
DAFTAR LAMPIRAN	104
DAFTAR SINGKATAN	105
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.1 Penurunan jumlah bank	2
1.1.2 Peranan asosiasi kewyahan menyediakan model minimum	3
1.1.3 Kesulitan finansial	4
1.1.4 Sehat dengan nyata (<i>It's better to have it than to need it</i>)	5
1.1.5 Perkembangan jumlah kredit macet (<i>It's better to have it than to need it</i>)	6
1.1.6 Pemungutan kinerja keuangan bank	8
1.1.7 Masalah empirik	9
1.1.8 Contoh masalah teoritik	10
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB 2 GAMBARAN PUSKAWA	16
2.1 Fungsi Produk Bank Umum	16
2.2 Struktur Manajemen Bank	17
2.3 Laporan Keuangan Bank	20
2.3.1 Neraca Saldo	20
2.3.2 Laporan laba rugi bank (<i>It's better to have it than to need it</i>)	21
2.3.3 Indikasi tambahan (<i>It's better to have it than to need it</i>)	22
2.3.4 Informasi rekening admin (<i>It's better to have it than to need it</i>)	23
2.4 Kepuasan dalam Managemen Keuangan	23
2.5 Nilai Tambah Perusahaan (<i>It's better to have it than to need it</i>)	24
2.5.1 Pengukuran penciptaan nilai tambah perusahaan	28
2.5.2 Laba operasi bersih sesudah pajak (<i>It's better to have it than to need it</i>)	29

2.5.3	Biaya modal rata-rata tertimbang (<i>Weighted average cost of capital</i>)	41
2.5.4	Nilai buku modal bersih (<i>Net assets</i>)	41
2.5.5	Perhitungan biaya dana bank	42
2.5.5.1	Biaya rata-rata nisbah (<i>Weighted average cost</i>)	42
2.5.5.2	Biaya dana marginal (<i>Marginal cost of funds</i>)	43
2.5.5.3	Proyeksi biaya rata-rata tertimbang (<i>Weighted average projected Cost</i>)	44
2.6	Pendorong Nilai (<i>Value Driver</i>)	45
2.7	Faktor Manajemen Aset	46
2.7.1	Penempatan pada bank lain	47
2.7.2	Sekuntas	49
2.7.3	Kredit yang diberikan	50
2.7.4	Penempatan lainnya	53
2.7.4.1	Tagihan lainnya	53
2.7.4.2	Perseptasan	54
2.7.5	Akiva tetap (<i>Fixed assets</i>)	54
2.7.6	Pertumbuhan total aset	55
2.7.7	Pertumbuhan tagihan komitmen dan kontinjensi	55
2.7.7.1	Tagihan komitmen	56
2.7.7.2	Tagihan kontinjensi	56
2.8	Faktor Manajemen Liabilitas	57
2.8.1	Giro dan kewajiban segera	58
2.8.2	Tabungan	58
2.8.3	Simpanan berjangka	59
2.8.4	Sertifikat deposito	59
2.8.5	Sewa berharga yang diberikan	60
2.8.6	Pinjaman yang diterima	61
2.8.7	Kewajiban lainnya	62
2.8.8	Transaksi valuta asing atau derivatif	63
2.8.9	Ekuitas	63
2.8.10	Pertumbuhan kewajiban komitmen dan kontinjensi	65
2.8.10.1	Kewajiban komitmen	65
2.8.10.2	Kewajiban kontinjensi	66
2.9	Faktor Manajemen Aset Liabilitas	66
2.9.1	<i>Rate sensitive assets rate sensitive liability (RSA-RSL)</i>	67
2.9.1.1	Empat tingkat dasar untuk analisa <i>rate GAP model</i>	69
2.9.1.2	Faktor yang mempengaruhi pendapatan bunga bersih	69
2.9.1.3	Perubahan tingkat bunga	69
2.9.1.4	Hubungan antara pendapatan bank dan biaya bunga	70

	Halaman	
2.9.1.5	Perubahan dalam volume	70
2.9.1.6	Perubahan dalam komposisi portofolio	70
2.9.2	Manajemen biaya berutang (Net interest margin)	70
2.10	Penelitian Kualitatif	71
2.11	Kebijakan Bank Indonesia dalam Mengatur Keras	80
BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	82
3.1	Kerangka Konseptual	88
3.2	Hipotesis	91
BAB 4	METODE PENELITIAN	94
4.1	Rancangan Penelitian	94
4.2	Populasi dan Jumlah Pengambilan	95
4.3	Metode Pengambilan sampel	95
4.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	97
4.4.1	Variabel penelitian	97
4.4.1.1	Definisi operasional variabel	99
4.4.1.2	Penciptaan nilai tambah (Customer value) (Y)	99
4.4.1.3	Faktor administratif aset	102
4.4.1.4	Penempatan bank lain (X ₁)	102
4.4.1.5	Saluran (X ₂)	103
4.4.1.6	Kredit diberikan (X ₃)	103
4.4.1.7	Pemenuhan lain (X ₄)	103
4.4.1.8	Pertumbuhan total aset (X ₅)	104
4.4.1.9	Pertumbuhan tagihan komitmen kontijensi (X ₆)	104
4.4.1.10	Aktiva tetap (X ₇)	104
4.4.3	Faktor manajemen internal	105
4.4.3.1	Giras (X ₁)	105
4.4.3.2	Tabungan (X ₂)	105
4.4.3.3	Deposito berjangka (X ₃)	106
4.4.3.4	Sertifikat Deposito (X ₄)	106
4.4.3.5	Sekuritas (X ₅)	106
4.4.3.6	Pinjaman diterima (X ₆)	107
4.4.3.7	Kewajiban lainnya (X ₇)	107
4.4.3.8	Ekuitas	107
4.4.3.9	Penurunan kewajiban komitmen kontijensi (X ₈)	108
4.4.3.10	Rasio utang terhadap modal sendiri (X ₉)	111
4.4.4	Faktor manajemen aset bernilai (EMAL)	108
4.4.4.1	Rasio aset bernilai versus rasio aset non bernilai (RSARSL) (X ₁)	109
4.4.4.2	Aset bernilai margin (NIM) (X ₂)	109
4.4.4.3	Capital Asset Return (CAR) (X ₃)	110
4.4.4.4	Market return (X ₄)	110
4.4.4.5	Rendahnya biaya (RCA) (X ₅)	111

4.4.4.6	Pendapatan bunga (X_{26})	110
4.4.4.7	Pendapatan nonbunga (X_{27})	111
4.4.4.8	Rasio pinjaman terhadap deposito (X_{28})	111
4.5	Prosedur Pengumpulan Data	112
4.6	Model dan Teknik Analisis	115
4.6.1	Model analisis	115
4.6.2	Analisis diskriminan	115
4.6.2.1	Memilih variabel diskriminasi	115
4.6.2.2	Identifikasi variabel baru	116
4.6.2.3	Klasifikasi observasi	117
4.6.2.4	Uji signifikansi statistik fungsi diskriminasi	118
4.6.2.5	Uji signifikansi variabel diskriminasi	118
4.6.3	Analisis regresi berganda	121
4.6.3.1	Meneliti goodness of fit model	122
4.6.3.2	Uji signifikansi parameter model dan uji statistik F dan t dan simultan uji statistik F	123
4.6.3.3	Koefisien determinasi	123
4.6.3.4	Uji normalitas residual data	124
4.6.3.5	Uji multikolinieritas	124
4.6.3.6	Uji autokorelasi	125
4.6.3.7	Heteroskedastisitas	125
BAB 5 HASIL PENELITIAN		127
5.1	Data Penelitian	127
5.1.1	Perencanaan nilai perusahaan	127
5.1.2	Faktor manajemen awal	129
5.1.3	Faktor manajemen lanjutan	132
5.1.4	Faktor manajemen awal lanjutan	133
5.2	Analisis Hasil Penelitian	139
5.2.1	Analisis diskriminan untuk mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FMA yang mampu membedakan bank dengan FMA positif dan bank dengan FMA negatif untuk menguji hipotesis 1	139
5.2.1.1	Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)	139
5.2.1.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	145
5.2.2	Analisis diskriminan untuk mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FMI yang mampu membedakan bank dengan FVA positif dan bank dengan FVA negatif untuk menguji hipotesis 2	151
5.2.2.1	Periode observasi sebelum krisis (1997-1996)	151
5.2.2.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	157

5.2.3	Analisis diskriminasi untuk mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FMAI, yang mampu membedakan bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif untuk menguji hipotesis 3	169
5.2.3.1	Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)	169
5.2.3.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	178
5.2.4	Analisis diskriminasi untuk mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FMA, FMI, FMAI, yang mampu membedakan bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif untuk menguji hipotesis 4	187
5.2.4.1	Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)	187
5.2.4.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	198
5.2.4.3	Uji Asumsi Klasik	210
5.2.5	Analisis regresi berganda <i>Multiple regression analysis</i> untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMA terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis 5	212
5.2.5.1	Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)	212
5.2.5.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	217
5.2.6	Analisis regresi berganda <i>Multiple regression analysis</i> untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMI, terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis 6	221
5.2.6.1	Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)	222
5.2.6.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	226
5.2.7	Analisis regresi berganda <i>Multiple regression analysis</i> untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMAI terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis 7	230
5.2.7.1	Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)	230
5.2.7.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	235
5.2.8	Analisis regresi berganda <i>Multiple regression analysis</i> untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMA, FMI, FMAI, terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis 8	240
5.2.8.1	Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)	241
5.2.8.2	Periode observasi masa krisis (1997-2000)	247
5.3	Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Pengujian Hipotesis	253
BAB 6 PEMBAHASAN		261
6.1	Variabel dalam <i>Value Management Asset (FMA)</i> dengan EVA Positif dan EVA Negatif di Indonesia pada Masa Observasi Sebelum Krisis dan saat krisis pada Bank umum devisa dan Umum Perkotaan	263

6.1.1	Perbedaan perbedaan dan pengaruh variabel dalam FMA terhadap EVA pada bank umum di desa sebelum dan masa krisis	265
6.1.2	Pengamatan perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset FMA terhadap EVA pada bank umum di desa masa observasi sebelum krisis dan masa krisis	270
6.2	Perbedaan dan Pengaruh Variabel dalam Faktor Manajemen Labilitas FMA Terhadap EVA Bank umum di desa dan Desa di Masa Observasi Sebelum Krisis dan Masa Krisis	274
6.2.1	Perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen labilitas FMA terhadap EVA bank umum di desa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis	276
6.2.2	Perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen labilitas FMA terhadap EVA bank umum di desa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis	284
6.3	Perbedaan dan Pengaruh Variabel dalam Faktor Manajemen Aset Labilitas FMA Terhadap EVA Bank umum di desa dan bank umum di desa pada Masa Observasi Sebelum Krisis dan Masa Krisis	287
6.3.1	Perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset labilitas FMA Terhadap EVA bank umum di desa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis	289
6.3.2	Perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset labilitas FMA Terhadap EVA bank umum di desa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis	296
6.4	Perbedaan dan Pengaruh Variabel dalam FMA, FMI, FMAI pada Bank Umum Desa dan Umum di Desa terhadap EVA di Indonesia pada Masa Observasi Sebelum Krisis dan Masa Krisis	300
6.4.1	Pengamatan perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset FMA, Faktor manajemen labilitas (FMAI) Faktor manajemen aset labilitas (FMAI) terhadap EVA bank umum di desa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis	307
6.4.2	Pengamatan perbedaan dan pengaruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI terhadap EVA pada bank umum di desa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis	307
6.5	Selengkapnya Interpretasi Hasil Pembahasan	313
6.6	Keterbatasan Penelitian	325
6.7	Perspektif Masa	325
DAFTAR ISI	7.1 SIMPULAN DAN SARAN	328
7.1	Simpulan	328
7.2	Saran	330
7.2.1	Bagi perusahaan perbankan	340
7.2.2	Bagi bank umum di desa	341
7.2.3	Bagi bank umum di desa	343
7.2.4	Bagi pemerintah	343
7.2.5	Bagi penelitian lanjutan	343
DAFTAR PUSTAKA		344
DAFTAR PUSTAKA		349

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	JUMLAH BANK DAN KANTOR BANK UMUM DI INDONESIA 1992-2000:	3
Tabel 1.2	PERKEMBANGAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) DI INDONESIA	4
Tabel 1.3	SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH DAN SUKU BUNGA KREDIT RUPIAH PADA BANK UMUM DAN BANK PERSEHOAN DALAM NEGARA INDONESIA	5
Tabel 1.4	PERKEMBANGAN KREDIT MACET MENURUT KELOMPOK BANK (TRILION RUPIAH) DI INDONESIA	6
Tabel 1.5	POSISI KREDIT PERJANJIAN DALAM RUPIAH MENURUT KELOMPOK BANK (TRILION RUPIAH) DI INDONESIA	7
Tabel 1.6	PERKEMBANGAN KEMAMPUAN (ROM) DAN RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL DI INDONESIA	8
Tabel 2.1	KOMPOSISI NEARCA BANK OF BOSTON CORPORATION DAN FIRST COMMUNITY BANK	30
Tabel 2.2	LAPORAN RINGKAS APA BANK (AMERICAN SAVINGS)	34
Tabel 2.3	INDIKATOR PERUBAHAN TINGKAT BUNGA DENGAN PENDAPATAN BUNGA PERSES	49
Tabel 4.1	JUMLAH OBSERVANSI UNTUK ANALISIS DISKRIMINAN	95
Tabel 4.2	JUMLAH OBSERVANSI UNTUK ANALISIS REGRESI	97
Tabel 5.1	PERKEMBANGAN RATA-RATA EVA BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa 1992-2000 (dalam Milyard Rupiah)	126
Tabel 5.2	RATA-RATA NILAI VARIABEL DALAM MANAJEMEN ASSET BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa SEBELUM DAN MASA KRISIS	130
Tabel 5.3	RATA-RATA NILAI VARIABEL DALAM MANAJEMEN LIABILITY PADA BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa SEBELUM DAN MASA KRISIS	133
Tabel 5.4	PERKEMBANGAN RATA-RATA NILAI VARIABEL DALAM FAKTOR MANAJEMEN ASSET LIABILITY PADA BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa SEBELUM DAN MASA KRISIS	135
Tabel 5.5	HASIL PEMUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM TRIA SEBAGAI PENJELAS EVA PASIFIK DAN EVA NEGA-TIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVANSI 1992-1998	140

Tabel 5.6	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI 1992-1996	144
Tabel 5.7	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000	146
Tabel 5.8	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000	150
Tabel 5.9	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1992-1996	154
Tabel 5.10	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI 1992-1996	159
Tabel 5.11	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000	163
Tabel 5.12	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000	167
Tabel 5.13	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1992-1996	170
Tabel 5.14	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI 1992-1996	175
Tabel 5.15	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000	179
Tabel 5.16	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000	181

Tabel 5.17	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL, DALAM FMA, FMI, FMAI SEBAGAI PEMBEDIA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEVISI MASA OBSERVASI 1992-1996	188
Tabel 5.18	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL, DALAM FMA, FMI, FMAI SEBAGAI PEMBEDIA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEVISI MASA OBSERVASI 1997-1996	194
Tabel 5.19	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL, DALAM FMA, FMI, FMAI SEBAGAI PEMBEDIA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEVISI MASA OBSERVASI 1997-2000	199
Tabel 5.20	HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL, DALAM FMA, FMI, FMAI SEBAGAI PEMBEDIA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEVISI MASA OBSERVASI 1997-2000	205
Tabel 5.21	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEVISI MASA OBSERVASI 1992-1996	213
Tabel 5.22	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEVISI MASA OBSERVASI 1992-1996	214
Tabel 5.23	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEVISI MASA OBSERVASI 1997-2000	217
Tabel 5.24	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEVISI MASA OBSERVASI 1997-2000	219
Tabel 5.25	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMI TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEVISI MASA OBSERVASI 1992-1996	222
Tabel 5.26	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMI TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEVISI MASA OBSERVASI 1992-1996	223
Tabel 5.27	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMI TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEVISI MASA OBSERVASI 1997-2000	226
Tabel 5.28	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMI TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEVISI MASA OBSERVASI 1997-2000	229
Tabel 5.29	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMAI TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEVISI MASA OBSERVASI 1992-1996	233

Tabel 5.30	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA1 TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEWISA MASA OBSERVASI 1992-1996	235
Tabel 5.31	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA1 TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEWISA MASA OBSERVASI 1997-2000	236
Tabel 5.32	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA1 TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEWISA MASA OBSERVASI 1997-2000	238
Tabel 5.33	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA1, FMA2, FMA3 TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEWISA MASA OBSERVASI 1992-1996	241
Tabel 5.34	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA1, FMA2, FMA3 TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEWISA MASA OBSERVASI 1992-1996	243
Tabel 5.35	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA1, FMA2, FMA3 TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM DEWISA MASA OBSERVASI 1997-2000	246
Tabel 5.36	HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL FMA1, FMA2, FMA3 TERHADAP EVA PENGAMATAN BANK UMUM NONDEWISA MASA OBSERVASI 1997-2000	251
Tabel 5.37	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 1 METODE ANALISIS DISKRIMINAN	255
Tabel 5.38	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 2 METODE ANALISIS DISKRIMINAN	258
Tabel 5.39	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 3 METODE ANALISIS DISKRIMINAN	258
Tabel 5.40	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 4 METODE ANALISIS DISKRIMINAN	256
Tabel 5.41	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 5 METODE ANALISIS LINIER BERGANDA	258
Tabel 5.42	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 6 METODE ANALISIS LINIER BERGANDA	259
Tabel 5.43	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 7 METODE ANALISIS LINIER BERGANDA	258
Tabel 5.44	REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS 8 METODE ANALISIS LINIER BERGANDA	260
Tabel 5.45	REKAPITULASI Cara, Cara, PRESSING DAN GUGRAH GROUP BANK UMUM DEWISA DAN NONDEWISA MASA OBSERVASI SEBELUM DAN MASA KRISIS	26
Tabel 6.1	REKAPITULASI INTERPRETASI HASIL ANALISIS PENGUJIAN DAN PENYUJUK VARIABEL DALAM FMA1, FMA2, FMA3 TERHADAP EVA PADA BANK DEWISA MASA OBSERVASI SEBELUM KRISIS DAN MASA KRISIS	312

Tabel 6.3	IMPILIKASI KEBIDAKAN MANAJEMEN ASET-LIABILITI PADA BANK DEvisa	313
Tabel 6.3	· REKAPITULASI INTERPRETASI HASIL ANALISIS PERBEDAAN DAN PENGARUH VARIABEL DALAM FMA, FMI, FMI1 TERHADAP EVA SAMPEL BANK NONDEvisa MASA OBSERVASI SEBELUM DAN MASA KRISIS	315
Tabel 6.4	· IMPLIKASI KEBIJAKAN MANAJEMEN ASET-LIABILITI PADA BANK NON DEvisa	316
Tabel 6.5	· ANALISIS KWAIDRAN TERHADAP HASIL ANALISIS SIMILIAN FAKTOR MANAJEMEN PENENTU EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BUU DAN BUND SEBELUM DAN SAAT KRISIS	315
Tabel 6.6	ANALISIS KWAIDRAN TERHADAP HASIL ANALISIS PARTIAL FAKTOR MANAJEMEN PENENTU EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BUU DAN BUND SEBELUM DAN SAAT KRISIS	319



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 FUNGSI PRODUKSI BANK DIMUN	26
Gambar 2.2 THE VALUE OF THE BANKING FIRM	36
Gambar 2.3 VALUE DRIVER DALAM KERANGKA KERJA ECONOMIC VALUE ADDED	44
Gambar 2.4 KERANGKA KERJA GAP MODEL	67
Gambar 2.5 THE SHAREHOLDER VALUE NETWORK	73
Gambar 2.6 DRIVERS OF A FIRM'S PROFITABILITY AND GROWTH	76
Gambar 2.7 ELEMENTS OF MAXIMIZING VALUE OWNERS	79
Gambar 2.8 PROFITABILITY AND RISK AS DIMENSIONS OF BANK PERFORMANCE	87
Gambar 3.1 KERANGKA KONSEPTUAL	91
Gambar 4.1 SKEMA ANALISIS PENELITIAN	114



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Tabel Daftar Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa, Bank yang Tidak Terpapar selama Sampel, Negara, Kemampuan, Laporan Keuangan dan Kompetensi, Kesehatan, Laporan Laba-Rugi dan Laba Ditahan Komposisi	349
Lampiran 2	Pengujian Hipotesis 1 Analisis Diskriminan Variabel Dalam FMA pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	356
Lampiran 3	Pengujian Hipotesis 2 Analisis Diskriminan Variabel Dalam FMA pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	370
Lampiran 4	Pengujian Hipotesis 3 Analisis Diskriminan Variabel Dalam FMA pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	385
Lampiran 5	Pengujian Hipotesis 4 Analisis Diskriminan Variabel Dalam FMA, FMI, FMAI pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	403
Lampiran 6	Analisis Regresi Variabel Dalam FMA terhadap EVA pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	420
Lampiran 7	Analisis Regresi Variabel Dalam FMI terhadap EVA pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	427
Lampiran 8	Analisis Regresi Variabel Dalam FMAI terhadap EVA pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	433
Lampiran 9	Analisis Regresi Variabel Dalam FMA, FMI, FMAI terhadap EVA pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa Sebelum dan Saat Krisis	440

DAFTAR SINGKATAN

AU	: <i>Asset Underwritten</i>
BATPPAM	: <i>Badan Pengelola Pasar Modal</i>
BLEBI	: <i>Bantuan Likuiditas Bank Indonesia</i>
DKPK	: <i>Datas Maksimum Pembiayaan Kredit</i>
BPD	: <i>Bank Pembangunan Daerah</i>
HNTH	: <i>Badan Penyelenggara Perbankan Nasional</i>
BPR	: <i>Bank Perkreditan Rakyat</i>
CAE	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CP	: <i>Commercial Paper (Surat berharga konvensional)</i>
DS	: <i>Debt Service</i>
EBIT	: <i>Earnings Before Interest Tax</i>
EPM	: <i>Ekuitas Pihak Eksternal</i>
EVA	: <i>Economic Value Added</i>
FCF	: <i>Free Cash Flow</i>
FMI	: <i>Faktor Manajemen Internal</i>
FMAI	: <i>Faktor Manajemen Aspek Internal</i>
FMA	: <i>Faktor Manajemen Aspek</i>
FRN	: <i>Foreign Risk Note</i>
GWM	: <i>Good Will Manajemen</i>
KPA	: <i>Kredit Pemilikan Apartemen</i>
KPMN	: <i>Rasio Ke wajiban Pemediaan Modal Minimum</i>
KPR	: <i>Kredit Pemilikan Rumah</i>
KUK	: <i>Kredit Usaha Kecil</i>
LC	: <i>Letter of Credit</i>
LDK	: <i>Letter to Depositary Notes</i>
LFO	: <i>Letter of Forward</i>
LN	: <i>Long Term</i>
LVA	: <i>Market Value Added</i>
MCA	: <i>Marketplace dan e-commerce</i>

MBA	: <i>Multiple Regression Analysis</i>
MTN	: <i>Modulus Total Nitrat</i>
NA	: <i>Net Asset</i>
NM	: <i>Net Interest Margin</i>
NOPAT	: <i>Net Operating Profit After Tax</i>
NPA	: <i>Net Portfolio Approvals</i>
NPV	: <i>Net Present Value</i>
PAPI	: <i>Peraturan atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia</i>
PSAK	: <i>Peraturan Standar Akuntansi Keuangan</i>
REVA	: <i>Refined Economic Value Added</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
RSARSL	: <i>Risk Sensitivity Assets to Risk Sensitivity Liabilities</i>
SB	: <i>Sertifikat Bank Indonesia</i>
SBPH	: <i>Surat Perbwa Pasar Uang</i>
SKBDN	: <i>Surat Keputusan Berdasarkan Dalam Negeri</i>
SM	: <i>Statutory of Finance</i>
VIF	: <i>Variable Inflation Factor</i>
WACC	: <i>Weighted Average Cost of Capital</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dominan dalam menyangga perekonomian suatu negara. Faktor kunci keberlangsungan hidup perbankan adalah kepercayaan masyarakat untuk menempatkan kelebihan uangnya pada bank dan kemampuan bank mengalokasikan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit dan penempatan lain ke masyarakat. Uang masyarakat yang tersedia pada bank memberikan konsekuensi biaya bagi bank, sedangkan alokasi dana akan memberikan konsekuensi manfaat (*Benefit*) bagi usaha perbankan. Dengan demikian, bank merupakan perusahaan bisnis yang menghasikan jasa keuangan dan beroperasi dalam industri jasa keuangan sekaligus berperan sebagai intermediasi dalam aliran dana masyarakat, yaitu bagi sektor yang mempunyai kelebihan dana dan sektor yang membutuhkan dana. Bank yang mendapat kepercayaan masyarakat adalah bank yang mampu memaksimalkan nilai tambah perusahaannya, yaitu yang mampu memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya melalui peningkatan kinerja (*performance*).

Berbagai literatur manajemen keuangan menegaskan bahwa guna memaksimalkan penciptaan nilai tambah perusahaan maka perusahaan harus meminimalkan seluruh biaya modal dan sisi manajemen labilitas dan memaksimalkan pertumbuhan dan sisi manajemen aset. Pemikiran bagaimana memaksimalkan penciptaan nilai tambah perusahaan perusahaan di Indonesia adalah dengan

L



melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi perbankan di Indonesia melalui paradigma “manajemen aset-liabilitas-penciptaan nilai tambah perusahaan bank di Indonesia”.

Sejak era industri, perbankan mengalami masa turbulensi dalam sejarah perkembangan perbankan di Indonesia. Perbankan mengalami difungsi sebagai lembaga intermediasi sejak terjadinya krisis ekonomi yang diawali adanya krisis nilai tukar pada pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000. terjadi difungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi saat ini ditandai dan banyaknya bank yang dilikuidasi, menurunnya kinerja keuangan bahkan menjadi negatif, Rasio Kewajiban Penyebaran Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga negatif, dan jumlah kredit nonlancar yang semakin besar.

Meningkatnya jumlah kredit nonlancar *non performing loans* menyebabkan banyak bank yang mengalami kerugian dan bahkan ditutup. Banyaknya kredit nonlancar pada masa observasi diindikasikan dari sektor riil yang menghadapi kesulitan usaha dan besarnya lunyapnya bunga. Bank pada umumnya menghentikan pemberian kredit seluasnya dengan kesulitan likuiditas yang dihadapi, banyak bank yang ditutup. Masalah masalah yang dihadapi industri perbankan di Indonesia saat ini terungkap pada uraian berikut ini

1.1.1 Penurunan jumlah bank

Berkurangnya jumlah bank umum ini akibat kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan likuidasi, pembekuan kegiatan usaha, dan merger antarbank bagi bank yang bermasalah. Selama sepuluh tahun terakhir jumlah bank terbesar adalah

pada tahun 1995 sebanyak 240 bank, sampai dengan tahun laporan 2000 jumlah bank tinggal 151 bank (Tabel 1.1)

Tabel 1.1
JUMLAH BANK DAN KANTOR BANK UMUM DI INDONESIA
1992—2000

Jenis Bank	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
A. Bank Umum									
1. Jumlah Bank	7	7	7	7	7	7	7	5	4
2. Jumlah Kantor Bank	1.166	1.074	1.171	1.181	1.179	1.177	1.132	1.125	1.026
3. Kantor (Unit) BPR	1.154	1.062	1.164	1.174	1.172	1.170	1.123	1.116	1.018
B. Bank Pemerintah Daerah									
1. Jumlah Bank	27	27	27	27	27	27	27	22	26
2. Jumlah Kantor Bank	424	426	431	431	430	431	434	423	426
C. Bank Syariah Regional									
1. Jumlah Bank	14	14	14	14	14	14	13	12	11
2. Jumlah Kantor	2.437	2.428	2.267	2.198	2.164	2.140	2.026	1.974	2.017
D. Bank Simpanan G. Camp. /									
1. Jumlah Bank	30	29	28	28	28	28	28	28	28
2. Jumlah Kantor	44	39	37	37	36	36	32	34	33
Jumlah Bank Umum	74	74	74	74	74	74	74	64	64
Jumlah Kantor Bank	4.107	4.015	4.063	4.064	4.019	4.008	3.744	3.657	3.509

Sumber: RI Statistik Keuangan - Keuangan Indonesia 1992-1999 dan Laporan Tahunan 2000

Jumlah bank umum di Indonesia tercapai 239 bank (1996) saat krisis moneter menjadi 222 (1997), 208 (1998), tahun 1999 tinggal 184 bank, data terakhir dari laporan tahunan 2000 jumlah bank tinggal 151 bank.

1.1.2 Peurunan modal kewajiban penyediaan modal minimum

Kewajiban untuk menyediakan modal minimum bagi bank yaitu 1.4% kapital adequacy ratio adalah sebesar minimal 4% untuk menyangkut tahap berikutnya sebesar 8%, 1.4% diukur dari ratio modal dibagi ekuitas termasuk modal cadangan. Pada kenyataannya terjadi penurunan CRAR bahkan minus

Tabel 1.2
PERKEMBANGAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (KPMN) BI INDONESIA

Kategori Bank	1997	1998	Februari 1999
Bank Persero	13,9	2,4	-38,4
BUSN Devisa	10,3	5,3	-10,8
BUSN Non Devisa	9,7	15,9	11,4
BPD	14,7	9,2	-13,5
Bank Campuran	18,0	4,6	-7,7
Bank asing	13,8	12,8	-12,9

Sumber: *RI Laporan Tahunan 1998-1999*

Penurunan CAR perbankan (tabel 1.2) mencerminkan penurunan solvabilitas yang dapat dilihat dari kewajiban penyediaan modal minimum (KPMN) atau capital adequacy ratio (CAR) yang menurun. penurunan terbesar pada bank persero dan BUSN devisa sedangkan bank umum nondevisa masih positif walaupun menurun

1.1.3 Kesehatan Likuiditas

Dasar fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi antara lain akibat adanya bank yang mengalami kesehatan likuiditas, terlihat dari banyaknya bank yang melanggar giro wajib minimum (GWM), berdasarkan keterangan BI yang ada pada Laporan Tahunan 1998 yakni ada 111 bank pada tahun 1998, dan pada 1999 menurun menjadi 40. Kesehatan likuiditas juga bisa dilihat dari menyingkernya kesehatan likuiditas Bank Indonesia (GLBI).

Bank umum swasta nasional devisa yang melanggar reserve requirement berjumlah 33 bank dan bank umum swasta nasional nondevisa sebanyak 35. Rasio pinjaman terhadap simpanan menunjukkan adanya beberapa bank yang mengalami kelebihan dana yang tidak dapat disalurkan dalam bentuk pemberian kredit. Kondisi ini terlihat dari penurunan rasio pinjaman terhadap simpanan dari 83,2% pada tahun 1998 menjadi 71,3% pada Februari 1999 (Laporan Tahunan BI 1999).

1.1.4 Selisih bunga negatif (*Negative interest spread*)

Negative interest spread terjadi karena biaya yang ditanggung perbankan semakin tingginya, yaitu besarnya bunga deposito yang tidak seimbang dengan *swafin* yang diterima, yaitu berupa harga kredit. Dari tabel 1.3 berikut menunjukkan adanya *negative interest spread* yang dialami perbankan. Pada tahun 1997 bank umum masih positif 5,06%, sedangkan bank perseero mengalami *negative interest spread* sebesar negatif 0,87%. Pada tahun 1998 bank umum hanya negatif 19,3%, bank perseero menanggung *negative spread* sebesar - 26,68%. Pada periode tahun 1999 keadaan sudah mulai membaik. Pada November 1999 telah tercapai *positive interest spread* sebesar 9,86% pada bank perseero dan 9,36% pada bank umum. Kepuasan tingkat bunga kredit oleh bank perseero yang lebih kecil dan bank umum menyebabkan bank perseero menanggung *negative interest spread* lebih besar dibanding bank umum.

Tabel 1.3
SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH DAN
SUKU BUNGA KREDIT RUPIAH PADA BANK UMUM DAN
BANK PERSERO DALAM % DI INDONESIA

	1993	1996	1997	1998	1999
Suku Bunga Deposito Berjangka					
- Bank Perseero	14,41	15,18	19,36	51,77	12,42
- Bank Umum	16,74	16,92	16,92	51,57	12,27
Suku Bunga Kredit Rupiah					
- Bank Perseero	15,29	17,02	18,49	25,09	22,28
- Bank Umum	16,08	19,21	21,08	32,27	21,59
Interest Spread					
- Bank Perseero	7,45	1,84	-0,13	-26,04	9,80
- Bank Umum	2,16	2,29	5,16	-19,3	9,36

Sumber : Statistik Keuangan Kustodian RI 1993-1999

Negative interest spread terbesar adalah pada tahun 1998, sementara pada tahun 1999 sudah positif. Pada tahun 2000 masalah negative spread muncul lagi terutama karena meningkatnya bunga SBI dan meningkatnya kurs valuta asing sementara di sisi lain NPL masih relatif tinggi (Info Bank Mei 2001).

Regulasi asuransi spread yang terjadi pada perbankan di Indonesia antara lain dikarenakan adanya sumber pendanaan yang lebih banyak berasal dari deposito berjangka yang merupakan dana mahal bila dibandingkan dengan giro, sementara penghitungan bunga dari kredit lebih kecil. Negative spread dimulai ketika Bank Indonesia melepaskan bunga intervensi (19 Agustus 1997). Jika pada tahun 1991 bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulan 8,83%, pada tahun 1996 menjadi 12,6% - 15,99% dan pada Juli 1997 bunga SBI mencapai puncaknya menjadi 70,81%. Nilai rupiah melemah dari Rp. 2.308 tahun 1996 menjadi Rp. 14.900 pada Juni 1997 (EI - Simulasi Ekonomi Keuangan Indonesia).

1.1.5 Perkembangan jumlah kredit macul atau (Non performing loan/NPL)

Perkembangan jumlah kredit macul yang diuraikan oleh bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional nondevisa, pembangunan daerah, bank koperasi dan bank asing, sejak periode 1996/1997 sampai dengan Februari 1999 ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1.4
PERKEMBANGAN KREDIT MACUL MENURUT
KELOMPOK BANK (TRILIUN RUPEAH) DI INDONESIA

Kelompok Bank	1997	1998	Februari 1999
Bank Persero	14,2	24,2	47,5
BSN Devisa	4,4	12,8	76,9
BSN Non Devisa	16,5	19,9	38,9
BPDB	13,9	15,8	17,0
Bank Koperasi	7,7	22,7	64,6
Bank Asing	2,7	24,4	49,2

Sumber: *RI Laporan Indonesia 1996-1999*

Sebenarnya sektor perbankan di Indonesia sudah memulai layanan kebankniban sejak sebelum merapinya RRIK seperti tercantum pada besarnya jumlah kredit nonlancar pada sejumlah bank. Kredit nonlancar atau non performing loan (NPL) pada semua kelompok bank mengalami peningkatan sejak tahun 1997 sampai dengan Februari 1999. Peningkatan kredit nonlancar tersebut dialami oleh bank umum swasta nasional devisa dari 4,4 triliun (1997) meningkat menjadi 12,8 triliun (1998) dan pada Februari 1999 sebesar Rp. 20,4 triliun (tabel 1.4). Peningkatan kredit nonlancar pada bank umum swasta nasional nondevisa telah kecil dibanding bank umum swasta nasional devisa. Bank persero, bank pertanggungjawaan daerah, bank koperasi, dan bank asing juga mengalami peningkatan jumlah kredit non lancar yang lebih kecil dibanding bank umum swasta nasional devisa.

Kenyataan kredit nonlancar menyangkut adanya *credit default* antara pemberi kredit (perbankan) dan penerima kredit (nasabah) yang ditunjukkan dan adanya sebagian besar kredit nonlancar berasal dari kredit yang melibatkan *bad debt* merupakan pemberian kredit (BMPK).

Tabel 1.5
POSESI KREDIT PERBANKAN DALAM RUPIAH
MENURUT KELOMPOK BANK (TRILIUN RUPIAH)
DI INDONESIA

Kelompok Bank	1994	1995	1996/1	1997	1998	1999	2000
Bank Persero	80,10	95,45	108,95	155,27	200,75	1,12,52	102,06
Bank Swasta Nasional	4,20	5,20	7,10	7,18	6,91	6,79	10,81
Bank Swasta Nasional	86,10	115,4	159,25	192,07	173,25	50,00	82,47
Bank Asing dan cabang	18,10	25,3	24,78	25,01	26,87	51,30	28,40
	108,50	146,42	200,13	277,46	307,58	217,29	269,74

Sumber: *Banking and Finance in Indonesia 1998-1999*

Dari Tabel 1.5 menunjukkan bahwa secara umum jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya pada tahun 1997 yaitu sebesar Rp 476,8 triliun, pada tahun 1998 mengalami penurunan dan sampai dengan tahun 2000 masih belum bisa kembali ke posisi tersebut. Pangsa pasar kredit terbesar dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 adalah pada bank swasta nasional, kemudian pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 pangsa pasar kredit beralih ke bank persero dan yang terkecil adalah pada bank pembangunan daerah.

1.1.6 Perkembangan kinerja keuangan bank

Perkembangan kinerja bank di Indonesia termasuk di dalamnya meliputi kegiatan pengukuran kinerja oleh Bank Indonesia dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba terhadap modal aset. Perkembangan kinerja bank selama 1997 sampai dengan Februari 1999 ditunjukkan pada tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6
PERKEMBANGAN KEMAMPILABAAN (ROA) DAN RASIO BAYAR OPERASIONAL, TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL,
DI INDONESIA

Kategori Bank	1997		1998		Februari 1999	
	ROA	BOP/POP	ROA	BOP/POP	ROA	BOP/POP
Rata-rata ROA dan BOP	1,90	0,89	1,72	0,97	10,12	1,24
Bank Persero	0,87	0,94	0,58	1,05	-24,28	1,07
BSN Devisa	1,12	0,95	0,47	1,02	29,24	1,69
BSN Non Devisa	0,57	1,07	0,97	1,09	0,53	1,05
BNP	2,00	0,85	1,79	0,99	1,29	0,95
Bank Campuran	2,49	0,52	2,54	0,91	-9,88	1,29
Bank swang	1,18	0,34	4,16	0,88	-0,77	0,64

Sumber: *Ri Laporan Tahunan 1999* (dititik Lembaran)

Perbankan Indonesia selama tiga tahun tersebut menunjukkan secara keseluruhan ROA perlahan-lahan turun (tabel 1.6). Rata-rata ROA pada tahun 1997 sebesar 1,90%

tahun 1998 sebesar 1,72% dan menjadi minus 10,32% (1998/1999). Bank umum swasta nasional dense terbesar mengalami penurunan kemampuan paling besar yaitu minus 19,24% dan bank perseorangan sebesar minus 24,38%. Tingkat efisiensi perbankan yang diukur dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurun dari 0,97% menjadi 1,29%, yang paling tidak efisien adalah bank perseorangan dimana terjadi penurunan dari 1,03% menjadi 2,05%.

Peran perbankan sebagai lembaga intermediasi sampai saat ini belum sepenuhnya penuh, terlihat dari ekspansi kredit yang masih kecil, karena berbagai kendala antara lain tertundanya program recapitalisasi beberapa bank perseorangan dan bank swasta, proses konsolidasi yang masih dilakukan sebagian besar bank, dan proses restrukturisasi kredit yang masih terus berjalan.

1.1.7 Masalah empirik

Pemmasalahan-pemmasalahan di atas menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia pada umumnya mengalami penurunan jumlah bank (tabel 1.1), kekurangan modal minimum (CAR) (tabel 1.2), kesulitan likuiditas, meningkatnya negative spread (tabel 1.3), meningkatnya kredit macet (tabel 1.4), dan penurunan kinerja keuangan (tabel 1.6). Diteliti dan individual bank pada tahun 1997-1998 dan 162 bank yang ada terdapat 58 bank memperoleh kinerja keuangan dengan modal sangat bagus, dan 104 bank dengan kinerja rendah. Berdasarkan hasil survey InfoBank Juli 2000 Vol XXII. Penurunan kinerja keuangan merupakan salah satu indikator tidak tercapainya nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini karena lain disebabkan karena adanya mismanajemen keuangan dalam pengendalian aset dan labanya. Fenomena ini menarik untuk dilakukan penelitian terhadap bank dari sisi

manajemen aset liability dan penciptaan nilai tambah perusahaan. Diduga ada perbedaan manajemen aset dan liability antara bank yang mampu menciptakan nilai tambah dan bank yang tidak menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

1.1.2. Kajian masalah teoritik

Dari kenyataan empiris diatas menarik untuk dilakukan penelitian terhadap industri jasa perbankan di Indonesia dalam upaya menyumbangkan pemikiran dan sisi manajemen keuangan perbankan. Keputusan dalam manajemen keuangan berbeda antara bank yang satu dengan bank yang lain. Perbedaan keputusan dalam manajemen keuangan akan berpengaruh terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan. Dermodyan (1997:657) mengemukakan bahwa

"The value of the firm is determined, in large part, by the decisions that are made regarding assets - what assets to acquire, how much to invest in each one, and how much to pay up on dividends to stockholders". Nilai perusahaan sebagian besar ditentukan oleh keputusan yang dibuat manajemen terhadap aset mana yang diinvestasikan dan berapa tingkat leverage serta berapa tingkat dividen yang dibayarkan.

Paradigma memaksimalkan nilai tambah perusahaan pada berbagai literatur manajemen keuangan pada dasarnya mengemukakan tiga keputusan keuangan yang akan memaksimalkan penciptaan nilai tambah perusahaan (1) keputusan investasi (2) keputusan pendanaan dan (3) keputusan laba dibayarkan (Dermodyan 1997, Brigham & Gapensky 1983) dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Nilai } V = f(I, F, D)$$

I = Keputusan investasi

F = Keputusan Pendanaan (Financing)

D = Keputusan Pengeluaran Laba Dividenden

Pada usaha perbankan, Siokey (1985:33) memberikan terminology pengertian identik dengan manajemen aset adalah keputusan investasi (I), manajemen liabilitas identik keputusan pendanaan (F) dan keputusan dividen identik manajemen kapital/dividen (D). Manajemen aset terutama berkaitan dengan aset finansial bukan aset fisik. Manajemen aset dan manajemen liabilitas pada perbankan dikemukakan oleh transaksi aset finansial

$$\text{Manajemen } V = f(MA, MI, MK)$$

MA = manajemen aset

MI = manajemen liabilitas

MK = manajemen dividen atau manajemen kapital (capital management)

Penelitian ini didasari pada paradigma "manajemen aset- liabilitas, kapital dan penciptaan nilai tambah perusahaan". Keputusan keuangan seharusnya selalu ditinjau dengan tujuan memulitif tujuan yang seharusnya dicapai yaitu maksimisasi nilai perusahaan. Jika ada penciptaan nilai tambah dalam suatu periode maka hal itu menunjukkan upaya terhadap maksimisasi nilai perusahaan.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang terlihat bila ada penciptaan nilai tambah perusahaan (*positive value*) yang diukur dengan ada tidaknya penciptaan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan (*economic value added*). EVA merupakan petunjuk

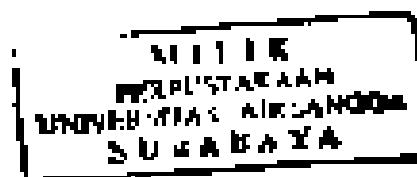
yang tepat bagi penciptaan nilai tambah perusahaan. Seperti dikemukakan oleh Damodaran (1997: 644) bahwa

"The firms that show a significant portion of their value from assets in place, the EVA is an effective proxy for firm value. ... A negative economic value added (EVA) indicates that the firm is destroying value, whereas a positive EVA suggests that the firm is creating value."

Akuntansi Kinerja Adikal (AKA) adalah suatu pengukuran kinerja keuangan yang telah diakui mempunyai kemampuan yang lebih baik dibanding dengan pengukuran kinerja keuangan yang lain dalam kaitannya dengan penciptaan nilai tambah perusahaan (Stewart dan Stern, 1990). EVA adalah pengukuran dengan mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (value).

Selanjutnya EVA mengindikasikan berapa banyak nilai diciptakan dalam periode tunggal (untuk periode) EVA yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan menghancurkan nilai dan EVA positif menunjukkan perusahaan menciptakan nilai.

Pengukuran nilai perusahaan yang lain sebagaimana yang diajukan oleh Modigliani & Miller (1961), untuk mengukur nilai perusahaan sebagai nilai sekarang dan aliran kas yang akan datang yang disebut *market value added (MVA)*. MVA dalam praktik sulit diukur karena nilai pasar bisa berubah untuk alasan yang tidak berhubungan terhadap kinerja operasi. Oleh karena itu, tidak mungkin menerapkan MVA untuk usaha yang tidak mempunyai nilai pasar atau tanpa saham (Rappaport, 1991).



Kelebihan EVA adalah sebagai berikut. artinya dapat digunakan dimanfaatkan untuk alokasi dan pengalokasian, biaya dan pemeliharaan modal, bank dapat menggunakan EVA tidak hanya untuk setiap lini produknya, dan setiap cabangnya juga juga untuk seluruh pelanggannya yang bisa memberi keuntungan terhadap bank. (Stern, Shriety & Ross 2001), p25)

Penelitian terdahulu di bidang perbankan seperti berbagai penelitian dibidang keuangan pertunjukan di Amerika banyak dilakukan pada tahun 1980-1990. Penelitian ini dibarengi dengan studi keuangan perbankan pada tahun 1980-an yang secara sistematis tidak menguntungkan dan lebih banyak dibanding industri lain dan mengikut kemungkinan aktivitas bank. sebagaimana dilakukan Holt (1984) Wiers (1984), Claire (1987), Statney (1987)

Holt & Karen Walewski (1984) penelitiannya pada bank yang kemampuannya tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan yang tinggi adalah (1) Manajemen yang efektif terhadap aset dan liabilitas atas portfolio dan risiko yang rendah dalam operasi (2) Harga yang agresif atas jasa "fee-based" dengan mempertahankan kualitas yang tinggi, dan (3) Pendapatan lebih yang banyak berasal dan lindung, dan alokasi lebih banyak pada aset yang berprestasi.

Wiers (1983) melakukan penelitian terhadap bank yang menghasilkan ROCA lebih dari 2% pada tahun 1983 dibandingkan dengan bank yang gagal memperoleh laba pada tahun yang sama. Variabel yang digunakan adalah (1) pendapatan atas pinjaman dan sekoran (interest on loans and securities), (2) biaya dan (cost of funds) (3) pendapatan dan biaya bulanan bunga (bank interest income and

expense), (4) besaran perusahaan (size), dan (5) karakteristik pemilik (jenis pemegangnya) menunjukkan bahwa bank dengan laba yang tinggi mengalokasikan pinjaman lebih kecil, yaitu 39,2 % dari aset, sedangkan bank dengan laba rendah mengalokasikan pinjamannya 50,1 % dari aset. Bank dengan laba tinggi alokasi dananya lebih banyak ke pinjaman bisnis kecil dengan laba tinggi mampu mendapatkan dana dengan biaya dari 1% lebih murah.

Altman's (1968) dalam satu model menggunakan *Multiple discriminant analysis (MDA)*. The objective of MDA is to find the set of variables that best discriminate between the two groups, so Altman's core model used equation (1) as follows. Altman's menggunakan lima variabel dalam memprediksi skoritas "kemungkinan-petawahan modal" yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *EBIT to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Equity*, dan *Sales to Total Assets*.

Zeta Analysis (Suklay 1999) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan Altman, Haldeman, dan Neuman (1977), menemukan ada 7 variabel pembedanya *kepercayaan* yang baik antara perusahaan yang gagal dan perusahaan yang tidak gagal yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Stability of Earnings (Std. Eto Assets)*, *Current Ratio*, *Capitalization*, *Equity*, *Capitalization*, dan *Size*.

Penggunaan satu model dalam penelitian perbankan sebagaimana dikemukakan Suklay menunjukkan "an easy, simple and one size model can be successfully applied to commercial bank". (Dunge, Suklay, and Tera 1985) Penelitian tersebut menggunakan variabel $ROA = \text{pendapatan bersih dibagi total aset}$, $SEM = \text{deviasi standar EBITA dibagi lima tahun}$ $DS = \text{total pendapatan bunga}$

dibagi total biaya bunga, CAP = laba ditahan dibagi total aset, L(%) = aset likuid dibagi total aset, CAP + L(%) = total aset dibagi dengan total modal sendiri (equity) meliputi atau *Return on Equity* (ROE), S = total aset

Sinkey (1986:244) berpendapat bahwa sesuai dengan teori keuangan manajer seharusnya berusaha memaksimalkan penciptaan nilai tambah perusahaan bank, yaitu dengan memaksimalkan pengembalian dan meminimalkan risiko. Sinkey mengemukakan sebagai berikut.

"The goal according to financial theory is that managers should maximize the value of the firm. The two key components in this relation are single strategy: (1) maximize return and (2) minimize risk. The other two factors determining ability managers maximize firm maximize net interest margin and minimize its operational variability".

Sinkey (1986:205) juga mengemukakan teori pendeltaran tiga tingkat untuk awal-akhirnya manajemen berdasarkan *Financial Street Company*. Pada awalnya juga dinyatakan bahwa yang akan berpengaruh terhadap maksimisasi *the value of the firm* adalah

1. *Struktur-praktik utama manajemen yang terdiri dari variabel tingkat manajemen, struktur manajemen, luas manajemen, jenis aset manajemen, dan*
2. *Struktur-praktik keahlian manajemen yang terdiri dari kemampuan keahlian manajemen, jenis aset dan manajemen, capital manajemen*

Chare (1987) menguji empat tipe strategi, yakni (1) *intensive strategy*; (2) *dividing strategy*; (3) *growth strategy*; dan (4) *asset portfolio*. Penemuannya menunjukkan dua *strategy financial* yang berhasil adalah, (1) *Strategy common of real estate* yang berkaitan dengan penjualan *real estate* yang tinggi, pinjaman industri

dan pinjaman komersial yang rendah, serta pinjaman ke perusahaan lebih tinggi, (2) Strategi konservatif yang berhubungan dengan risiko kredit rendah dan likuiditas aset lebih. Grup ketiga tersebut tidak mempunyai strategi berbeda, tetapi cenderung mendapatkan biaya lebih baik dari bank yang lain. Pemilihannya berkaitan dengan identifikasi faktor penghasil utilitas antara strategi *low performer* dan *high performer*. Strategi keuangan *high performer* (1) mempunyai struktur pinjaman lebih rendah, (2) memerlukan proporsi dana lebih besar dalam *intermediate market* (sifat *swing di time deposit* tersebut), (3) proporsi dana pinjaman yang lebih rendah, daripada *low performer*.

Witro (1989) dalam penelitiannya menggunakan sampel berdasar pada RJA bank pada peringkat 20% rendah dan bank ranking 20% rendah. Penemuannya menunjukkan perbedaan biaya merupakan konsep penghadapan yang tinggi. Bank dengan penghadapan (loga) alokasi dana lebih banyak ke sekuritas dan lebih sedikit ke pinjaman atau aktive tetap.

Seperti yang dikemukakan Sorley maka Foster (1990:29-30) menyatakan bahwa tujuan bank adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi shareholders. Penguatan nilai perusahaan bagi bank yang sudah masuk pasar modal adalah dengan nilai pasar saham, sedangkan pada bank yang tidak masuk pasar modal adalah dengan tujuan keberuntungan, kemampuan dan nilai. Keputusan yang mempengaruhi keberhasilan bank dan tidak dibarengi dengan nilai saham secara nyata merupakan bank lebih terlihat bagi shareholders, yang berarti meningkatkan penciptaan nilai tambah perusahaan.

(Gupta G and Misra R (1991) penelitiannya menguji penyondolan perusahaan (*company control*) dan keputusan pemilihan terhadap portofolio kredit yang berisiko. menurutnya faktor sukses yang utama adalah ketahanan manajerial lebih berperan penting daripada *market power*

Penelitian di Indonesia di bidang keuangan perbankan antara lain yang dilakukan oleh Litas Effendi (2001) dalam penelitiannya yang berkaitan dengan strategi perubahan lingkungan dan profitabilitas, penemuannya antara lain bahwa pada bank umum devisa semakin terdiversifikasi ternyata profitabilitas bank umum devisa semakin baik, strategi penumbuhan kredit tidak berhasil dalam meningkatkan profitabilitas, Anik Hidayati (2001) penelitiannya berkaitan dengan *good performance bank dan bad performance bank dengan Multiple Discriminant Analysis*, penemuannya menunjukkan 3 variabel dengan nilai diskriminasi tinggi yaitu *Current Ratio Aktiva Lancar Aktiva Lancar dan Sim Profitabilitas Lancar dan Sim Aktiva Lancar per Sim* sebagai variabel yang mempunyai pengaruh signifikan. Hamidah (1994) penelitiannya yang berkaitan dengan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja bank sebelum dan sesudah deregulasi (Palau 1998) dalam penelitiannya menemukan antara lain variabel yang berpengaruh signifikan adalah biaya dana (*cost of fund*) dan biaya intermediasi yang semakin tinggi pada masa sesudah deregulasi cenderung menurunkan kinerja bank. dan Rizwan Farihan pada masa observasi 1995-1998 yang meneliti variabel pembada pada bank dengan prestasi keuangan tinggi dan prestasi keuangan rendah dengan nilai ukur selisih (*spread*) antara ROA dan biaya uang (*cost of debt*). Penemuannya menunjukkan variabel yang signifikan membedakan adalah biaya dana (*cost of fund*), biaya

efisiensi biaya (*cost of equity* *return*), ROA, dan *return on equity* (ROE). Penelitian yang berkaitan dengan variabel yang berpengaruh terhadap EVA, menunjukkan bahwa variabel jumlah kredit yang disalurkan, sewa berharga, penciptaan pada bank lain, penyertaan, biaya bunga, hutang, modal dan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap EVA.

Pengamatan terhadap penelitian di bidang keuangan perbankan yang telah dilakukan pada umumnya hanya berkaitan dengan kemampuan perbankan, tetapi paradigma penciptaan nilai tambah perusahaan perbankan dengan melihat pada dilibatkannya bank yang mampu memberikan nilai tambah dan bank yang tidak mampu memberikan nilai tambah masih belum banyak diteliti. Secara teoritis kemampuan bank yang baik belum tentu menciptakan nilai pertambahan. Penggunaan EVA sebagai tolak ukur terhadap ada atau tidaknya penciptaan nilai bagi perusahaan didasarkan pada kajian teoritik bahwa para analis mengkritik beberapa pengukuran tradisional seperti ROE, ROA, dan EPS, karena tidak memberikan informasi apakah manajemen bank tersebut atau tidak memberikan tambahan nilai bagi perusahaan sehingga jadi tidak mengindikasikan apakah nilai perusahaan meningkat atau menurun (Auch, 2000: 85).

Holt (1984) melakukan penelitian yang pada bank yang berkinerja tinggi dan tidak mengaitkannya dengan penciptaan nilai tambah perusahaan. Warn (1983, 1984) dan Clancy (1987) telah melakukan penelitian pada bank yang berkinerja tinggi dan rendah, tetapi juga tidak mengaitkan dengan penciptaan nilai tambah perusahaan. Dalam penelitian ini akan ditambahkan dengan variabel penciptaan nilai tambah perusahaan perbankan. Dengan demikian, paradigma penelitian yang akan

dilakukan adalah keputusan dalam manajemen keuangan, kinerja keuangan, dan penciptaan nilai tambah perusahaan bank.

Seperti dengan fenomena yang dihadapi industri perbankan di Indonesia saat ini dan kajian teoritik yang ada maka timbul pertanyaan apakah ada kaitan antara variabel dalam manajemen aset liability, kinerja keuangan, dan penciptaan nilai tambah perusahaan pada perbankan di Indonesia? Variabel dalam manajemen aset liability terdapat pada portofolio aset dan liability yang dipilih bank. Diduga ada kaitan antara variabel dalam manajemen aset liability, kinerja keuangan, dan penciptaan nilai tambah perusahaan dan juga ada perbedaan manajemen aset dan liability antara bank yang mampu menciptakan nilai dan bank yang tidak menciptakan nilai bagi perusahaan. Dalam rangka menjawab masalah tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengkaji paradigma manajemen aset, manajemen liability, kinerja keuangan, dan penciptaan nilai tambah perusahaan.

Kajian tentang keputusan dalam manajemen keuangan, kinerja keuangan, dan penciptaan nilai tambah perusahaan bank dalam penelitian ini akan mengintegrasikan penelitian dan mengembangkan model-model terdahulu. Variabel manajemen aset liability yang dipilih memperhatikan kondisi perbankan Indonesia, serta kajian sebelumnya seperti pernah dilakukan oleh Holt (1984), Wingo (1985), Citrine (1987), Simkes (1987), Lasmawati dan Sirahan (1997).

Faktor manajemen aset liabilitas pada variabel portofolio aset yang dipilih yang terdiri dari (1) variabel persentase pada bank lain, (2) sekuritas, (3) kredit diberikan, (4) persentase lain, (5) persentase total aset, dan (6) persentase tagihan komitmen kontinjensi. Faktor manajemen liability liabilitas terdiri pada (1) variabel

portofolio pendanaan yang berasal dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, (2) sekuritas, (3) pinjaman diterima, (4) ekuitas, dan (5) pertumbuhan kewajiban. Lokasi mana saja yang menjadi

Faktor manajemen aset liabiliti, mencerminkan kemampuan bank dalam memadukan portofolio aset dan liabiliti yang dihadapi. Keberhasilan memadukan aset-liabiliti terlihat pada variabel *net working capital* (NWC) dan *net interest margin* (NIM), ekuitas terhadap aset ($equity$ / $asset$) (EA) dan *net interest margin* (NIM), ekuitas terhadap aset ($equity$ / $asset$) (EA) dan *net interest margin* (NIM), risiko bunga diterima terhadap total aset dan pendapatan nonbunga terhadap total aset dan *loan to deposits ratio* (LDR).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel dalam faktor manajemen aset (FMAK) yaitu portofolio aset pada penempatan bank lain (X_1), sekuritas (X_2), kredit diberikan (X_3), ekuitas tetap (X_4), penempatan giro (X_5) dan pertumbuhan total aset (X_6) serta pertumbuhan rasio manajemen kekinjensi (X_7), merupakan variabel perantara yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia?
2. Apakah variabel dalam faktor manajemen liabiliti (FMLL) yaitu portofolio liabiliti pada giro (X_1), tabungan (X_2), deposito berjangka (X_3), sertifikat deposito (X_4), sekuritas (X_5), pinjaman diterima (X_6), kewajiban lain (X_7), ekuitas (X_8) dan pertumbuhan kewajiban kekinjensi (X_9), serta hutang terhadap modal sendiri (X_{10}) merupakan variabel perantara yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia?

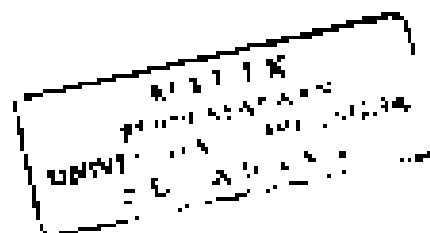
3. Apakah variabel dalam faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) yaitu rasio rasio pendapatan bersih dan rasio selisih aset liabilitas (RSALRSI) (X_{11}), net interest margin (NIM) (X_{12}) ekuitas terhadap aset bersih (ekuitas bersih rasio) (X_{13}), bunga rasio (RJA) (X_{14}), bunga disentransparasi aset (X_{15}) dan pendapatan kombungata aset (X_{16}) dan loan to deposit ratio (X_{17}), merupakan variabel pembedanya yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia?
4. Apakah variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liabilitas (FML), dan faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) secara bersamaan sama merupakan variabel pembedanya yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia?
5. Apakah variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), yaitu portofolio aset pada penempatan bank lain (X_1), sekuritas (X_2), kredit diberikan (X_3), lainnya tetap (X_4), penempatan lain (X_5) dan pertumbuhan total aset (X_6) serta pertumbuhan tagihan komitmen kongjensi (X_7), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia?
6. Apakah variabel dalam faktor manajemen liabilitas (FML), yaitu portofolio pada giro (X_1), tabungan (X_2), deposito berjangka (X_3), sertifikat deposito (X_4), simpanan (X_5), pinjaman diberikan (X_6), kewajiban lain, seperti ekuitas (X_7) dan pertumbuhan kewajiban komitmen kongjensi serta rasio hutang terhadap modal sendiri (X_8), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia?

7. Apakah variabel dalam faktor manajemen aset intelektual (FMIAL) yang terdiri dari risiko rate sensitivity aset & rate sensitivity liabilitas (RSASRSL) (X_{18}), dan income surplus (NIM) (X_{19}), ekuitas terhadap aset berisiko (equival asset ratio) (X_{20}), bundle ratio (X_{21}), ROA (X_{22}), bunga diterima / total aset (X_{23}) dan pendapatan nonbunga/total aset (X_{24}) dan biaya non operasional/ratio (X_{25}), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia?
8. Apakah variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) faktor manajemen bahliah (FMIL) dan faktor manajemen aset intelektual (FMIAL) secara bersamaan sama berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), yaitu portofolio aset pada penempatan bank lain (X_1), sekuritas (X_2), kredit diberikan (X_3), aktiva tetap (X_4), penempatan lain (X_5) dan pertumbuhan total aset (X_6) serta pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_7), merupakan variabel pembeda yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis variabel dalam faktor manajemen intelektual (FMIL), yaitu portofolio bahliah pada giro (X_8) tabungan (X_9), deposito berjangka (X_{10}), sertifikat deposito (X_{11}), sekuritas (X_{12}), pinjaman diterima (X_{13}), kewajiban lain (X_{14}), ekuitas (X_{15}) dan pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (X_{16}), risiko hutang terhadap modal sendiri (X_{17}), merupakan variabel pembeda yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia.

3. Menguji dan menganalisis variabel dalam faktor manajemen aset liability (FAMAL) yaitu rasio *ratio non performing assets to total nonperforming liabilities* (RNSA/NSL), *net interest margin* (NIM), *liquidity* terhadap aset berisiko (*proporal assets to risk*) (X_{11}), *burden ratio* (X_{12}), *RCA* (X_{13}) fungsi determinantal aset (X_{14}) dan pendapatan nonbungsa total aset (X_{15}) dan *income expense ratio* (X_{16}), merupakan variabel pembedanya yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia
4. Menguji dan menganalisis variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liability (FML), dan faktor manajemen aset liability (FMAL) secara bersama-sama merupakan variabel pembedanya yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia
5. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yaitu *portfolio asset pada penempatan bank lain* (X_{21}), *sekuritas* (X_{22}), *kehadiran kredit diberikan* (X_{23}), *aktiva tetap* (X_{24}), *penempatan lain* (X_{25}) dan *pertumbuhan total aset* (X_{26}) serta *perubahan tagihan komitmen* *lainnya* (X_{27}), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia
6. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel dalam faktor manajemen liability (FML) yaitu *partitudo pada giro* (X_{31}), *tabungan* (X_{32}), *deposito berjangka* (X_{33}), *sertifikat deposito* (X_{34}), *sekuritas* (X_{35}), *jaminan direncana* (X_{36}), *kepercayaan lain* (X_{37}), *ekuitas* (X_{38}) dan *perubahan kewajiban konstituen* *lainnya* (X_{39}), *rasio hutang terhadap modal sendiri* (X_{40}), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia



7. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) yang terdiri dari rasio *net assets* *equity to net assets* *liabilities* (REAREL) (X_{12}), *net interest margin* (NIM) (X_{13}), *divitas terhadap aset berisiko* (*capital assets ratio*) (X_{14}), *margin laba* (X_{15}), ROA (X_{16}), *tinggi ditanya / total aset* (X_{17}) dan *pendapatan nonbunga/total aset* (X_{18}) dan *jumlah objektif laba* (X_{19}), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia
8. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liabilitas (FML), dan faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia

1.4 Misi Penelitian

Dengan melakukan penelitian terhadap perbankan di Indonesia diregulasi dan sisi manajemen aset-liabilitas di Saripin, dapat

1. Meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan perbankan yang berkaitan dengan penerapan manajemen aset-liabilitas, kinerja keuangan dan pencapaian nilai tambah perusahaan
2. Memberikan masukan baru kepada Bank Indonesia sehubungan dengan variabel-variabel diversifikasi aset dan diversifikasi liabilitas, dan pengaruhnya terhadap pencapaian nilai tambah perusahaan yang beroperasi dan EVA pada bank di Indonesia

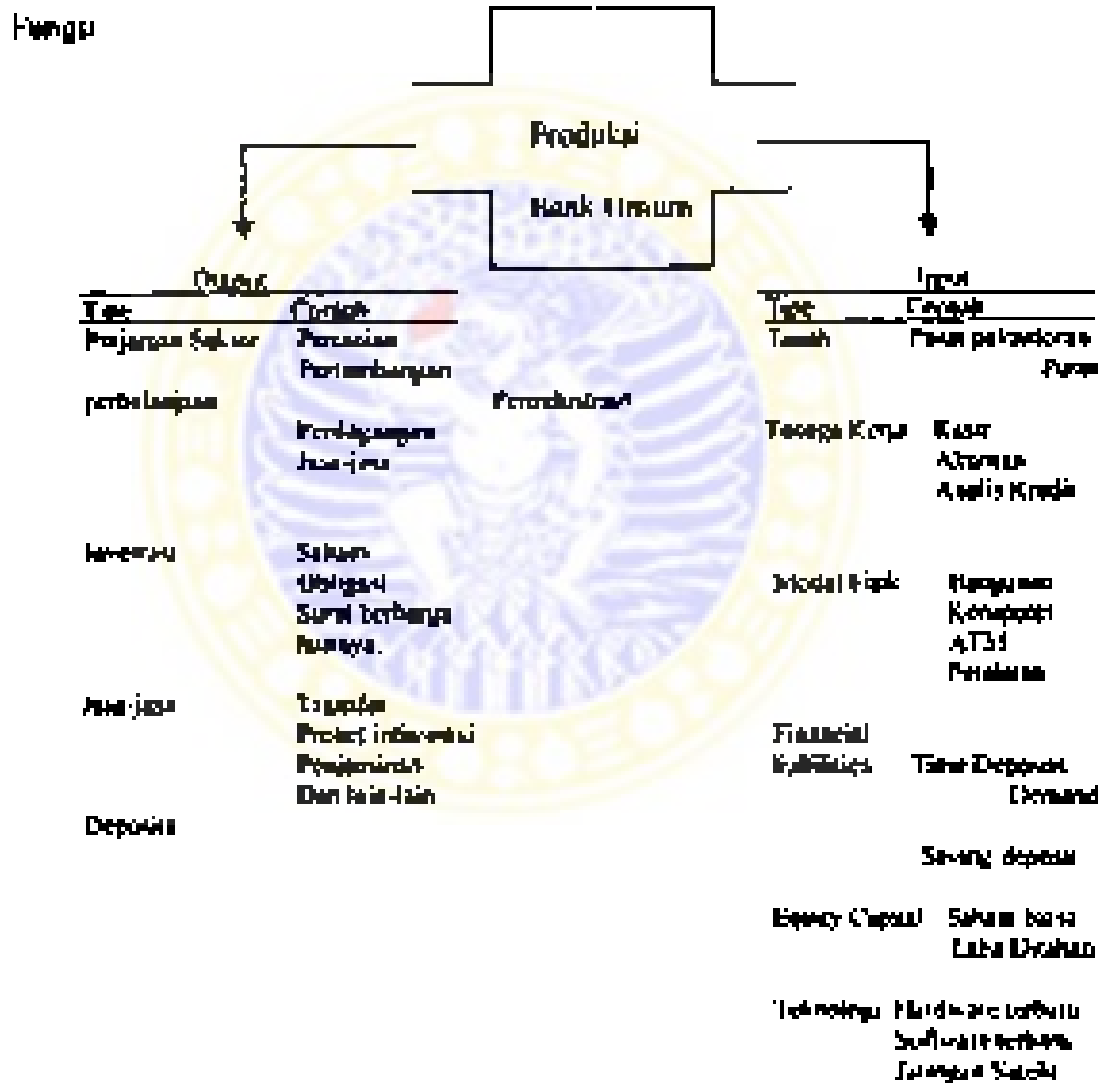
1. Menemukan masukan berupa praktisi perbankan dan akademisi serta masyarakat umum dalam menilai dan meninjau serta terus mengawasi jalannya perbankan di Indonesia sebagai lembaga intermediasi dan pendukung perekonomian nasional
4. Mendukung penelitian melalui penelitian di bidang perbankan



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsi Produksi Bank Umum

Sinkey membuat analog fungsi produksi bank umum sebagaimana yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : FUNGSI PRODUKSI BANK UMUM

Sumner, Sinkey JF Jr, (1985) *The Commercial Bank Financial Management in the financial services industry*. New York: MacMillan Publishing Company.

Tujuan utama dari usaha perbankan yakni perusahaan manufaktur dimula dan adanya masukan berasal dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian diolah pada sistem internal bank dengan memperbaiki faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keputusan manajemen, kemudian mengalokasikan kembali kepada masyarakat yang mengalami defisit dan membutuhkan dana melalui pertimbangan manajemen biaya. Apabila proses tersebut dilaksanakan secara normal, bank akan memperoleh kompensasi atas jasa-jasa tersebut yang membiayai kelangkaan hidupnya.

2.2 Perubahan Manajemen Bank

Tahun 1940-an bank komersial masih terus merevisi fokus manajemen keuangan. Selama tahun 1960 fokus bank terfokus pada manajemen aset. Sisi dana dipertahankan pada tingkat biaya dengan regulasi yang ketat sehingga bank dengan aspek performansi adalah mereka yang mampu mengelola dananya ke dalam aset berpenghasilan tinggi (*high-yielding assets*). Tahun 1970-an bank cenderung berfokus pada sisi liabilita. Penemuan sumber dana dan manajemen biaya dana menjadi fokus utama dalam manajemen aset/liabilita.

Pada akhir tahun 1950-an deregulasi semakin mempertajam persaingan Manajemen yang lemah telah menyebabkan terbayai selancar kesulitan keuangan (*financial stress*) pada industri jasa sampun p rjam pada bank dengan ekonomi regional yang lemah masalah ini menjadi lebih sulit untuk dipecahkan dan biayanya lebih tinggi. Pengaruh dari restrukturisasi lembaga keuangan dan penerapan peraturan (regulatory) akan terasa sekitar tahun 1990.

Perubahan lingkungan yang diperkirakan akan mempengaruhi manajemen keuangan bank pada waktu yang akan datang adalah perubahan lingkungan endogenous (Koch, 2000), yakni (1) perubahan dalam struktur industri jasa keuangan dan bank, dan (2) perubahan dalam peraturan. Perubahan exogenous adalah perubahan pada pasar keuangan tempat bank beroperasi, yakni (1) globalisasi pasar uang dan pasar modal, (2) evaluasi jumlah sekuritas baru (*new securities*) dalam pasar, dan (3) perkembangan pasar sekunder yang baru untuk berbagai aset keuangan (*financial assets*).

Pengaruh perubahan pasar uang dan pasar modal, adanya globalisasi perusahaan besar dapat meningkatkan dimanya melalui pasar uang dan pasar modal di seluruh dunia. Kemampuan perusahaan besar mendanai sendiri dari pasar memunculkan peran bank dan akan memunculkan penghapusan dan *adverse spread* bagi bank. Beberapa inovasi sekuritas seperti *zero coupon notes* dan *collateralized mortgage bonds* telah menggantikan *bonds acquired for changes in inflation and exchange rates*.

Perkembangan sekuritas mempengaruhi usaha bank, yakni (1) untuk memenuhi kebutuhan dana, bank bisa menerbitkan sekuritas, (2) bank bisa memperoleh sekuritas baru sebagai bagian dari portofolio asennya, dan (3) perusahaan mendapatkan tambahan pilihan sumber pendanaan antara dana dari bank atau dari penawaran sekuritas.

Perkembangan pasar sekunder untuk aset finansial berpengaruh terhadap manajemen keuangan bank. Bank dapat menjual aset finansialnya seperti *mortgages*,

manajemen risiko, dan *credit risk* serta sehingga bisa mengatasi masalah dalam perhitungan *system category*, dan masalah mengendalikan fleksibilitas pinjaman

Perubahan lingkungan akan berpengaruh terhadap manajemen keuangan bank dalam berbagai cara.

1. Bank akan dikelola dengan menggunakan nilai pasar atau estimasi nilai sekurang dan aliran kas yang akan datang.
2. Manajemen keuangan didesak lebih berfokus manajemen modal, yaitu.
 - a. Modal akan dialokasikan ke *low beta*
 - b. Lebih menekankan pada nilai pasar modal
 - c. Ases yang mempengaruhi alokasi modal menjadi aliran tunai atau menjadi suatu harga
3. Manajemen keuangan bank akan lebih menekankan pada penyusunan resiko *risk adjustment* terhadap aliran kas yang akan datang (dengan dicerminkan nilai pasar) dalam setiap keputusannya
4. Manajemen risiko akan didukung dengan analisis *credit analysis* manajemen keuangan bank, dan pengaruh pada kinerja keuangan. Manajemen aliran kas (cash flow) dan manajemen risiko menjadi perhatian utama dalam manajemen keuangan bank pada penyajian 1990

2.3 Laporan Keuangan Bank

Data utama untuk evaluasi bank adalah neraca, laba rugi, dan informasi tambahan sebagai faktor kualitatif yang akan mempengaruhi kinerja bank. Laporan keuangan meliputi pencatatan keberuan pinjaman, *system category*, dan *credit risk* secara umum.

2.3.1 Neraca Bank

Neraca bank berbeda dengan neraca perusahaan manufaktur, sehingga besar 80 sampai dengan 90 persen adalah *financial assets*. Berikut ini adalah komposisi aset dan liabiliti bank di Amerika.

Tabel 2.1
KOMPOSISI NERACA

BANK OF BOSTON CORPORATION DAN FIRST COMMUNITY BANK

Akiva	Bank of Boston Corporation (1994)	First Community Bank (1994)
Cash and other items held in institutions	6,00	1,24
Time and savings deposits at bank	1,90	
Federal funds sold to other banks	1,90	3,90
Trading account securities	4,18	
Marketable held for sale by others	2,40	
	18,38	
Total investments	28,68	39,04
Loans		
Commercial, industrial, & financial	10,85	18,25
Mortgages	16,95	24,98
Individual	2,80	11,60
Interagency	18,24	
State Community	4,80	
Government	38,65	4,84
Less: Provision for loan losses	0,97	
Less: Reserve for loan losses	2,35	8,84
Net loans to others	68,40	57,40
Total earning assets	98,08	91,28
Other assets	4,78	6,40
Total assets	102,86	97,68
Liabilities and Reserves		
Deposits		
Time deposits	11,80	21,04
TFHF and negotiable accounts	1,80	11,92
Money market deposit accounts	1,80	12,48
Other savings deposits	1,50	2,80
Total deposits under FDICOM	21,90	24,90
Other deposits reported	18,50	24,50
All bank level deposits	40,40	49,40
U.S. funds reported		
Federal held in Government	11,10	
Total deposits	51,50	49,90
Federal held part for of FDIC	2,30	1,80
Other help report fund	3,40	17,20
Market balances	28,80	9,40
Acceptance of letters of credit	2,30	
Total liabilities before reserves	86,30	88,30
Total reserves under FDICOM	2,60	
Total liabilities	88,90	88,30
Interest bearing liabilities	78,90	78,90
Uninterest assets	2,00	2,00
Provision for loan losses	0,97	0,97
Reserve for loan losses	2,35	1,72
Non-liable subject	0,65	0,00
Total liabilities & reserves reported	94,87	93,00

Sumber: Herring (1994 p. 94) - *Bank Management* Canada
John Wiley & Sons, Inc.

2.3.2 Laporan laba rugi (*Bank's Income Statement*)

Pendapatan bunga dari aset bank yang berponyakan adalah sumber utama penghasilan bank, sedangkan biaya bunga berhubungan dengan dana yang dikelola bank biasanya merupakan biaya bank yang primer.

Tabel 2.2
LAPORAN RUGI LABA BANK (INCOME STATEMENT)

Item	
Interest earned on:	
Interest & fees on loans	51.5
Income from letters	1.9
Income on loans & letters	53.4
Interest on US Treasury & Agency Securities	1.1
Interest on municipal securities	0.1
Interest on other securities	1.3
Interest on deposits due from bank	14.7
Interest on federal funds sold & RPs	9.2
Trading account income	0.1
Interest on mortgage held for sale	1.1
Total interest income	87.9
Interest expense on:	
Interest on US\$100	7.2
Interest on all other deposits	
Domestic	7.0
Offshore outside the US	34.8
Interest expenses on deposits	48.8
Interest on Federal funds purchased & RPs	5.4
Interest on other borrowed funds	13.9
Interest on mortgage & loans	
Interest on subordinated notes	1.1
Total interest expense	69.7
Provision for loan losses	1.9
Net interest income after provision	16.3
Non interest income	12.1
Non interest expense	24.4
Income before income tax	3.0
Applicable income tax	1.9
Accounting Adjustments	
Net operating income	1.1
Extra ordinary items	1.4
Net Income	2.5
Cash dividends paid	

Sumber: Hemptel (1994, p.34) "Bank Management Text and Cases" Canada
John Wiley & Sons, Inc.

2.3.3 Informasi tambahan (*Supplementary information*)

Bagian dari neraca dan laporan laba-laba umumnya dilengkapi dengan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja bank yang biasanya tersedia pada laporan tahunan bank. Informasi tambahan itu di paparkan sebagai berikut:

1. *Return on assets*, yakni seluruh aset berpenghasilan yang secara nyata menghasilkan *return on assets*. *Return on assets* mengukur tingkat *return on assets* bank berdasarkan aset yang ada.
2. *Cost assets*, yakni aset berpenghasilan berkaitan dengan *credit risk* dan *interest rate risk*. Jumlah *cost assets* sebagian jadi menghitung dari *total return on assets* dikurangi seluruh *cost* berbagai pemerintah. Dalam penelitian ini, aset bersisa adalah jumlah aset berpenghasilan dikurangi seluruh instrumen jangka pendek dan menengah sekuritas di bawah satu tahun.
3. *Market of investment securities*, yakni pengklasifikasian nilai buku investasi sekuritas ke dalam kategori *market*.
4. *Market to book value securities*, yakni menunjukkan persentase nilai buku sekuritas yang dinyatakan dengan nilai pasar sekuritas tersebut. Perbedaan antara nilai pasar dihitung dengan mengalikan nilai buku dengan persentase nilai pasar terhadap nilai buku. Jika nilai buku sekuritas menunjukkan tidak kecukupan pemertakan penilaian sekuritas.
5. *The bank losses to provisions*, yakni kerugian pinjaman yang telah diakui selama tahun berjalan dikurangi pengembalian kerugian pinjaman tersebut.

3.3.4 Informasi rekening administratif (*Off-balance sheet*)

Aktivitas *off-balance sheet* berkaitan dengan bank's commitment dan *contingent claim commitment* adalah aktivitas di mana bank membuat perjanjian atau kesepakatan terhadap suatu tindakan masa datang dan menerima imbalan atas pelaksanaan kesepakatan tersebut. Sedangkan *contingent claim* adalah kewajiban bank untuk bertindak jika si lain menyerahkan dana atau membeli sekuritas jika terjadi kontinjensi di masa datang.

Aktivitas *off-balance sheet* terdiri dari (a) *letter of commitment, overdraft* dan konsumen, (b) garansi bank dan *letter of credit*, (c) penjualan pinjaman dengan *reserve*, (*disbursement*), dan instrumen opsi lain mata uang asing, dan (d) kesepakatan *intercourse* yang akan datang, *swap* dan *currency swap*.

Kecenderungan aktivitas *off-balance sheet* pada bank komersial adalah untuk memperoleh pendapatan dan untuk mengendalikn risiko. Aktivitas tersebut akan menimbulkan risiko kredit bank dan pembatasan risiko likuiditas (*liquidity risk exposure*). Pemerintah mensyaratkan adanya *capital requirement* untuk mendukung aktivitas *off-balance sheet*, sehingga akan meningkatkan biaya dan menekan *asset base* dan ekuitas serta mendorong bank yang bergerak dalam aktivitas *off-balance sheet* melakukan *securitization*. *Securitization* adalah suatu proses pemindahan pinjaman, mengumpulkannya ke dalam suatu paket, dan menjual sekuritas yang dijamin dengan *asset base* dan pinjaman tersebut.

2.4 Keputusan dalam Manajemen Keuangan

Keputusan manajemen keuangan pada dasarnya meliputi tiga keputusan keuangan yang utamanya adalah memaksimalkan nilai usaha perusahaan. Mengingat

Sinkov (1986: 13) secara simbolis tujuan maksimalisasi nilai perusahaan ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Max } V = f (K, F, D)$$

K = Keputusan Investasi atau Manajemen Aset

F = Keputusan Pendanaan (financing) atau manajemen likuiditas

D = Keputusan Operasi atau manajemen modal

V = Nilai perusahaan

$$V = V_0 + V_1$$

V_0 = market value of debt

V_1 = market value of equity

Aktinya kendala atau batasan tertentu membuat usaha maksimalisasi merupakan suatu hal yang tidak mungkin dicapai. Optimalisasi adalah tingkat pencapaian tujuan yang paling mendekati titik maksimum. Tidak tercapainya tingkat maksimum disebabkan adanya rintangan atau batasan yang menghalangi tercapainya tingkat maksimum nilai usaha.

Menurut (Koch, 2010) guna memaksimalkan nilai perusahaan harus maka pencapaian strategi dapat di tempuh melalui kebijakan (1) *dividend management*, (2) *leverage management*, (3) *debt management*, (4) *equity management*, (5) *credit risk management*, (6) *liquidity management*, (7) *management of the dividend* dan (8) *tax management*.

3.5 Nilai Perusahaan (Corporate Value)

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi keuangan dalam bank adalah bagaimana memperoleh dana (*raising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*). Untuk memiliki keberhasilan pengelolaan fungsi keuangan adalah dengan melihat dan pencapaian tujuan yang seharusnya dicapai. Tujuan tersebut adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Berbagai model pengukuran nilai perusahaan telah dikemukakan para ahli. Modigliani & Miller (1961) mengukur nilai perusahaan sebagai nilai sekarang dan aliran kas yang akan datang yaitu yang disebut *market value added* (MVA). MVA dalam praktik sulit untuk diukur karena nilai pasar bisa berubah untuk alasan yang tidak berhubungan dengan kinerja operasi. Tidak mungkin untuk menerapkan MVA untuk usaha yang tidak mempunyai nilai pasar, atau harga saham.

Rappaport (1986:51) mengemukakan bahwa komponen dasar dari nilai perusahaan terdiri dari

1. *The present value of cash flows from operations during the forecast period*
2. *Discount value which represents the present value of the business attributable to the period beyond the forecast period*
3. *Market value attributable to assets*

Menurut Benkey (1986:27) pengukuran terhadap nilai perusahaan mengacu pada konsep *intrinsic value* karena adanya *market value* yaitu bahwa nilai keseluruhan adalah sama dengan penjumlahan dari bagian-bagiannya.

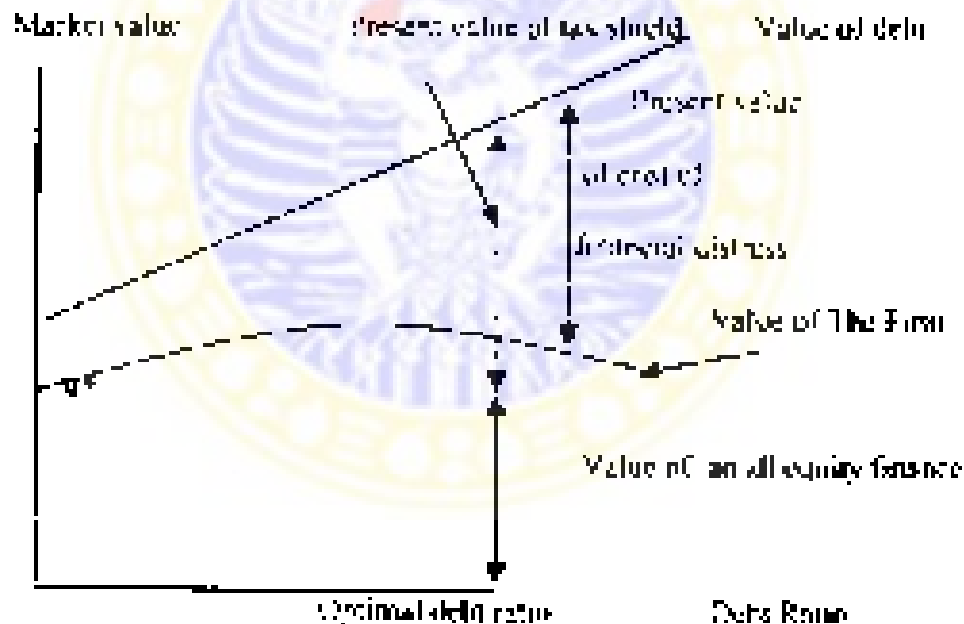
"Market value of the firm" is simply the sum of the market value of equity, E , plus the market value of debt, D . Thus, $V = E + D$

Selanjutnya Sinkey memformulasikan nilai usaha adalah dari tiga komponen

Value of Banking Firm	Value of an All-equity Bank	Present value of tax shields from Debt	Present value of costs of Financial Distress
-----------------------------	-----------------------------------	--	--

Jadi, menurut Sinkey nilai perusahaan bank bisa dituang dengan pendekatan penjumlahan antara nilai seluruh ekuitas bank ditambah nilai sekarang pemahaman pajak dikurangi nilai sekarang dari biaya *financial distress*.

Present value of tax shields adalah pemahaman pajak karena nilai perusahaan banking *cost of financial distress* are a complex interaction of deposits, loan losses, regulatory costs, capital requirements, and deposit insurance.



Gambar 2.2: THE VALUE OF THE BANKING FIRM

Sumber: Sinkey (1998: 34) Commercial Bank Financial Management in the Financial Services Industry, New York: MacMillan Publishing Company.

Pada tingkat hutang yang *moderate* probabilitas *financial distress* rendah, dan karenanya nilai sekuritas dan biaya *financial* lebih kecil dan keuntungan pajak dominan. Probabilitas *financial distress* meningkat secara cepat dengan adanya penumbuhan pinjaman, sedangkan biaya *financial* mulai mengikis nilai usaha perusahaan.

Hempel (1991:87) menyatakan bahwa untuk bank yang sahamnya tidak dipadagangkan secara aktif maka memaksimalkan nilai ke pemilik melalui " *dividend pay out and benefits* "

Copeland (1994:131-151) mengemukakan bahwa indikator nilai seperti EPM (*earnings per share*) yang mengabaikan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan membiarkan manajer membuat keputusan yang menghancurkan nilai jangka panjang, bahkan untuk jangka pendek pun tidak ada perbedaan harga saham EPM sama dengan *market accounting earnings*. Fandelatan *cash flow* atau *discounted cash flow (DCF)* menyatakan bahwa nilai usaha adalah aliran kas yang akan datang yang didiscountkan pada suatu tingkat yang memuaskan resiko aliran kas. Para ahli berpendapat bahwa dalam praktik untuk mendefinisikan aliran kas menghadapi masalah yang sulit : untuk menentukan *discount rate* yang benar

Menurut *Journal of Applied Corporate Finance* Copeland (1994:145) menyarankan untuk mengukur penciptaan nilai tambah perusahaan dalam periode tunggal adalah dengan formula $\text{Jumlah kapital} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$ (*Investment Profit Model (IPM), spread between return on invested capital and the cost of capital, over the course of invested capital*). Nilai perusahaan sama dengan jumlah modal yang dimungkinkan ditambah presentasi yang

perawat nilai dari nilai yang diciptakan lalu tahun ke depan. Menurut DCF, LPM merupakan pengukuran yang berguna dalam pengamatan kinerja perusahaan tahunan, sementara *free cash flow* tidak.

3.5.1 Pengukuran penciptaan nilai tambah perusahaan

Beberapa tahun terakhir ini banyak penelitian yang berkaitan dengan penciptaan pengukuran kinerja tahunan yang bisa memberikan informasi tentang penciptaan nilai bagi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan tradisional seperti ROE, ROA, dan EPS telah mendapatkan kritikan dan beberapa ahli karena tidak mampu memberikan informasi apakah suatu manajemen bank telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sebagai mana yang dikemukakan oleh Koch (2000) (US) berikut ini:

"Some scholars criticize traditional earnings measures such as EBIT, EBITA, and EPS because they provide an incomplete picture since we haven't accounted for changes in shareholder value."

Untuk menentukan nilai perusahaan secara garis besar ada dua pendekatan, yaitu *cost approach* dan *profit approach* dan *economic profit approach* atau *economic value added approach*. EVA dikemukakan Stern dan Stewart (1991) yang dianggap cukup memadai terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Damodaran bahwa EVA merupakan Proxy yang tepat bagi nilai perusahaan

"In practice, in general, the current value of assets is derived from assets in place, whereas the expected future returns on assets create firm future growth. For firms that derive a significant portion of their value from

works in place, the EVA is an efficient proxy for firm's value."'

(*Harvard Business Review*)

Stewart, III (1999, p.176) berdasarkan penelitiannya menunjukkan ROR dan FCF tidak bisa digunakan sebagai ukuran performansi perusahaan yang bisa dipercaya, dengan menggunakan EVA sebagai cara untuk mencapai tujuan, mengalokasikan modal, mengevaluasi kinerja, menentukan bonus maka keputusan menjadi lebih efektif, meningkatkan komunikasi, dan sistem bonus menjadi lebih menega untuk yang berkepentingan, dan jika maksimisasi EVA dan pertumbuhan EVA dipakai sebagai tujuan perusahaan tertinggi (*performance compatible objectives*).

Stewart dan Stewart mengukur laba ekonomi (*economic profit*) dengan EVA yang didefinisikan dengan formula sebagai berikut:

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Capital Charge}$$

$$EVA = NOPAT - WACC$$

"EVA serves as better performance measure of whether a firm's operations enhance shareholder value because it recognizes that a firm must earn enough revenue to cover operating expense payment on debt, and required returns to shareholders. This required return to shareholders, in turn, should represent a minimum acceptable return to compensate shareholders for the risk of investing in the firm. EVA thus measures how much value is created in single period."

EVA pernah mendapat kritikan dari Baskerville (1997:11-14) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengukuran kinerja yang berkaitan erat dengan peningkatan shareholder value adalah menggunakan return ekuitas (*return on equity*) (ROE) dengan kumulasi terhadap pengukuran *economic value added* (EVA)

$$ROE = \frac{NOPAT}{E} \times \frac{E}{\text{Market Value}}$$

$$E = WACC$$

MV_{t-1} = nilai pasar ekuitas perusahaan ditambah nilai buku aset liabilitas perusahaan dikurangi hutang lancar tidak berbunga, pada akhir periode $t-1$ atau awal periode t

Penemuan tersebut kemudian mendapat kritik dari Ferguson R, dan Dean Leathrow (1994: 81-84) yang mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan Haddock, Boquet, Melbourne, dan Clarke (1997) yang menyatakan bahwa *Revised Economic Value Added (REVA)* secara umum lebih superior dibanding EVA, yang dalam kenyataannya ditemukan bahwa sesungguhnya bahwa EVA lah yang secara teknis lebih superior dibanding REVA

The Revised Economic Value Added (REVA) is demonstrably superior to EVA. Actually, EVA is demonstrably superior to REVA. ("Economic Value Added") (1994: 81)

The EVA valuation shows how much value has been and will be created for shareholders by the utilization and management of capital resources. (1994: p. 71)

Jadi pada hakikatnya EVA merupakan pengukuran penciptaan nilai tambah perusahaan yang menyatakan apabila hasilnya positif maka terjadi penciptaan nilai bagi perusahaan (terjadi nilai) dan sebaliknya jika negatif maka terjadi penghancuran nilai (destruksi nilai) bagi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dari kajian teoritik tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan konsep nilai tambah ekonomi (Economic Value Added)

3.3.2 Nilai operasi bersih setelah pajak (*Net operating profit after tax*)

Dalam konteks kerja EVA, *net operating profit after tax* didefinisikan sebagai pertumbuhan *Net Operating Profit*, kenikmatan *Net After Tax*, kenikmatan

(JIT) Reserve, pemrosesan pesanan/ transaksi, kapitalisasi R & D, dan pendapatan operasi lainnya yang dikurangkan dengan cash operating costs.

2.5.3 Biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted average cost of capital)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *weighted average cost of capital* (WACC) menurut Brigham didefinisikan dalam formula sebagai berikut:

$$WACC = k_d - w_d k_d (1 - T) + w_p k_p + w_e (k_s \text{ or } k_e)$$

w_d , w_p , dan w_e adalah bobot beban utang, saham preferen dan saham biasa. Biaya hutang, k_d merupakan rata-rata dari berbagai pinjaman hutang yang digunakan sebagai pendanaan perusahaan. Biaya modal sendiri, punggutan *retained earnings*, k_s , dan pemberian saham biasa baru, k_e , WACC is the weighted averaged cost of each new dollar of capital raised or the average, bukan rata-rata yang lalu, tetapi selama tahun berjalan. Sebagai konsep biaya marginal, estimasi setiap kenaikan biaya dihitung sepanjang tahun.

2.5.4 Nilai buku modal bersih (Net assets)

Net assets (NA) didefinisikan sebagai nilai buku modal bersih yang telah disesuaikan pada permulaan periode yang terdiri dari aktiva tetap, modal kerja, dan lain-lain.

Dalam penerapannya ada tiga masalah yang perlu mendapat perhatian jika akan menerapkan EVA untuk bisnis seperti diuraikan (Koch, 2000 : 137) sebagai berikut.

1. Seringnya sulit untuk memperoleh ukuran yang optimal untuk *cost of capital*.

2. Jumlah modal bank, termasuk *undivulged equity*, cadangan kredit macet, *deferred tax credits*, *bank recoveries* item *cash or marketable charge* and *uncommitted securities* lainnya.
3. NOPAT seharusnya menggambarkan operasi profil dihubungkan dengan *current accounts of the firm* tradisional (AAP-based accounting data) dimana tidak menggambarkan kecukupan yang sebenarnya yang harus dimodifikasi untuk mendapatkan estimasi *current profit*.

2.5.5 Pengukuran biaya dana bank

Terdapat tiga metode pengukuran biaya dana bank, yaitu (1) *historical average cost*, (2) *weighted cost of specific sources of funding*, dan (3) *weighted average cost of all sources of funds for marginal cost*.

2.5.5.1 Biaya rata-rata historis (*historical average cost*)

Historical average cost adalah metode perhitungan biaya dana dengan menggunakan rata-rata biaya historis, dimana biaya bunga dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah tiap tipe dana selama satu tahun dengan rata-rata biaya dananya. Untuk menghitung rata-rata terluasnya biaya dana adalah dengan

$$\text{Historical average interest cost} = \frac{\text{Interest cost}}{\text{Total debt capital available}}$$

$$\text{Historical cost of interest bearing funds} = \frac{\text{Interest cost}}{\text{Interest bearing funds}}$$

Lebih rata-rata biaya dana lalu hanya membantu evaluasi kinerja perusahaan dana masa lalu tetapi juga mengandung biaya-biaya yang terakumulasi dan

1. Dana yang disediakan kepada pemegang aset seperti pada kebutuhan cadangan (*contingent liability*), *contingent liability* balance dan *fund assets*. Karena proporsi *not earning return* biasanya dengan bentuk pendanaan yang berbeda, diperlukan penyesuaian dalam penentuan biaya dan dalam besarnya penghasilan yang diperlukan untuk menutup biaya bunga.
2. Perhitungan biaya dana seharusnya memasukkan biaya lain yang berhubungan dengan penarikan dana, seperti biaya operasi dan administratif.
3. Ada beberapa pertanyaan apakah biaya dana modal sendiri seharusnya dimasukkan ke dalam pengukuran biaya dana.

Biaya historis secara ekstrem tidak selabel sebagai petunjuk dalam pemilihan dana atau petunjuk harga jika tingkat bunga berubah dari waktu ke waktu.

2.5.3.2 Biaya dana marginal (*Marginal cost of fund*)

Idc dasarnya adalah bahwa bank akan menggunakan marginal *cost* untuk menentukan tingkat pembelian aset ditambah pembelian aset dengan penggunaan dana tertentu. *Marginal cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkurikan satu unit tambahan dana. Bank juga akan mencari sumber dana dengan biaya termurah. Pendekatan sederhana adalah dengan menemukan sumber dana tunggal (*single source of fund*) yang akan digunakan bank kemudian menghitung biaya marginal, dan menggunakan biaya tersebut sebagai titik untuk memberikan harga aset baru. Sumber dana tunggal yang seoptimal seharusnya adalah sumber dana termurah yang tersedia bagi bank.

Pengukuran biaya dana marginal mengandung dua masalah sebagai berikut:

1. Biaya dana tunggal (*cost of single source*) memperlakukan penyediaan biaya untuk membandingkan kompetisi terhadap penyedia dana lain atas tambahan risiko yang diciptakan dengan digunakannya dana tunggal. Jadi, biaya dana yang sebenarnya atas penggunaan rekening NOW adalah sebesar biaya yang diperhitungkan ditambah dengan premi risiko yang dituntut oleh penyedia dana yang lain, seperti depositor, kreditor, dan pemegang saham.
2. Beberapa bank menggunakan *marginal source of funds* dalam jangka yang sangat panjang. Sering berbagai sumber dana menghasilkan jumlah yang signifikan untuk pendanaan baru. Untuk mengatasi kelemahan ini beberapa bank menganjurkan menggunakan biaya marginal dari *marginal source of funds* sebagai biaya dana marginal.

Alternatif lain dalam mengatasi kelemahan di atas adalah dengan *Weighted Marginal Cost of Funds*. Menentukan *weighted average cost of funds*, agar bisa mengukur biaya dana adalah dengan membagi seluruh biaya yang dibayar guna memperoleh dana dibagi dengan jumlah dana yang bisa diinvestasikan ke dalam aset yang berprestasi. Walaupun pengukuran ini lebih akurat, namun pengukuran ini sangat sensitif terhadap estimasi sumber pendanaan di masa datang.

2.5.3.3 Proyeksi biaya rata-rata tertimbang (*Weighted average projected cost*)

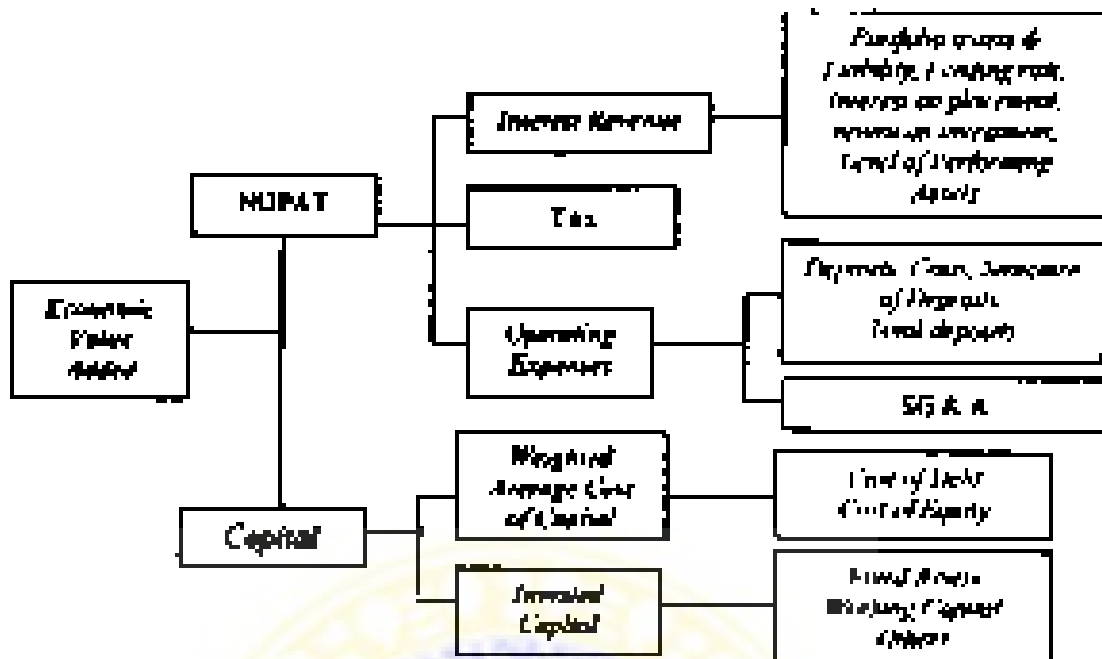
Salah satu cara untuk mengestimasi biaya dana adalah menggunakan pengukuran proyeksi biaya rata-rata tertimbang atas seluruh sumber dana sebagai estimasi biaya marginal. Titik kelemahan mengemukakan bahwa jika bank telah

didalam dengan dana secara keseluruhan tersebut rendah, biaya dana marginalnya seharusnya sama dengan proyek: biaya dana rata-rata seimbang. Penting untuk diingat adalah bahwa hasil perhitungan adalah biaya dana rata-rata seimbang tetapi merupakan estimasi biaya dana marginal bank jika bank didanai secara efisien.

Pengukuran biaya dana yang akan digunakan bank sangat bergantung kepada metode penggambaran biaya dana. Biaya dana rata-rata historis berguna untuk menilai kinerja yang lalu. Biaya marginal dana spesifik berguna untuk memuluskan pemilihan bentuk dana yang akan digunakan bank, dan mengukur seluruh biaya marginal. Bank mungkin saja percaya bahwa demand deposit adalah dana dengan biaya termurah karena tidak mempunyai biaya bunga yang nyata, padahal sebenarnya dana ini menimbulkan biaya *whenever personal calling, spontaneous call*. Demikian *demand deposit* mungkin malah menjadi sumber dana dengan biaya mahal. Lebih jauh, persyaratan biaya untuk perubahan nilai insentif dengan perubahan sumber dana sangat sulit diubah. Terakhir, bank *accepts cost of funds* ataupun *excludes average projected cost of funds* sebagai estimasi biaya marginal pendanaan dapat direvisi sebagai petunjuk penilaian aset.

2.6. Pendukung Nilai (*Value Driver*)

Karena dalam penelitian ini akan menggunakan kerangka kerja EVA, maka perlu dirumuskan pendukung nilai (*value driver*) yang digambarkan dengan diagram berikut.



Gambar 2.5 : VALUE DRIVER DALAM KERANGKA KEJAJA ECONOMIC VALUE ADDED

Sumber: Bank & Manajemen 2000: 43

Gambar di atas menunjukkan elemen yang bisa dikendalikan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Penelitian ini akan mempelajari pengaruh perubahan dalam manajemen aset dan likuiditas terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan pada bank di Indonesia dengan membandingkan sebelum dan sesudah krisis dengan *cut off period* tahun 1997. Berikut ini berbagai pilihan portofolio atau diversifikasi ke dalam pilihan faktor manajemen aset dan faktor manajemen likuiditas. Penelitian ini juga akan akan mempelajari hubungan antara kinerja yang menggambarkan efisiensi kemampuan memadatkan aset dan likuiditas dengan penciptaan nilai tambah perusahaan.

2.7 Faktor Manajemen Aset

Faktor manajemen aset adalah keputusan alokasi dana atau keputusan investasi ke dalam pemilihan alternatif investasi. Keputusan investasi termasuk pada

portafolio diversifikasi aset, kemampuan investasi antara bank yang satu dengan bank yang lain sangat bervariasi. Yaitu keputusan itu ditunjukkan dengan:

1. Komposisi aset pada penempatan pada bank lain
2. Komposisi aset pada sekuritas
3. Komposisi aset pada kredit yang diberikan
4. Komposisi aset pada penempatan lain
5. Strategi pertumbuhan total aset
6. Strategi pertumbuhan *off-balance sheet assets*

Penempatan ke dalam faktor manajemen aset adalah penempatan yang bersifat *purpose assets*, yaitu aset yang akan memberikan penghasil bagi bank. Jika penempatan ini efektif akan meningkatkan pencapaian laba bagi perusahaan. Jadi, semakin besar dan semakin terdiversifikasi ke dalam alternatif elemen penempatan maka semakin besar kemungkinan pencapaian nilai tambah perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci terhadap masing-masing elemen faktor manajemen aset berdasarkan standar umum dari Bank Indonesia yang telah mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Perbankan atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

3.7.1 Penempatan pada bank lain

Portofolio aset ke dalam penempatan pada bank lain adalah jumlah dana yang dikawatirkan oleh bank dalam bentuk rupiah atau pun valuta asing kepada bank lain yang melakukan kegiatan operasional bank di Indonesia maupun di luar negeri termasuk ke BPR.

Secara konkrit alokasi dana ke dalam portfolio aset ini akan berhubungan positif apabila penempatan ini efektif sehingga akan menciptakan nilai bagi perusahaan.

2.7.2. Sekuritas

Portofolio aset ke dalam sekuritas adalah alokasi dana ke dalam semua surat pengakuan hutang jangka pendek dan jangka panjang, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank yang dibeli atau dimiliki oleh bank. Jenis surat berharga yang dimiliki adalah

1. Surat Berharga Pasar Uang
 - a. Promes-aksep
 - b. Wesel wesel ekspor dan Surat Kredit (Sindikumen) Dalam Negeri (SKDN) dan
 - c. Surat Berharga Komersial (SKB)
 - d. *Keputusan Umum Yuris (KUY)*
 - e. *Peningkatan Nilai Surat (PLNS)*
 - f. Lainnya
2. Surat Berharga Pasar Modal
 - a. Reksadana
 - b. Obligasi yang diterbitkan pemerintah pusat dalam rangka program rekapitalisasi bank umum, termasuk obligasi dalam rekapitalisasi bank umum yang dibeli dan pasar sekunder
 - c. Lainnya obligasi yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank

- d. Lain-lain: aset berharga yang dimiliki bank yang diserahkan oleh pihak ketiga bukan bank termasuk *non-bank's assets* yang diterbitkan lembaga keuangan bukan bank.

Dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam elemen ini karena mengandung investasi semua bentuk aktivitas dalam rangka program ekspansi. Secara eksplisit semakin tinggi penciptaan ke dalam elemen ini maka akan semakin tinggi pencapaian nilai bagi perusahaan.

2.7.0 Kredit yang diberikan

Portofolio aset ke dalam kredit adalah akuisisi dana ke dalam semua realisasi pemberian kredit atau penyalangan bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam rupiah dan valuta asing kepada pihak ketiga bukan bank termasuk kepada pegawai bank sendiri. Pihak ketiga adalah pihak yang terkait dan pihak yang tidak terkait dengan bank.

Berdasarkan sifatnya kredit yang diberikan dikelompokkan menjadi dua yakni (1) dengan penjaminan kredit (2) tanpa penjaminan kredit.

2.7.0.1 Kredit yang diberikan dengan penjaminan kredit

Yang dimaksud "dengan penjaminan kredit" adalah kredit yang disertai suatu penjaminan tertulis dan atau NPA (*non performing assets*) yang antara lain mengatur besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka waktu, agunan, dan cara-cara penunahan. Termasuk dalam pengertian ini adalah *credit facilities* yang berasal dari kredit dengan penjaminan-perjanjian bank.

1. Kredit dalam rangka pembelian aset berwujud
2. Kredit dalam rangka restrukturisasi kredit

3. Penyaluran kredit melalui lembaga lain (kolektif)
4. Pengambilalihan kredit nasabah di sisi anjak piutang (kawirang)
5. Pengambilalihan surat berharga yang disertai dengan *net purchase agreement* (NPA)
6. Pembinaan Musyarabah (penjamin bagi hasil)
7. Pembiayaan Mudharabah (pembagian keuntungan dengan kesepakatan di muka)
8. Pinjaman Mudharabah (kontrak jual beli barang) dengan barang sudah diserahkan di muka
9. Pinjaman saham yaitu bank yang melakukan pembelian barang dengan biaya di muka
10. Pinjaman Ijarah yaitu kontrak pembelian dengan harga sesuai kesepakatan di muka melalui cicilan dan penangguhan pembayaran sampai suatu waktu yang akan datang

2.7.3.2 Kredit yang diberikan tanpa perjanjian kredit

Yang dimaksud "tanga perjanjian kredit" adalah kredit yang tidak disertai suatu perjanjian kredit tertulis, seperti (1) giro berkalo debit, (2) tagihan atas transaksi perdagangan dan (3) lainnya

Berdasarkan tujuan penguasaan kredit yang diberikan dibedakan atas (1) modal kerja, (2) investasi dan (3) konsumsi

2.7.3.3 Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah kredit jangka pendek yang diberikan untuk memenuhi keperluan modal kerja debitur yang bersangkutan. Kredit ini membiayai (a) operasi, dan (b) agribisnis

- a. Properti yaitu bidang usaha yang berkaitan dengan penyediaan tanah dan bangunan termasuk fasilitasnya untuk dijual atau disewakan termasuk kredit konstruksi dan real estate
- b. Agribisnis yaitu bidang usaha yang kegiatannya meliputi pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumberdaya manusia

2.7.3.4 Kredit investasi

Kredit investasi adalah kredit jangka menengah-panjang untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek dan atau pendirian usaha baru. Kredit ini juga mencakup (a) properti, dan (b) agribisnis.

2.7.3.5 Kredit konsumsi

Kredit konsumsi adalah pemberian kredit untuk keperluan konsumsi dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain. Kredit ini meliputi (a) Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA), (b) Ruko dan Rukan.

Pengelompokan kredit berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai meliputi: (1) sektor pertambangan, (2) sektor perkebunan, (3) industri pengolahan (4) listrik, gas dan air, (5) konstruksi, (6) perdagangan, restoran dan hotel, (7) pengangkutan, perhubungan dan komunikasi, (8) jasa-jasa seperti profesi notaris, dokter, akuntan, sewa beli, dan (9) jasa-jasa sosial masyarakat: kesehatan, pendidikan, kesehatan

Hubungan antara kredit yang diberikan dengan penciptaan nilai tambah perusahaan adalah semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan akan semakin besar penciptaan nilai. Kenyataan empiris di Indonesia dengan banyaknya kredit macet

proses pemerintahan karena mungkin akan memiliki perkembangan nilai yang dipertakannya

2.7.4 Pemecatan lainnya

Pemecatan atas ke dalam pemecatan lainnya adalah kredit dalam bentuk tagihan lainnya dan pemyerahan

2.7.4.1 Tagihan lainnya

Tagihan lainnya adalah asosiasi dana ke dalam tagihan bank kepada pihak ketiga bukan bank, antara lain berupa transfer-mandiri yang dapat dilayuh keuntungan dan transaksi derivatif yang belum direalisasikan, tagihan yang timbul dari pembelian surat berharga dengan nilai dijual kembali (reverse repo), dan tagihan akseptansi yang timbul dari transaksi perdagangan

Jenis tagihan lainnya dapat berupa:

1. Tagihan transaksi derivatif, yakni keuntungan yang belum direalisasikan dari transaksi derivatif dengan pihak ketiga bukan bank.
2. Tagihan akseptansi, yakni jumlah tagihan bank kepada pihak ketiga bukan bank yang timbul karena akseptansi wesel atas dasar LC berjangka yang diaksep.
3. Surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)
4. Lain-lain, adalah jumlah tagihan kepada pihak ketiga bukan bank yang tidak termasuk atas 1, 2, 3 diatas, misalnya tagihan kepada nasabah yang timbul karena transaksi perdagangan (dalam atau luar negeri) dan belum direalisasikan oleh nasabah yang bersangkutan sampai dengan 15 hari

2.7.4.2 Penempatan

Penempatan adalah aliran dana ke dalam perusahaan bank, pelopor pada lembaga keuangan bukan bank, termasuk pada perusahaan pada badan lembaga keuangan dalam rangka restrukturisasi kredit. Pihak ketiga di sini adalah badan pihak yang terkait atau para pihak ketiga yang tidak terkait dengan bank.

Penempatan dana bank ke dalam perusahaan pada lembaga keuangan bukan bank termasuk pada perusahaan pada badan lembaga keuangan dalam rangka restrukturisasi bank dalam rupiah maupun valuta asing.

Mendefinisikan tujuan penempatan dibedakan ke dalam beberapa hal, yaitu (a) pendirian anak perusahaan di dalam rangka restrukturisasi kredit dan (b) lainnya.

Lembaga keuangan bukan bank adalah badan usaha selain bank yang melakukan kegiatan di bidang jasa keuangan, misalnya perusahaan pembiayaan, asuransi dana pensiun, pegadaian dan lain-lain. Sementara itu, badan lembaga keuangan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan usaha di luar sektor keuangan.

Apabila penempatan ini efektif maka akan berpengaruh secara positif terhadap pencapaian nilai tambah perusahaan.

2.7.5 Akumulasi (Accumulation)

Yang termasuk dalam penempatan ini adalah biaya tetap dan investasi kedalam tanah dan gedung. Investasi disesuaikan dengan akumulasi perusahaan gedung dan akumulasi perusahaan bergerak. Penempatan ini bukan *overhead costs* sehingga kalau aliran ke penempatan ini terlalu besar akan mengurangi pencapaian nilai tambah perusahaan.

2.7.6 Pertumbuhan nilai aset

Jumlah nominal nilai aset abstrak yang tahun sebelumnya mencerminkan situasi dan keberhasilan dalam penguasaan usaha. Jika ada pertumbuhan dalam arti nilai aset lainnya positif maka akan mendorong pencapaian nilai tambah perusahaan.

2.7.7 Pertumbuhan tagihan komitmen kontinyuasi

Komitmen kontinyuasi atau rekening administratif adalah transaksi rupiah dan valuta asing yang pada tanggal laporan belana secara aktif memengaruhi perubahan harta serta beberapa catatan penting.

2.7.7.1 Tagihan komitmen

Yang dimaksud dengan tagihan komitmen adalah tagihan yang timbul dari perikatan atau kontrak berupa piutang yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan tidak dilaksanakan apabila persetujuan yang disepakati bersama dipenuhi.

Tagihan komitmen meliputi

1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik

Yaitu fasilitas pinjaman yang disediakan bank dan belum ditarik yang berasal dari (a) Bank Indonesia, (b) Bank di dalam negeri, dan (c) Bank di luar negeri.

2. Piutang pembelian spot yang masih berjalan

Yaitu jumlah nilai transaksi pembelian tunai valuta asing oleh bank yang pada tanggal laporan belum diselesaikan dengan (a) pihak yang berurusan dengan bank, dan (b) pihak yang tidak berurusan dengan bank.

3. Lainnya, yaitu seluruh tagihan komitmen yang tidak termasuk diatas,

c. Kredit yang diberikan:

1. Dialihkan kepada badan khusus
2. Lainnya

2.3 Faktor Manajemen Likuiditas

Kepuasan dalam manajemen likuiditas merupakan keputusan dalam pemilihan sumber pendanaan, portofolio diversifikasi likuiditas diantara bank sangat bervariasi. Variasi keputusan diindikasikan dengan indikator sebagai berikut:

1. Giro dan kewajiban segera (total pasiva)
2. Tabungan
3. Simpanan Berjangka (total pasiva)
4. Sertifikat Deposito
5. Selancar Akutir bekal yang diresikan: Total Pasiva
6. Pinjaman yang Diaguna: Total Pasiva
7. Kewajiban lain: Total Pasiva
8. Ekuitas: Total Pasiva
9. Pertumbuhan Kewajiban Komitmen Komersial

Kepuasan pemilihan diversifikasi pendanaan yang efisien akan terwujud pada biaya dana *cost of funds* yang lebih rendah. Jadi semakin terdiversifikasi ke dalam alternatif elemen pendanaan yang berasal dari sumber dana yang murah maka akan meningkatkan penciptaan nilai tambah perusahaan. Sebagaimana dikemukakan Koch (2000) dan Darmadaran (2001) dalam konsep *Accounting Factor Model* maka menggunakan konsep biaya dana yang relevan untuk menilai apakah keputusan manajemen mendukung penciptaan nilai atau tidak melalui konsep biaya rata-rata

menimbang. Semakin besar proporsi dana memeh dan semakin terdiferensiasi maka semakin besar kemungkinan penciptaan nilai tambah perusahaan.

Berikut ini adalah penjabaran lebih rinci terhadap masing-masing elemen faktor manajemen. Inilah berdasarkan standar umum dari Bank Indonesia yang telah mengikuti Pernyataan Saadur Akutansi Keuangan (PSAK) Perbankan atau Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia (PAIK).

2.4.1 Giro dan kewajiban segera

Pernyataan dana yang berasal dari giro dan kewajiban segera adalah simpanan-simpanan dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Pihak ketiga adalah pihak yang terkait dan tidak terkait dengan bank.

Jenis Giro adalah (a) giro yang dapat ditarik sewaktu-waktu, (b) giro dalam rangka kustodian, yaitu giro milik nasabah dalam rangka penyelesaian transaksi dipasar uang dan pasar modal melalui bank, dan (c) giro yang diblokir. Pemblokiran tersebut memiliki 3 maksud. Pertama, dalam rangka *escrow account*, yaitu rekening giro nasabah untuk menampung pencairan nilai atas transaksi tertentu dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan suatu syarat tertentu. Kedua, dalam rangka *setoran jaminan rekening giro yang diblokir* dalam rangka setoran jaminan.

2.4.2 Tabungan

Pernyataan dana yang berasal dari tabungan adalah simpanan-simpanan dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank yang penarikannya hanya

dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang diharapkan, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alar yang dapat dipersamakan dengan itu.

Tahungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dengan frekuensi penarikan tidak dibatasi yang penarikannya dengan menggunakan ATM maupun buku. Tahungan berjangka, yaitu tahungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu yang telah disepakati.

2.3.3 Simpanan berjangka

Portofolio dana yang berasal dari simpanan berjangka adalah deposito berjangka, *deposits on call*, dan sertifikat deposito dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga badan busk yang penarikannya dapat dilakukan menurut suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah deposito investasi *Mudharabah*.

- a. *Deposits on call*, simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya.
- b. Deposito berjangka, yaitu simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian *muabah* dengan bank.
- c. Sertifikat Deposito.

2.3.4 Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah portofolio dana yang berasal dari simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikasi buku simpanannya dapat dipundahpungkan. Pada hal ikatnya sertifikat deposito merupakan surat berharga.

2.1.3 Surat berharga yang diterbitkan

Portofolio dana yang berasal dari semua saran pengaluan hutang jangka pendek dan jangka panjang dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh bank dan dibeli atau dimiliki bersama oleh pihak ketiga bukan bank. Surat berharga yang diterbitkan dengan sistem diskonto, ditagihkan sebesar nilai nominal dikurangi diskonto yang belum diamortisasi (*unworn value*). Pihak ketiga bisa pihak yang terkait maupun tidak terkait dengan bank.

1. Surat berharga pasar uang

- a. *Promes* merupakan surat janji tali besyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal dan tempat yang telah ditentukan kepada pihak ketiga atau penggantinya
- b. *Medium Term Notes* adalah surat berharga pasar uang yang dapat diperjual belikan dan merupakan surat hutang jangka menengah (umumnya 1-3 tahun) yang berisi janji untuk membayar kembali pokok dan bunga pada waktu yang telah ditentukan oleh *issuer*.
- c. *Money Market Notes* adalah surat berharga pasar uang yang diterbitkan oleh suatu lembaga bank dan lembaga bank yang dapat diperdagangkan dan merupakan surat hutang jangka menengah yang berisi janji untuk membayar kembali pokok dan bunga pada waktu yang ditentukan oleh pemben pinjaman. Tingkat harga *notes* ini di *update* secara periodik selama berlakunya *notes* berdasarkan *discount* atau formula yang telah ditentukan

2. Surat berharga pasar modal

- a. Obligasi, merupakan dokumen bernilai yang berisi janji untuk akan membayar kembali hutang pokoknya pada waktu tertentu, dan membayar bunga secara berkala. Biasanya obligasi dilai dengan jaminan yang dapat dijual untuk melunasi klaim apabila emiten gagal.
- b. Lainnya

3. Cek perjalanan (Travelers' cheques) yang telah dijual

2.4.6 Pinjaman yang diterima

Modal dana yang berasal dari pinjaman dalam rupiah dan valuta asing yang diterima oleh bank dan pihak ketiga bukan bank, termasuk di sini adalah pinjaman yang diterima dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit, tetapi belum disalurkan kepada nasabah.

Jenis pinjaman yang diterima

1. Subordinasi, yaitu pinjaman atau kredit yang dilakukan berdasarkan suatu perjanjian antara bank dengan pihak lain yang hanya dapat dilunasi apabila bank penerima utang memenuhi kewajiban atau syarat-syarat sebagaimana diatur dalam Surat Falsam Bank Indonesia.
2. Sewa guna usaha (*leasing*), yaitu pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal yang digunakan oleh penerima guna usaha (*lessee*) dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembelian secara berkala dengan hak pilih lessee untuk membeli barang modal yang bersangkutan atau membatalkannya jangka waktu tertentu berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama.

3. **Dana kelolaan**, yaitu dana yang diterima bank untuk pemberian kredit kepada nasabah, dan atas pemberian kredit itu bank tidak menanggung risiko. Misalnya nilai lawan valuta asing hutang proyek yang diterima langsung dari departemen keuangan. Dalam jenis ini yang dilaporkan adalah sisa dana yang belum disalurkan ke nasabah.
4. **Lainnya**
 - a. **Bilateral**, pinjaman yang diterima bank dari satu kreditur
 - b. **Simultasi**, pinjaman yang diterima bank lebih dari satu kreditur

1.8.7 Kewajiban lainnya

Porsifolio dana yang berasal dari kewajiban serta guna usaha, beban yang masih harus ditayar, takaran bea cukai, pembelian sub ordinasi dan pihak yang terkait dan tidak terkait dengan bank, modal pinjaman dan pihak yang terkait dan tidak terkait dengan bank dan hak re-memo.

Jenis kewajiban lain, mencakup

- a. Kewajiban kepada pemerintah yang belum dipandahbukukan
- b. Setoran-setoran pajak oleh subjek pajak resident bank yang belum dipandahbukukan ke rekening KPK, 20
- c. Bunga simpanan berjangka yang sudah jatuh tempo yang belum dibayarkan
- d. Transfer, yaitu kewajiban yang timbul karena adanya transfer masuk atau keluar untuk pihak ketiga bukan bank yang belum dibayarkan atau dipandahbukukan
- e. Kewajiban derivatif yaitu kewajiban yang timbul karena adanya kerugian dari suatu perjanjian kontrak non-keaslian derivatif atau seluruh negatif under nilai kontrak dengan nilai wajar transaksi derivatif

- d. Kewajiban akseptasi, yaitu kewajiban kepada pihak ketiga, bukan bank yang timbul sebagai konsekuensi wesel atas dasar L/C berjangka.
- e. Surat berharga yang dipual dengan janji dibeli kembali (reopn)

2.3.5 Transaksi valuta asing atau derivatif

Transaksi ini akan memberikan pengaruh terhadap aset dan liabilitas bank melalui revaluas perusahaan. Menambah aset bila terjadi keuntungan yang belum diterima akan menjadi liabilitas apabila terjadi rugi yang belum dibayar oleh bank. Akan terjadi laba bila ada sebuah posisi yang nilai kontrak, dengan nilai wajar transaksi *derivatif* dan sebaliknya terjadi kerugian bila ada selisih negatif.

Tujuan Transaksi Derivatif ada dua macam, yakni (a) *hedging*, transaksi *derivatif* yang bertujuan untuk lindung nilai dan (b) *trading*, transaksi *derivatif* yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas perusahaan pasar.

Jenis Valuta:

- a. Valuta dicair, adalah valuta yang harus diserahkan untuk kontrak jual, dan akan diterima untuk kontrak beli.
- b. Valuta lawan, adalah valuta yang harus diserahkan untuk kontrak beli, dan yang akan diterima untuk kontrak jual.

Jenis transaksi *derivatif*:

1. *SWIFT*

Perjanjian jual beli valuta asing secara tunai dengan penyerahan atau penyelesaian transaksi tidak lebih dari dua hari kerja.

2. *Forward*

Perjanjian jual beli surat berharga pasar keuangan, bursa saham, pasar barang dan jasa dengan harga tertentu di suatu waktu yang telah disepakati pada saat perjanjian dengan penyerahan pada waktu yang telah ditentukan pada masa yang akan datang sebagaimana tertulis pada kontrak perjanjian.

3. Opsi (Options)

Kontrak jual beli valuta asing yang belum dikuni dengan penyerahan dan dengan kurs yang telah ditetapkan, dipegang yang memberikan hak opsi untuk melaksanakan kontrak pada atau sebelum waktu yang telah disepakati. Ada dua macam jenis opsi, yaitu:

a. Opsi beli (Call option)

Kontrak opsi yang memberikan hak opsi pada pemilik opsi untuk membeli valuta asing pada atau sebelum waktu ditentukan dengan harga yang telah diperjanjikan.

b. Opsi jual (Put option)

Kontrak opsi yang memberikan hak opsi bagi pemilik opsi untuk menjual valuta asing pada atau sebelum waktu ditentukan dengan harga yang telah ditentukan.

4. Future

Perjanjian jual beli surat berharga pasar keuangan, bursa saham, dan pasar barang atau jasa dengan harga tertentu yang terdapat pada waktu yang akan datang dengan penyerahan pada waktu yang telah ditentukan dimasa yang akan datang sebagaimana yang ditulis dalam perjanjian.

3. Swap

Keajaiban yang menggabungkan kontrak jual beli secara tunai (*spot*) dengan kontrak beli/jual secara berjangka (*forward*), atau menjual jual/beli secara berjangka (*forward*) dengan kontrak beli/ jual secara berjangka (*forward*) dan pada umumnya menggunakan dua atau lebih jenis nilai yang berbeda

2.4.9 Ekuitas

Ekuitas adalah portofolio dana yang berasal modal disetor, modal agio (*disagio*), modal sumbangan, cadangan, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap dan laba yang ditahan

Modal disetor, modal yang secara efektif telah disetor oleh pemiliknya. Bank yang berbentuk koperasi modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya. Sewan modal dan pemerintah pusat dalam rangka program recapitalisasi bank umum hanya boleh dilaporkan apabila bank telah mendapat persetujuan tertulis dari Departemen Keuangan atau Bank Indonesia.

2.4.10 Pertumbuhan kewajiban komersial dan kontinjensi

Kewajiban komersial kontinjensi atau rekening administratif adalah transaksi riil dan nilai asing yang pada tanggal laporan belum secara akurif menimbulkan perubahan harta serta beberapa catatan penting

2.4.10.1 Kewajiban komersial

Kewajiban komersial merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian atau kontrak berupa uang yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persetujuan yang disepakati tersebut dipenuhi

Kewajiban Kuraibaca dapat dirinci sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah, tetapi belum ditarik. Dibedakan yang diberikan ke:
 - a. Badan usaha Milik Negara
 - b. Lainnya
2. Fasilitas kepada bank lain yang belum ditarik, termasuk ke BPR.
3. Irrevocable LC yang sudah berjalan, seluruh LC yang diterbitkan bank untuk kepentingan nasabah tapi belum ditinggalkan.
 - a. LC luar negeri
 - b. LC dalam negeri

Irrevocable LC adalah LC yang tidak dapat diubah tanpa persetujuan semua pihak yang berkepentingan.
4. Posisi penjualan spot yang sudah berjalan

Yang dimaksudkan dalam rekening ini adalah jumlah nilai transaksi penjualan uang valuta asing yang pada tanggal laporan belum diselesaikan, bank (a) terkait dengan bank, dan (b) tidak terkait dengan bank.

2.8.2.2 Kewajiban Kuraibaca

Garansi yang diberikan, yang dimaksudkan kredibilitas rekening ini adalah nilai jaminan/garansi bank dalam Rupiah maupun dalam valuta asing yang diterbitkan oleh bank untuk kepentingan nasabah yang sudah berjalan (current/spot).

2.9 Faktor Manajemen Asat Liabiliti

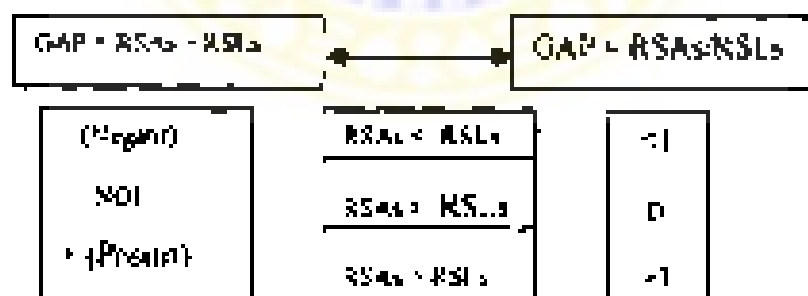
Kegagalan bank di Indonesia sering saja disebabkan oleh adanya masalah dalam manajemen aset dan liabiliti. Keterlambatan peduan jangka waktu, ketidakpaduan valuta dalam aset liabiliti akan menyebabkan potensi kerugian dalam operasi bank.

Kemampuan bank dalam memodalkan aset dan liabiliti agar tidak terjadi masalah di bawah diklasasikan dari indikator berikut

1. *Rate sensitivity assets - rate sensitivity liability (RSA/RSL)*
2. *Rate interest margin (RIM)*
3. *Capital Asset Ratio (CAR)*
4. *Banking ratio*
5. *Ratunnon assets (RUA)*
6. *Pendapatan bunga terhadap aset*
7. *Pendapatan nonbunga terhadap aset*

2.9.4 *Rate sensitivity assets - rate sensitivity liability (RSA/RSL)*

Variabel ini merupakan ukuran linear bank dalam memodalkan aset dan liabiliti berdasarkan pengelompokan aset ke dalam aset yang menimbulkan penghasilan bunga dan liabiliti yang menimbulkan biaya bunga. RSA atau *rate interest assets* adalah jumlah jenis aset yang sensitif terhadap perubahan tingkat bunga dibandingkan RSL atau *rate sensitivity liability* yaitu jumlah liabiliti yang sensitif terhadap bunga. Rasio ini mengacu pada konsep GAP model (Koch, 2000).



Gambar 24 : KERANGKA KERJA GAP MODEL

Sumber: Koch FW, SS Mandanadi (2000) *Bank Management, Cengage The Division Price Harcourt College Publishers*

GAP yang negatif mengindikasikan bahwa RSLs lebih besar daripada RSAAs. Bila tingkat bunga naik selama interval waktu yang sama, bank membayar bunga lebih tinggi atas liabiliti dibanding penghasilin yang diterima atas aset sehingga penghasilan bunga bersih menurun.

GAP yang positif mengindikasikan bahwa bank memiliki RSAAs lebih banyak daripada RSLs. Bila tingkat bunga naik selama periode tertentu, bank lebih besar dibanding *interest expense*. Jika tingkat bunga turun mempengaruhi pengaruh yang sebaliknya, karena penghasilan bunga juga lebih besar dibanding biaya bunga sehingga pendapatan bunga bersih turun.

Perubahan dalam ukuran aset yang tidak menghasilkan *interest income* dan liabiliti yang tidak berbiaya bunga (*interest free liability*) juga mempengaruhi pendapatan bunga bersih (*net interest income (NII)*) dan margin bunga bersih (*net interest margin*). Jika bank dapat menurunkan *interest expense* secara otomatis akan menaikkan pendapatan bunga (*interest income*), dengan ketentuan ukuran *asset* bagaimana dana dimanfaatkan. Asersi demikian adalah bahwa NIM meningkat karena perubahan biaya dasar bank lebih kecil dari perubahan pendapatan bunga.

Informasi ini digunakan untuk memagan pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga. Managaran dimungkinkan untuk menurunkan *spread* pendapatan bunga bersih hari dengan penyesuaian langsung jumlah RSAAs dan RSLs atau dengan melakukan *off-balance sheet* aktivitas seperti *interest swap*, dan kontrak opsi dan *interest rate cap* (Koch 2000, 246-255).

2.9.1.1 Bangkit tingkat dalam mata kuliah mata GAP model

1. Manajemen memilih tingkat waktu untuk menentukan apakah aset dan liabiliti dalam *flow rate* atau *sensitive rate* dalam interval waktu tertentu.
2. Aset dan liabiliti dapat dikompasikan dalam "bucket" waktu atau interval sesuai dengan maturity.
3. GAP sama dengan perbedaan rupiah dalam RSAe dan RSLe dalam setiap interval waktu.
4. Manajemen menginterpretasikan informasi GAP melalui analisis sensitivitas.

2.9.1.2 Faktor yang mempengaruhi pendapatan bunga bersih:

1. Perubahan tingkat bunga,
2. Hubungan antara pendapatan bruto dan biaya bunga,
3. Volume aset dan liabiliti
4. Komposisi aset dan liabiliti.

2.9.1.3 Perubahan tingkat bunga

Dalam uraian perubahan pola hubungan tingkat bunga dengan pendapatan bunga bersih diindikasikan dengan matrik sebagai berikut:

Tabel 2.3
MATRIS PERUBAHAN TINGKAT BUNGA
DENGAN PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Gap	Perubahan tingkat biaya	Perubahan pendapatan biaya	ΔGAP	Perubahan biaya bunga	Perubahan Pendapatan Bunga bersih
Positif	Peningkatan	Peningkatan	>	Peningkatan	Peningkatan
Positif	Pemerkuran	Pemerkuran	>	Pemerkuran	Pemerkuran
Negatif	Peningkatan	Peningkatan	<	Peningkatan	Pemerkuran
Negatif	Pemerkuran	Pemerkuran	<	Pemerkuran	Peningkatan
Net	Peningkatan	Peningkatan	-	Peningkatan	Tetap
Kol	Pemerkuran	Pemerkuran	-	Pemerkuran	Tetap

Sumber: Krebs JW, SS Macdonald 2000 *Bank Management*, Orlando, The Dryden Press Harcourt College Publishers, p251

Dalam penelitiannya, apabila *CPA* telah besar daripada satu anjakan dalam tempohnya, maka *CPA* akan ditukarkan ke dalam aset berprestasi tinggi sebagai aset dakwat dan dana per bank. Selangtu, akan menubung pendapatan nilai bagi perusahaan. Sebaliknya, jika *CPA* zawa lebih kecil dan satu ada dana berprestasi yang tidak bisa ditukarkan ke dalam aset berprestasi.

2.9.1.4 Hubungan antara pendapatan dan harga bunga bank

Hubungan dalam jangka pendek dan aset dalam jangka panjang secara akan sangat bila kurva penghasilan anjakan menurun dan melatir bila kurva penghasilan merambat dalam pengiraan *CPA*. *CPA* anjakan merambat bila *CPA* merambat.

2.9.1.5 Perubahan dalam volume

Volume pendapatan bunga bank akan anjakan anjakan secara langsung dipengaruhi oleh perubahan dalam volume aset berprestasi (*CPA*) dan jumlah berprestasi bunga bank (*CPA*). Bank yang mengawal volume berprestasi pengiraan maka akan mengawal *CPA* dengan nilai perubahan dalam pengiraan pengiraan *CPA* atau ukuran *CPA* (*CPA*).

2.9.1.6 Perubahan dalam komposisi portfolio

Ukuran portfolio akan secara langsung menyahabkan perubahan *CPA* dan *CPA* Bank yang ingin mem runding *CPA* dan *CPA*.

1. Mengawal *CPA* dengan memperbaharui portfolio pada basis tingkat bunga menyahabkan *CPA* dan *CPA* lebih banyak menyahabkan pada sekuritas dengan jangka waktu lebih pendek.

2. Menurunkan RISK dengan cara mengurangi simfilitas deposito jangka panjang dengan *margin* *federal fund*. Transaksi tersebut akan mengakibatkan GAP dan *interest rate risk position*.

2.9.2 Margin biaya *liquidity* (*Liquidity margin*)

Mei *liquidity margin* mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko tingkat bunga dan kemampuan bank dalam mengelola aset dan liabilitasnya. Pengukurannya adalah selisih antara total bunga yang diterima atas aset yang berpenghasilan dikurangi total biaya bunga atas liabilita yang berbunga. Jika hasilnya positif maka akan memperkecil EVA, jika positif maka akan memperbesar EVA.

2.10 Profitabilitas Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penurunan kinerja bank dilakukan dengan keputusan portofolio telah dilakukan oleh Gorton (1995) dalam penelitiannya yang berjudul *The Corporate Control, Incentives, Power, and the Evolution of Banking*. Tahun 1980-an bank di Amerika secara dramatis tidak profitable dan lebih hancur dibanding industri lain dan mengikis keuntungan ekonomis bank konvensional. Dalam penelitiannya, Gorton mengidentifikasi penyebab penurunan profitabilitas (kemampuan bank) berdasar pada pertimbangan penyediaan perusahaan dan keputusan pemilihan terhadap portofolio kredit yang berskala besar penelitiannya menunjukkan faktor penyebab yang utama adalah adanya asuransi deposito dengan bunga tetap. Dengan asuransi pemilik bank lebih berani mengandah risiko. Ketidahaan manajerial lebih berperan penting daripada *asset liability* selubung dengan adanya asuransi deposito dalam menjelaskan perilaku baru dalam industri perbankan.

Holt & Karen (1984) melakukan penelitian pada bank-bank yang berkemajuan tinggi. Studi difokuskan pada bank yang profitabilitasnya tertinggi pada periode 1978-1982 dengan menggunakan ROA sebagai profitabilitas indikator. Studi analisis rasio bank kemudian dilakukan diskusi dengan manajer senior selaku posisi strategi dan filosofi manajemen. Hasil penelitiannya menunjukkan bank yang dengan kinerja tinggi yaitu ROA 1,62% (rata-rata 1,1%), ROE 16,74% (rata-rata 12,54%), memprediksi bahwa faktor dominan yang berpengaruh adalah (1) manajemen yang efektif terhadap laba inti aset atau pemenuhan dan risiko yang terkait dalam memacu (2) harga yang agresif atau jasa "low cost" dengan mempertahankan kualitas jasa yang tinggi, dan (3) pendanaan yang lebih banyak berupa dan lebih dan lebih banyak pada aset yang berpenghasilan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan pemenuhan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja bank juga dilakukan oleh Waino (1983). Waino meneliti bank yang mempublikasikan ROA lebih dari 2% pada tahun 1982 dibanding dengan bank yang gagal memperoleh laba pada tahun yang sama. Variabel yang digunakan adalah rasio finansial, yaitu: (1) *return on assets* (ROA), (2) *cost of funds*, (3) *total interest revenue* (total pendapatan), (4) *total cost*, (5) *karateristik pemilik*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

1. Bank dengan laba yang tinggi mengalokasikan aset ke pinjaman lebih kecil (13,2%) dari aset daripada bank dengan laba rendah (19,1%). Bank dengan laba tinggi selalu dananya lebih banyak ke pinjaman & cnp.
2. Bank dengan laba tinggi mampu mendapatkan dana yang lebih murah dengan biaya dana *cost of funds* yang 1% lebih murah.
3. Bank dengan laba tinggi menunjukkan *total interest revenue* yang lebih rendah.

4. Ukuran bank tidak relevan, bank yang kecil bisa bertanding dengan bank yang lebih besar

Watu (1989) memperbaharui penelitian sebelumnya yaitu dengan memili apakah karakteristik bank dengan laba tinggi telah dipengaruhi oleh desegregasi dan kecenderungan kewangan pada tahun 1980-an. Sampel yang digunakan adalah bank di Ohio berdasar pada RUA, bank pada ranking 20% teratas pada periode 1983-1987 dibandingkan dengan bank pada ranking profit 20% terendah. Hasil penelitiannya menunjukkan:

1. Bank dengan penghasilan tinggi berhasil dalam kapualisasi pada kesempatan dari keadaan perantara perbankan yang kurang ketat.
2. Pendanaan biaya merupakan kunci pencapaian penghasilan yang tinggi
3. Bank dengan penghasilan tinggi alokasi aset lebih banyak ke sekuntas dan lebih sedikit ke pinjaman atau aktiva tetap.

Dalam rangka penelitian ini juga diperkembangkan penggunaan variabel terkait dalam faktor manajemen aset dan liabilita sebagaimana dilakukan oleh Claire (1987) dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Strategies of Top Performing and Not-Performing Banks*. Penelitian ini meliputi *Return On Assets* seluruh bank selama tahun 1981 - 1985 di mana menguji empat tipe strategi:

1. *Inventory strategy*; persentase total aset yang dialokasikan kekategori kategori pinjaman dan dua kategori aktiva. Penelitian ini juga mengkonung ratio pendapatan bunga pinjaman *Non interest income* terhadap pendapatan total *Asset Income*.
2. *Liquidity strategy*; persentase total aset yang didanai oleh deposito, tabungan, deposito jangka pendek, deposito ekuivalen dan dana pinjaman

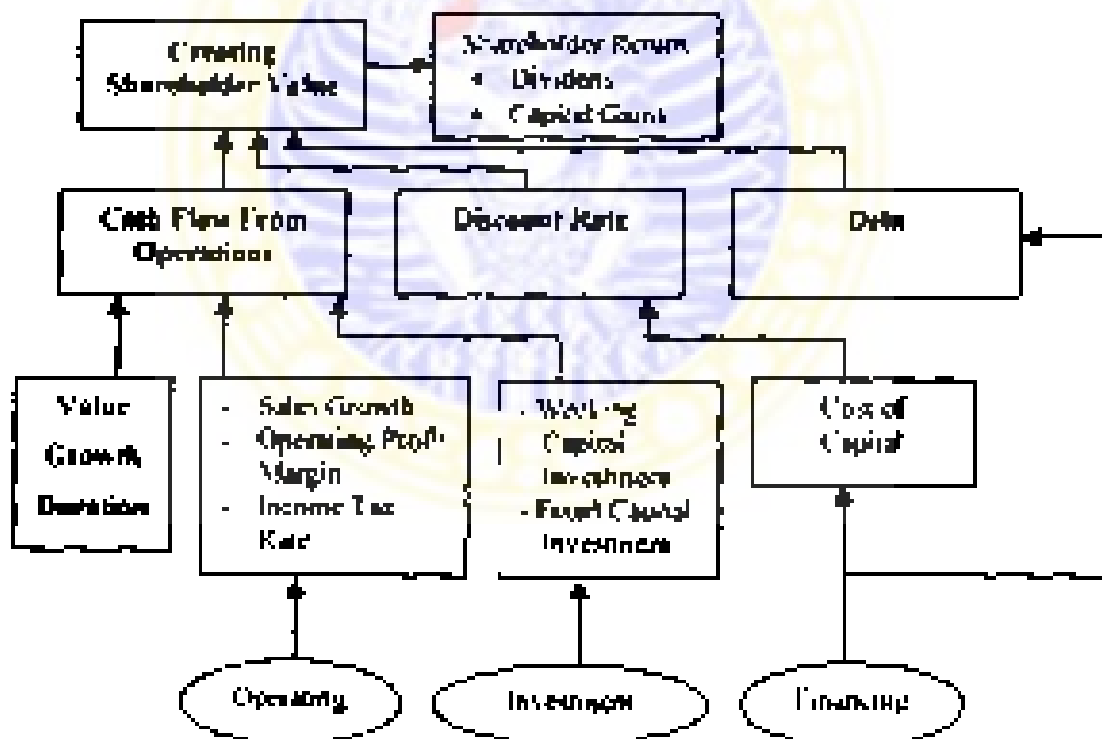
3. *Grouped Strategy* seluruh pertumbuhan total aset *of holding company*,
4. *Resonance* total aset yang dialokasikan ke pinjaman, perjanjian sewa, L/C, *open market forward*, *forward* dan *future*. Ukuran tersebut diukur dengan pendapatan bukan bunga (*non interest income*) dengan pendapatan total (*total income*).

Sampel yang digunakan dalam penelitiannya dikelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan besaran total aset, yaitu bank kecil dengan total aset 525 - 100 juta, bank skala menengah dengan 1000 - 250 juta dan bank skala besar dengan total aset di atas 5250 juta. Hasil umumnya adalah adanya dua strategi finansial yang berhasil yaitu *commitment of real estate strategy* yang berkaitan dengan pinjaman *real estate* yang tinggi, pinjaman industri dan pinjaman komersial yang rendah, pinjaman ke koperasi lebih tinggi sebuah strategi konservatif yang bertukangan dengan risiko kredit rendah dan likuiditas aset luas. Grup ketiga terbukti tidak mempunyai strategi berbeda, tetapi cenderung mengendalikan biaya lebih baik daripada bank yang lain. Penemuan lain adalah bahwa strategi keuangan *top performer* menyebarkan kerugian pinjaman lebih rendah daripada *low performer*. Di antara bank yang kecil *top performer* memperlakukan properti dana lebih besar atau lebih kecil dan *immaturity duration (total holding of time deposit accounts)* daripada *low performer*. Pada bank-bank besar, *top performer* cenderung untuk mengguatkan proporsi dana pinjaman yang lebih rendah daripada *low performer*. Strategi keuangan dipengaruhi perubahan siklus dalam kondisi bisnis (kesuksesan strategi komersial *real estate* berhubungan dengan pertumbuhan usaha konstruksi). Hasil seharusnya mengadopsi strateginya berdasarkan *vertical merger*.

Paradigma dalam penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Lima dan French (1998). Paradigma Lima dan French hanya dua sisi

Financial Structure, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah membandingkan juga *management structure*. Penelitian Fama dan French menggunakan *cross-sectional regressions* untuk mempelajari bagaimana nilai perusahaan dihubungkan dengan dividen dan hutang. Dengan pengendalian profitabilitas yang baik, regresi dapat mengukur bagaimana pajak, dividen dan hutang mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan pengembangan dari Rapaport (1986:76) sehubungan dengan maksimisasi nilai sebagai mana terlihat pada gambar 2.5 bentuk yang menunjukkan adanya nilai *diver* terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan melalui peningkatan lamakmerasa pemegang saham.

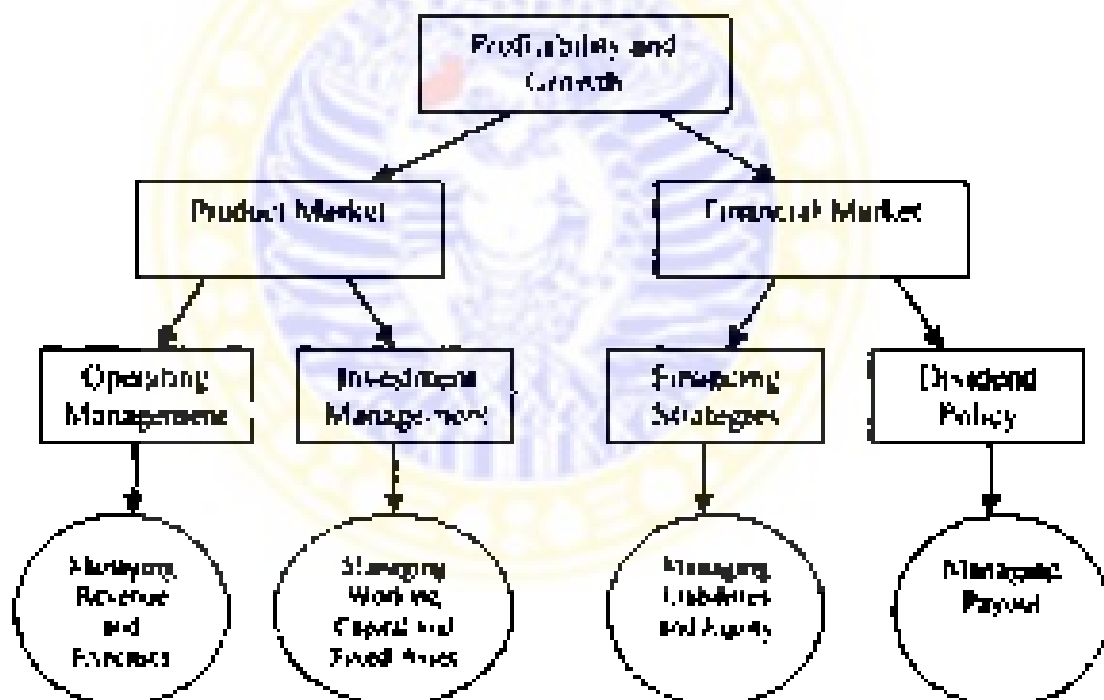


Gambar 2.5 : THE SHAREHOLDER VALUE NETWORK

Sumber: Rapaport, R. (1986:76) *Creating Shareholder Value: The New Standard for Business Performance* The Free Press, Division of Macmillan, Inc. New York.

Gambar di atas menunjukkan bahwa keputusan keuangan yaitu keputusan dalam pendanaan (*financing*), keputusan dalam portofolio investasi (*investment decisions*), keputusan dalam pelaksanaan operasional (*operating decisions*) merupakan variabel yang mempengaruhi penciptaan nilai bagi perusahaan melalui penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Palepu (1996) mengemukakan bahwa pada pasar keuangan (*financial market*) yang akan menentukan pertumbuhan dan kinerja keuangan atau profitabilitas adalah strategi keuangan yang diterapkan pada manajemen aset dan liabilitas sebagai nilai dan kegiatan dan akan sebagai berikut digambarkan pada gambar 2.6 berikut.



Gambar 2.6 : DIVERS OF A FIRM'S PROFITABILITY AND GROWTH
Sumber: Palepu, K.G., VI. Bernard, & J.M. Healy (1994:4-2) "Business Analysis & Valuation, Using Financial Statements", South-Western College Publ., Co. USA.

Penggunaan *cost analysis* dalam mencari pemisda yang baik antara bank yang memiliki profitabilitasnya dan tidak meningkat dalam penelitian ini ialah

diteliti oleh beberapa peneliti seperti telah dilakukan Zeta Analysis (Sivakty 404) Altman, Haldeman and Nemystan (1977), Zeta Analysis (Sivakty:404), menemukan ada 7 variabel yang menjadi determinan yang baik antara perusahaan yang gagal dan perusahaan yang tidak gagal.

1. *RFA*, measured by EBIT total assets
2. *Stability of earnings*, measured by the number of the standard error of earnings around a long-run mean or return on assets.
3. *Debt service*, measured by EBIT and interest payments
4. *Capitalization profitability*, measured by earnings per share (EPS) and market EPS means that the *EV* are taken from the firm's balance sheet (EV)
5. *Liquidity*, measured by current assets current liabilities
6. *Capitalization*, measured by a financial leverage market value of the firm's common stock and long-term capital
7. *Size*, measured by the firm's total assets.

Selanjutnya, Altman's (1968) menggunakanya sebagai model untuk menganalisisnya model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan lima variabel

- X1 Working Capital / Total Assets,
- X2 Retained Earnings / Total Assets,
- X3 EBIT / Total Assets,
- X4 Market value of Equity / Book Value of Total Debt, and
- X5 Sales / Total Assets,

Persamaan Z-score atau MDA linier dari Altman adalah:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,4 X_4 + 1,0 X_5$$

Persamaan untuk pedoman klasifikasi (*Classification cut-off for bankruptcy*)

1. If $Z < 2,675$, assign to the bankruptcy group
2. If $Z > 2,675$, assign to the nonbankruptcy group

Ahmed (1968) dan Zoumer (1977) menggunakan *multiple discriminant analysis* (MDA) pada perusahaan manufaktur.

The objective of MDA is to find the set of variables that best discriminate between the two groups. In Zoumer's case, firms are divided into two failure classes.

Aplikasi MDA pada perusahaan perbankan dilakukan Simky (1985) yang menyimpulkan "in fact, it can be said that the Zoumer model can be successfully applied in commercial banks". Simky menemukan 7 variabel sebagai diskriminator, yaitu:

1. NDA = pendapatan bersih dibagi total aset
2. SOE = deviasi standar RDA untuk 3 bulan
3. DS = pendapatan bunga total awal investasi tahunan dibagi biaya bunga total awal investasi tahunan
4. CP = laba ditahan (retained earnings) dibagi total aset
5. LCR = aset likuid dibagi dengan total aset
6. CAP = total aset dibagi dengan total modal sendiri (equity multiplier atau leverage factor)
7. S = rata-rata log of the bank's total assets.

Penelitian yang berkaitan dengan variabel yang berpengaruh terhadap biaya modal dilakukan dengan luasnya, tetapi tidak berkaitan dengan variabel-variabel keputusan pendanaan telah dilakukan Diamond dan Verrecchia melalui penelitiannya yang berjudul "Debt, Taxes, and the Cost of Capital". Cassidi dan Ford dalam penelitiannya menggunakan data biaya bank dan *private cost model* dengan asumsi *homogeneous* dan *heterogeneous* untuk *commercial*

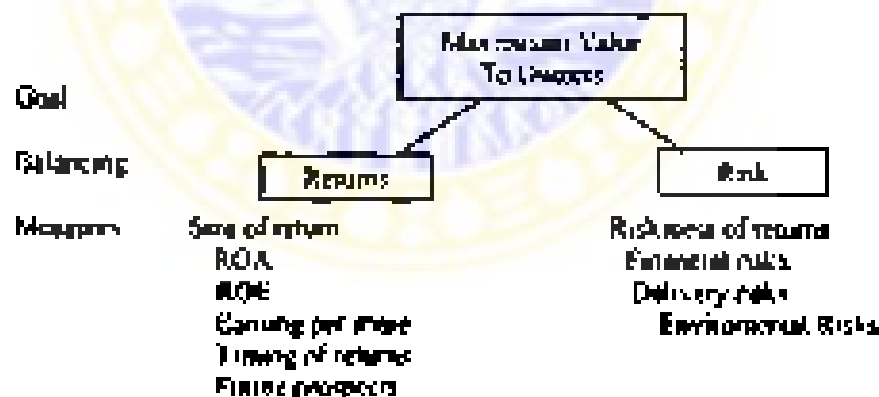
error. Kodak model disesuaikan dengan menggunakan data biaya bank. Variabel yang digunakan mengikuti prosedur dari Forster dan Lowell, yakni lima variabel output :

1. *Number of Demand Deposit Account (y₁)*
2. *Number of Saving Accounts (y₂)*
3. *Number of Real Estate Loans (y₃)*
4. *Manufacturing Loans (y₄)*
5. *Number of Commercial Loans (y₅)*

Tiga Variabel Input:

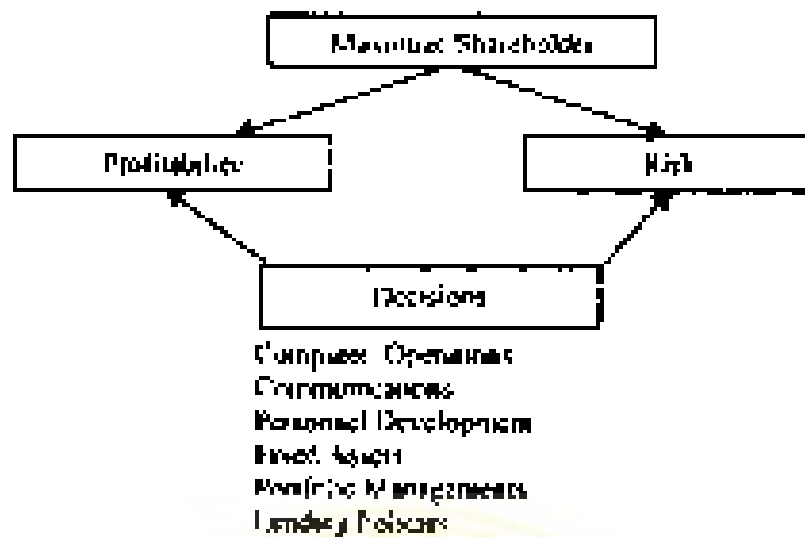
1. *Average Price of Existing Services (X₁)*
2. *Approximate Procent of Physical Capital and Equipment (X₂)*
3. *Approximate Price of Material (X₃)*

Hempel (1991: 87-89) menyatakan bahwa maksimisasi nilai berkaitan dengan return dan risiko dan keseimbangan di antara keduanya. Elemen dari maksimisasi nilai untuk pemilik digambarkan:



Gambar 2.7 : ELEMENTS OF MAXIMIZING VALUE OWNERS

Sumber: Hempel, Gih, Sumars (Ed.) (1993: 87) Bank Financial Management: Strategies and Techniques for a Changing Industry, John Wiley & Sons Inc.



Gambar 2.8: PROFITABILITY AND RISK AS DIMENSIONS OF BANK PERFORMANCE

Sumber : Fraser, (1990:32) *Evaluating Commercial Bank Performance A Guide to Extended Analysis*, Banker's Publishing Company, Milling Meadows, Illinois.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Fraser, variabel yang akan mempengaruhi maksimalisasi nilai bagi pemegang saham adalah melalui keputusan dibidang *computer operations, communications, personnel development, invest assets, financial management, dan funding policies*.

2.11 Kebijakan Bank Indonesia dalam Mengatasi Krisis

Menghadapi situasi krisis, pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan untuk mengembalikan stabilitas khususnya di bidang moneter dan perbankan agar pemulihan ekonomi segera terwujud. Pemerintah mengambil kebijakan makro ekonomi antara lain dengan kebijakan moneter ketat dan ekspansif fiskal. Dalam kebijakan makro ekonomi, pemerintah telah mengambil kebijakan makro ekonomi terutama difokuskan pada upaya perbaikan sektor perbankan dan sektor dunia usaha.

termasuk penyediaan masalah uang dalam dan luar negeri serta pemuliharaan akses ke sumber pembiayaan internasional.

Masalah mendasar yang pertama adalah berkaitan dengan kondisi mikro yaitu adanya pengaruh ketidakseimbangan neraca di berbagai sektor usaha, termasuk perbankan. Ketidakseimbangan neraca berkaitan dengan keterbatasan aktivitas perekonomian sebagai akibat memberuknya kondisi keuangan dunia usaha. Ketidakseimbangan neraca dapat terjadi karena peningkatan semua sisi kewajiban tanpa diikuti oleh kenaikan aset yang sebanding, penurunan kinerja penerimaan, atau pun peningkatan pengeluaran atau biaya. Masalah ketidakseimbangan neraca pada sektor perbankan ditenggangi bersumber dari manajemen risiko yang tidak baik-baik sehingga terjadi masalah. Ketidakseimbangan jangka waktu terutama memuatlah uang berangka waktu pendek digunakan untuk membayar kredit jangka panjang dan sebaliknya memuatlah pada sisi aset yang dalam valuta asing digunakan untuk membiayai investasi yang tidak menghasilkan devisa. Risiko semacam ini menimbulkan masalah ketika nilai tukar merosot tajam, baik sektor usaha maupun perbankan mengalami kesulitan kewajiban pembayaran luar negeri dalam rupiah. Akibatnya, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, dan pulih. Keparahan di sektor usaha berdampak kepada merosotnya kinerja sektor perbankan dan perekonomian secara keseluruhan.

Ketidakeimbangan neraca juga terjadi pada sektor perbankan. Kinerja sektor perbankan juga sangat buruk terutama disebabkan adanya depresiasi rupiah yang sangat dramatis dalam tahun 1997-1998 dan karena adanya selisih negatif antara nilai bunga kredit dan suku bunga dana deposit, surplus serta penurunan kualitas

aset bank sebagai dampak neracanya karena usaha mild debitur. Di samping karena adanya ketidakwibungan antara sektor perbankan juga mengandung kelemahan struktural yang berasal dari kelemahan dalam penerapan prinsip kehati-hatian (prinsip kehati-hatian, kecukupan modal, prinsip kehati-hatian dan lainnya) sehingga. Akibat kurang terjadi bila salah satu pihak dalam melakukan transaksi bank mempunyai insentif melakukan sesuatu yang menguntungkan pihak lain. Misalnya, bank akan bersedia melakukan berisiko tinggi jika terdapat adanya deposito, karena kalau ada beagagalan

Dari Indonesia sebagai otoritas moneter telah menetapkan dua langkah penting sebagai strategi utama untuk mengatasi masalah stabilitas moneter. Strategi pertama dimaksudkan untuk menekan laju inflasi dan stabilisasi nilai tukar. Strategi kedua adalah strategi finansial untuk memulihkan kembali tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Tanpa pencapaian stabilitas moneter tidak akan berhasil tanpa didukung kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai lembaga intermediasi sehingga dapat diperoleh kembali kendali terhadap sumber-sumber penciptaan uang beredar dan menyerap kembali kelebihan likuiditas yang beredar di masyarakat.

Program rekapitalisasi perbankan ditujukan untuk meningkatkan indeks ri perbankan maupun individu bank sehingga mampu memaksimalkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Dari segi operasional bank, program ini ditujukan untuk mempertahankan keberadaan bank yang mempunyai prospek untuk hidup dan berkembang. rencana untuk mempercepat penulisan ekuitas melalui

restrukturisasi kepemilikan (3) (4) dilakukan karena sebagian besar bank mengalami kekurangan modal.

Pemerintah menetapkan tiga kategori bank berdasarkan *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu kategori A, B, dan C. Bank dengan CAR 4% atau lebih masuk kategori A, bank dengan CAR -23% sampai dengan ke-4 dan 4% masuk kategori B, dan bank yang memiliki CAR di bawah -23% masuk kategori C. Untuk menentukan kategori bank di atas dilakukan *due diligence* dengan fokus penentuan pada aspek permodalan dan akiva produktif dengan memperhatikan *subsequent event*. *Due diligence* dilakukan oleh Bank Indonesia dengan melibatkan auditor internasional.

Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi bank kategori B yang akan mengikuti program rekapitalisasi, yaitu memenuhi kriteria *fit and proper test* bagi pemilik dan pengurus bank dan menyampaikan rencana kerja bank kepada Bank Indonesia dalam waktu satu bulan.

Penilaian terhadap rencana kerja dan penentuan *fit and proper test* dilakukan secara bersama-sama oleh Komite Teknis, Komite Evaluasi, dan Komite Kebijakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

Penilaian atas kriteria pokok yang meliputi:

- a. Kemampuan pemegang saham domestik interior baru menambah modal minimal 30% dan kecukupan untuk mencapai kewajiban penyediaan modal minimum (KPMN) 4%.
- b. Jumlah kekurangan modal sesuai dengan hasil *due diligence* dan *subsequent event*.
- c. Kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (KPMN, PMN, dll).

- d. Proyeksi KPMN 3% pada akhir tahun 2001
 - e. Rencana pemenuhan persyaratan Program Rekapitalisasi Bank Umum
- Pembiayaan juga meliputi kegiatan yang meliputi:
- a. Rencana perbaikan aktiva
 - b. Rencana pengembangan usaha
 - c. Perkembangan tingkat kesehatan
 - d. Perencanaan laba hingga 2001

Pembiayaan pemenuhan *fit and proper test* dilakukan terhadap pemegang saham di luar komisaris dan direksi bank. Pemegang saham bank yang dinilai adalah yang memiliki saham diatas 25% atau dapat dibuktikan melakukan pengendalian (pemegang saham pengendali). *Fit and proper test* sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Pemenuhan komitmen tertulis kepada Bank Indonesia
- b. Pencantuman dalam daftar orang-orang tercela di bidang perbankan
- c. Pencantuman dalam daftar kredit macet perbankan
- d. Integritas
- e. Campur tangan dalam operasi awal bank (khusus untuk pemegang saham)
- f. Rekamaya atas penyimpangan pelanggaran yang terdidi (khusus untuk diwan komisaris dan direksi)
- g. Belangggaran ketentuan ketertarikan (khusus untuk diwan komisaris dan direksi)
- h. Kompetensi dan independensi (khusus untuk diwan komisaris dan direksi)

Bank-bank yang ikut serta dalam program rekapitalisasi diwajibkan untuk melakukan persiapan rekapitalisasi dan mengalihkan kredit macetnya ke APBT.

AMU) Dalam perjanjian rekapitalisasi tersebut pemerintah akan menjadi pemilik dan pengurus bank untuk menjaga kepentingan pemerintah dan menjamin agar nilai investasi pemerintah pada bank tersebut dapat terjaga sebaik mungkin

Perjanjian rekapitalisasi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. *Agreement term and conditions*

Bagian ini menetapkan persyaratan dan ketentuan untuk melakukan investasi, antara lain mencakup

- a. Kewajiban pemegang saham pengendali untuk menyediakan minimal 20% dari kebutuhan modal untuk rekapitalisasi
- b. Bentuk penyertaan modal pemerintah dengan saham preferen yang dapat dikonversikan menjadi saham biasa
- c. Kewajiban pemegang saham pengendali untuk menyelesaikan pinjaman pihak terkait dengan bank yang melebihi RMPK dalam waktu satu tahun
- d. Kewajiban bank untuk mentransfer pinjaman yang tergolong "insect" kepada AMU-RMPN pada nilai nihil.
- e. Hak suara pemerintah sebagai pemegang saham bank dalam hal yang bersifat strategis (*strategic issues subject*)
- f. Kewenangan pemerintah dalam menentukan jalannya perusahaan (*company governance*)
- g. Ketentuan divestasi saham pemerintah

2. *Agreement of service*

Bagian ini merupakan kontrak perjanjian atas layanan ke(ri) bank yang antara lain meliputi kewajiban pengurus bank untuk pencapaian perubahan RMPK

dan indikator keuangan lainnya yang telah dirumuskan serta pelaksanaan perbankan KAP dan perlu kan efisiensi perusahaan

3. *Khususnya untuk bank-bank syariah*

Bagian ini menelaah penyelesaian atas pinjaman pada bank-bank oleh pemegang saham pengendali. Pemegang saham pengendali dalam satu tahun wajib menyelesaikan pembayaran seluruh pihak terkait dengan bank yang melumpuhkan ketertarikan BUMN dan wajib membersihkan susunan yang tidak dapat mencapai kualitas pinjaman

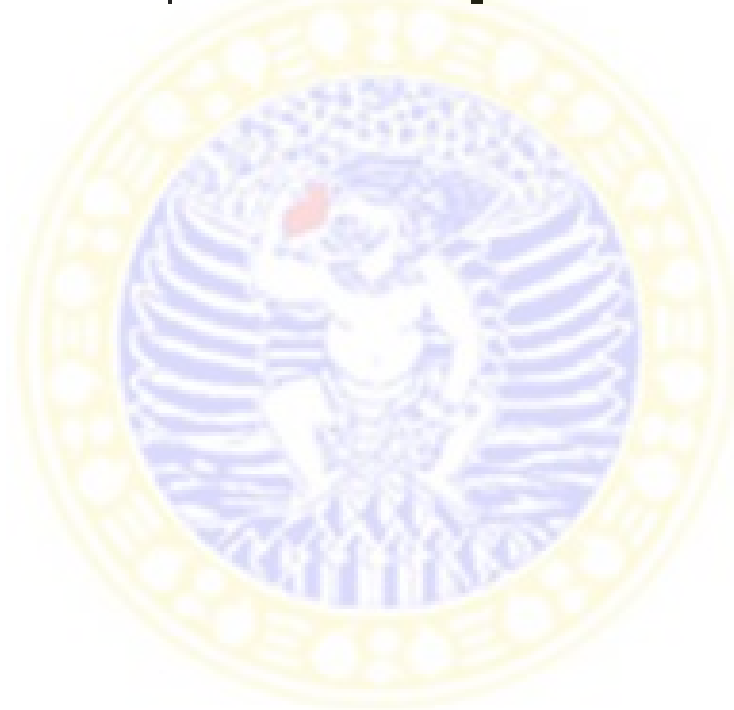
AMU-BPPN akan melakukan *loan workout* pada pinjaman-pinjaman yang dipindahkan sesuai waktu memaksimalkan pengembalaannya. Hasil dari pengembalian pinjaman-pinjaman tersebut akan digunakan untuk mengurangi kepemilikan saham pemerintah pada bank-bank tersebut

Penyelesaian bank yang tidak layak mengikuti program rekapitalisasi dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, pinjaman kantor, tenaga kerja dan kekuatan usaha bank. Komite evaluasi melakukan pemilihan atas berbagai alternatif tindakan lanjutan terhadap

- a. Bank kategori B yang tidak direkomendasikan untuk tidak diikutsertakan dalam program rekapitalisasi bank nasional
- b. Bank yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam program rekapitalisasi
- c. Bank kategori C yang tidak meningkatkan permodalannya hingga tidak dapat dimasukkan dalam kategori B

Berdasarkan penilaian tersebut Komite Pengarah dapat mengambil tindakan penghapusan kategori bank tersebut dari kategori A atau kategori II sehingga dapat memenuhi persyaratan rekapitalisasi. Jika tidak dapat dilakukan maka Komite Pengarah akan meninjau cara usaha bank dan melibatkannya dengan cara pembebasan kegiatan usaha bank apabila perlu.

Pemantauan bank yang mengikuti program rekapitalisasi dimalsudkan untuk mencapai keefektifan pelaksanaan program rekapitalisasi. Pemantauan tersebut dilakukan oleh *Supervisory Director*, Pengawas Bank Indonesia, dan Komite Evaluasi.



BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diturunkan dari berbagai kajian masalah empirik yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan keputusan keuangan dan Kapparon, (1986:76), Fraser DR, Fraser LM, (1991), Hempel (1993:47), Palupu (1994:4-21), dan Hank & Manajemen (2000:43). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini juga diturunkan dari berbagai kajian masalah empirik yang ada pada usaha perbankan di Indonesia dan hasil modifikasi terhadap variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagaimana digunakan oleh para peneliti di bidang keuangan pada umumnya, dan peneliti di bidang perbankan khususnya seperti Heft & Karen (1984), Waino (1989), Gomon (1995), dan Cilare (1987).

Modifikasi variabel dalam penelitian ini adalah variabel terganggu EVA dibedakan ke dalam EVA positif dan EVA negatif sehingga akan diperoleh suatu kerangka konseptual dengan paradigma penelitian yang berkaitan dengan keputusan keuangan dalam perbankan dalam dimensi faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liability (FML), dan faktor manajemen aset liability (FMAL). Dan nilai perusahaan faktor manajemen aset (FMA) merupakan dimensi keputusan penelitian alokasi dana ke dalam portofolio aset bank yang mampu mendiversifikasikan dananya ke dalam aset berjangka panjang dengan mengantisipasi risiko yang mengikutinya akan memperoleh tingkat pengembalian yang akan menciptakan nilai

perusahaan. Faktor manajemen aset tercermin pada portofolio aset pada pemerintahan bank, sekuritas, kredit yang diberikan, penempatan lain, pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan komitmen kontingensi (*regulatory asset assets*). Selain bank akan memiliki karakteristik sendiri dalam menentukan keputusan portofolio aset (Koch, 2000) diduga bahwa bank yang lebih banyak mengalokasikan dananya ke dalam aset yang berpenghasilan *returning assets* dan mampu mengendalikan risiko akan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.

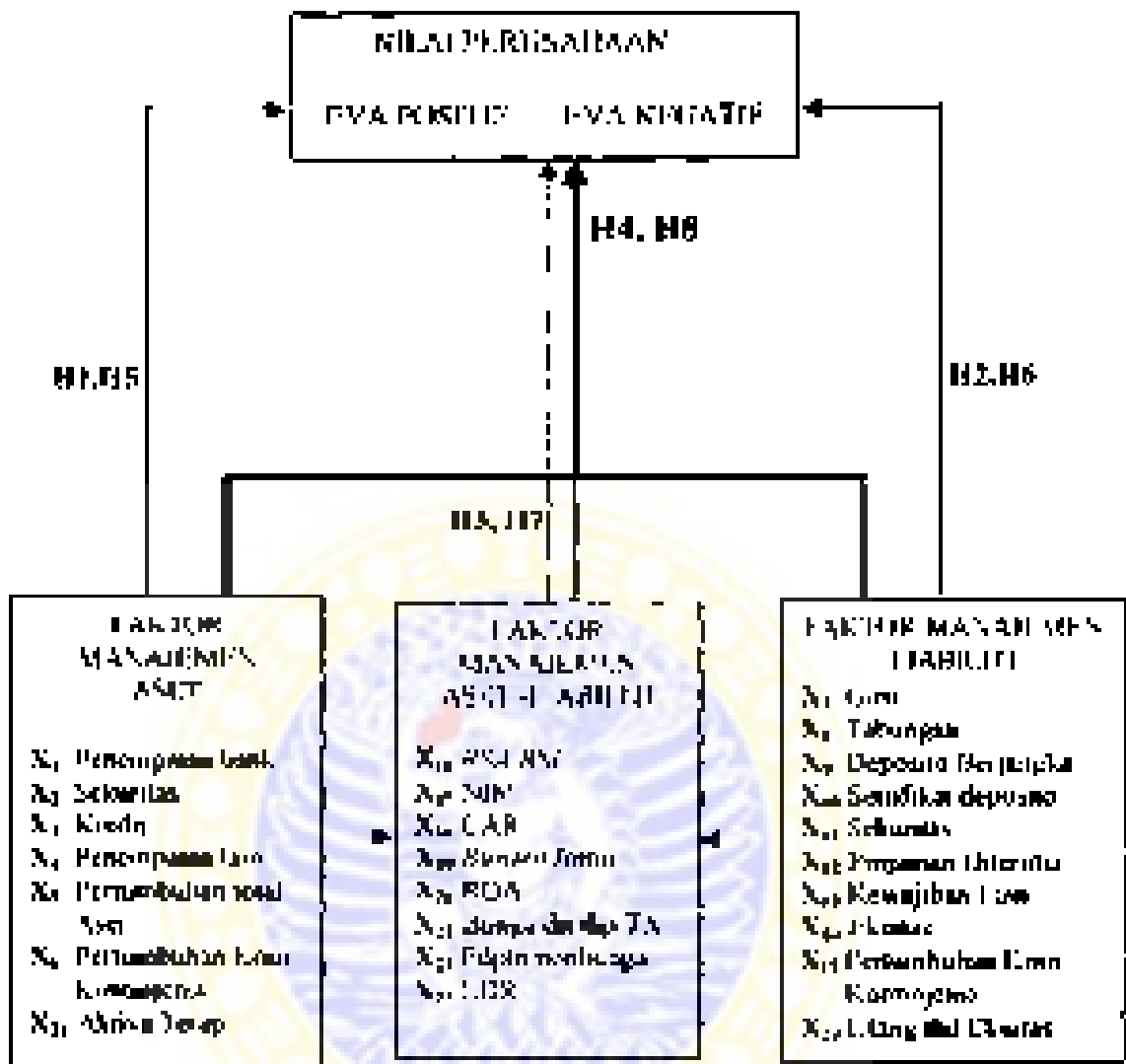
Faktor manajemen likuiditas (*LMFL*) merupakan kemampuan pemeliharaan sumber pendanaan bank. Bank yang mampu memelihara kombinasi pendanaan yang murah akan memiliki biaya rata-rata tertimbang yang kecil sehingga semakin kecil biaya rata-rata tertimbang akan semakin besar penciptaan nilai bagi perusahaan (Dannaduan A, 1997). Faktor manajemen likuiditas akan tercermin pada portofolio pendanaan yang berasal dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman jangka, kewajiban lain, ekuitas dan penanahaduan komitmen kontingensi.

Faktor manajemen aset liability (*MLL*) adalah kemampuan bank dalam memelihara dana yang diperoleh ke dalam aset yang berpenghasilan. Secara umum, bank harus menjaga keseimbangan dan menghindari ketidakseimbangan *unsustainable*. Ketidakseimbangan neraca dapat terjadi karena peningkatan biaya *asset liability* tanpa diikuti oleh kenaikan aset yang sebanding. Masalah ketidakseimbangan neraca pada tingkat perbankan disebabkan berumbur dari manajemen usaha yang tidak hati-hati sehingga terjadi *unsustainable*. Ketidakseimbangan jangka waktu *asset liability* yang berjangka waktu pendek digunakan untuk membiayai kredit jangka panjang dan *unsustainable* pada sisi mana yang akan menang dalam seluruh asset.

digunakan untuk membiayai investasi yang tidak menghasilkan devisa. Kondisi ini akan menimbulkan masalah. Bank mengalami langkaan kewajiban pembayaran luar negeri dalam mata uang asing sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Bank yang mampu memadukan dan menjaga keseimbangan antara aset dan sumber pendanaannya akan mampu menciptakan nilai bagi perusahaannya. Faktor manajemen aset dan liabilitasnya tercermin pada rasio *State-Sovereign Assets to State-Sovereign Liabilities (RSA-SLB)* dan *3-yr Interest Margin (NIM)*, ekuitas terhadap aset berisiko *seigniorage ratio*, *border ratio*, dan *NSA*.

Nilai perusahaan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini diukur berdasarkan *economic value added*, mengacu pada penelitian Saputra (1997). Dalam pandangan Basidone, EVA merupakan proxy yang tepat untuk mengindikasikan ada tidaknya pengalihan nilai perusahaan. Jika EVA positif akan mengindikasikan adanya penciptaan nilai perusahaan, sebaliknya jika EVA negatif mengindikasikan terjadinya penghancuran nilai, seperti terdapat juga dalam pandangan Stern and Stewart (1991), Lammiman (1997), Koch (2000).

Kajian masalah empiris yaitu menunjukkan fungsi intermediasi bank, banyaknya kredit macet, menurunnya kinerja keuangan bank di Indonesia diduga adanya keputusan keuangan yang tidak mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Kajian masalah teoritik yaitu pengaruh aset akan mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan, kemudian pandangan yang etwen akan mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan dan adanya manajemen aset liabilitasnya juga akan mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan.



Gambar 3.1
KERANGKA KONSEPTUAL, PEMBEDA VARIABEL DALAM FMA, FMI, FMAI TERHADAP EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PENGARUH VARIABEL DALAM FMA, FMI, FMAI TERHADAP EVA

3.2 Hipotesis

1. Variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), yaitu penempatan aset pada penempatan bank lain (X₁) sekuritas (X₂), kredit diberikan (X₃), aktiva tetap (X₄), penempatan lain (X₅) dan pertumbuhan total aset (X₆) serta

- pertumbuhan lagipula kemampuan kontinjensi (X_{11}) merupakan variabel pembedaa yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia
2. Variabel dalam faktor manajemen liability (FMLi) yaitu portofolio liability pada giro (X_{12}), tabungan (X_{13}), deposito berjangka (X_{14}), sertifikat deposito (X_{15}), sekuritas (X_{16}), pinjaman cinerita (X_{17}), kewajiban lain (X_{18}), ekuitas (X_{19}) dan pertumbuhan kewajiban kontinjensi (X_{20}), rasio hutang terhadap modal sendiri (X_{21}) merupakan variabel pembedaa yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia
3. Variabel dalam faktor manajemen aset liability (FMALi) yaitu rasio rasio *return on assets to total assets liability* (ROA/RM) (X_{22}), *dividend to earnings* (NIM) (X_{23}), ekuitas terhadap aset berisiko (*equity at risk*) (X_{24}), *market value* (X_{25}), *Risk* (X_{26}) hingga dilemna total aset (X_{27}) dan pendapatan nonbunga total aset (X_{28}) dan *total nonperforming* (X_{29}), merupakan variabel pembedaa yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia
4. Variabel dalam faktor manajemen aset (FMAs), faktor manajemen liability (FMLi), dan faktor manajemen aset liability (FMALi) secara bersama-sama merupakan variabel pembedaa yang signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif di Indonesia
5. Variabel dalam faktor manajemen aset (FMAs) yaitu portofolio aset pada penempatan bank lain (X_{31}), sekuritas (X_{32}), kredit diberikan (X_{33}), aktiva tetap (X_{34}), penempatan lain (X_{35}) dan pertumbuhan total aset (X_{36}) serta

- pertumbuhan tagihan komitmen keuangan (X_{65}), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia
- 6 Variabel dalam faktor manajemen liabilitas (FML) yaitu portfolio pada giro (X_{66}), tabungan (X_{67}), deposito berjangka (X_{68}), sertifikat deposito (X_{69}), sekuritas (X_{70}), pinjaman diterima (X_{71}), pinjaman lain (X_{72}), ekuitas (X_{73}) dan pertumbuhan kewajiban keuangan keuangan (X_{74}) secara langsung terhadap modal sendiri (X_{75}), berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia
- 7 Variabel dalam faktor manajemen aset liabilitas (FMLAL) yang terdiri dari rasio rupa kas/total aset (X_{76}), rasio rupa tabungan/total aset (X_{77}), rasio rupa deposito berjangka/total aset (X_{78}), rasio rupa sertifikat deposito/total aset (X_{79}), rasio rupa sekuritas/total aset (X_{80}), rasio rupa pinjaman diterima/total aset (X_{81}), rasio rupa pinjaman lain/total aset (X_{82}), rasio rupa ekuitas/total aset (X_{83}) dan pendapatan operasional aset (X_{84}) dan *total to deposits* (X_{85}) berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia
- 8 Variabel dalam faktor manajemen aset (FMLA) faktor manajemen liabilitas (FML) dan faktor manajemen aset liabilitas (FMLAL) secara keseluruhan berpengaruh terhadap EVA pada bank di Indonesia

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan sifat permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah penelitian korelasional dan eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan menguualisis ada tidaknya hubungan jika ada hubungan, seberapa besar derajat hubungannya antara variabel keputusan keuangan yang terdapat pada variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liability (FML) dan faktor manajemen aset-liability (FMAL) terhadap pertumbuhan nilai tambah perusahaan perbankan di Indonesia.

Penelitian ini juga bersifat komparatif, yang berusaha menentukan variabel yang mampu membedakan terhadap EVA positif dan EVA negatif pada bank umum di Indonesia dan membandingkan rata-rata variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liability (FML) dan faktor manajemen aset-liability (FMAL) pada bank yang mempunyai EVA positif dan bank yang mempunyai EVA negatif sebelum dan saat krisis.

Selanjutnya mengetahui kekuatan hubungan dan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas serta variabel pembatas yang signifikan. Kemudian dijabarkan variabel yang bisa menjadi pendorong nilai tambah (driver) terhadap EVA pada bank umum di masa dan bank umum nonmasa krisis di Indonesia.

4.1 Populasi dan Jumlah Pengamatan

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah bank umum yang ada di Indonesia tanpa bank pembangunan daerah (BPD). Jumlah bank umum yang ada di Indonesia pada tahun 1996 adalah 239 bank, tahun 1997 ada 222 bank, tahun 1998 ada 208 bank, tahun 1999 ada 151 bank dan tahun 2000 setelah adanya likuidasi bank di Indonesia tinggal 151 bank. Jumlah bank pembangunan daerah (BPD) ada 26 bank sehingga jumlah bank umum tanpa BPD ada 125 bank.

4.2 Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan jumlah sampel dalam penelitian adalah dengan memilih dari 125 bank umum yang ada di Indonesia yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Bank yang sudah ada sejak tahun 1992 dan telah ada sampai dengan tahun 2000
- b. Bank yang konsisten melaksanakan kegiatan keuangan yang dipublikasikan dan tahun 1992-2000
- c. Bank yang mempunyai IVA positif dan bank yang mempunyai IVA negatif dan tahun 1992 sampai dengan tahun 2000

Berdasarkan syarat pengembalian sampel menghasilkan bahwa dari total populasi 125 bank yang inklusi dalam arti memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 95 bank dan yang eksklusif dalam arti tidak memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 30 bank. Sebagai variabel pengembalian *returnable sample* dalam penelitian ini adalah dengan mengkonstruksikan total populasi yang memenuhi syarat yaitu 95 bank ke dalam kelompok bank umum di era dan bank umum non-di era dan kelompok observasi masa sebelum krisis dan saat krisis.

Pengelompokan terhadap 95 bank yang terpilih dilakukan ke dalam bank umum devisa sebanyak 48 bank dan bank umum non-devisa 27 bank, dimasukkan

untuk melihat pengaruh perbedaan karakteristik seperti diskriptif karena adanya perbedaan sistem operasi antara bank umum devisa dan umum nondevisa. Pengelompokan masa observasi kedalam masa sebelum krisis (1993-1996) dan masa krisis (1997-2000) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan secara diskriptif adanya krisis moneter yang diawali pada bulan Juli 1997. Jumlah pengamatan pada bank umum devisa sebelum krisis sebanyak 340 pengamatan yaitu dari 68 bank dengan masa observasi selama 5 tahun (1992 sampai dengan 1996) dan 133 pengamatan pada masa krisis selama 4 tahun (1997 sampai dengan 2000).

Selanjutnya pengelompokan kedalam EVA positif dan EVA negatif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel dalam TDA, TMI dan TMA mampu membedakan EVA positif dan EVA negatif pada bank di Indonesia. Setelah dilakukan perhitungan EVA terhadap 95 bank selama 9 tahun (1993-2000) maka diperoleh 475 pengamatan sebelum krisis dan 588 pengamatan pada masa krisis dan terbagi lagi menjadi kelompok pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa. Kedalam kelompok EVA positif dan EVA negatif sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1

JUMLAH OBSERVASI UNTUK ANALISIS DISKRITISASI

	Jumlah bank yang mengobservasi	Kategori Observasi					
		1992-1996			1997-2000		
		Utah	Privat	Swami	Utah	Privat	Swami
Bank Umum Devisa	68	148	217	88	252	116	128
Bank Umum Nondevisa	27	135	70	95	108	24	73

Sumber: Laporan Tahunan Bank yang dipublikasikan sudah keadalu

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah observasi yang memenuhi syarat untuk diolah dalam analisis data: pada bank umum devisa sebelum krisis sebanyak 212 pengamatan pada bank dengan EVA positif dan 88 pengamatan pada bank dengan EVA negatif. Pada bank umum mondevisa sebelum krisis jumlah pengamatan sebanyak 115 dengan EVA positif dan 40 pengamatan dengan EVA negatif, sedangkan pada saat krisis sebanyak 35 pengamatan dengan EVA positif dan 73 pengamatan pada bank dengan EVA negatif.

Tabel 4.2
JUMLAH OBSERVASI UNTUK ANALISIS REGRESI

	Jumlah bank yang memenuhi kriteria	Kasus (Observasi)			
		1992-1996		1997-2001	
		Jumlah	Valid	Jumlah	Valid
Bank Umum Devisa	88	240	339	272	271
Bank Umum Mondevisa	23	133	134	108	107

Sumber : Laporan Tahunan Bank yang dipublikasikan diolah kembali

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah observasi yang memenuhi syarat untuk diolah dalam analisis regresi pada bank umum devisa sebelum krisis sebanyak 339 observasi dan 271 observasi saat krisis. Pada bank umum mondevisa jumlah observasi yang valid sebanyak 134 observasi pada sebelum krisis, sedangkan pada saat krisis sebanyak 107 observasi.

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada 25 variabel bebas (independent) yang diteliti, yaitu tujuh variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), sembilan variabel dalam faktor manajemen liabilitas (FML), tujuh variabel dalam faktor manajemen aset liabilitas

(PMAI) dan penciptaan nilai tambah sebagai variabel selanjut sebagai variabel dependen (hasil).

Variabel yang dieliti dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian kajian teoritik yang telah dilakukan oleh Koch (2000), Dean Lemnikow (1998), Backhouse (1997), Stern dan Stewart (1991), Cupeland (1994), Rappaport (1986) dan Simler (1986), Palepu (1996), Fraser (1990). Beberapa kajian empirik peneliti terdahulu dalam kaitannya dengan penelitian perbankan seperti Crutten (1995), Widro (1985)(1989), Claito (1987), Fama dan French (1998) dan pengantutan terhadap laporan keuangan perbankan maka variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Manajemen Aset

- X_1 Penempatan bank
- X_2 Solvabilitas
- X_3 Kredit
- X_4 Peringkat bank
- X_5 Pertumbuhan total Aset
- X_6 Pertumbuhan Kontribusi Kontribusi
- X_{t1} Aset Tetap

Faktor Manajemen Liabilitas

- X_7 Giro
- X_8 Tabungan
- X_9 Deposito Berjangka
- X_{10} Sertifikat Deposito
- X_{11} Sisa Lunas

X_{12} = Proyaman Ujicemas

X_{13} = Kemampuan Kerja

X_{14} = Ekuitas

X_{15} = Pertumbuhan Keuntungan-Kontribusi

X_{16} = Uang terhadap Ekuitas

Faktor Manajemen Aset Liabilitas

X_{17} = RSK RSK

X_{18} = NIM

X_{19} = CAR

X_{20} = Standar Kurat

X_{21} = ROA

X_{22} = Bunga diterima terhadap Total Aset

X_{23} = Pendapatan nonbunga

X_{24} = LDR

V = EVA = (Creating Value)
EVA - (Destroying Value)

W = EVA

4.4.2 Definisi operasional variabel

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, dapat dijelaskan konsep dan definisi operasional variabel sebagai berikut.

4.4.2.1 Penciptaan nilai tambah (Creating value (V))

Dalam penelitian ini pengukuran penciptaan nilai tambah (creating value) menggunakan nilai tambah ekonomi (EVA). Pengukuran EVA dalam penelitian ini

dihitung dari selisih jumlah rupiah antara jumlah rupiah laba operasi bersih sesudah pajak pada tahun berjalan dikurangi jumlah rupiah biaya modal rata-rata tertimbang dikalikan jumlah modal yang diinvestasikan. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT (1 - \tau) kd (\text{portofolio utang}) + ke (\text{portofolio ekuitas}) \{ \text{Modal yang diinvestasikan} \}$$

Langkah-langkah penghitungan EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT pada setiap tahun untuk setiap bank individu dari tahun 1992, 1993, 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000 dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan:

$$NOPAT_i = Laba_i \cdot \text{Pendapatan Non Operasional}_i + \text{Penyusutan}_i$$
 Dalam perhitungan NOPAT dilakukan penyesuaian yaitu dengan mengeluarkan pendapatan nonoperasional dan menambahkan penyisihan dan penurunan aktiva produktif dan penyesuaian terhadap laba tahun berjalan sesudah pajak.
2. Menghitung biaya rata-rata tertimbang setiap tahun untuk setiap bank individu dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2000 dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Biaya rata-rata tertimbang terdiri dari (a) biaya utang dan (b) biaya modal sendiri.

Formulasi biaya utang

$$B = \frac{\text{Beban bunga} + \text{Hutang Penjualan Denda}}{\text{Giro} + \text{Tah} + \text{Simpanan} + \text{Sisa Dep} + \text{Sek} + \text{Pinj} \text{RBI} + \text{Mad} \text{Pinj} + \text{Pinj} \text{Sub}}$$

Artinya biaya utang adalah sebesar beban bunga yang dibayarkan pada tahun berjalan ditambah beban lain yang berkaitan dengan perolehan dana dibagi jumlah

gini, sehingga, seberapa besarnya dituntut sertifikasi deposito sekuritas yang diterbitkan pinjaman diterima modal pinjaman dan penggunaan subordinated.

Formulasi biaya modal sendiri

Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemilik modal adalah mengundi konsep CAPM dengan rumus:

- Tingkat pengembalian bebas risiko menggunakan SBI tiga bulanan
- Berdasarkan pada Keung & O'Brien (2000: 1060) menggunakan angka 5 persen untuk perusahaan dengan tingkat risiko rata-rata, dan untuk perusahaan pada industri yang tingkat up-mening risk dan tinggi market risk maka menggunakan angka premi risiko dengan koefisien angka antara 8 sampai dengan 11 persen. Karena perbankan di Indonesia merupakan industri yang tingkat risikonya tinggi maka dalam penelitian ini menggunakan angka sebesar 8 persen untuk masa sebelum krisis dan 11 persen untuk masa krisis
- Tingkat risiko individu bank diukur berdasarkan standard deviasi rata-rata tingkat pengembalian atas modal sendiri pada masing-masing bank. Individu sebelum krisis dan rata-rata saat krisis. Asumsi ini untuk menggantikan adanya variabel luas penggunaan modal sendiri oleh masing-masing bank

$$R_{i,t} = R_{f,t} + \beta_i (R_{M,t} - R_{f,t}) + \beta_{i,t} (R_{i,t} - R_{f,t}) + \epsilon_{i,t}$$

$$R_{i,t} \text{ saat krisis} = R_{f,t} + \beta_i (R_{M,t} - R_{f,t}) + \beta_{i,t} (R_{i,t} - R_{f,t}) + \epsilon_{i,t}$$

$R_{f,t}$ = harga modal sendiri pada bank i pada tahun t

$R_{M,t}$ = tingkat pengembalian bebas risiko pada bank i pada tahun t

$R_{i,t}$ = risiko modal sendiri pada bank i pada tahun t

- d. Menghitung perbandingan utang setiap tahun dan setiap bank individu

$$\frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Utang} + \text{Ekuitas}}$$

- e. Menghitung proporsi ekuitas setiap tahun dan setiap bank individu

$$\frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Utang} + \text{Ekuitas}}$$

- f. Menghitung rasio rata-rata bertimbang dinyatakan dengan formulasi

$$(\text{proporsi utang}) (\text{persentase biaya utang}) + (\text{proporsi ekuitas}) (\text{persentase biaya ekuitas})$$

3. Menghitung jumlah modal yang diinvestasikan

Modal diinvestasikan dalam penelitian ini adalah terdiri dari seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang bertanggung bungsa *Investor* *beruang* *keuntungan*, jumlah ekuitas pemegang saham dan seluruh keuntungan lainnya

4.4.2.2 Faktor manajemen aset

Faktor manajemen aset merupakan emanasi dari keputusan keuangan dalam mengaitkan dan faktor manajemen aset terdiri dari rasio penempatan pada bank lain terhadap total aset, rasio nilai terhadap total aset, kredit yang diberikan terhadap total aset, penempatan lain terhadap total aset, pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan *keuntungan* *keuntungan*

4.4.2.3 Penempatan bank lain (N₁)

$$\frac{\text{Total penempatan pada bank lain dalam rupiah} + \text{RMB dalam valuta asing}}{\text{Total aset}}$$

Penempatan ke bank lain adalah penempatan ke Bank Indonesia dan penempatan ke bank lain dihitung sebagai tahun pada masing masing bank individu selama periode penelitian. Data diambil dari laporan keuangan tahunan bank individu yang dipublikasikan.

4.4.2.4 Sekuritas (K₄)

$$\frac{\text{Surat berharga rupiah + Surat Berharga valuta asing}}{\text{Total aset}}$$

Total aset

Yang termasuk dalam rekening ini antara lain adanya obligasi yang diterbitkan pemerintah pusat dalam rangka program rekapitalisasi bank umum termasuk obligasi dalam rekapitalisasi bank umum yang dibeli dari pasar sekunder.

4.4.2.5 Kredit di berikan (K₅)

$$\frac{\text{Kredit rupiah + Kredit valuta asing}}{\text{Total aset}}$$

Total aset

Kredit diberikan adalah besarnya komposisi interlaw bank kedalam kredit ke bank lain dan ke asosiasi banker dengan membagi jumlah kredit yang diberikan terhadap total aset.

4.4.2.6 Penempatan lain (K₆)

$$\frac{\text{Penyertaan + Penyertaan yang masih harus diterima}}{\text{Total aset}}$$

Total aset

Penempatan lain adalah besarnya komposisi investasi bank kedalam bentuk penyertaan langsung ke saham di luar dengan membagi jumlah penempatan ke lain total aset.

4.4.2.7 Pertumbuhan total aset (X_{17})

$$\frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t-1}$$

Pertumbuhan total aset adalah besarnya persentase pertumbuhan yang diukur dengan membandingkan besarnya total aset pada tahun 1992 terhadap total aset 1991, tahun 1993 terhadap tahun 1992, tahun 1994 terhadap tahun 1993, tahun 1995 terhadap tahun 1994, tahun 1996 terhadap tahun 1995, tahun 1997 terhadap tahun 1996, tahun 1998 terhadap tahun 1997, tahun 1999 terhadap tahun 1998, dan tahun 2000 terhadap tahun 1999

4.4.2.8 Pertumbuhan kegiatan komitmen kontinjensi (X_{18})

$$\frac{\text{Tagihan komitmen kontinjensi } t - \text{Tagihan komitmen kontinjensi } t-1}{\text{Tagihan komitmen kontinjensi } t-1}$$

Pertumbuhan kegiatan komitmen kontinjensi terdiri dari fasilitas pinjaman yang belum ditarik, posisi pembelian spot yang masih berjalan, garansi yang diterima, pendapatan bunga dalam penyelesaian

Pertumbuhan kegiatan komitmen kontinjensi adalah besarnya persentase pertumbuhan yang diukur dengan membagi besarnya nilai rupiah tagihan komitmen kontinjensi pada tahun berjalan terhadap tagihan komitmen kontinjensi tahun sebelumnya

4.4.2.9 Aktiva tetap (X_{19})

$$\frac{\text{Jumlah rupiah aktiva tetap}}{\text{Total aset}}$$

Aktiva tetap adalah besarnya komposisi investasi bank. Sedangkan aktiva tetap diukur dengan membagi nilai rupiah aktiva tetap pada akhir tahun dengan total aset pada akhir tahun. Kepunasan keuangan kemudian pencemaran ini jika terlalu besar maka akan mengurangi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas.

4.4.3 Faktor manajemen labiliti

Menjelaskan kemampuan perusahaan pemilikan sumber pendanaan bank, bank yang mampu memiliki kombinasi, pemilikan yang murah akan memiliki biaya rata-rata tertimbang yang kecil sehingga semakin kecil biaya rata-rata tertimbang akan semakin besar penciptaan nilai baru bagi perusahaan. Faktor manajemen labiliti akan tercermin pada rasio giro terhadap total aset, tabungan terhadap total pasiva, deposito terhadap total pasiva, simpanan deposito terhadap total aset, sekuritas terhadap total pasiva, pinjaman diterima terhadap total pasiva, dan lain-lain terhadap total pasiva.

4.4.3.1 Giro (%)

$$\frac{\text{Jumlah giro rupiah} + \text{Giro valuta asing} + \text{Kewajiban negara lainnya}}{\text{Total pasiva}}$$

Portofolio dana yang berasal dari giro dan kewajiban seperti lainnya adalah simpanan-simpanan dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank yang pemegangnya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemerintah hukuan. Pihak ketiga adalah pihak yang terkait dan tidak terkait dengan bank.

4.4.3.2 Tabungan (%)

$$\frac{\text{Jumlah tabungan}}{\text{Total pasiva}}$$

Tabungan berasal dari simpanan pihak ketiga bukan bank yang dapat ditarik sewaktu-waktu, dengan frekuensi penarikan tidak dibatasi, dan penarikannya bisa menggunakan ATM maupun buku Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu yang telah disepakati.

4.4.3.3 Deposito berjangka (N_{13})

$$\frac{\text{Jumlah simpanan berjangka rupiah} + \text{Simpanan berjangka valuta asing}}{\text{Total pasiva}}$$

Portofolio dana yang berasal dari simpanan berjangka adalah deposito berjangka, berupa *time call* dan sertifikat deposito dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.

4.4.3.4 Sertifikat deposito (N_{14})

$$\frac{\text{Sertifikat deposito rupiah} + \text{Sertifikat deposito valuta asing}}{\text{Total pasiva}}$$

Portofolio dana yang berasal dari simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikatnya bukti simpanannya dapat dipindahtugaskan. Pada hakikatnya sertifikat deposito merupakan surat berharga. Sertifikat deposito adalah besarnya persentase komposisi dana yang berasal dari sertifikat deposito yang diukur dengan membagi total rupiah deposito dengan total pasiva pada akhir tahun laporan tahun 1991 sampai dengan 2000.

4.4.3.5 Sekuritas (N_{15})

$$\frac{\text{Sekuritas rupiah} + \text{Sekuritas valuta asing}}{\text{Total pasiva}}$$

Adalah besarnya persentase komposisi dana yang berasal sekuritas yang diukur dengan membagi jumlah rupiah surat berharga pasar uang seperti promes, sukuk, surat berharga BLN, surat berharga TRN dan surat berharga pasar modal berupa obligasi serta *securities* lainnya terhadap total pasiva

4.4.3.6 Pinjaman diterima (X₁₂)

$$\frac{\text{Jumlah pinjaman diterima valuta asing + Rupiah}}{\text{Total pasiva}}$$

Proporsi dana yang berasal dari pinjaman dalam rupiah dan valuta asing yang diterima oleh bank dan pihak lembaga bukan bank, termasuk disini adalah pinjaman yang diterima dari pihak lembaga bukan bank dalam rangka pemrosesan MRO tetapi belum disalurkan kepada nasabah

4.4.3.7 Kewajiban lainnya (X₁₃)

$$\frac{\text{Jumlah kewajiban lain}}{\text{Total pasiva}}$$

Portofolio dana yang berasal dari kewajiban sewa guna usaha, beban yang masih harus dibayar, tabungan hutang pajak, pinjaman sub-undangan dan pihak yang terkait dan tidak terkait dengan bank, modal pinjaman dari pihak yang terkait dan tidak terkait dengan bank dan tidak minimitas

4.4.3.8 Ekuitas (X₁₄)

$$\frac{\text{Jumlah modal dasar + Modal agio + Modal sumber-bunga + Laba ditahan}}{\text{Total pasiva}}$$

adalah besarnya persentase kerugian, dana yang berasal dan modal diuang, sewa (disagreg), modal tambahan, laba (yang belum direalisasi dan sudah berutang, saldo laba (rup). Pengukurannya dengan menggunakan rupiah ekuitas dengan total pasiva pada tahun 1991 sampai dengan tahun 2004.

4.3.3.0 Pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (Kw)

Kewajiban komitmen kontinjensi – **Kewajiban komitmen kontinjensi** ..

Ingihaw komitmen kontinjensi ..

Kewajiban komitmen kontinjensi adalah dana valas asing yang pada tanggal laporan belum secara aktif menimbulkan perubahan. Maka serta beberapa alasan penting. Kewajiban komitmen kontinjensi yang ditunjukkan kemudian rekening ini adalah nilai janjinya (atau baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing) yang ditunjukkan oleh bank untuk kepentingan nasabah yang masih berjalan (tidak selesai).

Pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi adalah besarnya persentase pertumbuhan yang diukur dengan membagi besarnya nilai rupiah kewajiban komitmen kontinjensi pada tahun berjalan terhadap kewajiban komitmen kontinjensi tahun sebelumnya.

4.4.4 Faktor manajemen aset liabilitas (FMAL)

Merupakan kemampuan bank dalam memelihara aset dan liabiliti secara normal bank harus memelihara kecukupan dan ketersediaan kasusnya. Bank yang mampu memelihara dan menjaga kecukupan antara aset dan liabiliti produksinya akan mampu menciptakan nilai bagi pemegangnya. Faktor manajemen aset dan liabiliti tersebut di pada kasus ini menggunakan data tahun

keuntungan/kehilangan (K/LA RSL) dan net interest margin (NIM), ekuitas terhadap aset berskala *asset adequacy ratio*, *current ratio*, K/LA, pendapatan bunga terhadap modal aset

4.4.4.1 *Rate sensitivity assets : rate sensitivity liability (RSA/RSL) (%)*

$$\frac{\text{Total aset yang menghasilkan bunga}}{\text{Total pasiva yang menimbalkan biaya bunga}}$$

Adalah besarnya rasio aset dan liabilita yang sensitif terhadap bunga yang pengukurannya adalah dengan membagi total aset yang menghasilkan bunga (*earning assets*) terhadap total liabilita yang menimbalkan biaya bunga (*interest liability*) $RSA = RSL$. ≥ 1 akan memperbaiki EVA, sebaliknya apabila RSA lebih kecil RSL akan memperkecil EVA dengan menggunakan data yang dipublikasikan dan tahun 1991 sampai dengan 2010

Variabel ini mengukur ukuran terhadap kemampuan bank meniadakan aset dan liabilita dalam menghindari risiko tingkat bunga rasio ini mengacu pada konsep GAP model sebagai salah satu pengukuran risiko tingkat bunga total (Koch, 2000)

4.4.4.2 *Net interest margin (NIM) (%)*

$$\frac{\text{Interest income}}{\text{Earning assets}} - \frac{\text{Interest expenses}}{\text{Interest bearing liability}}$$

Margin bunga bersih adalah besarnya rasio yang diukur dari selisih antara total bunga yang diterima atas aset yang dipenghasikan dikurangi total biaya bunga atas liabilita yang terhutang. Jika hasilnya negatif maka akan memperkecil EVA, jika positif maka akan memperbaiki EVA

4.4.4.3 *Capital structure ratio (CSR)* %

$$\frac{\text{Modal modal disetor} + \text{Modal saham} + \text{Modal sumbangan} + \text{Laba ditahan} + \text{Salah satu pinjaman lagi keuangan} + \text{Salah satu penilaian kembali aktiva tetap}}{\text{Total pasiva}}$$

Capital structure ratio menunjukkan besarnya persentase jumlah rupiah modal dibanding dengan total aset. Merupakan indikator dalam mengukur risiko modal yang dihadapi perusahaan, yaitu mengindikasikan seberapa banyak dana yang bisa diterima perusahaan sebelum membahayakan kepada depasan dan kreditur, yaitu sampai batas tertentu akan mampu melindungi risiko keperluan.

4.4.4.4 *Burden ratio (BR)*

Mengukur jumlah biaya keuangan yang bisa dibayar oleh pendapatan perusahaan dengan formula:

$$\frac{\text{Beban bunga} + \text{Beban sewa} + \text{Beban asuransi} + \text{Beban gaji} + \text{Beban lain-lain}}{\text{Pendapatan operasi}}$$

Untuk mengukur efisiensi yaitu upaya untuk mengontrol kan biaya keuangan dan upaya pengendalian beban modal dari luar.

4.4.4.5 *Return on assets (ROA)* %

Adalah besaran dasar untuk mengukur tingkat kemampuan (profitabilitas) aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets ratio* adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan (Ruseffendi, 1990: 57).

$$ROA = \left(\frac{\text{Pendapatan operasi}}{\text{Total aset}} \right) \times 100 = \left(\frac{\text{Pendapatan operasi} \times 100}{\text{Total aset}} \right) \%$$

4.4.4.6 Pendapatan bunga (X_{11})

$$\frac{\text{Hasil bunga rupiah} + \text{Hasil bunga valuta asing}}{\text{Total aset}}$$

Yaitu besarnya rasio pendapatan bunga terhadap total aset. Variabel ini merupakan *Asset Efficiency Ratio* yang menunjukkan kualitas alokasi dana terhadap aset yang menghasilkan, diukur dengan membagi pendapatan bunga terhadap total aset.

4.4.4.7 Pendapatan nonbunga (X_{12})

$$\frac{\text{Pendapatan provisi dan komisi di luar kredit} + \text{Pendapatan operasional lain}}{\text{Total aset}}$$

Adalah besarnya rasio pendapatan yang berasal dari nonbunga yang pengukurannya adalah dengan membagi rupiah pendapatan nonbunga dengan total aset. Variabel ini memberikan informasi kontribusi pendapatan yang berasal bukan dari bunga. Semakin besar rasio ini dan lebih besar apabila dibandingkan dengan per group maka bank cenderung ke *low cost* unit ini.

4.4.4.8 Rasio utang terhadap modal sendiri (X_{13})

$$\frac{\text{Jumlah utang tahun berjalan}}{\text{Jumlah modal sendiri tahun berjalan}}$$

Untuk mengukur tingkat leverage bank, dan kemampuan bank membiayai dari modal sendiri terhadap utang bank pada tahun berjalan.

4.4.4.9 Rasio pinjaman terhadap deposito (X_{14})

$$\frac{\text{Total kredit yang diberikan ke masyarakat}}{\text{Total dana yang dihanguskan dari masyarakat}}$$

b. Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari data yang telah terkumpul melalui teknik dokumenter

1. Bagian penelitian Bank Indonesia Jakarta
2. Bagian penelitian bank Indonesia Surabaya
3. Bagian penelitian HPPN
4. Bagian penelitian bank individu

4.6 Model dan Teknik Analisis

4.6.1 Model analisis

Penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis (MRA)* dan *multiple comparison analysis (MCA)*. Pengujian hipotesis satu, dua, tiga dan empat menggunakan MCA, sedangkan pengujian hipotesis lima, enam, tujuh, dan delapan menggunakan MRA. MRA digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan identifikasi variabel dalam variabel independen yang terdapat dalam faktor manajemen aset, faktor manajemen liability, dan faktor manajemen aset liability yang berbeda secara signifikan pada bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif.

Pengujian hipotesis lima, enam, tujuh, dan delapan dengan menggunakan MRA secara komparatif. Kemungkinan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel yang terdapat dalam faktor manajemen aset, faktor manajemen liability dan faktor manajemen aset liability terhadap EVA dengan tidak membedakan EVA positif dan EVA negatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua masa observasi, yaitu masa observasi sebelum krisis 1992-1996 dan masa observasi saat krisis 1997-2001 setiap masa.

4.1.1 Analisis diskriminan

Tujuan penggunaan analisis diskriminan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sekelompok variabel yang berbeda secara signifikan dan dapat menjadi pembantu terburuk. Kedua kelompok bank yaitu bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif pada pertambahan di Indonesia Baru (PMB) menggunakan bahwa analisis diskriminan adalah sebuah kombinasi linear dari dua atau lebih variabel bebas yang akan secara baik membedakan antara dua grup yang telah ditetapkan.

Menggunakan variabel yang telah teridentifikasi untuk memprediksi perantara baru dapat menunjukkan perbedaan antara bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif.

4.1.2 Memilih variabel diskriminasi

Mengidentifikasi kombinasi linear dari variabel yang terdapat dalam EVA, FMO, dan FMAI, akan membedakan antara kelompok bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif.

Fungsi diskriminasi *maximize* untuk memilih pentingnya variabel diskriminasi dan arti dari fungsi diskriminasi. Tujuan awal untuk *maximize* *discriminate function coefficient* menunjukkan besarnya koefisien setiap variabel bebas yang teridentifikasi sebagai variabel diskriminasi. Koefisien yang telah distandarkan digunakan untuk menilai pentingnya variabel diskriminasi dalam membedakan fungsi diskriminasi. Makin tinggi koefisien yang telah distandarkan, semakin penting variabel tersebut terhadap variabel lainnya dalam membentuk fungsi diskriminasi dan sebaliknya.

Menentukan apakah fungsi diskriminan $W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + \dots + W_nX_{nj}$ dapat dilihat dari $W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + \dots + W_nX_{nj} = 0$ atau $W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + \dots + W_nX_{nj} = 1$. Nilai diskriminan adalah indeks gabungan atau kombinasi linear dari variabel awal maka perlu untuk mengetahui apakah arti dari skor diskriminan itu. Nilai $W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + \dots + W_nX_{nj}$ dapat digunakan untuk menginterpretasikan kontribusi setiap variabel untuk membentuk fungsi diskriminan. Nilai $W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + \dots + W_nX_{nj}$ variabel diskriminan merupakan korelasi antara skor diskriminan dan variabel diskriminator. Nilai $W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + \dots + W_nX_{nj}$ akan berkisar +1 dan -1. Nilai mendekati 1 (atau nilai absolut dari $W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + \dots + W_nX_{nj}$) maka makin tinggi kontribusinya untuk variabel diskriminan dan fungsi diskriminan dan sebaliknya.

4.4.2.2 Identifikasi asal baru

Tahapan selanjutnya adalah menggunakan variabel-variabel yang telah teridentifikasi untuk menyusun persamaan atau fungsi untuk mengitung variabel baru atau indeks yang dapat menjelaskan perbedaan antara dua kelompok yaitu kelompok bank dengan EWA positif dan kelompok bank dengan EWA negatif.

Kombinasi linear atau fungsi diskriminan yang membentuk variabel baru akan diskriminan

$$Z_{jk} = W_1X_{1j} + W_2X_{2j} + W_3X_{3j} + \dots + W_nX_{nj}$$

Z_{jk} = nilai / diskriminan dari fungsi diskriminan yang objektif

W_1 = koefisien

X_{1j} = faktor diskriminan untuk variabel bebas 1

X_{2j} = variabel bebas untuk objek L

λ adalah fungsi diskriminan maka tujuan analisis diskriminan adalah menentukan nilai λ dan λ^2 dari fungsi diskriminan di atas agar memaksimalkan nilai fungsi (λ)

$$\lambda = \frac{\text{Between group sum of square}}{\text{within group sum of square}}$$

Jungsi diskriminan didapat dengan menaksir matriks nilai λ dan derivasi Fudher's linear discriminant function.

Jedag diskriminan adalah teknik yang besarnya ditentukan oleh penyusunan struktur variabel pada grup variabel terikat. Semakin besar tingkat dan suatu variabel bebas mempunyai tingkat kepentingan sebagai diskriminasi, semakin tidak ada nilai korelasi di antara variabel bebas

4.6.1.3 klasifikasi objek baru

Tahap selanjutnya adalah menggunakan variabel yang telah teridentifikasi untuk mengembangkan aturan atau cara mengklasifikasi objek baru di masa datang ke dalam satu dari kedua kelompok yang dengan FVA positif atau bank dengan FVA negatif. Model dua derajat tingkat klasifikasi dan klasifikasi objek baru sebagai perseri grup bisa diklasifikasikan secara benar

Klasifikasi dan observasi dengan menggunakan metode yang sebagai contoh akan membagi ruang diskriminan ke dalam dua region. Contoh yang adalah nilai skor diskriminan yang membagi ruang ke dalam dua region. Makin tinggi nilai skor tinggi nilai skor diskriminan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini kita bakal akan diklasifikasikan sebagai bank dengan FVA positif dan FVA negatif jika skor diskriminannya lebih dari atau sama dengan $\frac{1}{2}$ kelompok dan sebagai bank

4.6.2.4 Uji signifikansi statistik fungsi diskriminan

Untuk menguji signifikansi statistik dan uji fungsi diskriminan digunakan *Wilks' Lambda* (*test of significance*). Menguji perbedaan kedua kelompok bank untuk semua variabel secara bersama-sama digunakan *Wilks' Lambda* dapat diaplikasikan dengan Uji *Signate*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel kelas yang menentukan perbedaan LVA digunakan analisis *Hotelling's T² test* dengan fungsi *canonical discriminant function* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Squared canonical correlation (R²) digunakan untuk menguji seberapa besar perbedaan antara kedua kelompok perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *squared canonical correlation (R²)*. *Squared canonical correlation* identik dengan *R²* pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok bank yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan. Jadi *R²* mengukur seberapa kuat fungsi diskriminan. Dengan kata lain berapa persen variasi antar kelompok dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diskriminan.

4.6.2.5 Uji signifikansi variabel diskriminan

Pemilihan signifikansi variabel diskriminan dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan secara signifikan antara kedua kelompok perusahaan. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan *Wilks' Lambda test* (*test of equality of group means*) diperoleh jika nilai *Wilks' Lambda* semakin kecil semakin besar probabilitas hipotesa nol untuk uji perbedaan populasi adalah ditolak. Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda* maka dapat dilihat secara langsung ke dalam *F* test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan program SPSS 10 bisa dilihat dan hasil *test of equality of group means*.

Perhitungan Z score yang digunakan oleh fungsi diskriminan untuk setiap objek dalam analisis dinyatakan dalam persamaan berikut. Z score juga dihitung untuk setiap objek pada setiap fungsi diskriminan dan digunakan dalam hubungannya dengan standar deviasi untuk menentukan anggota grup yang diprediksikan. *Grand total group membership* oleh karena variabel yang digunakan pada saat ujiannya maka, untuk Z score menggunakan bentuk

$$Z_i = \frac{\sum Z_{1i} + \sum Z_{2i}}{N_1 + N_2}$$

Keterangan

- Z_1 nilai kritis untuk n orang objek dalam kelompok yang sama
- Z_2 *constant* untuk kelompok 1
- Z_3 *constant* untuk kelompok 2
- N_1 jumlah individu pengamatan dalam kelompok 1
- N_2 jumlah individu pengamatan dalam kelompok 2

Nilai *cutting score* atau nilai diskriminan pertama kemudian digunakan untuk menentukan tingkat akurasi (kelengkapan) persamaan diskriminan, dengan membandingkan pengelompokan pada dengan nilai Z

ketepatan prediksi atau pengelompokan dengan hasil pengelompokan berdasarkan analisis diskrimin dapat dilihat melalui nilai *low value constant group* dan *high value constant*, yang dimasukkan sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Persamaan} & \quad \text{Bentuk konstanta yang diprediksikan dalam} & \quad N_1 \text{ (100)} \\ \text{low value constant} & \quad \text{untuk kelompok pertama} & \quad \text{jumlah individu dalam kelompok} \end{aligned}$$

Alhasilnya untuk menentukan apakah pengelompokan bank menjadi LVA positif dan E.VA negatif mempunyai tingkat ukuran yang tinggi, maka guna memastikan arah hipotesis penelitian di tingkat α dengan model $IC_{p,1}$, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$C_{p,1} = p^2 + (1-p)^2 \text{ dan } C_{1,1} = (1-\alpha) \cdot N \cdot K \cdot C_{p,1}$$

Keterangan

- $C_{p,1}$: nilai pengamatan aktual terdistribusi
- p : proporsi jumlah pengamatan di kelompok 1
- $1-p$: proporsi jumlah pengamatan pada kelompok 2
- $n_{1,1}$: jumlah pengamatan terbesar pada salah satu kelompok
- N : jumlah pengamatan secara keseluruhan

Tahap selanjutnya adalah menguji kestabilan pengelompokan bank dengan membandingkan kepada tingkat bank di saat analisis sampel, yaitu dengan mengujikan kepada metode uji sampel atau insidensi sampel dengan cara menghitung $F_{test} > U_1$, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F_{test} > U_1 = \frac{(N - n) \cdot k}{N \cdot (K - 1)}$$

Keterangan

- N : total pengamatan
- n : jumlah individu yang telah diklasifikasikan
- k : jumlah dari pengamatan kelompok

Nilai $F_{(p-1, n-p)}$ kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{(p-1, n-p)}(\alpha)$ maka jika nilai $F_{(p-1, n-p)} < F_{(p-1, n-p)}(\alpha)$ maka fungsi diskriminan tersebut mempunyai kestabilan dalam melakukan pengelompokan, dan sebaliknya jika $F_{(p-1, n-p)} > F_{(p-1, n-p)}(\alpha)$ maka fungsi diskriminan tidak mempunyai kestabilan dalam melakukan pengelompokan, secara statistik dinyatakan sebagai berikut:

- Model mempunyai kestabilan jika $F_{(p-1, n-p)} < F_{(p-1, n-p)}(\alpha)$
- Model tidak mempunyai kestabilan jika $F_{(p-1, n-p)} > F_{(p-1, n-p)}(\alpha)$

Dalam penelitian ini menggunakan *statistical significance*, tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 0,05 (5%).

4.3.3 Analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*)

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 1993: 16). Tujuan penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel penciptaan nilai tambah dengan nilai dengan berbagai variabel bebas yang terdapat pada EMI, EMI, EMI. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui berbagai variabel bebas mana yang terbukti menentukan pencapaian nilai tambah.

4.6.3.1 Menilai goodness of fit model

Ketepatan dugaan regresi u to analisis dapat diukur melalui nilai statistik F yang dapat diukur dan nilai statistik t , nilai statistik F , dan koefisien determinasi. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

4.6.3.2 Uji signifikansi parameter individual (β_j untuk $k > 1$) dan simultan (β_j untuk $k = 1$)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel pengganggu independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila hasil perhitungan nilai statistik t lebih tinggi dibandingkan nilai kritis, kita menerima H_1 sebagai alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk uji t bila jumlah derajat kebebasan > 30 atau lebih dan derajat kepercayaan 5% maka cara uji adalah dengan melihat nilai $t > t_{\alpha/2}$. Apakah jika nilai t lebih besar dari?

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis di atas kita statistik F dengan kriteria pengambilannya keputusan adalah jika nilai lebih besar dari F_{α} maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan $\alpha\%$.

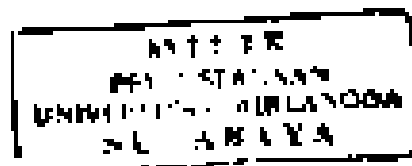
4.6.3.3 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen itu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penggunaan analisis ini sesuai dengan karakteristik data yang ada, yaitu variabel bebas maupun variabel terikatnya berupa data meurek (Irawati, 2018). Pengujian signifikansi pengaruh variabel EIMA, FMI, dan EIMAL secara bersama-sama adalah dengan *F-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sementara itu pengaruh masing-masing variabel diuji dengan uji *t* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji asumsi pada analisis diskriminan maupun analisis regresi berganda mempersyaratkan beberapa asumsi agar model regresi dan diskriminan yang baik. Dalam penelitian ini juga dilaksanakan beberapa uji asumsi. Untuk beberapa hal yang tidak dapat memenuhi asumsi dilakukan perbaikan dengan beberapa model transformasi.

Analisis diskriminan mempunyai asumsi bahwa data berasal dari suatu populasi normal *distribusi* dan varians kovarians kedua kelompok bank dengan *FVA* positif dan bank dengan *FVA* negatif adalah sama. Uji normalitas sebaran data *kuantitatif* (*distribusi*) penting untuk menguji signifikansi dari variabel diskriminan dan fungsi diskriminan. Statistik kovarians kedua kelompok bank dengan *FVA* positif dan bank dengan *FVA* negatif adalah sama.



4.6.3.4 Uji normalitas sebaran data

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika data mengedar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data tidak normal maka seluruh sebaran data yang tidak normal ditransformasikan ke dalam bentuk log natural (Ln). Analisis regresi didasarkan asumsi lain, yaitu uji statistik klasik yang terdiri dari *multikolinieritas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*.

4.6.3.5 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang tidak korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi semua individual variabel-variabel bebas hanya yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menghasilkan matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antarvariabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (pernyataan diatas 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya hal ini merupakan indikasi adanya *multikolinieritas*. Tidak adanya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas tidak

bebas dan multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dihindarkan karena adanya efek kointegrasi dua atau lebih variabel bebas.

- c. *Justifikasi* umumnya dapat juga ditulis: $\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{t-1} + \beta_2 \ln X_{t-2} + \beta_3 \ln X_{t-3} + \beta_4 \ln X_{t-4} + \beta_5 \ln X_{t-5} + \beta_6 \ln X_{t-6} + \beta_7 \ln X_{t-7} + \beta_8 \ln X_{t-8} + \beta_9 \ln X_{t-9} + \beta_{10} \ln X_{t-10} + \beta_{11} \ln X_{t-11} + \beta_{12} \ln X_{t-12} + \beta_{13} \ln X_{t-13} + \beta_{14} \ln X_{t-14} + \beta_{15} \ln X_{t-15} + \beta_{16} \ln X_{t-16} + \beta_{17} \ln X_{t-17} + \beta_{18} \ln X_{t-18} + \beta_{19} \ln X_{t-19} + \beta_{20} \ln X_{t-20} + \beta_{21} \ln X_{t-21} + \beta_{22} \ln X_{t-22} + \beta_{23} \ln X_{t-23} + \beta_{24} \ln X_{t-24} + \beta_{25} \ln X_{t-25} + \beta_{26} \ln X_{t-26} + \beta_{27} \ln X_{t-27} + \beta_{28} \ln X_{t-28} + \beta_{29} \ln X_{t-29} + \beta_{30} \ln X_{t-30} + \beta_{31} \ln X_{t-31} + \beta_{32} \ln X_{t-32} + \beta_{33} \ln X_{t-33} + \beta_{34} \ln X_{t-34} + \beta_{35} \ln X_{t-35} + \beta_{36} \ln X_{t-36} + \beta_{37} \ln X_{t-37} + \beta_{38} \ln X_{t-38} + \beta_{39} \ln X_{t-39} + \beta_{40} \ln X_{t-40} + \beta_{41} \ln X_{t-41} + \beta_{42} \ln X_{t-42} + \beta_{43} \ln X_{t-43} + \beta_{44} \ln X_{t-44} + \beta_{45} \ln X_{t-45} + \beta_{46} \ln X_{t-46} + \beta_{47} \ln X_{t-47} + \beta_{48} \ln X_{t-48} + \beta_{49} \ln X_{t-49} + \beta_{50} \ln X_{t-50} + \beta_{51} \ln X_{t-51} + \beta_{52} \ln X_{t-52} + \beta_{53} \ln X_{t-53} + \beta_{54} \ln X_{t-54} + \beta_{55} \ln X_{t-55} + \beta_{56} \ln X_{t-56} + \beta_{57} \ln X_{t-57} + \beta_{58} \ln X_{t-58} + \beta_{59} \ln X_{t-59} + \beta_{60} \ln X_{t-60} + \beta_{61} \ln X_{t-61} + \beta_{62} \ln X_{t-62} + \beta_{63} \ln X_{t-63} + \beta_{64} \ln X_{t-64} + \beta_{65} \ln X_{t-65} + \beta_{66} \ln X_{t-66} + \beta_{67} \ln X_{t-67} + \beta_{68} \ln X_{t-68} + \beta_{69} \ln X_{t-69} + \beta_{70} \ln X_{t-70} + \beta_{71} \ln X_{t-71} + \beta_{72} \ln X_{t-72} + \beta_{73} \ln X_{t-73} + \beta_{74} \ln X_{t-74} + \beta_{75} \ln X_{t-75} + \beta_{76} \ln X_{t-76} + \beta_{77} \ln X_{t-77} + \beta_{78} \ln X_{t-78} + \beta_{79} \ln X_{t-79} + \beta_{80} \ln X_{t-80} + \beta_{81} \ln X_{t-81} + \beta_{82} \ln X_{t-82} + \beta_{83} \ln X_{t-83} + \beta_{84} \ln X_{t-84} + \beta_{85} \ln X_{t-85} + \beta_{86} \ln X_{t-86} + \beta_{87} \ln X_{t-87} + \beta_{88} \ln X_{t-88} + \beta_{89} \ln X_{t-89} + \beta_{90} \ln X_{t-90} + \beta_{91} \ln X_{t-91} + \beta_{92} \ln X_{t-92} + \beta_{93} \ln X_{t-93} + \beta_{94} \ln X_{t-94} + \beta_{95} \ln X_{t-95} + \beta_{96} \ln X_{t-96} + \beta_{97} \ln X_{t-97} + \beta_{98} \ln X_{t-98} + \beta_{99} \ln X_{t-99} + \beta_{100} \ln X_{t-100} + \epsilon_t$. Media ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengujian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresy terhadap variabel bebas lainnya. *Justifikasi* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *adjusted R* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi. Karena $VIF = 1 / R^2$ dan R^2 dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *var. infl.* yang umum dikenal adalah nilai *adjusted R* 10 atau sama dengan nilai *VIF* kurang 10.

4.4.3.6 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena kesalahan (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu *time series* karena "gangguan" pada seseorang individu kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data cross-sectional (jangka waktu pendek) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

4.6.5.7 Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik ada 2: yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika variansi e dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan heteroskedastisitas adalah jika terjadi ketidakstabilan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Salah satu asumsi klasik dalam anal. regresi adalah uji uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh nilai variabel bebas yang disertai dengan homoskedastisitas. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka akan terjadi adanya heteroskedastisitas, yaitu kasus yang seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian sama atau variansinya tidak konstan.

BAB 5

REASUMÉ PENELITIAN

5.1 Data Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan penciptaan nilai perusahaan, manajemen aset dan liabilitas pada perbankan di Indonesia dengan menggunakan masa observasi data sebelum krisis yaitu 1992 sampai dengan 1996 dan masa krisis yaitu 1997 sampai dengan 2000. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terkandung dalam faktor manajemen aset sebanyak tujuh variabel, faktor manajemen liabilitas sebanyak sepuluh variabel, dan faktor manajemen aset/liabilitas sebanyak delapan variabel, serta variabel terikat penciptaan nilai perusahaan (EVA).

5.1.1 Penciptaan nilai perusahaan

Penciptaan nilai perusahaan perbankan dijabarkan dengan proksi penciptaan nilai yang diukur dengan konsep nilai tambah ekonomi (*economic profit model*) yang diadung dan laporan tahunan (Darmadana 1996). Tabel 5.1 berikut menunjukkan perkembangan penciptaan nilai perusahaan selama 9 tahun, yakni dari tahun 1992, sampai dengan tahun 2000. Dalam penelitian ini pengukuran penciptaan nilai perusahaan menggunakan proksi nilai tambah ekonomi (EVA) yang dinyatakan dalam rupiah sebagai jumlah rupiah laba operasi bersih sesudah pajak pada tahun berjalan dikurangi jumlah rupiah biaya modal rata-rata tertimbang dikalikan jumlah modal yang diinvestasikan (Sikiri Stewart, 1997) (Koch, 2000).

Tabel 5.1
PERKEMBANGAN RATA-RATA EVA
BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa
1992-2000 (dalam Milyard Rupiah)

Tahun	EVA BANK UMUM DEvisa		EVA BANK UMUM NON DEvisa	
	Nilai	Perubahan	Nilai	Perubahan
1992	1496,95		141,93	
		60,07%		727,31%
1993	9439,01		457,45	
		17,71%		12,76%
1994	11111,06		543,50	
		41,84%		32,80%
1995	13981,82		350,64	
		28,96%		-251,8%
1996	20649,51		-1260,52	
		43,04%		-7,4%
1997	44327,87		-1168,07	
		-3349,88%		-470,42%
1998	5778674,12		-9711,02	
		24,28%		59,88%
1999	-602140,25		-5215,12	
		103,45%		213,48%
2000	52763,48		6463,26	

Sumber : Laporan Tahunan Bank 1992-2000 diolah kembali

Ada dua fenomena perkembangan pertumbuhan nilai perusahaan perbankan yang terlihat pada tabel 5.1 di atas. Pertama, pada periode 1992 sampai dengan 1996 menunjukkan perkembangan yang cukup baik, yaitu rata-rata EVA positif yang artinya strategi keputusan keuangan yang telah dilakukan perbankan telah menciptakan nilai, bank umum nondevisa mengalami pertumbuhan lebih besar dibanding bank umum devisa. Kedua, pada periode 1997 ke 2000 ada penghancuran nilai, pada bank umum devisa penghancuran nilai relatif lebih besar bila dibanding

yang terjadi pada bank umum nondevisa. Pada periode berikutnya 1998-1999 nilai ekuitas EVA masih minus yaitu minus Rp 602.140,25 milyar pada bank umum devisa dan minus Rp 5.815,12 milyar pada bank umum nondevisa tapi pertumbuhannya sudah positif.

Perkembangan pada bank umum nondevisa menunjukkan adanya peningkatan nilai lebih awal yaitu pada periode 1995. Puncaknya krisis 1997 lebih berpengaruh pada bank umum devisa, yaitu terjadi penurunan EVA sebesar -33459,33% pada 1998 sedangkan bank umum nondevisa -831,42%. Hal ini disebabkan adanya perbedaan diversifikasi aset dan liabilitasnya bank umum devisa dan bank umum nondevisa, dimana bank umum devisa melakukan diversifikasi ke dalam portofolio aset dan liabilita yang berkaitan dengan transaksi valuta asing dan ekspor impor. Bank umum devisa lebih terkena dampak krisis ekonomi terutama adanya perubahan kurs dan nilai transaksi valuta asing yang terjadi pada pertengahan 1997.

5.1.2 Faktor manajemen aset

Faktor manajemen aset merupakan komitmen dan keputusan manajemen dalam diversifikasi aset yang terlihat pada portofolio asetnya. Perbedaan diversifikasi aset akan berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai bagi bank (Simley, 1986; Koch, 2000). Variabel yang terkandung dalam faktor manajemen aset dalam penelitian ini terdiri dari tujuh variabel yaitu portofolio pada penempatan pada bank lain, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain, ekuitas tetap, pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan komitmen konsolidansi (*off-balance sheet assets*).

Tabel 5.2 berikut menunjukkan perkembangan diversifikasi aset sebelum krisis (1992-1996) dan pada masa krisis (1997-2000) untuk bank umum devisa dan bank umum nondevisa. Diversifikasi aset ditunjukkan oleh komposisi portfolio ke dalam alternatif investasi yang ada pada usaha perbankan. Pola diversifikasi aset pada perbankan di Indonesia dilihat dari rata-rata sebelum dan masa krisis terjadi penurunan kredit yang diberikan dari 63,69 persen menjadi 48,59 persen. Penempatan ke bank lain menurun dari 15,32 persen menjadi 12,95, dan yang meningkat adalah portfolio aset ke dalam sekuritas meningkat dari 3,99 persen menjadi 22,26 persen, kasudian diikuti penempatan lain dan aktiva tetap. Pertumbuhan aset aset selalu meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan komitmen kontinjensi meningkat secara lebih besar. Perkembangan strategi diversifikasi aset lebih rinci dapat dilihat dari perbandingan diversifikasi aset sebelum dan masa krisis antara bank umum devisa dan umum nondevisa.

Tabel 5.1
**RAIATARA NILAI VARIABEL DALAM FAKTOR
 MANAJEMEN ASET PADA BANK UMUM DEvisa DAN
 UMUM NONDEvisa BERULANG DAN HASIL KURSI**

Portfolio Aset	Bank umum devisa		Bank Umum nondevisa		Gabungan	
	1992-1996 (%)	1997-2000 (%)	1992-1996 (%)	1997-2000 (%)	1992-1996 (%)	1997-2000 (%)
Penempatan Bank Lain (X_{1i})	15,32	12,95	17,24	13,15	15,32	12,95
Sekuritas (X_{2i})	3,99	22,26	6,37	21,69	3,99	22,26
Kredit (X_{3i})	63,69	48,59	61,91	44,11	63,69	48,59
Penempatan Lain (X_{4i})	0,34	1,32	0,68	1,23	0,65	1,26
Aktiva Tetap (X_{5i})	1,91	3,19	3,67	7,03	3,40	5,81
Lain-lain	0,77	0,57	7,57	11,95	6,66	10,37
Total Aset	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan Total Aset (%)	177,80	272,34	186,91	573,33	178,80	574,31
Pertumbuhan Tagihan						
Kepuasan Kepentingan (X_{6i})	147,55	1079,55	96,07	213,44	79,706	1490,08

Sumber : Laporan Keuangan Bank Yang Dipublikasikan

a. Perkembangan variabel dalam faktor manajemen aset

Tabel 5.2 menunjukkan adanya pergeseran pola diversifikasi sebelum krisis dan masa krisis pada bank umum devisa dan umum nondevisa. Pola diversifikasi sebelum krisis terkonsentrasi pada kredit dan penempatan pada bank lain ditunjukkan dengan besarnya proporsi *non-own* kredit sebelum krisis sebesar 63,69 persen menjadi 48,59 persen masa krisis. Proporsi *non-own* penempatan pada bank lain sebelum krisis sebesar 15,37 persen menurun menjadi 12,95 persen masa krisis. Pergeseran portfolio aset masa krisis disebabkan dari menurunnya jumlah kredit yang diberikan kembali ke manajemennya sekuritas dan 3,99 persen sebelum krisis yang meningkat menjadi 22,26 persen. Masa krisis, manajemen aset lebih terdiversifikasi, yaitu meningkatnya investasi ke dalam proporsi sekuritas sehingga pola diversifikasinya menjadi kredit (48,59 persen), penempatan pada bank lain (12,95 persen) dan sekuritas (22,26 persen).

Pada bank umum devisa dan umum nondevisa terjadi fenomena yang sama, yaitu penurunan proporsi kredit dan peningkatan proporsi sekuritas. Pada bank umum nondevisa penurunan kredit lebih besar yaitu turun dari 61,91 persen sebelum krisis menjadi 44,11 persen masa krisis, dibanding dengan umumnya kredit yang disalurkan oleh bank umum devisa yaitu turun dari 63,31 persen menjadi 52,71 persen. Sekuritas di lain pihak meningkat baik pada bank umum devisa maupun bank umum nondevisa, bank umum nondevisa mengalami peningkatan lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa perbankan di Indonesia umumnya mengalami penurunan pemberian kredit yang disalurkan, artinya fungsi intermediasi tidak berjalan pada

bank umum mudevisa yang pertumbuhannya lebih besar dibanding bank umum devisa. Dimungkinkan penguasaan pada prosesi seluruh sebagai akibat meningkatnya obligasi pemerintah pusat dalam rangka program rekapitalisasi bank umum.

b. Pertumbuhan aset dan komitmen komersial

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan komitmen komersial perbankan di Indonesia masa krisis jauh lebih tinggi dibanding sebelum krisis. Rata-rata pertumbuhan total aset sebelum krisis adalah sebesar 138,40 persen dan masa krisis menjadi 574,21 persen. Pada bank umum devisa rata-rata pertumbuhan aset lebih besar masa krisis dan lebih besar dibanding bank umum mudevisa. Rata-rata pertumbuhan komitmen dan kontinjensi sebelum krisis 757,64 persen dan masa krisis menjadi 1090,08 persen. Pertumbuhan aset dan tagihan komitmen komersial pada bank umum devisa lebih besar dikarenakan adanya perbedaan pada transaksi ekspor impor dan adanya transaksi valuta asing pada bank umum devisa.

5.1.3 Faktor manajemen tabilitas

Faktor manajemen tabilitas adalah komitmen dan keputusan keuangan dalam penggunaan sumber pendanaan utama bank yang terlihat pada diversifikasi tabilitas. Diversifikasi tabilitas yang efisien terdapat pada modalnya hanya rata-rata lima kali yang akan mendukung pencapaian nilai bagi bank (Sutkey, 1996; Koch, 2000). Perkembangan diversifikasi tabilitas dari tahun 1992-2000 pada bank umum devisa dan bank umum mudevisa terlihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.5
RATA-RATA NILAI VARIABEL DALAM FAKTOR MANAJEMEN
LIABILITI PADA BANK UMUM DEWISA DAN UMUM NONDEWISA
SEBELUM DAN MASA KRISIS

Portofolio Liabilitas	Bank umum Dewisa		Bank umum nondevisa		Gabungan	
	1997-1998 (%)	1997-2000 (%)	1997-1998 (%)	1997-2000 (%)	1997-1998 (%)	1997-2000 (%)
Giro (%)	13,04	23,00	13,36	20,12	16,96	21,19
Talangan (%)	9,41	8,78	10,92	11,13	9,84	9,85
Deposito Berjangka (%)	33,08	38,61	45,49	45,17	36,88	40,55
Sertifikat Deposito (%)	1,24	0,04	1,50	1,17	1,30	1,31
Schwabau (%)	1,79	0,02	1,04	0,40	1,40	0,66
Prinsipal Dividen (%)	18,02	18,64	3,82	2,32	14,26	12,75
Kemampuan Lain (%)	6,43	6,29	2,42	2,11	4,67	4,20
Ekuitas (%)	11,74	7,04	20,27	13,41	15,14	9,20
Total Liabiliti	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pemertanian Kom Kom (%)	9460,54	9819,31	8748,07	21763,00	7647,26	1006,58
Debit to Equity (%)	9341,20	1014,77	8727,99	104,64	1203,22	1218,25

Sumber : Laporan keuangan bank yang dipublikasikan diolah kembali

a. Perkembangan variabel data faktor manajemen likuiditas

Portofolio sumber dana pertanangan di Indonesia secara umum didominasi oleh dana mahal yang berasal dari deposito berjangka rata-rata sebelum krisis adalah sebesar 36,88 persen masa krisis meningkat menjadi 40,55 persen. Sumber dana yang lain adalah giro sebelum krisis 16,96 persen dan masa krisis meningkat menjadi 21,19 persen. Bank umum nondevisa lebih banyak menggunakan sumber dana dari deposito berjangka dibanding bank umum dewisa, dana deposito berjangka pada bank umum nondevisa rata-rata sebesar 45,49 persen sebelum krisis dan masa krisis relatif sama 45,77 persen sedangkan bank umum dewisa sebesar 33,08 persen sebelum krisis dan meningkat menjadi 38,61 persen masa krisis. Bank umum dewisa lebih banyak menggunakan dana dan giro dibanding bank umum nondevisa, yaitu 18,93 persen sebelum krisis dan meningkat menjadi 23 persen masa krisis, sedangkan bank umum nondevisa 13,56 persen sebelum krisis dan 20,12 persen masa krisis. Penggunaan

dana dari giro meningkat baik pada bank umum devisa maupun umum nondevisa. Portofolio liabilita yang menurun adalah tabungana, simedikat deposito, sekuntas, pinjaman dilerima, kewajiban lain, dan ekuitas. Pihakna pada bank umum devisa mengalami penurunan lebih besar dibanding ekuitas bank umum nondevisa, ekuitas pada bank umum devisa setelah krisis adalah sebesar 11,74 persen dan masa krisis 3,04 persen sedangkan pada bank umum nondevisa sebelum krisis sebesar 70,77 persen dan 15,41 persen masa krisis. Dari perbandingan perubahan portofolio liabilita dapat disimpulkan bahwa bank umum devisa menggunakan sumber dana yang lebih efisien dibanding bank umum devisa. Hal ini didukung dan penelahaungan LVA tabel 5.11 bank umum devisa lebih baik mengalami LVA negatif dibanding bank umum devisa.

b. Pertumbuhan kewajiban komitmen komitajensi

Pertumbuhan kewajiban komitmen komitajensi pada setelahna krisis sebesar 3647,76 persen, sedangkan masa krisis mer ngkat yaitu rata-rata sebesar 6744,58 persen. Dengan demikian, terjadi perubahan yang sangat cepat dalam kewajiban komitmen komitajensi. Pada bank umum nondevisa pertumbuhannya lebih cepat dibanding bank umum devisa. Fenomena ini kemungkinan berasal dan adanya fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah, tetapi belum ditatik dan kewajiban komitajensi berupa garansi yang diberikan baik dalam rupiah maupun dalam walua asing yang diterbitkan oleh bank untuk kepentingan nasabah yang masih berjalan *cashcollateral*. Sementara itu, pada bank umum devisa ditampung dan transaksi kredit dan garansi juga berasal dan *irrevocable LC* yang masih berjalan, yaitu seluruh LC yang diterbitkan bank untuk kepentingan nasabah tapi belum dicairkan. Puseki penjualan spot yang masih berjalan yang dimasukkan ke dalam rekening

adalah jumlah nilai transaksi penjualan berupa valuta asing yang pada tanggal laporan belum diselesaikan

3.1.4 Faktor manajemen aset-liabilitas

Kemampuan bank dalam memadukan aset dan liabilitas agar tidak terjadi mismatch bisa diindikasikan dari indikator berikut (Koch, 2000)

1. *Rasio Sensitivity Asset to Rate Sensitivity Liability (RSA/RSL)*
2. *Net Interest Margin (NIM)*
3. *Capital Assets Ratio (CAR)*
4. *Badan Ratio*
5. *Ratios on Assets (ROA)*
6. *Pendapatan bunga terhadap aset*
7. *Pendapatan nonbunga terhadap aset*

Tabel 3.4 menunjukkan perkembangan bank dalam memadukan aset dan liabilitas pada observasi sebelum krisis dan masa krisis pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa

Tabel 3.4
PERKEMBANGAN RATA-RATA NILAI VARIABEL DALAM
FAKTOR MANAJEMEN ASET-LIABILITI PADA BANK UMUM DEvisa
DAN UMUM NONDEvisa SEBELUM DAN MASA KRISIS

	Bank umum devisa		Bank umum nondevisa	
	1992-1996 (%)	1997-2000 (%)	1992-1996 (%)	1997-2000 (%)
RSA/RSL (X_{1it})	153,90	134,52	110,30	151,52
Net Interest Margin (X_{2it})	1,87	-0,26	1,87	-0,45
Capital assets ratio (X_{3it})	21,07	12,80	11,55	5,40
Badan Ratio (X_{4it})	8,02	13,49	32,10	52,64
Ratios on assets (X_{5it})	1,04	-1,11	1,43	-2,20
Pendapatan Bunga (X_{6it})	5,67	7,97	3,80	3,50
Pendapatan Nonbunga (X_{7it})	1,09	2,78	1,25	1,64
Loan to Deposit Ratio (X_{8it})	100,00	70,41	254,62	171,89

Sumber: Laporan keuangan bank yang dipublikasikan diolah kembali.

ii. *Rate Sensitivity dan to Rate Sensitivity Liability (RSA/RSI) X₁*

Tabel 5.4 menunjukkan rata-rata RSA/RSI sebelum krisis pada bank umum Jawa sebesar 1,52, sedangkan masa krisis relatif sama sebesar 1,67. Rasio ini mengacu pada konsep GAP model sebagai salah satu pengukuran risiko sumbu-rata tingkat bunga bank (Kusni, 2000) yang menyatakan bahwa secara normal apabila RSA/RSI lebih besar dari satu yang artinya sumber dana yang mengandung risiko pembayaran bunga *liability* kurang terbalik secara efektif salah dialokasikan ke dalam aset yang menghasilkan bunga *asset* (sumbu *asset*). Jika penempatan ini efektif maka akan memperbesar EVA. Sebaliknya apabila RSA lebih kecil RSI, akan memperkecil EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya. Walaupun RSA/RSI selama periode 1992 sampai dengan 2000 meningkat dan lebih besar dari satu namun ternyata EVA menurun. Kenyataan empiris ini menandakan arti bahwa ada dua kemungkinan. Pertama, walaupun keputusan diversifikasi ke dalam portofolio aset yang menghasilkan *asset* lebih besar dibanding dengan besarnya dana berbunga yang digunakan namun penghasilan bunga yang diterima lebih kecil dari yang seharusnya. Kemungkinan adanya kredit macet. Kedua, biaya dana yang dikeluarkan lebih besar daripada yang seharusnya.

iii. *Net Interest Margin (NIM) X₂*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa marjin bunga bersih (NIM) mengalami penurunan yaitu sebelum krisis rata-rata NIM sebesar 1,67 turun menjadi minus 6,14 persen pada masa krisis. Pada bank umum Indonesia NIM juga turun, tetapi penurunannya lebih kecil dibanding bank umum Jawa. NIM yang negatif menunjukkan bahwa total bunga yang diterima dari aset yang menghasilkan lebih

kecil dibanding total biaya bunga atas investasi yang berbunga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penurunan NIM pada masa krisis akibat lain disebabkan menurunnya NIM.

c. Capital Asset Ratio (CAR) X_{14}

Rata-rata capital asset ratio masa krisis menurun pada bank umum devisa yang penurunannya lebih besar yaitu dari 21,87 persen menjadi 12,6 persen, sedangkan bank umum nondevisa menurun dari 11,3 persen menjadi 1,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia, khususnya bank umum devisa mengalami penurunan kemampuan solvabilitasnya.

d. Burden Ratio X_{15}

Burden ratio merupakan ukuran efisiensi perbankan di mana pada bank umum devisa lebih kecil dibanding bank umum nondevisa, artinya bank umum nondevisa lebih efisien dibanding bank umum devisa. Pada bank umum devisa meningkat dari 8,45 persen menjadi 13,44 persen, dan pada bank umum nondevisa peningkatannya jauh lebih besar yaitu dari 32,09 persen sebelum krisis meningkat menjadi 52,64 persen. Fenomena ini juga mengindikasikan bahwa penerimaan yang berasal bukan dari bunga masa krisis meningkat dibanding sebelum krisis. Hal ini juga menunjukkan upaya untuk mengendalikan biaya nonbunga dan upaya peningkatan penerimaan dan fee. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bank umum nondevisa lebih efisien dan penerimaan bukan dari bunganya lebih besar. Artinya, fee base menurun pada bank umum nondevisa lebih baik dibanding bank umum devisa.

e. *Return on Assets (ROA) (%)*

ROA pada bank umum devisa menurun dari 1,91 persen sebelum krisis menjadi negatif 4,11 persen masa krisis. Pada bank umum nondevisa juga menurun dari 1,43 persen menjadi negatif 2,2 persen Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan (profitabilitas) atas aset yang digunakan masa krisis menurun.

f. *Pendapatan Bunga (%)*

Rata-rata rasio pendapatan bunga terhadap nilai aset sebelum krisis pada bank umum devisa 1,67 persen naik menjadi 7,93 persen sedangkan pada bank umum nondevisa relatif tetap. Menurut (1) merupakan *asset utilization ratio* yang menunjukkan kualitas alokasi dana ke dalam aset yang berpengaruh diukur dengan membagi pendapatan bunga terhadap nilai aset (Koch, 2000). Dengan demikian, dikaitkan dengan memutarinya NEM bulan disetorakan oleh rendahnya pemanfaatan aset tetapi oleh penggunaan dana modal oleh perbankan.

g. *Pendapatan Nonbunga (%)*

Rata-rata rasio pendapatan nonbunga pada bank umum devisa meningkat dari 1,09 persen sebelum krisis menjadi 2,38 persen masa krisis, sedangkan bank umum nondevisa juga meningkat. Semakin besar rasio ini dan lebih besar apabila dibandingkan dengan per group maka bank cenderung ke *low cost banking*.

h. *Loan to Deposit Ratio (%)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi apakah mampu menyalurkan dana masyarakat yang telah dihimpun disalurkan kembali ke masyarakat yang memerlukan berupa kredit. LDR pada bank umum devisa sebelum krisis 100 persen dan masa krisis menurun menjadi 70 persen, sedangkan bank umum nondevisa juga menurun dari 254,6 persen menjadi 171,69

persep. Fenomena ini mengindikasikan bahwa bank umum nondevisa lebih mampu menyalurkan kredit dibanding bank umum devisa.

5.2 Analisis Hasil Penelitian

5.2.1 Analisis diskriminan yang mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FMA yang mampu membedakan bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif untuk menguji hipotesis 1.

5.2.1.1 Periode observasi sebelum krisis (1997-1998)

Hipotesis 1 yang diujikan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari profilnya aset pada perencanaan bank, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain, akiva tetap, pertumbuhan total aset, pertumbuhan ujuan komitmen kondinjensi adalah berbeda yang signifikan pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis" diuji dengan analisis diskriminan metode *ceteris paribus*.

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Fungsi diskriminan *canonical discriminant analysis* dilakukan melalui uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ pada metode *ceteris paribus* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA dapat membedakan secara signifikan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis dengan nilai klasifikasi kanonikal (*canonical discriminant*) sebesar 28,8%. Kuadrat dan nilai korelasi kanonikal (R^2) sebesar 8,29% yang berarti bahwa tingkat kelulusan pembedaa nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMA terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 8,29%.

Tabel 5.5
HASIL PENELITIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM BMA
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK KEMUDA DEVIANA MANA OBSERVASI 1992 - 1996

Uji Simultaneous untuk Hipotesis 1 (Metode Fisher)			
Variabel	Partial Coefficient	Standardized	Unstandardized
Sekuritas (X_1)	1	1,000	13,200
Kreda Pembiayaan (X_2)	2	0,669	2,455
Pertumbuhan Bank (X_3)	3	0,751	3,020
Pertumbuhan Total Aset (X_4)	4	-0,608	0,268
Aktivitas Total (X_5)	5	0,411	3,005
Pertumbuhan Total Aset (X_6)	6	0,267	29,140
Pert. Tagihan keada Kredit (X_7)	7	-0,171	12,406
Constant			-0,940
a. Constant of 1 correlation	0,288 (p < 0,000)		
b. R Value 3 variabel	0,917		
c. Cp 3 variabel	20,85		

Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 1 (Metode Stepwise)						
Variabel	Waktu Lama/1/2	β	β	Persentase Keputusan	Signifikansi	Unstandard
Pert. Total (X_1)	0,475	0,694	0,694	1	0,262	0,414
Sekuritas (X_2)	0,142	0,511	0,690	2	-0,702	-7,501
Constant						0,166

Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
	Constant	1,627		1,422	Original Group	
Sekuritas (X_2)	11,205	7,210	1,337	379	34	39
Pert. Total (X_3)	1,627	2,769	1,337	379	176	103
Constant	0,115	0,327	1,337	379	492	618
Constant	0,004					

a. Constant of 1 correlation = 0,281 (p < 0,000)
 b. Classification result = 67,6% of the group predicted, plus 1 error of classification
 c. Cp = 42,74 Constant = 20,85 Signifikansi = 24,04

Sumber: Lampiran 7

Analisis diskriminan metode stepwise dengan uji F data nilai $0,05$ lambda pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa variabel sekuritas (X_2) dan pertumbuhan total aset (X_3) memiliki nilai F -hitung terbesar dengan tingkat signifikansi $0,000$ dan $0,000$ seperti terlihat pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ variabel sekuritas (X_2) dan

pertumbuhan total aset (X_2) merupakan variabel dalam EFA yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penting EFA yang signifikan membedakan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi sebelum krisis. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis struktur matriks bahwa variabel sekuritas (X_3) dan pertumbuhan total aset (X_2) memiliki nilai terbesar sehingga memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminan dengan nilai korelasi kanonikal (*canonical correlations*) sebesar 24,1%. Kuadrat dari nilai korelasi kanonikal (K^2) sebesar 5,81%, yang berarti bahwa tingkat kemampuan pembeda variabel sekuritas (X_3) dan pertumbuhan total aset (X_2) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 5,81%.

Pengaruh relatif variabel sekuritas (X_3) dan pertumbuhan total aset (X_2) terhadap perbedaan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 0,709 dan 0,768 yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *standardized canonical discriminant* menurut strategi *stratifikasi* total aset pada bank umum devisa sebelum krisis mempunyai pengaruh relatif lebih besar terhadap EVA dibanding sekuritas yang diskriminan dan nilai koefisien *standardized* pada bank umum devisa sebelum krisis adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,016 - 7,501 X_2 + 0,514 X_3$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 75% pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 171 pengamatan (63,0%) menunjukkan manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 42 pengamatan (32,4%) adalah *misclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari

83 pengamatan, sebesar 43 pengamatan (51,3%) menunjukkan manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif sedangkan sisanya sebesar 41 pengamatan (48,7%) menunjukkan negatif.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 338 pengamatan, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 63,6% sedangkan sisanya 26,2% tidak menunjukkan perbedaan manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *average group of scores generally considered low score* sebesar 63,6% artinya model EVA bank umum devisa selama krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 63,6% dan lebih besar dibandingkan dengan t_{table} sebesar 62,33%, artinya model ini baik. Nilai *Praxis Q* = 25,04 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(2,21) \times 3,41$, sehingga fungsi diskriminasi tersebut mempunyai kesetiaan dalam melakukan pengklasifikasian.

Berdasarkan *univariate structure coefficient* variabel sekuritas (X_1) menghasilkan koefisien pada kelas EVA positif sebesar 1,493 lebih besar daripada EVA negatif sebesar 0,216, yang berarti sekuritas besar bank umum devisa menempatkan asetnya pada sekuritas akan mengarah pada hasil EVA positif. Sementara itu, variabel pertumbuhan total aset (X_2) menghasilkan koefisien pada kelas EVA negatif sebesar 0,726 lebih besar daripada EVA positif sebesar 0,497 yang berarti sekuritas besar bank umum devisa menempatkan asetnya pada pertumbuhan total aset akan mengarah pada hasil EVA negatif.

Berdasarkan angka grup *overall* dan angka kritis *group score* = 25,04, kebijakan bank umum devisa terhadap sekuritas dan pertumbuhan total aset yang

menghasilkan nilai Z dibawah 0,034 (*critical value* $Z_{\alpha/2}$) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum devisa terhadap seluruh dan total aset yang menghasilkan nilai Z diatas 0,034 (*critical value* $Z_{\alpha/2}$) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis disimpulkan terhadap pengujian hipotesis 1 yaitu "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari portfolio aset pada penerapan bank, sekuritas, koefisi diherdani, prosepabilitas bank, aktiva tetap, dan pertumbuhan total aset, pertumbuhan *equity* dan komposisi kontingenasi adalah pembada yang signifikan pada bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif" disarena, Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset bank umum devisa dengan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis. Variabel sekuritas (X_2) dan variabel pertumbuhan total aset (X_4) adalah variabel pembada secara signifikan"

b. Pengamatan pada bank umum nondevisa

Nilai *critical t-value* dengan uji *t* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis disimpulkan dengan metode *enter* dan uji *pariw* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis diuraikan pada Tabel 3.6 berikut ini

Fungsi disimpulkan *entered* dengan analisis *multiple t-value* melalui uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ metode *enter* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA dapat membedakan secara signifikan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis dengan nilai koefisi kanonikal (*canonical discriminant*) sebesar 32,8%. Kuadrat dan

nilai korelasi kanonikal (R^2) sebesar 10,7% yang berarti bahwa tingkat kekompakan perbedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMA terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 10,7%.

Tabel 5.6
HASIL PENELITIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI 1992 – 1996

Eji Signifikan untuk Hipotesis 1 (Metode t-tunggal)						
Varabel	Rangsang	Standardized	Unstandardized			
Persentase Bank (%)	1	1,124	2,748			
Selanjut (%)	2	1,141	2,861			
Rendahnya (Rendahnya) (%)	3	0,423	1,041			
Persentase (Persentase) (%)	4	0,443	1,107			
Aktiva Tetap (%)	5	0,214	0,541			
Pem. Tabung Kana Komoditas (%)	6	0,115	0,027			
Pertumbuhan (Pertumbuhan) (%)	7	-0,007	-0,018			
(Lanjutan)						
a. F-Statistic (F-Statistic)	0,128 (p = 0,000)					
b. Nilai t-Lambda	0,895					
c. F-Statistic	14,702					
Eji Signifikan Variabel untuk Hipotesis 2 (Metode Sampel)						
Varabel	Nilai Lambda	F	p	Persentase Kesalahan	Standardized	Unstandardized
Nilai Lambda yang signifikan dan negatif						

Sumber: Lampiran 2

Analisis determinasi metode stepwise dengan uji F dan nilai kritik lambda pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada variabel memiliki nilai F-hitung yang signifikan sehingga tidak ada variabel yang signifikan membedakan. Secara umum tidak ada variabel dalam FMA yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penentu FMA yang signifikan membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi sebelum krisis. Hal ini ditunjang dengan hasil analisis struktur statistik bahwa semua variabel dalam FMA tidak memenuhi syarat sebagai variabel dalam model determinasi.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 1 ditinjau, kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis, tetapi tidak ada variabel pembeda yang signifikan".

5.3.1.2 Periode observasi masa krisis (1997-2000)

Hipotesis 1 yang dinyatakan dengan variabel dalam laporan manajemen aset (FMA) yang terdiri dari portofolio aset pada penempatan bank, sekuritas kredit dibankan, penempatan tun. aktiva tetap, dan perimbangan total aset. pertumbuhan luglum komitmen konsyensi adalah pembeda yang signifikan pada bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada observasi masa krisis' diuji dengan analisis diskriminan metode *enter dan stepwise*.

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Nilai *wilks'* kurang dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis diskriminan dengan metode *enter dan stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis ditunjukkan pada Tabel 5.7 berikut ini.

Ujinya diskriminan *canonical* dengan analisis *wilks'* *lambda* melalui uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA dapat membedakan secara signifikan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi saat krisis dengan nilai koefisien kanonikal (*canonical coefficients*) sebesar 31,3%. Kemudian dari nilai koefisien

kanonikal (F^2) sebesar 9,79%, yang berarti bahwa tingkat kekuatan perbedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMA terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi saat krisis sebesar 9,79%.

Tabel 5.7
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997 - 2000

Uji Simultan untuk Hipotesis 1 (Metode Entry)						
Variabel	Frekuensi	Standardeviasi	Standardized			
Selanjutnya (X_2)	1	1,000	10,000			
Kredit Debitansi (X_3)	2	1,781	3,192			
Penerimaan Bank (X_4)	1	1,028	3,101			
Pem. Tagihan Renta Kontingensi (X_5)	4	-0,401	-0,006			
Akiva Tetap (X_6)	5	-0,241	-5,594			
Penerimaan Lain (X_7)	6	0,197	6,082			
Pertumbuhan Total Aset (X_8)	7	0,101	0,022			
Constant			-7,462			
a. Chi-Square Statistic	0,315 (p = 0,000)					
b. Wilks' Lambda	0,502					
c. F-Square	17,932					
Uji Signifikanasi Variabel untuk Hipotesis 1 (Metode Stepwise)						
Variabel	Wilks' Lambda	F	p	Frekuensi	Standardized	Standardized
Akt. Tetap (X_6)	0,996	12,503	0,001	1	0,879	-19,594
Pem. Kom. R (X_7)	0,940	8,594	0,000	2	0,545	0,007
Constant						-1,775
Classification Function Coefficients			Classification Results			
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	0,851	-0,211	Original Count	100	26	146
Pem. Kom. R (X_7)	1,984E-07	-4,970E-06	EVA+	70	55	125
Akt. Tet. (X_6)	11,59%	21,34%	EVA-	32	17	49
Constant	0,254	0,271		56,5	31,7	100
Constant Score (Z ₁)	-0,006		EVA+			
Constant Score (Z ₂)	0,245 (p = 0,000)		EVA-			
a. Chi-Square Statistic	04,356 (p = 0,000)					
b. Classification Results	04,356 (p = 0,000)					
c. Eigen Value	0,027	Cumul. %	51,68	Eigen Vectors		

Sumber: Lampiran 2

Analisis deskriptif dengan uji F dari nilai t -hitung pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_{1t}) dan aktiva tetap (X_{2t}) memiliki nilai t -hitung terbesar dengan tingkat signifikansi 0,000 dan 0,001. Secara universal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_{1t}) dan aktiva tetap (X_{2t}) merupakan variabel dalam FVA yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penerua FVA yang signifikan membedakan bank umum devisa dengan FVA positif dan FVA negatif di Indonesia pada observasi masa krisis. Hal ini ditunjang dengan hasil analisis diskriminan metode stepwise yang ditunjang oleh struktur matriks bahwa variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_{1t}) dan aktiva tetap (X_{2t}) memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminan dengan nilai korelasi kanonikal (*canonical correlations*) sebesar 24,5%. Kuadrat dan nilai korelasi kanonikal (R^2) sebesar 6,00%, yang berarti bahwa tingkat keakuratan perbedaan nilai rata-rata variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_{1t}) dan aktiva tetap (X_{2t}) terhadap FVA positif dan FVA negatif bank umum devisa pada masa observasi saat krisis sebesar 6,00%.

Pengaruh relatif variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_{1t}) dan aktiva tetap (X_{2t}) terhadap perbedaan bank umum devisa dengan FVA positif dan FVA negatif pada masa krisis sebesar 0,533 dan 0,879 yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *canonical discriminant function* dengan fungsi diskriminan dan nilai koefisien *normalized* sebagai berikut:

$$Z = -0,533 + 0,007 X_{1t} + 14,594 X_{2t}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 146 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 120 pengamatan (82,2%) manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 26 pengamatan (17,8%) adalah *misclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 126 pengamatan, sebesar 55 pengamatan (43,7%) dan seluruh pengamatan memertunkan nilai aset bank umum devisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 71 pengamatan (56,3%) *misclassified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 272, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 64,3%, sedangkan sisanya 35,7% tidak memertunkan perbedaan manajemen aset bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *overall goodness of model correctly classified the result* sebesar 64,3%. Artinya model EVA bank umum devisa masa krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 64,3% dan lebih besar dibandingkan dengan $\chi^2_{(22)} = 3,841$, artinya model ini baik. Nilai $\chi^2_{(22)} = 3,841$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(22) = 3,841$, sehingga fungsi distribusi tersebut mempunyai keandalan dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *characteristic function coefficient*, variabel pertumbuhan signifikan konstan kontinu (X_t) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar $1,944E-05$ lebih besar daripada EVA negatif sebesar $-4,970E-03$ yang berarti variabel

besar bank umum swasta menaruhkan asetnya pada pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi akan mengarah pada hasil EVA positif. Sementara itu variabel aktiva tetap (X_{21}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 21.494 lebih besar daripada EVA positif sebesar 11.958, yang berarti semakin besar bank umum swasta menaruhkan asetnya pada aktiva tetap akan mengarah pada hasil EVA negatif.

Berdasarkan angka *group contrast* dan angka kritis *critical value* $Z_{\alpha/2}$ kebijakan bank umum swasta terhadap pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi dan aktiva tetap yang menghasilkan nilai Z dibawah -0.005 (*critical value* $Z_{\alpha/2}$) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum swasta terhadap pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi dan aktiva tetap yang menghasilkan nilai Z diatas 0.005 (*critical value* $Z_{\alpha/2}$) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminasi terhadap pengujian hipotesis 1 yaitu "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari portofolio aset pada penempatan fisik, sekuritas, kredit dibebaskan, penempatan lain, aktiva tetap, dan pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi adalah pembeda yang signifikan pada bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif dimana kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset bank umum swasta dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset bank umum swasta dengan EVA negatif pada masa observasi saat krisis. Variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_2) dan variabel aktiva tetap (X_{21}) adalah variabel pembeda secara signifikan".

b. Pengamatan pada bank umum nondevisa

Nilai *wilks' terhadap uji F ganda tunggal signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis diskriminan dengan metode *covar* dan *stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis ditunjukkan pada Tabel 5.3*

Tabel 5.3
HASIL PENGLANAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA
SEBAGAI PEMBINA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM NONDEVISA MASA OBSERVASI 1997 - 2000

Uji Simultan untuk Hipotesis 1 (Multiple Entry)						
Variabel	Ranking	Standardized	Unstandardized			
Solusitas (X ₁)	1	3,309	7,110			
Kredit Umbutan (X ₂)	2	3,347	6,924			
Prinsipalan Bank (X ₃)	3	1,081	2,176			
Pers. Tagihan Kasir Nonwajeni (X ₄)	4	-0,245	-0,014			
Pertumbuhan Total Aset (X ₅)	5	0,242	0,002			
Pemupukan LRA (X ₆)	6	-0,220	-0,121			
Akiva Tagihan (X ₇)	7	-0,114	-0,004			
(Constant)			-4,897			
a. Constant (nondevisa) = 0,150 (p=0,064)						
b. <i>Wilks' Lambda</i> = 0,378						
c. Chi-square = 13,568						
Uji Signifikansi Variabel secara Hipotesis 1 (Multiple Stepwise)						
Variabel	Wilks' Lambda	F	p	Ranking	Standardized	Unstandardized
Aktiva (X ₅)	0,915	7,094	0,009	1	1,000	10,482
Constant						-1,104
Classification Function Coefficients			Classification Results			
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	-1,125	-1,801	Original Group EVA+	25	10	35
Aktiva (X ₅)	14,124	24,359	EVA-	77	40	117
Constant	-0,718	0,151	%	78,4	28,6	200,0
Chi-Square (2x2)	0,012		EVA-	44,2	44,2	200,0
a. Constant (EVA) = 0,135 (p=0,006)						
b. Chi-Square (2x2) = 0,224 (p=0,631) (expected group counts are not statistically significant)						
c. Chi-Square = 36,177			Chi-Square = 67,337	Pearson's Chi-Square = 4,426		

Sumber: Sampuran 2

Fungsi diskriminan *canonical discriminant function* dengan analisis *multiple discriminant analysis* melalui uji *discriminant* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA tidak dapat membedakan secara signifikan bank umum nondevisa dengan FMA positif dan FMA negatif pada masa observasi saat krisis.

Analisis diskriminan dengan uji t dari nilai *Wilks' lambda* pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa variabel aktiva tetap (X_{11}) memiliki nilai F -hitung terbesar dengan tingkat signifikansi 0,000. Seperti univariat pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ variabel aktiva tetap (X_{11}) merupakan variabel dalam FMA yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penting FMA yang signifikan membedakan bank umum nondevisa dengan FMA positif dan FMA negatif di Indonesia pada masa observasi saat krisis. Hal ini didukung dengan hasil analisis diskriminan metode *stepwise* yang ditunjukkan oleh struktur *loading* bahwa variabel tersebut memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminan dengan nilai *loading kanonikal* (*canonical loadings*) sebesar 25,5%, *kuadrat dari nilai loading kanonikal* (R^2) sebesar 6,3%, yang berarti bahwa tingkat kemampuan perbedaan nilai rata-rata variabel aktiva tetap (X_{11}) terhadap FMA positif dan FMA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi saat krisis sebesar 6,3%.

Pengaruh relatif variabel aktiva tetap (X_{11}) terhadap perbedaan bank umum nondevisa dengan FMA positif dan FMA negatif sebesar 1.000 yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *standardized canonical discriminant* dengan fungsi diskriminan dan nilai koefisien *unstandardized* sebagai berikut:

$$Z = -1,308 + 16,482 X_{11}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 15 pengamatan pada bank umum nondevisa dengan FMA positif sebesar 7% pengamatan (7/14+1) dari

seluruh pengamatan mencerminkan manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 10 pengamatan (23,6%) adalah *unclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 73 pengamatan, sebesar 40 pengamatan (54,8%) dari seluruh pengamatan mencerminkan manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 33 pengamatan (45,2%) adalah *unclassified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum nondevisa sebagai 100% yang berturut-turut menunjukkan perbedaan manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 60,2%, sedangkan sisanya 39,8% tidak mencerminkan perbedaan manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *empirical approach cannot correctly classify the result* sebesar 60,2%, artinya model FMA bank umum nondevisa bisa lebih mampu memprediksi secara tepat sebesar 60,2%, dan lebih besar dibandingkan dengan C_{max} sebesar 56,19%, artinya model ini baik. Nilai $P_{value}(t) = 4,43$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(z) = 3,441$, sehingga fungsi diskriminasi tersebut mempunyai kepastian dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *classification function coefficients*, variabel aktif tetap (X_1) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 24,539 lebih besar daripada EVA positif 15,325, yang berarti semakin besar bank umum nondevisa menempatkan asetnya pada aktive tetap akan mengahsil pada hasil EVA negatif.

Berdasarkan angka *group centroid* dan angka kritis (*cutting score*) Z_{cut} , kebijakan bank umum devisa terhadap aktive tetap yang menghasilkan nilai Z di

hasil $-0,013$ (Coring Score Z_{11}) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya ketajaman bank umum nondevisa terhadap ekuitas tetap yang menghasilkan nilai Z di atas $-0,013$ (Coring Score Z_{11}) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminasi terhadap pengujian hipotesis 1 yaitu "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari portofolio aset pada pemampatan bank, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain, aktiva tetap, dan pertumbuhan total aset, pertumbuhan ruginan konsumen konijansi adalah pembedu yang signifikan pada bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa krisis" diterima. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset bank umum nondevisa dengan EVA negatif pada masa observasi masa krisis. Variabel aktiva tetap (X_{11}) adalah variabel pembedu secara signifikan".

3.2.2 Analisis diskriminasi untuk mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FMI yang mampu membedakan bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif untuk menguji hipotesis 2.

3.2.2.1 Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)

Hipotesis 2 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen liability (FMI) yang terdiri dari portofolio labalai pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman diberikan, kewajiban lain ekuitas, pertumbuhan kewajiban konijansi konijansi dan debt to equity ratio adalah pembedu yang signifikan pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa sebelum krisis" diuji dengan analisis diskriminasi metode *step* dan *stepout*.

n. Pergerakan pada bank umum devisa

Tabel 5.9
HASIL PENJULIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM PML
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1992 - 1996

1) Uji Signifikansi untuk Hipotesis 1 (Metode Enter)							
Variabel	Keanggotaan	Standardized	Unstandardized				
Persediaan Deposito (X _{1,t})	1	3,1022	7,401				
Giro (X ₂)	2	1,444	11,176				
Deposito Berjangka (X ₃)	3	0,827	4,731				
Talangan (X ₄)	4	0,707	6,640				
Sekuritas Pihak (X _{5,t})	5	0,457	11,340				
Kewajiban Lahir (X _{6,t})	6	0,170	6,136				
Per. Kew. Karyawan Koperasi (X _{7,t})	7	-0,278	-0,174				
Serabik Deposito (X _{8,t})	8	0,291	1,987				
Debit to Equity Ratio (X _{9,t})	9	0,058	0,601				
Constant			4,400				
a. R Squared of the Equation	0,431 (p<0,000)						
b. Model Summary	0,278						
c. Change in R Squared	80,767						
Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 2 (Metode Stepwise)							
Variabel	Model Variabel	F	p	Terhadap Koefisien	Standardize d	Unstandardize d	
Dep. Berj (X ₃)	0,602	32,239	0,000	1	0,847	4,987	
ELAHIR (X ₆)	0,606	29,493	0,000	2	0,379	1,315	
Per. Kew. Kow. Kow. (X ₇)	0,785	22,011	0,000	3	0,219	0,104	
Talangan (X ₄)	0,786	21,667	0,001	4	0,291	2,611	
Constant						3,037	
Coefficients: Variables Entered				Coefficients: Results			
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total	
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif		
Constant	4,840	-0,610	Original Count	EVA+	181	32	213
Talangan (X ₄)	4,332	1,310		EVA-	21	64	85
Dep. Berj (X ₃)	12,647	5,404		EVA+	71,5	28,5	100,0
ELAHIR (X ₆)	45,255	56,411		EVA-	24,1	75,9	100,0
Per. Kew. Kow. Kow. (X ₇)	1,1075	1,0006					
Constant	05	07					
Constant	-0,248	0,094					
a. R Squared of the Equation	0,368 (p<0,000)						
b. C. Change in R Squared	77,9% of original variance was explained						
a. Total	92,75		Count	74,35		Prop. & P. 100,00	

Sumber: Lampiran 2

Pengamatan pada bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis terhadap variabel dalam faktor manajemen liability yang dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif dengan menggunakan analisis diskriminasi dengan metode *cater* dan *stepwise* menunjukkan nilai *Wilks' Lambda* dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ditunjukkan pada Tabel 5.9

Fungsi diskriminasi examined dengan analisis *Wilks' Lambda* melalui uji *cater* *square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ pada metode *cater* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMI dapat membedakan secara signifikan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis dengan nilai koefisien kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 47,1% Kuadrat dan nilai koefisien kanonikal (R^2) sebesar 22,2% yang berarti bahwa tingkat keluaian pembeda nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMI terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 22,2%

Analisis diskriminasi metode *stepwise* dengan uji F dan nilai *Wilks' Lambda* pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel tabungan (X_{11}), deposito berjangka (X_{12}) ekuitas (X_{13}) dan pertumbuhan kewajiban komitmen komisyensi (X_{14}) memiliki nilai F-hitung terbesar dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara numerik pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel tabungan (X_{11}), deposito berjangka (X_{12}), ekuitas (X_{13}) dan pertumbuhan kewajiban komitmen komisyensi (X_{14}) merupakan variabel dalam FMI yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penentu FMI yang signifikan membedakan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA

negatif di Indonesia pada masa observasi sebelum krisis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis statistik multivariat bahwa variabel tabungan (X_{11}), deposito berjangka (X_{12}), ekuitas (X_{13}) dan pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (X_{14}) memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminan dengan nilai korelasi kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 46,47% dan kuadrat dan nilai korelasi kanonikal (*CCR*) sebesar 21,581%, yang berarti bahwa tingkat kekuatan pembedaan nilai rata-rata tabungan (X_{11}), deposito berjangka (X_{12}), ekuitas (X_{13}) dan pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (X_{14}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum swasta pada masa observasi sebelum krisis sebesar 23,58%

Pengaruh relatif variabel tabungan (X_{11}), deposito berjangka (X_{12}), ekuitas (X_{13}) dan pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (X_{14}) terhadap kedudukan Bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 0,354, 0,247, 0,573 dan 0,270 yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi standarisasi kanonikal diskriminasi dengan fungsi diskriminasi dan -10 koefisien kanonikal sebagai berikut

$$Z = -0,059 + 2,619 X_{11} + 4,457 X_{12} + 5,213 X_{13} - 0,004 X_{14}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 118 pengamatan pada bank umum swasta dengan EVA positif sebesar 181 pengamatan (71,9%) dari seluruh pengamatan merekomendasikan manajemen hibrida bank umum swasta dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 73 pengamatan (28,9%) adalah merekomendasikan. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum swasta dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 89 pengamatan sebesar 61 pengamatan (75,3%) dan

seluruh pengamatan menunjukkan manajemen liabiliti bank umum devisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 21 pengamatan (24,7%) adalah *misclassified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 338, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 72,5%, sedangkan sisanya 27,5% tidak menunjukkan perbedaan manajemen liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *empirical power currently classified (in theory)* sebesar 72,5%, artinya model FMI, bank umum devisa sebelum krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 72,5%, dan lebih besar dibandingkan dengan t_{max} sebesar 62,33%, artinya model ini baik. Nilai Press's Q = 68,16 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(22) = 3,841$, sehingga fungsi diskriminan tersebut mempunyai kestabilan dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *Classification Function Coefficients*, variabel tabungan (X_1) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 7,510 lebih besar daripada EVA positif sebesar 4,372, yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan liabiliti pada tabungan akan mengarah pada hasil EVA negatif. Variabel deposito berjangka (X_2) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 20,494 lebih besar daripada EVA positif sebesar 4,492, yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan liabiliti pada deposito berjangka akan mengarah pada hasil EVA negatif. Variabel ekuitas (X_3) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 56,414 lebih besar daripada EVA positif sebesar

45,253, yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan labanya pada ekuitas akan mengarah pada hasil EVA negatif. Variabel pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (X_{15}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 1,019E-03 lebih besar daripada EVA positif sebesar -3,69E-03, yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan labanya pada pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi akan mengarah pada hasil EVA negatif.

Berdasarkan angka *group average* dan angka kritis (*critical score* $Z_{\alpha/2}$), kebijakan bank umum devisa terhadap portofolio labangannya, deposito berjangka, ekuitas dan pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi yang menghasilkan nilai Z di bawah 0,273 (*critical score* $Z_{\alpha/2}$) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum devisa terhadap sekuritas dan total aset yang menghasilkan nilai Z diatas 0,273 (*critical score* $Z_{\alpha/2}$) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 2 yaitu "variabel dalam faktor manajemen labanya (FML) yang terdiri dari portofolio labanya pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi dan *debt to equity ratio* adalah pembeda yang signifikan pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif" dimana kesimpulannya adalah bahwa "manajemen labanya bank umum devisa dengan EVA positif berbeda dengan manajemen labanya bank umum devisa dengan EVA negatif pada mata observasi sebelum krisis. Variabel tabungan (X_4), deposito berjangka (X_5), ekuitas (X_{14}) dan pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi (X_{15}) adalah variabel pembeda secara signifikan".

b. Pengamatan pada bank umum nondeviasi

Nilai *Wilks' Lambda* dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,01$ dan hasil analisis diskriminan dengan metode *linear* dan *stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FML bank umum nondeviasi pada masa observasi sebelum krisis ditunjukkan pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FML
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM NONDEVISI MASA OBSERVASI 1992-1996

Uji Signifikansi untuk Hipotesis 2 (Metode Enter)						
Variabel	Ranking	Standardized	Unstandardized			
Deposito Berjangka (%)	1	0,779	4,481			
Jaduanan (%)	2	0,321	1,709			
Sesuai di Deposito (%)	3	-0,163	-0,310			
Biaya dan Lain (%)	4	0,314	1,711			
Gaji (%)	5	-0,196	-0,642			
Sekuritas Passif (%)	6	-0,282	-1,200			
Pem. Lunj. Komisaris Komisaris (%)	7	0,132	0,001			
Ukuran Liquidity Ratio (%)	8	0,126	0,021			
Pingasan Dividen (%)	9	0,108	1,157			
Constant			2,231			
a. Constant Variance	0,370 (p=0,447)					
b. Wilks' Lambda	0,927					
c. F Signif	3,939					
Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 2 (Metode Stepwise)						
Variabel	Wilks' Lambda	F	p	Partial Koefisien	Standardized	Unstandardized
Dep. Berj. (%)	0,960	3,063	0,025	1	1,000	3,751
Constant						-5,018
Classification Function Coefficient			Classification Results			
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	4,487	3,775	Original Group EVA- EVA+	24	16	40
Dep. Berj. (%)	16,714	14,285		20	20	40
Constant	11,290	0,14	16 EVA- EVA+	62,0	40,0	100,0
Uji Signif (%)		0,71		49,4	50,6	100,0
a. Constant Variance = 0,199 (p=0,026)						
b. Classification result: 50,1% of original group (total) correctly classified						
c. Cron. 0,781		Cron. 0,57		Press's Q: 0,8256		

Sumber: Lanjutan 3

Fungsi diskriminan *canonical* dengan analisis *Wilks' Lambda* melalui uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ pada metode *linear discriminant* bahwa sebuah variabel dalam FML tidak dapat membedakan secara signifikan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis.

Analisis diskriminasi metode *stepwise* dengan uji F dari nilai *Wilks' Lambda* pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel deposito berjangka (X_1) memiliki nilai F-hitung terbesar dengan tingkat signifikansi 0,026. Secara umum pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel deposito berjangka (X_1) merupakan variabel dalam FML yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan merupakan variabel pemada FML yang signifikan membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi sebelum krisis. Hal ini sejalan dengan hasil analisis struktur matriks bahwa variabel deposito berjangka (X_1) memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminasi dengan nilai korelasi kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 19,9%. Kuadrat dari nilai korelasi kanonikal (C^2) sebesar 4,0%, yang berarti bahwa tingkat kelulusan perbedaan nilai rata-rata variabel deposito berjangka (X_1) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 4,0%.

Pengaruh relatif variabel deposito berjangka (X_1) terhadap perbedaan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 1,000 yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *standardized canonical discriminant* dengan fungsi diskriminasi dari nilai koefisien *unstandardized* sebagai berikut.

$$Z = -2,613 + 5,253 X_1$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 40 pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA positif sebesar 24 pengamatan (60,0%) menyarankan manajemen lebih baik bank umum nondevisa dengan EVA positif.

sedangkan sisanya sebesar 10 pengamatan (40,0%) adalah *mis-classified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 95 pengamatan, sebesar 49 pengamatan (51,6%) mencerminkan manajemen liabiliti bank umum nondevisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 46 pengamatan (48,4%) adalah *mis-classified*.

Hasil klasifikasi selanjutnya pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 139, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 34,1%, sedangkan sisanya 45,9% tidak mencerminkan perbedaan manajemen liabiliti bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *original grouped cases correctly classified (full set)* sebesar 72,5%, artinya model FM1 bank umum nondevisa sebelum krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 72,5%, dan lebih besar dibandingkan dengan C_{FM} sebesar 58,30%, artinya model ini baik. Nilai Press's Q = 63,16 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(z^2) = 3,841$, sehingga fungsi diskriminasi tersebut mempunyai keabsahan dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *Contribution Function Coefficient*, variabel deposito berjangka (X9) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 16,784 lebih besar daripada EVA negatif sebesar 14,285, yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan asetnya pada deposito berjangka akan mengarah pada hasil EVA positif.

Berdasarkan angka *group centroid* dan angka kritis (*Critical Score* Z_{crit}), kebijakan bank umum devisa terhadap profilnya deposito berjangka yang menghasilkan nilai Z di atas 0,711 (*Critical Score* Z_{crit}) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum devisa terhadap profilnya deposito

berjangka yang menghasilkan nilai Z di bawah $0,711$ (*critical value*). Z ini akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 1 yaitu "variabel dalam faktor manajemen labialui (EBL) yang terdiri dari portofolio labialui pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi dan *debt to equity ratio* adalah pembeda yang signifikan pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif tidak diterima. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen labialui bank umum nondevisa dengan EVA positif tidak berbeda dengan manajemen labialui bank umum nondevisa dengan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis. Tetapi variabel deposito berjangka (X_7) adalah variabel pembeda secara signifikan".

3.2.2 Periode observasi masa krisis (1997-2000)

Hipotesis 2 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen labialui (EBL) yang terdiri dari portofolio labialui pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi dan *debt to equity ratio* adalah pembeda yang signifikan pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa krisis" diuji dengan analisis diskriminan *linear discriminant analysis*.

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Nilai *Wilks' Lambda* dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis diskriminan dengan metode *linear discriminant analysis* terhadap nilai semua variabel dalam EBL bank umum devisa pada masa observasi saat krisis ditunjukkan pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FML
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997 - 2000

Uji Signifikansi untuk Hipotesis 2 (Diferensi Enter)						
Variabel	Banyak	Standardised	Unstandardised			
Deposito Berjangka (X_{1a})	1	3,014	5,341			
Pinjaman Diterima (X_{1b})	2	0,570	7,819			
Debt to Equity Ratio (X_{2a})	3	-0,252	-0,006			
Per. Kew. Kemitraan Kemitajeran (X_{2b})	4	0,191	0,001			
Tabungas (X_3)	5	0,136	1,151			
Giro (X_4)	6	-0,147	-1,070			
Kewajiban Lain (X_{5a})	7	0,140	1,430			
Serahan Deposito (X_{5b})	8	-0,003	-3,234			
Selanjutnya Pihak (X_{6a})	9	-0,063	-2,122			
Constant			-2,534			
a. Coefficient Correlation	0,427 (p=0,000)					
b. Wilks' Lambda	0,312					
c. F-Statistic	51,677					
Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 2 (Historic Stepwise)						
Variabel	Wilks' Lambda	F	p	Peringkat Nonfinal	Standardised	Unstandardised
Dep. Berjangka (X_{1a})	0,909	26,101	0,000	0,702	3,073	3,448
Per. Diterima (X_{1b})	0,851	22,767	0,000	0,174	0,681	2,769
Debt to Eq. Ratio (X_{2a})	0,831	17,503	0,000	-0,245	-0,338	-0,006
Constant						-3,711
Classification Function Coefficients			Classification Results			
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	-4,193	-0,004	Original Group	EVA+		
Dep. Berj (X_{1a})	15,826	21,093		EVA-		
Perj. Diterima (X_{1b})	-0,072	11,651				
Perj. Diterima (X_{1b})	0,613E-01	2,999E-01	to	EVA+	77,7	29,5
Constant	-3,414	0,468		EVA-	34,9	61,1
Chi Square (X_{1a})	0,191					
a. Coefficient Correlation	0,413 (p=0,000)					
b. Classification of 60,5% of original groups' cases correctly classified						
c. Eigen: 93,27	Cmax: 93,68		Interpret: 29,78			

Sumber: Pengarang

Tingkat diskriminasi *canonical* dengan analisis *wilks' melalui uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ pada metode enter menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMI dapat membedakan secara signifikan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi saat krisis dengan nilai koefisien kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 42,7%. Kuadrat dari nilai koefisien kanonikal (R^2) sebesar 18,2%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan pembedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMI terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi saat krisis sebesar 18,2%.*

Analisis diskriminasi metode *stepwise* yang diujikan oleh uji F dan nilai *wilks' (tabel 5.1) menunjukkan bahwa variabel deposito berjangka (X_4), pinjaman diterima (X_{11}) dan *debt to equity ratio* (X_{24}) memiliki nilai F-hitung terbesar dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000. Secara urutannya pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel deposito berjangka, pinjaman diterima dan *debt to equity ratio* merupakan variabel dalam FMI yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda satu merupakan variabel penyusun FMI, yang signifikan membedakan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi saat krisis. Hal ini dibenarkan dengan hasil analisis struktur matriks bahwa variabel deposito berjangka (X_4), pinjaman diterima (X_{11}) dan *debt to equity ratio* (X_{24}) memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminasi dengan nilai koefisien kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 41,2%. Kuadrat dari nilai koefisien kanonikal (R^2) sebesar 16,9%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan pembedaan nilai rata-rata variabel deposito berjangka (X_4), pinjaman diterima (X_{11}) dan *debt to equity ratio* (X_{24}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi saat krisis sebesar 16,9%.*

Pengaruh relatif variabel deposito berjangka (X_1), pinjaman dikomersi (X_2) dan laba riapung-rugi (X_3) terhadap perbedaan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 1,075, 0,683 dan 0,174 yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *standardized discriminant function* dengan fungsi diskriminasi dan nilai koefisien *standardized* sebagai berikut:

$$Z = -2,711 + 5,843 X_1 + 2,866 X_2 - 0,006 X_3$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 140 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 104 pengamatan (74,2%) memprediksikan manajemen labilitas bank umum devisa dengan EVA positif sedangkan sisanya sebesar 36 pengamatan (25,8%) adalah *misclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 126 pengamatan, sebesar 77 pengamatan (61,1%) memprediksikan manajemen labilitas bank umum devisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 49 pengamatan (38,9%) adalah *misclassified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 272, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen labilitas bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 66,9%, sedangkan sisanya 33,1% tidak memprediksikan perbedaan manajemen labilitas bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *overall accuracy cover correctly classified data ratio* sebesar 66,9%, artinya model FLL bank umum devisa masa krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 66,9%, dan lebih besar dibandingkan dengan f_{juz} sebesar 50,27%, artinya model ini baik. Nilai Press's $Q = 34,78$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat

signifikansi 0,05 adalah $(2,2) = 3,84$, sehingga fungsi diskriminan tersebut mempunyai kesetiaan dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *Classification Function Coefficients*, variabel deposito berjangka (X_6) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 21,089 lebih besar daripada EVA positif sebesar 15,826 yang berarti bank umum devisa yang mengalami EVA negatif menggunakan sumber dana yang berasal dari deposito berjangka lebih besar dibanding bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif. Variabel pinjaman diterima (X_{12}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 11,631 lebih besar daripada EVA positif sebesar 9,072, yang berarti bank umum devisa yang mengalami EVA negatif menggunakan sumber dana yang berasal dari pinjaman diterima lebih besar dibanding bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif. Variabel *debt to equity ratio* (X_{14}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif lebih sebesar $5,635E-03$ lebih besar dan EVA negatif sebesar $2,919E-04$, yang berarti bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif menggunakan sumber dana dan utang lebih besar dibanding bank umum devisa yang menghasilkan EVA negatif.

Berdasarkan angka *group centroid* dan angka kritis (*Critical Score*) (Z_c) , kebijakan bank umum devisa terhadap portofolio deposito berjangka (X_6), pinjaman diterima (X_{12}) dan *debt to equity ratio* (X_{14}) yang menghasilkan nilai Z di bawah 0,291 (*Critical Score* $< Z_c$) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum devisa terhadap deposito berjangka (X_6), pinjaman diterima (X_{12}) dan *debt to equity ratio* (X_{14}) yang menghasilkan nilai Z di atas 0,291 (*Critical Score* $> Z_c$) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 2 yaitu variabel dalam faktor manajemen internal (IMI) yang terdiri dari profilia kredit) pada gmn,

hubungan deposito berjangka, verifikasi ekspansi, sekuritas, penjaminan asuransi, kewajiban dan ekuitas penumbuhan sebagai bagian komponen kontinuitas dan tidak ada upaya lain adalah perbedaan yang signifikan pada bank umum swasta dengan FVA positif dan FVA negatif diterima. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen liability bank umum swasta dengan FVA positif berbeda dengan manajemen liability bank umum swasta dengan FVA negatif pada masa observasi saat krisis. Variabel deposito berjangka (X_{1t}), pinjaman diterima (X_{2t}) dan debt to equity ratio (X_{3t}) adalah variabel berbeda yang signifikan"

b. Pengamatan pada bank umum swasta

Tabel 5.12
HASIL PENELITIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL PADA AMFMI
SEBAGAI PEMBEDA FVA POSITIF DAN FVA NEGATIF
PADA BANK UMUM NONDEKSA MASA OBSERVASI 1997 - 2000

1) Uji Statistika untuk Hipotesis 2 (Wilcoxon Signed Rank)						
Variabel	Ranking	Standardized	Z-Standardized			
Tetapan (X_{1t})	1	0,000	0,000			
Gaji (X_{2t})	2	0,000	0,000			
Deposito Berjangka (X_{3t})	3	0,000	0,000			
Pem. Korp. Kemitraan Kemitrasan (X_{4t})	4	0,000	0,000			
Kewajiban Lain (X_{5t})	5	0,000	0,000			
Pinjaman Diterima (X_{6t})	6	0,000	0,000			
Non-Guar. Deposito Swast.	7	0,000	0,000			
Debt to Equity Ratio Swast.	8	0,000	0,000			
Selanjutnya (X_{9t})	9	0,000	0,000			
Total			-2,620			
a. $P < 0,05$ (one-tailed)	0,21919 = 0,830					
b. $P < 0,05$ (two-tailed)	0,438					
c. $\alpha < 0,05$ (one)	0,175					
2) Signifikansi 4 variabel untuk Hipotesis 2 (Wilcoxon Signed Rank)						
Variabel	Wilcoxon Signed Rank	Z	P	Peringkat	Standardized	Z-Standardized
Signifikansi 4 variabel untuk Hipotesis 2 (Wilcoxon Signed Rank)						

Sumber: Junipriat, 2011

Nilai H_0 dan H_1 akan dikoreksi oleh $\alpha = 0,05$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan hasil analisis disimpulkan dengan metode $\alpha = 0,05$ dan α tersebut terhadap tabel hasil data

populasi variabel dalam FML, hasil uji-*t* menunjukkan perbedaan pada masa observasi saat krisis ditunjukkan pada Tabel 5.12.

Fungsi diskriminasi kemudian dengan analisis *wilks'* lambda melalui uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ pada metode exact menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FML, tidak dapat membedakan secara signifikan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi saat krisis.

Fungsi diskriminasi kemudian dengan analisis *wilks'* lambda melalui uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ metode exact menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FML dapat membedakan secara signifikan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi saat krisis dengan nilai kuantitas kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 23,9%. Kuadrat dari nilai korelasi kanonikal (R^2) sebesar 4,8%, yang berarti bahwa tingkat kekuatan pembedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FML terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi saat krisis sebesar 4,8%.

Analisis diskriminasi metode stepwise dengan uji F dari nilai *wilks'* lambda pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai F-hitung, sehingga sehingga tidak ada variabel yang signifikan membedakan. Secara signifikan tidak ada variabel dalam FML yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penting FML yang signifikan membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi saat krisis. Hal ini ditunjang dengan hasil analisis struktur berarti bahwa semua variabel dalam FML, tidak mempunyai pengaruh signifikan variabel dalam model diskriminasi.

Uji uji statistik digunakan terhadap pengujian hipotesis 2 yaitu "variabel dalam faktor manajemen liabilitas (FML) yang terdiri dari portofolio liabilitas pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, rekening giro, deposito berjangka, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komersial dan *share in equity ratio* adalah berbeda yang signifikan pada bank umum nasional dengan EVA positif dan EVA negatif" diterima. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen liabilita bank umum nasional dengan EVA positif berbeda dengan manajemen liabilita bank umum nasional dengan EVA negatif pada masa observasi saat krisis, tetapi tidak ada variabel pembada yang signifikan. Variabel dalam FML secara sendiri-sendiri tidak memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah pada bank umum nasional saat krisis dan tidak memberikan efek negatif apabila seluruh variabel dalam FML digabungkan secara bersama-sama".

5.1.3 Analisis diskriminasi untuk mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FML yang mampu membedakan bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif untuk menguji hipotesis 3.

5.2.1.1 Periode observasi sebelum krisis (1991-1996)

Hipotesis 3 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset Liabilita (FML) yang terdiri dari *ratio nonperforming assets to total nonperforming liability* (RKNARSL), *net interest margin*, *capital assets ratio*, *leverage ratio*, *return on assets*, pendapatan bunga, pendapatan nonbunga dan *loan to deposit ratio* adalah berbeda yang signifikan pada bank umum devisa dan bank umum nasional dengan EVA positif dan EVA negatif" diuji dengan analisis diskriminasi metode *step* dan *stepout*.

a. Pembedaan pada bank umum devisa

Tabel 3.17
HASIL PENELITIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMAI
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1992 - 1996

Uji Signifikansi untuk Hipotesis 3 (Metode Entry)						
Variabel	Parang	Standard	Unstandardized			
Pendapatan per Bank (X_{1a})	1	1,137	12,536			
Pendapatan Bank (X_{1b})	2	-1,081	-12,600			
Return on Assets (X_{1c})	3	0,911	92,531			
Capital Asset Ratio (X_{1d})	4	-0,741	-10,985			
Burden Ratio (X_{1e})	5	-0,351	-4,487			
MSARSL (X_{1f})	6	0,194	0,474			
Net Interest Margin (X_{1g})	7	0,176	1,811			
Loan to Deposit Ratio (X_{1h})	8	0,148	0,021			
(Continued)						
a. Constant/Constant			0,577 (p=0,000)			
b. Model Sum of Squares			0,667			
c. Total Sum of Squares			174,376			
Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 3 (Metode Stepwise)						
Variabel	Wald	df	p	Parang	Standard	Unstandardized
	Lambda				and	and
Pend. Non Bca (X_{2a})	0,720	43,241	0,000	1	1,161	12,533
Pend. Bank (X_{2b})	-0,682	14,748	0,000	2	-1,100	-12,940
Return on Assets (X_{2c})	0,876	61,128	0,000	3	0,970	98,280
CAR (X_{2d})	-0,779	62,294	0,000	4	-0,715	-10,000
Burden Ratio (X_{2e})	-0,473	32,165	0,000	5	-0,306	-1,251
(Continued)						
a. Constant/Constant: 0,577 (p=0,000)						
b. Hasil Klasifikasi dengan Pergerakan						
Classification Function Coefficients				Classification Results		
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	-14,300	-17,310	Original Count EVA	306	47	293
CAR (X_{1d})	42,453	19,423	EVA	5	90	91
Burd Ratio (X_{1e})	33,104	24,105				
ROA (X_{1c})	-104,315	-261,407				
Pend. Bca (X_{1a})	175,827	153,903		21,4	12,6	100,0
Pend. Non Bca (X_{1b})	-111,491	-131,687				
Constant	0,402	-1,147	EVA	1,0	94,1	100,0
Chi-Square (χ^2)						
b. Constant/Constant: 0,577 (p=0,000)						
b. 1. Hasil klasifikasi sesuai: 84,8% di original uncategorized cases correctly classified						
c. Cramer's V: 0,235		Cramer's V: 0,235		Press's Q: 160,00		

Number. Lanjutkan 4

Nilai W^2 *kanonik* dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis diskriminan dengan metode *canon* dan *stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMAI, bank umum devisi pada masa observasi sebelum krisis ditunjukkan pada tabel 5.13

Fungsi diskriminan *canonik* dengan analisis *kanonik* melalui uji *stepwise* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMAI, dapat membedakan secara signifikan bank umum devisi dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis dengan nilai kernel *kanonik* (*kanonikal* (*characteristic*)) sebesar 57,7%. Kuadrat dari nilai kernel *kanonikal* (λ^2) sebesar 33,3% yang berarti bahwa tingkat ketepatan perbedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMAI, terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisi pada masa observasi sebelum krisis sebesar 33,3%.

Analisis diskriminan metode *stepwise* dengan uji F dari nilai W^2 *kanonik* pada tabel 5.13 menunjukkan bahwa variabel *capital assets ratio* (X_{13}), *jumlah surat* (X_{14}), *return net assets* (X_{15}), *pendapatan bunga* (X_{12}) dan *pendapatan nonbunga* (X_{11}) memiliki nilai F -hitung terbesar dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara universal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel *capital assets ratio* (X_{13}), *jumlah surat* (X_{14}), *return net assets* (X_{15}), *pendapatan bunga* (X_{12}) dan *pendapatan nonbunga* (X_{11}) merupakan variabel dalam FMAI, yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel potensial FMAI, yang signifikan memisahkan bank umum devisi dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi sebelum krisis. Hal ini diungkap dengan hasil analisis struktur berarti bahwa variabel *capital assets ratio* (X_{13}), *jumlah surat* (X_{14}), *return net assets* (X_{15}), *pendapatan bunga* (X_{12}) dan *pendapatan nonbunga* (X_{11}) memenuhi syarat sebagai

variabel dalam model diklasifikasi dengan nilai koefisien kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 57,1% Kuadrat dan nilai koefisien kanonikal (F^2) sebesar 32,69%, yang berarti bahwa tingkat kekuatan perbedaan nilai rata-rata *asset liability ratio* (X_{10}), *biaya sewa* (X_{11}), *retensi anuitas* (X_{20}), *pendapatan bunga* (X_{21}) dan *pendapatan nonbunga* (X_{22}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 32,69%.

Pengaruh relatif variabel *asset liability ratio* (X_{10}), *biaya sewa* (X_{11}), *retensi anuitas* (X_{20}), *pendapatan bunga* (X_{21}) dan *pendapatan nonbunga* (X_{22}) terhadap perbedaan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *standardized canonical discriminant*, sedangkan fungsi diskriminan dan nilai koefisien *unstandardized* sebagai berikut

$$Z = 1,609 - 10,609 X_{10} - 1,254 X_{11} + 0,280 X_{20} - 12,930 X_{21} + 12,633 X_{22}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 253 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 206 pengamatan (81,4%) mencerminkan manajemen *asset liability* bank umum devisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 47 pengamatan (18,6%) adalah *mis-classified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 85 pengamatan, sebesar 80 pengamatan (94,1%) mencerminkan manajemen *asset liability* bank umum devisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 5 pengamatan (5,9%) adalah *mis-classified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 338, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen *asset liability* bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 84,6%, sedangkan sisanya 15,4% tidak mencerminkan perbedaan manajemen *asset liability* bank umum devisa.

dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *original grouped data* benar-benar diklasifikasi (test case) sebesar 84,6%, artinya model FMAAL bank umum devisa sebelum krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 84,6%, dan lebih besar dibandingkan dengan $\chi^2_{0,05}$ sebesar 82,35%, artinya model uji bank. Nilai Press's Q = 162,00 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(\chi^2) = 3,841$, sehingga fungsi diskriminan tersebut mempunyai kestabilan dalam memisahkan pengelompokan.

Berdasarkan *Classification Function Coefficients* variabel *capital assets ratio* (X_{11}), *bank ratio* (X_{12}), dan pendapatan bunga (X_{13}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif lebih besar daripada EVA negatif yang berarti semakin besar bank umum devisa meningkatkan *capital assets ratio*, *bank ratio* dan pendapatan bunga akan mengarah pada hasil EVA positif sedangkan semakin besar bank meningkatkan *return on assets* dan pendapatan nonbunga akan mengarah pada hasil EVA negatif.

Berdasarkan angka grup $\pm 0,9999$ dan angka kritis *cutting Score* $Z = 1,1$, kebijakan bank umum devisa terhadap *capital assets ratio*, *bank ratio*, *return on assets*, pendapatan bunga dan pendapatan nonbunga yang menghasilkan nilai Z di atas 1,1117 *cutting Score* $Z = 1,1$ akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum devisa terhadap *capital assets ratio*, *bank ratio*, *return on assets*, pendapatan bunga dan pendapatan nonbunga yang menghasilkan nilai Z di bawah 1,1117 *cutting Score* $Z = 1,1$ akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminasi terhadap pembagian populasi j yaitu 7 variabel dalam faktor manajemen aset (FMAAL) yang terdiri dari *return on assets*, *return on assets*, *bank ratio*, *bank ratio*, *capital assets ratio*, *bank ratio* dan *interest margin* (*capital assets ratio*, *bank ratio*

nilai rata-rata aset, penutupan bunga, pendapatan nonbunga dan sumbu di bagian ini adalah berbeda yang signifikan pada bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif dieneru. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset memiliki bank umum devisa dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset bank bank umum devisa dengan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis. Variabel *capital asset ratio* (X_{11}), *leverage ratio* (X_{12}), *return on assets* (X_{13}), *penutupan bunga* (X_{17}) dan *pendapatan nonbunga* (X_{15}) adalah variabel berbeda secara signifikan".

B. Pengamatan pada bank umum nondevisa

Nilai W_{ik} ' Lambda dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis diskriminan dengan metode *exact* dan *stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMAI bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis ditunjukkan pada Tabel 3.14

Fungsi diskriminan awal awal dengan analisis *Wilk's lambda* melalui uji *exact* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ metode *exact*, menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMAI dapat membedakan secara signifikan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis dengan nilai koefisien korelasi (*Canonical Correlation*) sebesar 36,5%. Nilai dari nilai korelasi kanonikal (C^2) sebesar 31,9% yang berarti bahwa tingkat keakuratan perbedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMAI terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 31,9%.

Tabel 5.14
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMAI
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK USLIM NONDEvisa MANA (PERSEKUTUAN 1992 - 1994)

Uji Signifikansi untuk Hipotesis 3 (Mantel's Test)				
Variabel	Ranking	Standardized	Unstandardized	
Return on Assets (X_{11})	1	0,072	79,447	
Keseluruhan Margin (X_{12})	2	0,674	12,797	
Capital Assets Ratio (X_{13})	3	0,680	2,043	
RSA/RSM (X_{14})	4	0,242	0,757	
Rendemen Rasio (X_{15})	5	0,718	2,325	
Fondasi per Bank (X_{16})	6	0,181	51,584	
Fondasi Rasio (X_{17})	7	0,019	0,472	
Loan to Deposit Ratio (X_{18})	8	0,617	0,041	
(1-tailored)			0,000	
a. Chi-Square Test Statistic	0,503 (p = 0,000)			
b. Mantel's Lambda	0,681			
c. Chi-Square	49,549			

Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 5 (Mantel's Stepwise)						
Variabel	Mantel's Lambda	F	P	df	Standardized	Unstandardized
RSA (X_{11})	0,811	21,917	0,000	1	0,780	28,516
NIM (X_{12})	0,119	75,719	0,000	1	0,515	10,858
CAR (X_{13})	0,692	19,410	0,000	1	0,399	1,442
Stepwise						0,254

Variabel	Classification Function Coefficients		Group	Classification Results		Total	
	Group			Predicted Group Membership			
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif		
Return	2,049	-1,186	Original Count	134	46	180	
Total (X_{11})	12,216	6,461	EVA -	4	57	61	
CARA (X_{13})	1,542	0,481	"	EVA+	69,5	40,5	110
ROA (X_{14})	12,197	0,216		EVA-			
Finansia	1,078	0,474		EVA+	8,4	9,6	18,0
Classification	0,674						

a. Chi-Square Test Statistic 0,535 (p = 0,000)

b. Classification results: 82,2% of original grouped cases correctly classified

c. Cross-Tabulation: Cross = 30,37, Press's Q = 58,07

Sumber: Pengiran 4

Analisis diskriminan metode stepwise dengan uji F dari nilai odds' lambda' lambda pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (X_{11}), *capital assets ratio* (X_{13}) dan *return on assets* (X_{14}) memiliki nilai F-hitung terbesar dengan tingkat

signifikansi masing-masing 0,000. Secara matematis pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel *net interest margin* (X_{11}), *capital assets ratio* (X_{12}) dan *return on assets* (X_{20}) merupakan variabel dalam FMAAL yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda satu merupakan variabel penentu FMAAL yang signifikan membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi sebelum krisis. Hal ini ditunjang dengan hasil analisis diskriminasi metode stepwise yang ditunjukkan oleh struktur kanonik bahwa ketiga variabel tersebut membentuk syarat sebagai variabel dalam model diskriminasi dengan nilai *inertias kanonikal* (*canonical correlation*) sebesar 33,3% dan kuadrat dari nilai *korelasi kanonikal* (r^2) sebesar 30,0%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan perbedaan nilai rata-rata variabel *net interest margin* (X_{11}), *capital assets ratio* (X_{12}) dan *return on assets* (X_{20}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 30,0%.

Pengaruh relatif variabel *net interest margin* (X_{11}), *capital assets ratio* (X_{12}) dan *return on assets* (X_{20}) terhadap perbedaan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *standardized canonical discriminant*, sedangkan fungsi diskriminasi dan nilai koefisien *unstandardized* sebagai berikut:

$$Z = -0,296 + 10,858 X_{11} - 1,962 X_{12} + 28,576 X_{20}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 40 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 24 pengamatan (60,0%) memformulasi manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 16 pengamatan (40,0%) adalah *misclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 93 pengamatan, sebesar 87 pengamatan (91,6%)

mencerminkan manajemen aset liability bank umum nondevisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 8 pengamatan (8,4%) adalah *not classified*

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 135, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen aset liability bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 82,2%, sedangkan sisanya 17,8% tidak mencerminkan perbedaan manajemen aset liability bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *original grouped cases correctly classified (at least)* sebesar 82,2%, artinya model paradigma FNL terhadap EVA pada bank umum nondevisa sebelum krisis mampu memproduksi secara tepat sebesar 82,2%, dan lebih besar dibandingkan dengan f_{max} sebesar 58,30%, artinya model ini baik. Nilai Press's Q = 56,07 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(z) = 1,841$, sehingga fungsi distribusinya tersebut mempunyai kesetiaan dalam melakukan pengelompokan

Berdasarkan *Classification Function Coefficients*, variabel *net interest margin* (X_{17}) dan variabel *return on assets* (X_{21}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif lebih besar dan koefisien pada EVA negatif, yang berarti semakin besar *net interest margin* dan *return on assets* bank umum nondevisa akan menghasilkan EVA positif. Variabel *capital assets ratio* (X_{16}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif lebih besar daripada EVA positif, yang berarti semakin besar *capital assets ratio* bank umum nondevisa akan menghasilkan EVA negatif

Berdasarkan angka *group centroid* dan angka kritis (*Critical Score*) akan kebijakan bank umum nondevisa terhadap *net interest margin*, *capital assets ratio* dan *return on assets* yang menghasilkan nilai Z di bawah -0,033 (*Critical Score* $Z_{1,0}$) akan menghasilkan EVA positif dan sebaliknya kebijakan bank umum

nondetris terhadap *rate interest margin, capital assets ratio, dan return on assets* yang menghasilkan nilai Z di atas 0,193. Sehingga *Return X_{1,t}* akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminasi terhadap pengujian hipotesis 3 yaitu "variabel dalam filioe manajemen aset liabiliti (FMAL) yang terdiri dari *rate sensitivity assets to rate sensitivity liability (RSA-RSL), net interest margin, capital assets ratio, burden ratio, return on assets, pendapatan bunga, pendapatan nonbunga dan loan to deposit ratio* adalah pembeda yang signifikan pada Bank umum nondetris dengan EVA positif dan EVA negatif" diuraikan. Kemampuannya adalah bahwa "manajemen aset liabiliti bank umum nondetris dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset liabiliti bank umum nondetris dengan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis. Variabel *net interest margin (X_{1,t}), capital assets ratio (X_{2,t}) dan return on assets (X_{3,t})* adalah variabel pembeda secara signifikan".

3.2.3 Periode observasi masa krisis (1997-2004)

Hipotesis 3 yang dinyatakan dengan "variabel dalam filioe manajemen aset liabiliti (FMAL) yang terdiri dari *rate sensitivity assets to rate sensitivity liability (RSA-RSL), net interest margin, capital assets ratio, burden ratio, return on assets, pendapatan bunga, pendapatan nonbunga dan loan to deposit ratio* adalah pembeda yang signifikan pada bank umum detris dan bank umum nondetris dengan EVA positif dan EVA negatif" diuji dengan analisis diskriminasi metode *step* dan *stepout*.

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Tabel 5.15
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA,
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997 - 2000

Uji Signifikansi untuk Hipotesis 1 (Metode Enter)						
Variable	Ranking	Standardized	Unstandardized			
Net Income Margin (X_{1t})	1	0,278	2,411			
Pendapatan Bunga (X_{2t})	2	0,581	-1,146			
RSA/RSL (X_{3t})	3	0,500	0,461			
Beban Pajak (X_{4t})	4	0,329	0,467			
Return on Asset (X_{5t})	5	0,178	0,142			
Capital Asset Ratio (X_{6t})	6	0,187	1,121			
Pendapatan non Bunga (X_{7t})	7	0,178	1,142			
Loan to Deposit Ratio (X_{8t})	8	-0,147	-0,047			
Constant			0,032			
a. Constant is excluded	Dropped (p = 0,000)					
b. Model is Linear	0,688					
c. Chi-square	101,094					
Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 1 (Metode Stepwise)						
Variable	Wolfe's Lambda	F	p	Peringkat koefisien	Standardized	Unstandardized
NI/M (X_{1t})	0,181	23,125	0,000	1	0,278	2,411
Pend. Bunga (X_{2t})	0,376	42,002	0,000	2	0,581	-1,146
RSA/RSL (X_{3t})	0,469	37,976	0,000	3	0,500	0,461
Beban Pajak (X_{4t})	0,761	17,717	0,000	4	0,329	0,467
CAR (X_{6t})	0,776	16,606	0,000	5	0,187	1,121
Constant						0,032
Classification Function Coefficients				Classification Results		
Variable	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	4,810	4,989	Original Group	128	14	142
RSA/RSL (X_{3t})	7,068	2,21	EVA+	128	14	142
NI/M (X_{1t})	21,392	12,584	EVA-	47	99	146
CAR (X_{6t})	4,016E-02	-1,784	EVA+	128	14	142
Beban Pajak (X_{4t})	6,763	0,163	EVA-	128	14	142
Pend. Bn. (X_{7t})	13,709	20,424	EVA-	128	14	142
Constant	5,068	7,704	EVA+	128	14	142
Cap. Asset (X_{5t})	1,011	1,011				
a. Constant is excluded	Dropped (p = 0,000)					
b. Classification is based on Wolfe's Lambda	Stepwise selection based on the change in the lambda					
c. Crossed	Crossed (p = 0,000)					
Source: Lampiran 1						

Nilai *Wilks' Lambda* dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan hasil analisis diskriminan dengan metode *step* dan *stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMAI, bank umum devisa pada masa observasi saat krisis ditunjukkan pada Tabel 5.15.

Fungsi diskriminan *canonical* dengan analisis *Wilks' Lambda* melalui uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ metode *step* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMAI, dapat membedakan secara signifikan bank umum devisa dengan FVA positif dan FVA negatif pada masa observasi saat krisis dengan nilai korelasi kanonikal *canonical* (*canonical*) sebesar 36,3%. Kuadrat dari nilai korelasi kanonikal (R^2) sebesar 31,6%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan perbedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMAI, terhadap FVA positif dan FVA negatif bank umum devisa pada masa observasi saat krisis sebesar 31,6%.

Analisis diskriminan metode *stepwise* dengan uji F dan nilai *Wilks' Lambda* pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa variabel *R&D* (X_{12}), *net interest margin* (X_{11}), *capital assets ratio* (X_{14}), *liquidity ratio* (X_{13}) dan pendapatan bunga (X_{10}) memiliki nilai F-hitung terbesar dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000. Secara urutannya pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel *Wilks' Lambda* pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa variabel *R&D* (X_{12}), *net interest margin* (X_{11}), *capital assets ratio* (X_{14}), *liquidity ratio* (X_{13}), dan pendapatan bunga (X_{10}) merupakan variabel dalam FMAI yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda yang merupakan variabel penerap FMAI, yang signifikan membedakan bank umum devisa dengan FVA positif dan FVA negatif Indonesia pada masa observasi saat krisis. Hal ini ditunjang dengan hasil analisis struktur matriks bahwa variabel *R&D* (X_{12}), *net interest margin* (X_{11}), *capital assets ratio* (X_{14}), *liquidity ratio* (X_{13}), dan pendapatan

harga (X_{11}) merupakan variabel sebagai variabel dalam model diskriminan dengan nilai koefisien kanonikal (*canonical discriminant*) sebesar 54,9%. Kuadrat dua nilai koefisien kanonikal (k^2) sebesar 20,1%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan pemisahan nilai rata-rata variabel RNDPN (X_{11}) dan RNDPN dengan (X_{12}) capital asset ratio (X_{13}), bank loan ratio (X_{14}), dan pendapatan bunga (X_{15}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi saat krisis sebesar 20,1%.

Pengaruh relatif variabel RNDPN (X_{11}), *asset ratio* (X_{13}), *bank loan ratio* (X_{14}) dan pendapatan bunga (X_{15}) terhadap perbedaan bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *discriminatory canonical discriminant* sedangkan fungsi diskriminan dan nilai koefisien *weight function* sebagai berikut:

$$Z = 0,0154 + 0,544 X_{11} + 0,211 X_{13} + 1,584 X_{14} + 0,434 X_{15} - 7,140 X_{12}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 146 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 124 pengamatan (87,7%) mencerminkan manajemen aset liability bank umum devisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 18 pengamatan (12,3%) adalah *misclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 126 pengamatan sebesar 99 pengamatan (62,7%) mencerminkan manajemen aset liability bank umum devisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 47 pengamatan (37,3%) adalah *misclassified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 272 yang benar benar menunjukkan perbedaan manajemen aset liability bank umum

devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 76,1%, sedangkan sebanyak 23,9% tidak menunjukkan perbedaan manajemen aset melalui bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil k-zifikasi pengamatan menunjukkan *critical group of assets categories* diidentifikasi oleh nilai sebesar 76,1%, artinya nilai E/MAL bank umum devisa masa krisis tersebut memprediksi secara tepat sebesar 76,1%, dan lebih besar dibandingkan dengan $t_{\alpha/2}$ sebesar 90,27%, artinya model ini baik. Nilai Press's $\beta = 24,13$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(z_{\beta}) = 2,341$, sehingga fungsi diskriminasi tersebut mempunyai ketelitian dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *Classification Function Coefficients*, variabel *USA/MSL* (X_{11}), variabel *net assets* dengan (X_{12}), *capital assets ratio* (X_{13}) dan *bank ratio* (X_{14}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif lebih besar daripada koefisien pada EVA negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada masa observasi saat krisis, semakin besar tingkat ke empat masa E/MAL bank umum devisa tersebut akan memperbesar nilai EVA positif bank umum devisa. Variabel pendapatan bunga (X_{21}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 39,15% lebih besar dari EVA positif sebesar 19,70%, yang berarti semakin besar bank umum devisa memperoleh pendapatan bunga akan menghasilkan nilai EVA negatif.

Berdasarkan angka group *centroid* dan angka kritis *if using Score = Z_{0.5}*, kebijakan bank umum devisa terhadap portofolio aset riil akan menghasilkan nilai Z di atas 0,031 (*using Score = Z_{0.5}*) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum devisa terhadap portofolio sekuritas dan total aset

yang melebihi nilai 2 di bawah tabel (Critical Value $Z_{1-\alpha}$) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 3 yaitu "variabel dalam faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) yang terdiri dari *return saham*, *return aset riil*, *return perusahaan*, *return aset riil*, *return on assets*, *pendapatan bunga*, *pendapatan nonbunga* dan *luas aset riil* adalah pembeda yang signifikan pada bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif" diterima. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset liabilitas bank umum swasta dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset liabilitas bank umum swasta dengan EVA negatif pada masa observasi saat krisis. Variabel *RETURN SAHAM* (X_{11}), variabel *RETURN PERUSAHAAN* (X_{12}), variabel *CAPITAL ASSET RATIO* (X_{13}), variabel *RETURN ASSET RIIL* (X_{14}) dan variabel *PENDAPATAN BUNGA* (X_{15}) adalah variabel pembeda signifikan".

b. Pengamatan pada bank umum non-swasta

Nilai *Wilks' Lambda* dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan hasil analisis diskriminan dengan metode *enter* dan *stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMAL bank umum non-swasta pada masa observasi saat krisis.

Bergas diskriminasi *Wilks' Lambda* dengan analisis *Wilks' Lambda* melalui uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMAL dapat membedakan secara signifikan bank umum non-swasta dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi saat krisis dengan nilai kurvasi

kanonikal (Canonical Correlation) sebesar 47,2% Kuadrat dan nilai kovarians kanonikal (C^2) sebesar 22,1%, yang berarti bahwa tingkat kekuatan pembedaan oleh rata-rata seluruh variabel dalam FMAI terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi saat krisis sebesar 22,1%.

Tabel 5.16
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMAI
SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF
PADA BANK UMUM NONDEVISA MASA OBSERVASI 1997 - 2000

Uji Sambaran untuk Hipotesis J (Metode Enter)						
Variabel	Berangking	Standardized	Unstandardized			
Pendapatan Non Bunga (X_{1t})	1	0,778	15,822			
Return on Assets (X_{2t})	2	0,384	1,276			
Net Interest Margin (X_{3t})	3	0,310	0,876			
BSA/RSL (X_{4t})	4	0,296	0,392			
Pendapatan Bunga (X_{5t})	5	-0,588	-1,827			
Loan to Deposit Ratio (X_{6t})	6	0,088	0,409			
Capital Assets Ratio (X_{7t})	7	-0,073	-0,424			
Margin Ratio (X_{8t})	8	0,035	0,407			
Constant			-0,990			
a. Canonical Correlation : 0,470 ($p = 0,001$) b. Wilks' Lambda : 0,760 c. F-Square : 24,463						
Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis J (Metode Stepwise)						
Variable	Waktu Lama	F	P	Pertingkat kecilnya	Standard Error	Unstandardized Coefficient
Feed NonBu (X_{1t})	0,846	20,187	0,000	1	0,892	18,176
ROA (X_{2t})	0,803	17,420	0,000	2	0,443	3,387
Constant						-0,127
Statistical Functional Coefficient			Classification Results			
Variable	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	1,724	0,790	Original Group EVA+ EVA-	20	15	35
ROA (X_{2t})	1,740	-2,088-19		14	30	44
Feed NonBu (X_{1t})	17,677	1,257	EVA+ EVA-	57,1	42,9	100,0
Constant	0,826	0,374		19,7	80,3	100,0
Chi Square ($X_{1,1}$)	0,020					
a. Classification of Observations : 0,437 ($p = 0,001$) b. Total Classification Rate : 73,1% ul pengklasifikasi dapat diukur secara lebih akurat c. Chi Square : 0,19 Constant : 67,89 Predicted Q : 22,15						

Sumber : Data primer 4

Analisis diskriminan dengan uji F dan nilai $wald$ F tertera pada tabel 5.46 menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (X_{11}) dan *pendapatan nhuậnnya* (X_{12}) memiliki nilai F -hitung sebesar dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000 secara univariat pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel *return on assets* (X_{11}) dan *pendapatan nhuậnnya* (X_{12}) merupakan variabel dalam (FMA) yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penentu (FMA) yang signifikan membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi saat krisis. Hal ini didukung dengan hasil analisis diskriminan metode *stepwise* yang ditunjukkan oleh struktur model bahwa variabel *return on assets* (X_{11}) dan *pendapatan nhuậnnya* (X_{12}) memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminan dengan nilai korelasi kanonikal ($R^2_{kanonikal}$) ($R^2_{kanonikal}$) sebesar 45,77% Kuadrat dan nilai koefisien kanonikal (Q) (Q^2) sebesar 19,1%, yang berarti bahwa tingkat keakuratan pembedaa nilai rata-rata variabel *return on assets* (X_{11}) dan *pendapatan nhuậnnya* (X_{12}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi saat krisis sebesar 19,1%.

Pengaruh relatif variabel *return on assets* (X_{11}) dan *pendapatan nhuậnnya* (X_{12}) terhadap perbedaan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 0,445 dan 0,297, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *standardized canonical discriminant*, sedangkan fungsi diskriminan dari nilai koefisien *nonstandardized* selanjutnya:

$$Z = -0,723 + 1,569 X_{11} + 13,115 X_{12}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 75 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 70 pengamatan (93,3%) menunjukkan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 5 pengamatan (6,7%) adalah *mis-classified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 75 pengamatan, sebesar 59 pengamatan (78,7%) menunjukkan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 16 pengamatan (21,3%) adalah *mis-classified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 106, yang besar-besarnya menunjukkan perbedaan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 73,1%, sedangkan sisanya 26,9% tidak menunjukkan perbedaan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan tingkat *proporal error correctly classified (for ratio)* sebesar 73,1%, artinya model EVA bank umum nondevisa masa krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 73,1%, dan lebih besar dibandingkan dengan $t_{0,05}$, sebesar 56,19%, artinya model ini baik. Nilai Prast's Q = 23,15 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(\chi^2)_{0,05} = 3,841$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ketelitian dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *Quantitative Finance Analysis*, variabel return net asset ($X_{1,t}$) dan variabel pendapatan nonbunga ($X_{2,t}$) menghasilkan koefisien pada Fungsi EVA positif lebih besar daripada EVA negatif, yang berarti semakin besar return net asset dan pendapatan nonbunga bank umum nondevisa akan menghasilkan EVA positif.

Berdasarkan angka grup *mean* $Z_{(1)}$ dan angka kritis $Z_{(1)}$ (*Group Mean $Z_{(1)}$*) kebijakan bank umum mondevisa terhadap *return on assets* dan pendapatan nonbunga yang menghasilkan nilai Z di atas 0,020 (*Group Mean $Z_{(1)}$*) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum devisa terhadap *return on assets* dan pendapatan nonbunga yang menghasilkan nilai Z di bawah 0,020 (*Group Mean $Z_{(1)}$*) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 4 yaitu variabel dalam faktor manajemen aset liabiliti (FMAL) yang terdiri dari *return on assets* (X_{11}), *net interest margin*, *capital assets ratio*, *bank ratio*, *return on assets*, pendapatan bunga, pendapatan nonbunga dan *loan to deposit ratio* adalah berbeda yang signifikan pada bank umum mondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif dimana Ketertutannya adalah bahwa "manajemen aset liabiliti bank umum mondevisa dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset liabiliti bank umum mondevisa dengan EVA negatif pada masa observasi saat krisis. Variabel *return on assets* (X_{11}) dan pendapatan nonbunga (X_{12}) adalah variabel pembedanya yang signifikan".

5.2.4 Analisis diskriminan untuk mengidentifikasi variabel bebas yang terdapat dalam FMA, FMI, FMAL yang mampu membedakan bank dengan EVA positif dan bank dengan EVA negatif untuk menguji hipotesis 4.

5.2.4.1 Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)

Hipotesis 4 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liabiliti (FMI), faktor manajemen aset liabiliti (FMAL) yang terdiri dari persentase bank, sekuritas, LCGR ditambah persentase lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan ratarata keuntungan kontinjensi giro, tabungan,

depresiasi, kerugian, nilai aset, pinjaman diterima, kewajiban bank, ekuitas, pertumbuhan kewajiban karyawan, kontribusi, RASIONAL, dan indikator margin, capital return ratio, bunga rata-rata, return on assets, ekuitas tetap, pendapatan nonbunga, debt to equity ratio dan free to equity ratio adalah variabel yang signifikan pada bank umum devisa dan bank umum konvensional dengan EVA positif dan EVA negatif diuji dengan analisis diskriminasi metode step dan bayesian

a. Pengujian pada bank umum devisa

Tabel 3.17
HASIL PENGIJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA, FMI, FMAI, SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA TRANSISI 1992 – 1996

[1] Struktur matrik Hipotesis + (Metode Kotler)				
Variabel	Rangkai	Standartur	t-standartur	
Kinjalan Diberikan (X_{10})	1	0,494	0,440	
Pendapatan non bunga (X_{11})	2	0,402	0,495	
Return on asset (X_{12})	3	0,320	52,052	
Laburan (X_{13})	4	0,019	7,091	
Kendapatan bunga (X_{14})	5	0,031	0,331	
Depresiasi (Kerugian) Aktiva (X_{15})	6	0,723	4,115	
Utang (X_{16})	7	0,372	3,062	
RASIONAL (X_{17})	8	0,468	1,053	
Capital asset ratio (X_{18})	9	0,464	4,793	
Selanjutnya profit (X_{19})	10	0,431	10,129	
Nilai Income Kurang (X_{20})	11	0,600	7,091	
Beban Pajak (X_{21})	12	0,012	-1,251	
Ketajutan Bank (X_{22})	13	0,739	4,240	
Penerimaan Lain (X_{23})	14	0,100	21,144	
Keuntungan Penghasilan (X_{24})	15	0,132	1,020	
Debt to Equity Ratio (X_{25})	16	0,121	0,027	
Penerimaan Kurat (Net Keuntungan) (X_{26})	17	0,085	-0,040	
Aktiva Tetap (X_{27})	18	0,091	-0,707	
Penerimaan Tagihan Kustomer Kad (X_{28})	19	0,022	-0,006	
Kredit Dilatikan (X_{29})	20	0,022	-0,501	
Selanjutnya (X_{30})	21	0,000	-0,001	
Perubahan Bank Aktiva (X_{31})	22	0,000	0,000	
Perubahan Bank (X_{32})	23	0,000	0,174	
Income Deposit Bank (X_{33})	24	0,002	0,000	
(Keseluruhan)			0,000	
a. χ^2 (asymptotic) (2x2) (df=1)	0,000	0,000		
b. Likelihood Ratio	0,000			
c. χ^2 (linear by linear)	168,376			

(Lanjutan

..... Lanjutan

Nilai Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 1 (Metode Stepwise)

Variabel	Wilks' Lambda	F	p	Kategori	Standardized	Unstandardized
RMA (X_{11})	0,681	80,405	0,000	E	0,910	-20,022
CAR (X_{12})	0,730	30,914	0,000	2	0,736	11,145
Dep. Bey (X_{13})	0,646	39,005	0,000	1	0,994	3,421
4. Lanjutan						
Classification Function (Logitikal)			Classification Results			
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Complete	5.292	1.754	Group Count EVA+ EVA-	214	12	226
Dep. Bey (X_{13})	14.006	19.315		12	75	87
CAR (X_{12})	22.871	41.324	% EVA+	49,0	11,4	60,4
RMA (X_{11})	150,350	27,385				
Correct	0.430	1,565	% EVA-	14,1	21,0	35,1
Chi-Square (χ^2)	40,314					
a. Canonical Correlation: 0,593 (p = 0,000)						
b. Classification Rate: 34,4% of original grouped cases correctly classified						
c. Cross-Validated						
			Correct	74,2%	Poisson Q: 144,78	

Sumber: Lampiran 5

Nilai Wilks' Lambda dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis diskriminan dengan metode *stepwise* dan *stepwise backward* nilai rata-rata populasi variabel dalam FMA, bank umum swasta pada masa observasi sebelum krisis ditunjukkan pada Tabel 3.17 berikut ini:

Fungsi diskriminan *canonical* dengan analisis *wilks' lambda* melalui uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ metode *stepwise* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FML, FMAAL dapat membedakan secara signifikan bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis dengan nilai koefisien kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 64,5%. Koefisien dari nilai koefisien kanonikal (C_k^2) sebesar 41,6%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan pembedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMA, FMAAL

FMAI terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum swasta pada masa observasi sebesar 41,0%.

Analisis diskriminasi metode stepwise dengan uji F dari nilai *Wilks' Lambda* pada tabel 3.17 menunjukkan bahwa variabel deposito berjangka (X_7), *capital assets ratio* (X_{10}) dan *return on assets* (X_{11}) memiliki nilai *F-hitung* terbesar dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara empiris pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel deposito berjangka (X_7), *capital assets ratio* (X_{10}) dan *return on assets* (X_{11}) merupakan variabel dalam FMA, FMI, FMAI yang memiliki nilai *step-wise* yang berbeda jika merupakan variabel pemilih FMA, FMI, FMAI, yang signifikan membedakan bank umum swasta sebagai EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi sebagai kriteria. Hal ini ditunjang dengan hasil analisis diskriminasi metode stepwise yang ditunjukkan oleh struktur matriks bahwa variabel deposito berjangka (X_7), *capital assets ratio* (X_{10}) dan *return on assets* (X_{11}) memiliki *syntex* sebagai variabel dalam sampel diskriminasi dengan nilai koefisien kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 39,5% dan konstant dari nilai kanonikal kanonikal (C^2) sebesar 35,4%, yang berarti bahwa tingkat perbedaan nilai rata-rata deposito berjangka (X_7), *capital assets ratio* (X_{10}) dan *return on assets* (X_{11}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum swasta pada masa observasi sebesar 35,4%.

Pengaruh relatif variabel deposito berjangka (X_7), *capital assets ratio* (X_{10}) dan *return on assets* (X_{11}) terhadap perbedaan bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 0,504, 0,736, dan 0,768 yang ditunjukkan oleh nilai

koefisien fungsi *convex/concave* dan *monoton/ non-monoton*. Sedangkan fungsi distribusi dari nilai koefisien ini diklasifikasi sebagai berikut:

$$Z = -1,317 + 3,427 X_1 + 11,105 X_2 - 76,927 X_3$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 253 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 214 pengamatan (84,6%) melaksanakan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif sedangkan sisanya sebesar 39 pengamatan (15,4%) adalah *not classified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 35 pengamatan, sebesar 26 pengamatan (74,3%) melaksanakan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 9 pengamatan (25,7%) adalah *not classified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebesar 358, yang benar benar menunjukkan perbedaan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 84,9%, sedangkan sisanya 15,1% tidak melaksanakan perbedaan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *weighted convex/concave classified for asset* sebesar 84,9% artinya model EVA (AM), EVA(L), bank umum devisa sebelum krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 84,9%, dan telah lebih diuntungkan dengan $C_{1,2}$ sebesar 62,35%, artinya model ini baik. Nilai Press's $C_1 = 154,28$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis

pada tingkat signifikansi 0.05 adalah $t_{(21)} = 5,841$, sehingga fungsi diskriminan tersebut mempunyai konstabel a_1 dalam melakukan pengklasifikasian.

Berdasarkan *Classification Function* tersebut variabel deposito berjangka (X₁) dan variabel rasio aset riil (X₂) menghasilkan koefisien pada fungsi FVA negatif lebih besar daripada FVA positif, yang berarti semakin besar deposito berjangka dan *actual assets ratio* bank umum swasta akan menghasilkan FVA negatif. Variabel *return on assets* (X₃) menghasilkan koefisien pada fungsi FVA positif lebih besar daripada FVA negatif, yang berarti semakin besar *return on assets* bank umum swasta akan menghasilkan FVA positif.

Berdasarkan angka *group centroid* dan angka kritis *discriminant Score* (Z_{cut}) kebutuhan bank umum swasta terhadap deposito berjangka, *actual assets ratio* dan *return on assets* yang menghasilkan nilai Z di bawah -0,374 (*discriminant Score* Z_{cut}) akan menghasilkan FVA positif dan sebaliknya kebutuhan bank umum swasta terhadap deposito berjangka, *actual assets ratio* dan *return on assets* yang menghasilkan nilai Z di atas -0,374 (*discriminant Score* Z_{cut}) akan menghasilkan FVA negatif.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 4 yaitu "Variabel dalam faktor manajemen aset (FAA), faktor manajemen liabilitas (FLA), faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) yang terdiri dari pemamparan bank, suku bunga kredit diberikan penempatan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan rasio terhadap kreditor lainnya, *actual assets ratio*, hubungan deposito berjangka terhadap deposito seperti piutang diterima, kewajiban lain, *actual assets ratio*, pertumbuhan kewajiban kreditor lainnya (NPL) dan *return on assets*, *actual assets ratio* bank um

return return on assets, return total, pendapatan menengah, *cost to equity ratio* dan *cost to deposit ratio* adalah pembada yang signifikan pada bank umum domestik dengan EVA positif dan EVA negatif, diterima, dan ditolak dengan bahwa "manajemen aset, manajemen liabiliti dan manajemen aset liabiliti bank umum domestik dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum domestik dengan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis. Variabel deposito berjangka (D_{jt}), variabel capital asset ratio (CAR_{jt}) dan variabel return on assets (ROA_{jt}) adalah variabel pembada yang signifikan".

b. Pengujian pada bank umum syariah

Nilai $Wald$ * Jangkai dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan hasil analisis distribusi dengan metode *swier dan shapiro* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMA, FML, FMAI bank umum syariah pada masa observasi sebelum krisis ditunjukkan pada Tabel 5.13.

Hasil analisis *swier dan shapiro* dengan analisis $Wald$ * Jangkai melalui uji *swier dan shapiro* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FML, FMAI dapat membedakan secara signifikan bank umum syariah dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis dengan nilai koefisien korelasi (R^2) *swier dan shapiro* sebesar 67,7%. Koefisien dari nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 45,0%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan pembada nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMA, FML, FMAI terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum syariah pada masa observasi sebelum krisis sebesar 45%.

Tabel 5.18
HASIL PENGULAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA, FML, FMAI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMMIM MONDELYSA MASA OBSERVASI 1992 - 1996

Uji Signifikansi untuk Hipotesis 1 (Metode Enter)						
Variabel	Rangkang	Standardized	Unstandardized			
Kredit Diterima (X ₁)	1	1,044	5,744			
Keuntungan bersih (X ₂)	2	1,018	50,657			
Pemenuhan kewajiban Kurangaya (X ₃)	3	-0,379	-0,549			
Pemenuhan Total Aset (X ₄)	4	0,740	11,774			
Salah bayar Marga (X ₅)	5	0,784	15,514			
Deposito Berjangka (X ₆)	6	0,717	4,148			
Giro (X ₇)	7	0,591	5,278			
BSA/BSL (X ₈)	8	0,476	0,643			
Salah bayar (X ₉)	9	0,456	3,574			
Pemenuhan Bank (X ₁₀)	10	0,444	3,320			
Pegawai Tetap (X ₁₁)	11	0,348	4,797			
Salah bayar Bank (X ₁₂)	12	0,414	10,174			
Pemenuhan Lain (X ₁₃)	13	0,365	45,715			
Pendapatan non Bunga (X ₁₄)	14	0,240	60,446			
Capital assets non (X ₁₅)	15	0,310	1,472			
Loan to Deposit Ratio (X ₁₆)	16	-0,248	40,519			
Hutang Hara (X ₁₇)	17	-0,202	-2,144			
Tabungan (X ₁₈)	18	0,167	2,097			
Pemenuhan Kajiban Keuangan Kon (X ₁₉)	19	-0,101	-0,074			
Pendapatan Bunga (X ₂₀)	20	-0,064	-0,111			
Salah bayar awal (X ₂₁)	21	0,074	10,525			
Atas dasar (X ₂₂)	22	0,074	10,568			
Sejumlah Deposita (X ₂₃)	23	49,911	-0,284			
Debit to Equity Ratio (X ₂₄)	24	0,024	0,002			
Constant			-8,153			
a. Unadjusted R-squared	4,671 (p = 0,000)					
b. R-squared Adjusted	0,440					
c. F-statistic	46,417					
Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 4 (Metode Stepwise)						
Variabel	Metode Langkah	F	p	Rangkang	Standardized	Unstandardized
NIM (X ₁)	0,713	24,074	0,000	1	0,400	19,417
BSA (X ₂)	0,811	26,184	0,000	2	0,415	21,079
Giro (X ₇)	0,671	10,820	0,000	3	0,389	5,246
Constant						-1,314
Classification Function Coefficient			Classification Result			
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	
Constant	5,000	2,213	Original Group EVA	21	37	58
Giro (X ₇)	0,602	2,213	Original Group EVA	12	46	58

Disusun oleh

Jumlah							
MEAN (X_{11})	44,494	37,899	%	EVA+	37,5	42,9	KPa0
SDA (X_{12})	13,108	18,981					
Control	1,002	8,428	%	EVA-	7,6	37,4	KPa0
Std Score							
Control		-0,82356					
a. Canonical Correlation = 0,374 (p = 0,000)							
b. Classification result: 78,5% of original group of cases correctly classified							
a. Total: 58,36		Cross: 70,27		Fungsi L: 43,92			

Sumber: Lampiran 3

Analisis dilakukan dengan uji F dan nilai *wilks'* lambda pada tabel 5.18 menunjukkan bahwa variabel giro (X_1), net interest margin (X_{11}) dan return on assets (X_{12}) memiliki nilai F-hitung sebesar dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000. Secara umum uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel giro (X_1), net interest margin (X_{11}) dan return on assets (X_{12}) merupakan variabel dalam FMA. FMA, FMA- yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel pemada FMA, FMA+, FMA- yang signifikan menunjukkan hasil umum berbeda dengan EVA positif dan EVA negatif di kemudian pada saat observasi sebelum krisis ini uji diungkap dengan hasil analisis distribusi metode stepwise yang diujikan oleh statistik multivariat bahwa memiliki fungsi sebagai variabel dalam model distribusi dengan nilai koefisien kuantil (*Quantile Coefficient*) sebesar 37,4%. Kemudian dari nilai koefisien kuantil (K^0) sebesar 37,9%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan pemada nilai rata-rata variabel giro (X_1), net interest margin (X_{11}) dan return on assets (X_{12}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum mandewa pada saat observasi sebelum krisis sebesar 32,9%.

Pengaruh relatif variabel giro (X_1), net interest margin (X_{11}) dan return on assets (X_{12}) terhadap pemada bank umum mandewa dengan EVA positif dan

EVA negatif sebesar 0,542, 0,381 dan 0,815 yang ditunjukkan oleh nilai koefisien fungsi *multivariate discriminant function* dengan tanda diskriminan dari nilai koefisien *multivariate discriminant function* berikut:

$$Z = -1,515 - 5,296 X_1 + 14,602 X_2 + 24,073 X_3$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 41 pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA positif sebesar 21 pengamatan (51,2%) mencerminkan manajemen aset, manajemen liabilitas dan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif sedangkan sisanya sebesar 17 pengamatan (41,5%) adalah *misclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA negatif sedangkan sisanya sebesar 17 pengamatan (41,5%) adalah *misclassified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA negatif ditunjukkan bahwa dari 95 pengamatan, sebesar 87 pengamatan (91,6%) mencerminkan manajemen aset, manajemen liabilita, dan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA negatif sedangkan sisanya sebesar 12 pengamatan (12,6%) adalah *misclassified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 133, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen aset, manajemen liabilita, dan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 78,9%, sedangkan sisanya 21,5% tidak mencerminkan perbedaan manajemen aset, manajemen liabilita, dan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *overall group's cross-corrected classification rate* sebesar 78,9%, artinya model EVA, EMI, EMI-EVA bank umum nondevisa sebelum krisis mampu memprediksi suatu opini sebesar 78,9% dan lebih besar dibandingkan dengan χ^2 sebesar 58,41%, artinya model on bank *Bank Indonesia* ($\chi^2 = 0,9$) lebih besar dibandingkan dengan nilai

kurus pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $(t_2) = 3,041$, sehingga fungsi diskriminan tersebut mempunyai kesesuaian dalam melakukan pengelompokan.

Berdasarkan *Coefficient Function Discriminant*, variabel giro (X_1) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 30,602 lebih besar daripada EVA negatif sebesar 22,717, yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan asetnya pada giro akan mengarah pada hasil EVA positif, variabel net interest margin (X_{11}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 66,414 lebih besar daripada EVA negatif sebesar 37,008, yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan asetnya pada net interest margin akan mengarah pada hasil EVA positif, variabel surat berharga non devisa (X_{12}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 53,105 lebih besar daripada EVA negatif sebesar 18,983, yang berarti semakin besar bank umum nondevisa menempatkan asetnya pada surat berharga akan mengarah pada hasil EVA positif.

Berdasarkan angka grup *critical* dan angka kritis (*Critical Score Z_{α}*), kebijakan bank umum devisa terhadap portafolio net interest margin, capital assets ratio, dan return on assets yang menghasilkan nilai Z di bawah 2,356 (*Critical Score Z_{α}*) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum nondevisa terhadap portafolio net interest margin, capital assets ratio, dan return on assets yang menghasilkan nilai Z di atas 2,356 (*Critical Score Z_{α}*) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis diskriminan terhadap pengujian hipotesis 4 yaitu "variabel dalam faktor manajemen aset (NMA), faktor manajemen berbasis (FML), faktor manajemen aset berbasis (NMA), yang terdiri dari penempatan bank sekuritas

kehadiran kredit diberikan, penempatan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi, giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, rekening, pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi, RSLA/RSL, net interest margin, capital asset ratio, burden ratio, return on assets, ekuitas tetap, pendapatan nonbunga, debt to equity ratio dan loan to deposit ratio adalah perbedaan yang signifikan pada bank umum konvensional dengan EVA positif dan EVA negatif di antara. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset, manajemen liabilitas, dan manajemen aset liabilitas bank umum konvensional dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset, manajemen liabilitas, dan manajemen aset liabilitas bank umum konvensional dengan EVA negatif pada masa observasi penelitian terdahulu. Variabel giro (X_{17}), net interest margin (X_{11}), dan return on assets (X_{20}) adalah variabel perbedaan secara signifikan".

3.2.4.3 Periode observasi masa krisis (1997-2008)

Hipotesis 4 yang dirumuskan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liabilitas (FML), faktor manajemen aset liabilitas (FMAL), yang terdiri dari penempatan bank, selanjutnya, kredit diberikan, penempatan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi, giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, rekening, pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi, RSLA/RSL, net interest margin, capital asset ratio, burden ratio, return on assets, ekuitas tetap, pendapatan nonbunga, debt to equity ratio dan loan to deposit ratio adalah perbedaan yang signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum konvensional dengan EVA positif dan EVA negatif" diuji dengan analisis diskriminan metode step dan regresi.

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Nilai F_{hitung} tersebut dengan $L_1 F$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan hasil analisis diskriminan dengan metode *wilks* dan *stepwise* terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMA, FMI, FMAI, bank umum devisa pada masa observasi saat krisis ditunjukkan pada Tabel 5.19

Fungsi diskriminan kemudian dengan analisis *wilks* tersebut melalui uji *Likelihood* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,15$ menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI, dapat membedakan secara signifikan bank umum devisa dengan FMA positif dan FMA negatif pada masa observasi saat krisis dengan nilai kuadrat kanonikal (*Canonical Correlation*) sebesar 66,1%. Kuadrat dari nilai koefisien kanonikal (R^2) sebesar 43,7%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan perbedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI terhadap FMA positif dan FMA negatif bank umum devisa pada masa observasi saat krisis sebesar 43,7%.

Tabel 5.19
HASIL PANGULAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA, FMI, FMAI SEBAGAI PERBEDA FMA POSITIF DAN FMA NEGATIF PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000

Variabel	Uji Sampiran untuk Hipotesis 4 (Metode Likier)		
	Reaksi	StandarDev	UkuranStandar
Selanjutnya (X_1)	1	1,071	5,454
Kredit Likuiditas (X_2)	1	0,991	4,194
Utang (X_3)	1	0,177	3,187
Keuntungan Bank (X_4)	1	0,412	2,269
Keuntungan Bunga (X_5)	1	0,324	1,030
Nilai Bertambah Marga (X_6)	0	0,107	2,893
Manajemen Risiko (X_7)	1	0,291	0,411
Keuntungan non Bunga (X_8)	1	0,250	6,176
Capital Adequacy Ratio (X_9)	0	0,274	1,931
Pengumpulan Dana (X_{10})	0	0,207	0,057
Returman pasar (X_{11})	1	0,204	0,452
Pertumbuhan Laporan Keuangan Kom (X_{12})	1	0,138	2,012
Tahapan (X_{13})	1	0,130	1,474

Ditunjukkan - - -

--- Lanjutan ---

Saldo Kas (X ₁₀)	14	4,147	-0,721
Sembilan Bulan (X ₁₁)	15	10,31	0,561
Deposisi Berjangka (X ₁₄)	16	0,117	-0,431
Pengantar Di mana (X ₁₅)	17	0,107	-0,255
Debit ke Ekspansi Baru (X ₁₆)	18	0,106	0,002
Luas to Deposisi Kas (X ₁₂)	19	0,009	0,041
Kewajiban Kas (X ₁₃)	20	0,032	-0,141
Pertumbuhan Komitmen Kewajiban (X ₁₇)	21	0,041	0,000
Sekolah Kas (X ₁₁)	22	0,086	1,214
Akiva Kas (X ₁₂)	23	4,018	0,556
Pengembangan Total Aset (X ₁₈)	24	0,007	0,001
(Lanjutan)			0,007

- a. $r = \text{Correlation Coefficient} = 0,561$ ($p = 0,000$)
- b. $r^2 = \text{Maha's Lambda} = 0,312$
- c. $F = \text{F-Statistic} = 147,217$

Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 4 (Metode Stepwise)

Variabel	Waktu		F	p	Lang	Standar		Urutan
	Lang	Lang				Lang	Lang	
Nilai (X ₁₀)	0,83	17,311	0,000	1	0,406	0,077	1	
Fund. Bang (X ₁₁)	0,167	12,117	0,000	2	0,559	0,012	2	
Nilai (X ₁₂)	0,212	2,167	0,140	3	0,557	4,041	3	
Pend. Kas Bang (X ₁₃)	0,100	12,416	0,000	4	0,174	0,011	4	
Luas (X ₁₄)	0,245	20,095	0,000	5	0,171	1,519	5	
Pert. Ya Kom. Kon (X ₁₅)	0,042	24,042	0,000	6	0,210	0,000	6	
Akiva Kas (X ₁₆)	0,133	21,414	0,000	7	0,026	1,540	7	
Constant						0,000		

Variabel	Classification Function Coefficients		Group	Classification Results		Total
	Group			Predicted Group Membership		
	Found	Not Found		Found	Not Found	
Constant	0,552	0,448	Default Group	Found	Not Found	140
Pert. Ya Kom. Kon (X ₁₅)	0,000	0,000	Found	Not Found	120	
Luas (X ₁₄)	0,000	0,000	Found	Not Found	120	
Nilai (X ₁₂)	0,000	0,000	Found	Not Found	120	
Sal. Kas (X ₁₀)	0,000	0,000	Found	Not Found	120	
Pend. Kas Bang (X ₁₃)	0,000	0,000	Found	Not Found	120	
Pend. Kas Bang (X ₁₃)	0,000	0,000	Found	Not Found	120	
Constant	0,000	0,000	Found	Not Found	100	

Sumber: Langgana, 5

Analisis diskriminan dengan uji F dan nilai t -hitung terdapat pada tabel 5.19 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_4) giro (X_5), ekuitas (X_{11}), net income margin (X_{12}), aktiva tetap (X_{13}), pendapatan bunga (X_{15}), pendapatan nonbunga (X_{16}) memiliki nilai F -hitung terbesar dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000. Secara univariat pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi, giro, ekuitas, net income margin, aktiva tetap, pendapatan bunga, pendapatan nonbunga merupakan variabel dalam FMA, FMI, FMAI yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel pembeda FMA, FMI, FMAI yang signifikan membedakan bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa observasi saat krisis. Hal ini ditunjang dengan hasil analisis diskriminan metode stepwise yang ditunjukkan oleh struktur utama bahwa variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_4), giro (X_5), ekuitas (X_{11}), net income margin (X_{12}), aktiva tetap (X_{13}), pendapatan bunga (X_{15}), pendapatan nonbunga (X_{16}) memenuhi syarat sebagai variabel dalam model diskriminan dengan nilai korelasi kanonikal (Canonical Correlation) sebesar 60,3% dan kuadrat dari nilai korelasi kanonikal (R^2) sebesar 37,0%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan pembeda nilai rata-rata variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_4), giro (X_5), ekuitas (X_{11}), net income margin (X_{12}), aktiva tetap (X_{13}), pendapatan bunga (X_{15}), pendapatan nonbunga (X_{16}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum swasta pada masa observasi saat krisis sebesar 37,0%.

Pengaruh relatif variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_4), giro (X_5), ekuitas (X_{11}), net income margin (X_{12}), aktiva tetap (X_{13}), pendapatan bunga (X_{15}), pendapatan nonbunga (X_{16}) terhadap perbedaan bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 0,244, 0,552, 0,555, 0,376, 0,306,

0,339, 0,374 yang disimpulkan oleh nilai koefisien fungsi *multivariate discriminant* dibandingkan dengan fungsi diskriminan dan nilai koefisien *unimultivariate* sebagai berikut.

$$Z = -0,105 - 0,003 X_1 + 1,041 X_2 + 1,551 X_{11} + 8,975 X_{12} - 4,536 X_{21} \\ 6,654 X_{22} + 8,049 X_{23}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 146 pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA positif sebesar 123 pengamatan (84,2%) mencerminkan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 23 pengamatan (15,8%) adalah *mis-classified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum devisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 126 pengamatan, sebesar 94 pengamatan (74,6%) mencerminkan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 32 pengamatan (25,4%) adalah *mis-classified*.

Hasil klasifikasi seluruh pengamatan pada bank umum devisa sebanyak 272, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 79,8%, sedangkan sisanya 20,2% tidak mencerminkan perbedaan manajemen aset, manajemen liabiliti, dan manajemen aset liabiliti bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan *misclassified groups* dan *correctly classified (the ratio)* sebesar 79,8%, artinya model FMA, FML, FMAI bank umum devisa masa krisis mampu memprediksi secara tepat sebesar 79,8%, dan lebih besar dibandingkan dengan C_{pilot} sebesar 50,27% artinya model ini baik. Nilai $\text{The } t \text{ test} = 96,49$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis

pada tingkat signifikansi 0.05 adalah $(2.2) - 1.84$, sehingga fungsi distribusi tersebut mempunyai kesesuaian dalam melakukan pengelompokan.

Identifikasi *Factorial Regression Coefficient*, variabel pertumbuhan tahunan konsumer konjungsi (X₁) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 1,0727 lebih besar daripada EVA positif sebesar 0,0818-113 yang berarti semakin besar bank umum devisa menempatkan asetnya pada pertumbuhan tahunan konjungsi konjungsi (X₁) akan mengurangi pada hasil EVA negatif, variabel giro (X₂) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 19,761 lebih besar daripada EVA negatif sebesar 13,068, yang berarti bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif adalah bank yang mempunyai giro lebih besar dibanding bank yang menghasilkan EVA negatif. Variabel ekuitas (X₃) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 2,860 lebih besar dari EVA negatif sebesar 0,526, yang berarti bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif adalah bank yang proporsi dana dan ekuitas lebih besar dibanding bank yang menghasilkan EVA negatif. Variabel *net interest margin* (X₄) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 14,644 lebih besar dari EVA negatif sebesar 11,643, yang berarti bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif adalah bank yang mempunyai *net interest margin* lebih besar dibanding bank yang menghasilkan EVA negatif. Variabel *aktiva tetap* (X₅) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 21,123 lebih besar dari EVA positif sebesar 16,221, yang berarti bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif adalah bank yang investasi ke aktiva tetap lebih kecil dibanding bank yang menghasilkan EVA negatif. Variabel pendapatan bunga (X₆) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar 28,056 lebih besar dari EVA positif sebesar 17,501, yang berarti bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif adalah bank yang pendapatan bunga lebih kecil dibanding bank yang

menghasilkan EVA negatif, dapat diartikan bank yang EVA-nya positif lebih diperoleh dari pendapatan bunga, terlihat pada koefisien pendapatan bunga yaitu pada bank dengan EVA positif sebesar 23,546 lebih besar dari EVA negatif sebesar 11,297, yang berarti semakin besar pendapatan bunga akan semakin pada EVA positif.

Berdasarkan angka *group contrast* dan angka kritis (*Critical Score / Z_{crit}*), kebijakan bank umum swasta terhadap persepsi likuiditas dan pertumbuhan total aset yang menghasilkan nilai Z di bawah 0,0468 (*Critical Score · Z_{crit}*) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum swasta terhadap persepsi likuiditas dan total aset yang menghasilkan nilai Z di atas 0,468 (*Critical Score · Z_{crit}*) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis discriminant terhadap pengujian hipotesis 4 dapat diartikan yaitu "variabel dalam FMA, FMI, FMAI yang terdiri dari rasio likuiditas bank/jumlah (X_1), giro (X_2), simpanan (X_{12}), net interest margin (X_{13}), aktiva tetap (X_{14}), pendapatan bunga (X_{21}), pendapatan bunga (X_{22}) secara bersama-sama adalah perbedaan yang signifikan pada bank umum swasta dengan EVA positif dan EVA negatif". Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset, manajemen likuiditas, dan manajemen upi likuiditas bank umum swasta dengan EVA positif berbeda dengan manajemen aset, manajemen likuiditas, dan manajemen aset likuiditas bank umum swasta dengan EVA negatif pada masa krisis adalah bank yang porsentasanya dari giro (X_1), net interest margin (X_{13}), simpanan (X_{12}), pendapatan bunga (X_{21}) lebih besar, dan lebih kecil pertumbuhan angkan likuiditas bank/jumlah (X_1), aktiva tetap (X_{14}), pendapatan bunga (X_{22}) dibandingkan bank yang menghasilkan EVA negatif".

3. Pengamatan pada bank umum nomor 04

Tabel 5.20
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI VARIABEL DALAM FMA, FML, FMAI SEBAGAI PEMBEDA EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BANK UMUM NONDEVIASIASI OBSERVASI 1997 – 2000

Uji Simulasi untuk Hipotesis 4 (Metode Enter)						
Variabel	Ranking	Standard	Unstandard			
Selanjutnya (X_{1j})	1	0,974	4,331			
Penerimaan Bank (X_{2j})	2	0,855	5,841			
Pendapatan non Bunga (X_{3j})	3	0,819	10,050			
Liquide Deposit Ratio (X_{4j})	4	0,804	1,299			
Kredit, Obligasi (X_{5j})	5	0,758	1,604			
RSA/RSI (X_{6j})	6	-0,604	-0,900			
Rasio on assets (X_{7j})	7	0,761	0,948			
Loan (X_{8j})	8	0,711	1,427			
Debit to Equity Ratio (X_{9j})	9	0,707	0,604			
Pertumbuhan Komitmen Korporasi (X_{10j})	10	-0,230	-0,700			
Burden Ratio (X_{11j})	11	-0,195	1,710			
Pertumbuhan Tagihan Komitmen Korporasi (X_{12j})	12	-0,143	-0,010			
Net Interest Margin (X_{13j})	13	-0,134	0,704			
Akiva Tetap (X_{14j})	14	-0,104	-2,610			
Penerimaan Bunga (X_{15j})	15	-0,147	-12,407			
Depresi Berjangka (X_{16j})	16	0,136	0,707			
Kewajiban Lain (X_{17j})	17	0,112	-2,612			
Penghasilan Bersih (X_{18j})	18	-0,110	-1,902			
Lahapan (X_{19j})	19	-0,107	1,004			
Serahin Jangkau (X_{20j})	20	0,100	2,310			
Sekuritas publik (X_{21j})	21	0,094	5,002			
Zinematika Loan Asset (X_{22j})	22	0,080	0,005			
Capital assets ratio (X_{23j})	23	0,075	0,100			
Tendipari Biaya (X_{24j})	24	-0,021	4,145			
(Interval)			-3,743			
a. Coefficient of Correlation	(-0,641) p = 0,0001					
b. Wald's Law/Chi	0,570					
c. Chi-square	31,315					

Uji Signifikansi Variabel untuk Hipotesis 4 (Metode Stepwise)						
Variabel	Waktu Terakumulasi	F	p	Ranking	Standard	Unstandard
Pend. Non Bunga (X_{3j})	0,146	20,182	0,000	1	0,819	10,050
Akiva Tetap (X_{14j})	0,156	18,064	0,000	2	-0,104	-2,610
Penerimaan Bank (X_{2j})	0,225	13,267	0,000	3	0,855	5,841
Rasio on assets (X_{7j})	0,265	11,276	0,000	4	0,761	0,948
Constant						-0,150

Classification Function Coefficient		Classification Results				
Variabel	Group		Group	Predicted Group Membership		Total
	EVA Positif	EVA Negatif		EVA Positif	EVA Negatif	

Dilampirkan.....

lanjutan		Original Count		%	
Constant	-1,547	-2,411	11	11	75
Pen Bank (X ₁)	81,413	7,698	15	60	75
ROA (X ₂)	1,435	-0,143	64,6	31,4	100,0
Ab. Temp (X ₃)	12,135	25,286	17,8	82,2	100,0
Head. man. (X ₄)	56,247	10,413			
Constant	0,947	-0,474			
Chi-Square(2,1)	0,000				
a. Chi-Square Test of Independence 0,552 (p = 0,000)					
b. 1. Kontingensi adalah 77,43% of response terhadap status kepemilikan perusahaan					
c. Eigen 16,19					
		Count	67,99	Percent	43,34

Sumber: Lanjutan 5

Nilai W_k + F_{hitung} dengan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis diskriminan dengan metode enter dan stepwise terhadap nilai rata-rata populasi variabel dalam FMA, FML, FMAL bank umum Indonesia pada masa observasi saat krisis ditunjukkan pada Tabel 5.20

Fungsi diskriminan *overall* dengan analisis nilai *kanonik* melalui uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FML, FMAL dapat membedakan secara signifikan bank umum Indonesia dengan EVA positif dan EVA negatif pada masa observasi saat krisis dengan nilai koefisien kanonikal (*canonical coefficients*) sebesar 64,9%. Kuadrat dan nilai koefisien kanonikal (CR^2) sebesar 43,1%, yang berarti bahwa tingkat kekuatan pembedaan nilai rata-rata seluruh variabel dalam FMA, FML, FMAL terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum Indonesia pada masa observasi saat krisis sebesar 43,1%

Analisis diskriminan dengan uji F dari nilai *W_k* + F_{hitung} pada tabel 5.20 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan bank (X₁), return on assets (X₂), aktiva

rekap (X_{21}) dan pendapatan nonbunga (X_{22}) memiliki nilai F^* yang terbesar dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,010. Secara universal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel penempatan bank (X_{11}), *current net assets* (X_{21}) alias rekap (X_{21}) dan pendapatan nonbunga (X_{22}) merupakan variabel dalam FMA, FMI, FMA-L yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau merupakan variabel penerjemah FMA, FMI, FMA-L yang signifikan membedakan bank umum Indonesia dengan EVA positif dan EVA negatif di Indonesia pada masa sebelum dan saat krisis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis determinan metode stepwise yang ditunjukkan oleh struktur statistik bahwa memilih variabel sebagai variabel dalam model determinan diberikan nilai koefisien kanonikal (*Canonical Discriminant*) sebesar 55,3%. Kuadrat dan nilai konstanta kanonikal (W^2) sebesar 30,3%, yang berarti bahwa tingkat ketepatan perbedaan nilai rata-rata penempatan bank (X_{11}), *current net assets* (X_{21}) alias rekap (X_{21}) dan pendapatan nonbunga (X_{22}) terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum Indonesia pada masa sebelum dan saat krisis sebesar 30,3%.

Pengaruh relatif penempatan bank (X_{11}), *current net assets* (X_{21}) alias rekap (X_{21}) dan pendapatan nonbunga (X_{22}) terhadap perbedaan bank umum Indonesia dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 0,402, 0,354, 0,552, 0,403, yang ditunjukkan oleh β (1) koefisien fungsi *standardized canonical discriminant* dengan fungsi diskriminan dan nilai koefisien *standardized* sebagai berikut:

$$Z = 4,0381 + 0,683 X_{11} + 1,749 X_{21} + 9,111 X_{22} + 18,467 X_{23}$$

Hasil klasifikasi pengamatan menunjukkan bahwa dari 75 pengamatan pada bank umum Indonesia dengan EVA positif sebesar 24 pengamatan (32,00%)

mencerminkan manajemen aset, manajemen liabilitas, dan manajemen aset liabilitas bank umum nondevisa dengan EVA positif, sedangkan sisanya sebesar 11 pengamatan (31,4%) adalah *non-classified*. Hasil klasifikasi pengamatan pada bank umum nondevisa dengan EVA negatif menunjukkan bahwa dari 73 pengamatan, sebesar 66 pengamatan (90,5%) mencerminkan manajemen aset, manajemen liabilitas, dan manajemen aset liabilitas bank umum nondevisa dengan EVA negatif, sedangkan sisanya sebesar 7 pengamatan (9,5%) adalah *non-classified*.

Hasil klasifikasi seluruh pernyataan pada bank umum devisa sebesar 11%, yang benar-benar menunjukkan perbedaan manajemen aset, manajemen liabilitas, dan manajemen aset liabilitas bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif sebesar 77,8%, sedangkan sisanya 22,2% tidak mencerminkan perbedaan manajemen aset, manajemen liabilitas, dan manajemen aset liabilitas bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Hasil klasifikasi dengan menggunakan *original group* untuk *overall classified* dan *unary* sebesar 77,8% antara model (1) dan (2), FMA1 bank umum nondevisa juga kurang mampu memprediksi secara tepat sebesar 77,8% dan lebih besar dibandingkan dengan \hat{c}_{max} sebesar 56,14%, antara model (1) dan (2) pada Prinsip 1) 55,56 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 5,0% adalah $(z_{\alpha}) = 1,645$ sehingga fungsi diskriminasi tersebut mempunyai kemampuan dapat melakukan penggolongan.

Berdasarkan *overall group* *overall classified* dan *unary*, variabel pengamatan bank (X₁) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 11,417 lebih besar daripada EVA negatif sebesar 7,09%, yang berarti semakin besar bank umum devisa

menempatkan asetnya pada penempatan bank akan mengarah pada hasil EVA positif, variabel *return on assets* (X_{2t}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 1,633 lebih besar daripada EVA negatif sebesar -0,143 yang berarti semakin besar bank umum mandekesa menempatkan asetnya pada *return on assets* akan mengarah pada hasil EVA positif. Variabel *aktiva tetap* (X_{3t}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif sebesar -25,201 lebih besar daripada EVA positif sebesar 12,925, yang berarti semakin besar bank umum mandekesa menempatkan asetnya pada *aktiva tetap* akan mengarah pada hasil EVA negatif. Variabel *pendapatan nonbunga* (X_{4t}) menghasilkan koefisien pada fungsi EVA positif sebesar 36,183 lebih besar daripada EVA negatif sebesar -0,413, yang berarti semakin besar bank umum mandekesa menempatkan asetnya pada *pendapatan nonbunga* akan mengarah pada hasil EVA positif.

Berdasarkan angka *group decision* dan angka kritis *of setting Score* ($Z_{\alpha/2}$), kebijakan bank umum mandekesa terhadap portofolio penempatan bank, *return on assets*, *aktiva tetap* dan *pendapatan nonbunga* yang menghasilkan nilai Z di bawah 0,003 di bawah *Score* ($Z_{\alpha/2}$) akan menghasilkan EVA positif, dan sebaliknya kebijakan bank umum mandekesa terhadap portofolio penempatan bank, *return on assets*, *aktiva tetap* dan *pendapatan nonbunga* yang menghasilkan nilai Z diatas 0,003 (*Score* ($Z_{\alpha/2}$)) akan menghasilkan EVA negatif.

Hasil analisis disimpulkan sebagai berikut mengenai hipotesis 4 yaitu "Variabel dalam faktor manajemen aset (EVA) faktor manajemen labilita (PMI), faktor manajemen aset (labilita (PMAL)) yang terdiri dari portofolio aset pada penempatan bank, *return on assets*, *aktiva tetap* dan *pendapatan nonbunga* adalah pembada yang

signifikan pada bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif".
 diterima. Kesimpulannya adalah bahwa "manajemen aset, manajemen liabilita,
 dan manajemen aset liabilita bank umum nondevisa dengan EVA positif
 berbeda dengan manajemen aset, manajemen liabilita, dan manajemen aset
 liabilita bank umum nondevisa dengan EVA negatif pada masa observasi awal
 krisis. Variabel penempatan bank (X_{11}), *return on asset* (X_{21}), aktiva tetap (X_{31})
 dan pendapatan nonbunga (X_{41}) adalah variabel pembeda secara signifikan.
 Bank umum devisa yang menghasilkan EVA positif pada masa krisis adalah
 bank yang strategi penempatan bank, *return on asset*, dan pendapatan
 nonbunga lebih besar dan intensitas pada aktiva tetap lebih kecil dibanding
 bank dengan EVA negatif".

5.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu regresi berganda untuk menguji
 hipotesis 5 sampai dengan 8, yang menyatakan beberapa asumsi, maka dalam hal
 ini juga dilakukan beberapa uji asumsi. Untuk beberapa hal yang tidak dapat
 memenuhi asumsi dilakukan perbaikan dengan beberapa model transformasi. Uji
 asumsi yang pertama, adalah menguji *normality* terhadap seluruh observasi. Pengujian
outlier dilakukan dengan menggunakan *Z*-Score. Blankunya untuk observasi yang
 menyimpang jauh (*outlier*) dikeluarkan dari analisis. Setelah seluruh observasi
outlier dan data yang tidak valid dikeluarkan dari analisis maka seluruh observasi
 yang masuk dalam analisis pada bank umum devisa sebelum krisis sebanyak 339
 pengamatan dan masa krisis sebanyak 271 pengamatan, pada bank umum nondevisa
 sebelum krisis sebanyak 134 pengamatan dan pada masa krisis sebanyak 107
 pengamatan.

Pengujian berikutnya adalah memeriksa sebaran data dengan menggunakan *software*. Setelah diambil bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas setelah seluruh sebaran data tidak normal ditransformasikan ke dalam bentuk log normal (L.N)

Uji asumsi yang lain, uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi. Dari hasil koefisien korelasi antarvariabel independen tidak ada koefisien yang besarnya lebih dari 0,8. Itu berarti bahwa hubungan antarvariabel independen tidak mempunyai hubungan yang cukup kuat, sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi, untuk mengetahui ada gejala autokorelasi dapat dilihat dari hasil Durbin Watson (DW). Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang artinya tidak ada autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas, untuk uji ini dengan melihat scatter plot antara prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah semua uji asumsi terpenuhi, dan pelanggaran telah diatasi, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis terhadap pengaruh antarvariabel yang ada pada faktor manajemen aset, faktor manajemen keahlian dan faktor manajemen aset keahlian dengan EVA (Nilai Perusahaan) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Untuk uji regresi linier menggunakan

5.2.5 Analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMA terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis 5.

Hipotesis 5 yang dinyatakan dengan "variabel dalam tikar manajemen aset (FMA) yang terdiri dari *profitabilitas* aset pada penempatan bank lain, *keuntungan*, *keuntungan* dibebankan, *partisipasi* lain, *akiva* tetap, *partisipasi* total aset, serta *pertumbuhan* *lagihan* *komponen* *komponen* berpengaruh secara signifikan terhadap FMA pada bank umum dewasa dan bank umum devisa di Indonesia", diuji dengan analisis regresi *linear* berganda metode *least* *squares* pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis.

5.2.5.1 Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Hasil analisis regresi variansi dalam FMA terhadap FMA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 5.21, menunjukkan bahwa berdasarkan uji *F* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMA yang terdiri dari *profitabilitas* aset pada penempatan bank lain, *keuntungan*, *keuntungan* dibebankan, *partisipasi* lain, *akiva* tetap, *partisipasi* total aset, *pertumbuhan* *lagihan* *komponen* *komponen* berpengaruh secara bermakna terhadap FMA bank umum devisa dengan tingkat signifikansi 0,020. *R* *square* sebesar 0,016 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA berpengaruh terhadap FMA bank umum devisa sebesar 1,6%, sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMA.

Menghukung multikolinieritas antar variabel dalam FMA dilakukan analisis regresi dengan memaki *variance*. Berdasarkan uji *F* dengan tingkat signifikansi α

0,05, menunjukkan bahwa secara individu variabel dalam EMA yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel sekuritas (X_1) dan kredit diberikan (X_2) pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,027. Kedua variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum devisa sebesar 3,1% ($R\text{-Square} = 0,031$) pada tingkat signifikansi 0,005.

Tabel 5.21
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM EMA TERHADAP EVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa
MASA OBSERVASI 1993-1996

SIGIDEL 2018/2019										
Variabel		Pengaruh Regresi (X_1) Sekuritas (%)			Pengaruh Regresi (X_2) Kredit Pemberian (%)			Rata-rata EVA (%)		
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.	
0,19	3,1%	2,1%	37,971 (99,9)	1,917	Regressi	1	1,93E+04	7	16,7474 (4)	0,005
					Residual	52	2,34E+04	52	449,7132	
					Total	53	2,53E+04	53		
Matriks STEADY STATE										
Variabel	Koefisien:		Standard Error	t	P	Partial	SIF			
	B	Std. Error								
Constant	1,40E-04	1,62E-04		0,746	0,45					
Sekuritas (%)	0,02E+04	1,95E+03	0,01	0,01	0,91	0,75	0,005			
Kredit Pemberian (%)	0,03E+04	1,36E+03	0,01	0,01	0,91	0,75	0,005			
Model Summary								ANOVA		
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.	
0,75	57%	56%	20,14886	1,917	Regressi	1	2,27E+03	4,40	0,03	
					Residual	52	2,30E+04	52		
					Total	53	2,52E+04	53		

Sumber: Lampiran

Nilai r pertama masing-masing variabel sebesar 0,175 untuk variabel sekuritas (X_1) dan 0,17 untuk variabel kredit yang diberikan (X_2), yang berarti bahwa jika variabel lain konstan maka variabel sekuritas (X_1) akan mempengaruhi EVA bank umum devisa pada masa observasi setelah krisis sebesar 1,75%, sedangkan variabel Kredit yang diberikan (X_2) sebesar 1,7%. Nilai t ($t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) yang

menunjukkan pengaruh relatif variabel sekuritas (X_1) dan variabel kredit yang diberikan (X_2) dalam rangka EVA sebesar 0,206 dan 0,144, sedangkan fungsi EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai *unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y_{\text{unstandardized}} = 0,206 X_1 + 0,144 X_2 + 27.585,926 X_3$$

$Y = \text{EVA}$ $X_1 = \text{Sekuritas}$ $X_2 = \text{Kredit yang diberikan}$

Dari hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengujian hipotesis 5 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari portfolio aset pada penempatan bank lain, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain aktiva tetap, dan pertumbuhan total aset, serta pertumbuhan tagihan komitmen kontingensi berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis" diperoleh "Kemampuannya adalah bahwa keberadaan manajemen aset pada masa sebelum krisis mempengaruhi EVA bank umum devisa, terutama penempatan aset pada sekuritas dan kredit yang diberikan".

b. Pengamatan pada bank umum non devisa

Hasil analisis regresi variabel dalam FMA terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 5.12, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ seluruh variabel dalam FMA yang terdiri dari prosedur aset pada penempatan bank lain, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain aktiva tetap, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komitmen kontingensi berpengaruh secara signifikan terhadap EVA bank umum nondevisa dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai *adjusted-R-square* sebesar 0,373 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA berpengaruh terhadap EVA bank

umum nondevisa sebesar 27,1%, sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain (selain variabel dalam FMA).

Menghindari multikolinieritas antarvariabel dalam FMA, maka dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individual variabel dalam FMA yang mempengaruhi secara bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel aktiva tetap (X_1) dan penempatan lain (X_2) pada tingkat signifikansi 0,14 dan 0,20. Kedua variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum nondevisa sebesar $b,32\%$ ($R\text{-Square} = 0,069$) pada tingkat signifikansi 0,009.

Tabel 5.22
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMA TERHADAP EVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM NONDEVISIA
(MASA OBSERVASI 1992-1996)

MODEL ENTER										
Variabel										
Permodalan Bank (X_1)		Ukuran Obsekrasi (X_2)		Permodalan Total Aset (X_3)		Aktiva Tetap (X_4)		EVA (Y)		
Sel. Usaha (X_5)		Penempatan Lain (X_6)		Bon. Pijamas Kori. Karyawan (X_7)						
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in Statistics	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	
.52	.272	.251	3336.016807	1,716	Regression	44.867.000	7	7102914.000	2,366	.009
					Residual	1.237.100	373	3315.549		
					Total	1.281.967	380			
MODEL STEPWISE										
Variabel	Coefficients			t	p	Partial	VIF			
	Unstandardized	Standardized	Beta							
(Constant)	45.731			.067	.954					
Aktiva Tetap (X_1)	.00000000	.4400000	.715	1.287	.084	.217	1,050			
Penempatan Lain (X_2)	.00000000	.4166667	.207	2.155	.036	.211	1,050			
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in Statistics	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	
.52	.265	.245	3347.392000	1,000	Regression	1.111.000	2	555.500	4,381	.024
					Residual	1.237.000	378	3272.513		
					Total	1.238.000	380			

Sumber: Lampiran 6

Nilai r positif masing-masing variabel sebesar 0,213 untuk variabel aktiva tetap (X_1) dan 0,202 untuk variabel penempatan lain (X_2), yang berarti bahwa jika variabel lain konstan maka variabel aktiva tetap (X_1) akan mempengaruhi EVA bank umum Indonesia pada masa observasi sebelum krisis sebesar 21,3%, sedangkan variabel penempatan lain (X_2) sebesar 20,2%. Nilai t -stat (*unstandardized coefficient*) yang menunjukkan pengaruh relatif variabel aktiva tetap (X_1) dan variabel penempatan lain (X_2) dalam fungsi EVA sebesar 0,213 dan 0,202, sedangkan fungsi EVA bank umum Indonesia pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai *unstandardized coefficient* sebagai berikut:

$$Y_{\text{EVA}} = 33,721 + 0,213 X_1 + 0,202 X_2$$

Y = EVA X_1 = Aktiva Tetap X_2 = Penempatan Lain

Dari hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengujian hipotesis 3 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari proporsi aset pada penempatan bank lain, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain, aktiva tetap, dan pertumbuhan nilai aset, serta pemeliharaan tagihan memiliki koefisien bergengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum Indonesia di Indonesia pada masa sebelum krisis" dimana kesimpulannya adalah bahwa kebijakan manajemen aset pada masa sebelum krisis mempengaruhi EVA bank umum Indonesia, terutama penempatan aset pada aktiva tetap dan penempatan lain."

3.3.3 Periode observasi masa krisis (1997-2000)

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Tabel 5.23
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMA TERHADAP EVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa
MASA OBSERVASI 1997-2000

MODEL FMA										
Variabel										
Pengamatan Bank (X ₁)			Kredit (X ₂)		Pertumbuhan Total Aset (X ₃)			Aset Tetap (X ₄)		
GAMBAR (X ₁)			Pengawasan Lulu (X ₂)		Perk. Tagihan Kasa, Fasilitas (X ₃)			EVA (Y)		
Model Regresi					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.280	.040	.017	494276.9	1.90	Regression	4497940233.06	7	642562890.443	1.573	.14
					Residual	11498263286.610	242	475134846.554		
					Total	15998205519.670	249			
MODEL STRUKTUR										
Variabel	Coefficients			t	p	Partial r	VIF			
	Unstandardized		Standardized							
	B	Std. Error	Beta							
Constant	499242.4	478182.34		-1.044	.309					
Pengawasan Lulu (X ₂)	39921676.2	1289249.9	.133	-3.178	.013	.133	1.004			
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.133	.017	.007	4979487.176	1.333	Regression	3797383350.2	1	3797383350.2	6.4	0.013
					Residual	11679446380.260	248	47134864476.510		
					Total	15476829730.460	249			

Sumber: Lanyiran 6

Hasil analisis regresi variabel dalam FMA terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi saat krisis pada tabel 5.23, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMA yang terdiri dari proporsi aset pada penempatan bank lain, securities, kredit diberikan, penempatan lulu, aktiva tetap, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan loan dalam konsolidasi

berpengaruh tidak langsung terhadap EVA bank umum swasta dengan tingkat signifikansi 0,114. Nilai F -Square sebesar 0,040 menunjukkan bahwa sekitar variabel dalam FMA berpengaruh terhadap EVA bank umum swasta sebesar 4,0%, sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMA. Rendahnya pengaruh tersebut mengakibatkan pengaruh seluruh variabel dalam FMA terhadap EVA bank umum swasta masa krisis tidak signifikan.

Menghindari multikolinieritas antarvariabel dalam FMA dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa semua individu variabel dalam FMA yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum swasta pada masa observasi masa krisis adalah variabel pemroporan lain (X4) pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,014. Variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum swasta sebesar 2,3% (F -Square = 0,023) pada tingkat signifikansi 0,012.

Dari Nilai r -partiel masing-masing variabel sebesar 0,153 untuk variabel pemroporan lain (X4), yang berarti bahwa jika variabel lain konstan maka variabel pemroporan lain (X4) akan mempengaruhi EVA bank umum swasta pada masa observasi masa krisis sebesar 13,3%. Nilai beta (standarised coefficient) yang menunjukkan pengaruh relatif variabel pemroporan lain (X4) terhadap fungsi EVA bank umum swasta pada masa observasi masa krisis berpengaruh lebih *standarised coefficient* sebagai berikut:

$$Y_{\text{mas. masa krisis}} = -648369,6 - 3097084,5 X_4$$

$$Y = \text{EVA} \quad X_4 = \text{Pemroporan lain}$$

Hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengujian hipotesis 5 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari portofolio aset pada penempatan bank lain, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain, aktif tetap, dan pertumbuhan modal aset, serta pertumbuhan tagihan komunen kontinjensi berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum swasta di Indonesia pada masa krisis" tidak diterima. Kesimpulannya adalah bahwa kebijakan proporsi penempatan lain mempengaruhi EVA bank umum swasta pada masa krisis".

b. Pengambilan pada bank umum di Indonesia

Tabel 5.24
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMA TERHADAP EVA
PENGALIHAN PADA BANK UMUM INDONESIA
MASA OBSERVASI 1997-2000

MODEL LESTER										
Dependent Variable (Y)		Kredit Memberikan (X ₁)		Pengambilan Total Aset (X ₂)		Aktiva Tetap (X ₃)		Number of Regression		
Konsentrasi (Y)		Pengambilan Lain (X ₁)		Sisa Tagihan Sekuritas (X ₂)		Kredit (X ₃)		F		
Model Summary		Model Summary		Model Summary		Model Summary		Model Summary		
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Duration Model	Regression	Residual	Total	Mean Square	F	Sig.
.601	.361	.302	1.241	1.241	Regression	1.124	1.124	1895.10911	3.701	.002
					Residual	1.028	1.028	6923.04223		
					Total	2.152	2.152			
MODEL SIMPSON										
Variabel		Parameter		Standard Error	p	Partial r	Sig.			
		B	Std. Error				F	Sig.		
Konsumsi		.421364	.1541107	.0000	.000	.311	3.701	.001		
Pengambilan Lain (X ₁)		.411136	.1446189	.000	.000	.311	3.701	.001		
Pengambilan Total Aset (X ₂)		.411136	.1446189	.000	.000	.311	3.701	.001		
Model Summary		Model Summary		Model Summary		Model Summary		Model Summary		
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Duration Model	Regression	Residual	Total	Mean Square	F	Sig.
.601	.361	.302	1.241	1.241	Regression	1.124	1.124	1895.10911	3.701	.002
					Residual	1.028	1.028	6923.04223		
					Total	2.152	2.152			

Hasil analisis regresi variabel dalam FMA terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi satu krisis pada tahun 2008, menunjukkan bahwa berdasarkan uji *F* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMA yang terdiri dari profitabilitas aset pada penempatan bank lain, sekuritas kredit diberikan, penempatan lain, biaya tetap, pertumbuhan total aset, pertumbuhan ragnhan komisioner konvergensi berpengaruh secara bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa dengan tingkat signifikansi 0,012. Nilai *R* Square sebesar 0,161 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA berpengaruh terhadap EVA bank umum nondevisa sebesar 16,1%, sedangkan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMA.

Menghundaui multikolinieritas antarvariabel dalam FMA maka dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise berdasarkan uji *t* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individu variabel dalam FMA yang mempengaruhi secara bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi satu krisis adalah variabel penempatan bank (X_1) dan pertumbuhan total aset (X_2) pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,024. Kedua variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum nondevisa sebesar 14,1% (*R*-Square = 0,141) pada tingkat signifikansi 0,007.

Nilai *t* partial masing-masing variabel sebesar 0,419 untuk variabel penempatan bank (X_1) dan 0,211 untuk variabel pertumbuhan total aset (X_2) yang berarti bahwa jika variabel lain konstan maka variabel penempatan bank (X_1) akan mempengaruhi EVA bank umum nondevisa pada masa observasi satu krisis sebesar

51,9%, sedangkan variabel pertumbuhan total aset (X_2) sebesar 31,1%. Nilai *Intercept* atau *constant* yang mengukur efek pengaruh relatif variabel penempatan bank (X_1) dan pertumbuhan total aset (X_2) adalah tingkat EVA sebesar 0,517 dan 0,208, sedangkan tingkat EVA bank umum Indonesia pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai *intercept* tersebut sebagai berikut:

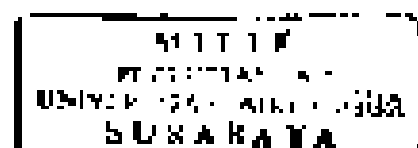
$$Y_{\text{rata-rata}} = 0,517(1) + 0,208(2) = 0,942$$

Y = EVA X_1 = Penempatan Bank X_2 = Pertumbuhan Total Aset

Dari hasil analisis regresi berganda terdapat pengaruh terhadap pengujian hipotesis 5 yang ditanyakan dengan variabel dalam faktor manajemen aset (FMA) yang terdiri dari portofolio aset pada penempatan bank lain sekuritas kredit diberikan, penempatan lain, aliran tetap, dan pertumbuhan total aset, serta pertumbuhan keuangan kontinjensi berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum Indonesia di Indonesia pada masa sebelum krisis keuangan. Kesimpulan adalah bahwa "kebijakan manajemen aset pada proses penempatan bank lain dan pertumbuhan total aset mempengaruhi EVA bank umum Indonesia pada masa krisis".

5.2.6 Analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMI, terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis 6.

Hipotesis 6 yang ditanyakan dengan "variabel dalam faktor manajemen labial (FMI) yang merupakan portofolio bank di pada giro tabungan deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, penjaminan asuransi, kewajiban lain, ekuitas, dan pertumbuhan keuangan kontinjensi, serta *intercept* sebagai berpengaruh secara



signifikan terhadap IVA pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa di Indonesia”, direvisi dengan analisis regresi linear berganda diolah secara *stepwise* pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis.

5.2.6.1 Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Tabel 5.25
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FML TERHADAP IVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa
MASA OBSERVASI 1992-1996

MODEL ENTER									
Variabel									
Quantile	Sembilan Deposita (X ₁)			Kemampuan Laba (X ₂)			Bukti kebugaran (X ₃)		
Titikangah (X ₁)	Net Income pada (X ₁)			Mutar (X ₂)			TVA (X ₃)		
Asymtotik Regression (X ₁)	Financial Distress (X ₁)			Total Income Regressor (X ₂)					
Model Summary				ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
.508	.242	.125	25.561448	1332,682	3	444,227334	10,151	.000	
				Regression	777,243744	3	259,081248	5,854	.000
				Residual	555,438256	70	7,93483223		
				Total	1332,121504	73			
MODEL SUMERVISI									
Variabel	Coefficients			t	p	Partial	VIP		
	Unstandardized	Standardized	Beta						
(Constant)	11,97124			4,477	.000				
Sembilan Deposita (X ₁)	17,345138	.732175	.811	4,457	.000	.293	.115		
Kemampuan Laba (X ₂)	1,061482	.209447	.177	1,403	.161	.134	.150		
Model Summary				ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
.508	.242	.125	25,561448	1332,682	3	444,227334	10,151	.000	
				Regression	777,243744	3	259,081248	5,854	.000
				Residual	555,438256	70	7,93483223		
				Total	1332,121504	73			

Sumber: Langgana, 7

Hasil analisis regresi variabel dalam FML terhadap IVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 5.24, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FML

yang merupakan portofolio labelasi pada giro, tabung deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman di antara kewyudhan lain, ekuitas, dan pertumbuhan komitmen kuncinya, serta *debt to equity* berpengaruh sangat bermakna terhadap EVA bank umum devisa dengan tingkat signifikansi 0,0001. Nilai *R-squared* sebesar 0,14 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMI, berpengaruh terhadap EVA bank umum devisa sebesar 14,1% sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMI.

Menghindari multikolinieritas antarvariabel dalam FMI, dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise. Berdasarkan uji *t* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa secara individual variabel dalam FMI yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel sertifikat deposito (X_{10}) dan ekuitas (X_{11}) pada tingkat signifikansi 0,0001 dan 0,001. Kedua variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum devisa sebesar 12,8% (β -sumber = 4,128) pada tingkat signifikansi 0,0001.

Nilai *t*-parametrik masing-masing variabel sebesar 0,285 untuk variabel sertifikat deposito (X_{10}) dan -0,184 untuk variabel ekuitas (X_{11}), yang berarti bahwa jika variabel konstanta maka variabel sertifikat deposito (X_{10}) akan mempengaruhi EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 28,5%, sedangkan variabel ekuitas (X_{11}) sebesar -18,4%. Nilai *beta standardized* (*beta* *net*) yang menunjukkan pengaruh relatif variabel sertifikat deposito (X_{10}) dan variabel ekuitas (X_{11}) dalam fungsi EVA sebesar 0,298 dan 0,177 sedangkan tumpang

EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{\text{EVA}} = a + b_1 X_{11} + b_2 X_{12} = 14632,280 + 279825,874 X_{11} - 78536,317 X_{12}$$

$Y = \text{EVA}$

$X_{11} = \text{Sertifikat Deposito}$

$X_{12} = \text{Ekuitas}$

Dari hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengujian hipotesis H_0 yang dinyatakan dengan 7 variabel dalam faktor Manajemen Likuiditas (FML) yang merupakan portofolio liabilitas pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman di antara, kewajiban lain, ekuitas, dan pertumbuhan kumulatif kontinjensi, serta H_1 yang berpengaruh secara signifikan terhadap EVA bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis diperoleh kesimpulan bahwa kebijakan manajemen likuiditas pada masa sebelum krisis mempengaruhi EVA bank umum devisa, terutama pemenuhan liabilitas pada sertifikat deposito dan ekuitas.

b. Pengamatan pada bank umum nondevisa

Hasil analisis regresi variabel dalam FML terhadap EVA Bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 4.26, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FML yang merupakan portofolio liabilitas pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas pinjaman di antara, kewajiban lain, ekuitas, dan pertumbuhan kumulatif kontinjensi, serta H_0 yang berpengaruh tidak bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa dengan tingkat signifikansi 0,150. Nilai R -Square sebesar 0,096 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FML berpengaruh tidak

bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa sebesar 9,6%, sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMI.

Menghindari multikolinieritas antarvariabel dalam FMI, dilakukan analisis regresi dengan metode *variance*. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individual variabel dalam FMI yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel manajemen diterima (X_{12}) pada tingkat signifikansi 0,004. Variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum nondevisa sebesar 6,2% ($R^2_{\text{Square}} = 0,062$) pada tingkat signifikansi 0,004.

Tabel 5.26
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMI TERHADAP EVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM NONDEVISA
MASA OBSERVASI 1993-1996

MODEL BATER									
		Variabel							
Sum of Squ	Mean Square	df	F	Significance	Partial	Tolerance	VIF		
Model Summary									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Prob.
.417	.296	.111	1330	1.939	Regression	11208.408	1	11208.408	146.111
					Residual	12496.492	174	71818.919	1.483
					Total	13610.900	175		
MODEL TERPAJAB									
Variabel	Coefficients		Standard Error	t	p	Partial	VIF		
	Unstandardized	Standardized						B	SE
(Constant)	2249.171		1340.028	1.678	.100				
Manajemen Diterima (X_{12})	2249.171	.271	819	2.747	.008	.246	1.00		
Model Summary									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Prob.
.467	.363	.116	1144.116	1.944	Regression	11208.408	1	11208.408	2.211
					Residual	12496.492	174	71818.919	
					Total	13704.900	175		

Sumber: Lampiran 9

Nilai *r* positif variabel pengaman diterima (X_{12}) sebesar 0,248, yang berarti bahwa jika variabel lain konstan maka variabel pengaman diterima (X_{12}) akan mempengaruhi EVA bank umum konvensional pada masa observasi sebelum krisis sebesar 24,8%. Nilai *t* (*statistik t* *one tailed*) yang menunjukkan pengaruh relatif variabel pengaman diterima (X_{12}) dalam fungsi EVA sebesar 0,248, sedangkan tungsu EVA bank umum konvensional pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan uji *statistik t* *one tailed* sebagai berikut:

$$Y_{\text{EVA}} = 0,000000000000000 + 0,248112610000000 X_{12}$$

$$Y = \text{EVA} \quad X_{12} = \text{Penerimaan Diterima}$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda terdapat pengujian hipotesis H_0 yang diujikan dengan variabel dalam faktor manajemen liability (FML) yang merupakan prosedur liability pada giro, simpanan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pengaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, dan pertumbuhan komitmen Lantapanes, serta *statistik t* regresi berpengaruh secara signifikan terhadap EVA bank umum konvensional di Indonesia pada masa sebelum krisis. Hasil ditrima Kesimpulannya adalah bahwa kebijakan manajemen liability dan persiapan pengaman diterima mempengaruhi EVA bank umum konvensional pada masa krisis."

4.3.1.2 Periode observasi masa krisis (1997-2000)

a. Pengamatan pada bank umum swasta

Hasil analisis regresi variabel dalam FML terhadap EVA bank umum swasta pada masa observasi masa krisis pada ta k' 4-13 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai variabel dalam FML yang merupakan

perilaku labilitas pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman dienerina, kawat pos lain et alias, dan pertumbuhan kuantitas kontinyensi, serta *state variables* berpengaruh secara bermakna terhadap EVA bank umum devisa dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,315 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMI berpengaruh terhadap EVA bank umum devisa sebesar 31,5%, sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMI.

Tabel 5.27
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMI TERHADAP EVA
PENGANTARA PADA BANK UMUM DEWISA
MASA OBSERVASI 1997-2000

SERIAL TEST									
		Variabel				Debit (Rp. Bil.)			
Giro (Rp. Bil.)		Tabungan (Rp. Bil.)		Deposito Berjangka (Rp. Bil.)		Sertifikat Deposito (Rp. Bil.)		EVA (Rp. Bil.)	
Deposito Berjangka (Rp. Bil.)		Pinjaman Dienerina (Rp. Bil.)		Kawat Pos Lain et Alias (Rp. Bil.)		Kontinyensi (Rp. Bil.)			
Model Summary									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.315	.315	.294	104211026.807	1.92	12828012066.170	210	61085771.746	15.76	.000
					11042340.000	210	52582571.429	13.06	.000
					119962466.170	210	571249836.524	14.39	.000
					1701110.000	210	8100523.810	2.02	.157
ANOVA									
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	Partial η ²	Sig.		
1	12828012066.170	210	61085771.746	15.76	.000	.315	.000		
2	11042340.000	210	52582571.429	13.06	.000	.315	.000		
3	119962466.170	210	571249836.524	14.39	.000	.315	.000		
4	1701110.000	210	8100523.810	2.02	.157	.315	.157		
Coefficients									
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Partial η ²	Sig.			
1	(Constant)		121577.940	17.910	.000	.000			
2	(Constant)		10700111.067	15.010	.000	.000			
3	(Constant)		124430.841	1.605	.110	.110			
Model Summary									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.315	.315	.294	104211026.807	1.92	12828012066.170	210	61085771.746	15.76	.000
					11042340.000	210	52582571.429	13.06	.000
					119962466.170	210	571249836.524	14.39	.000
					1701110.000	210	8100523.810	2.02	.157

Sumber: Laporan

Melihat dari multikolinieritas antar variabel dalam FMM, dilakukan analisis regresi dengan metode *stepwise backward* uji t dengan tingkat signifikansi 0 (0,05), menunjukkan bahwa secara individual variabel dalam FMM yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum swasta pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel ekuitas (X_{11}) dan giro pada tingkat signifikansi 0,000. Kedua variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum swasta sebesar 30,5% (β *gyro* = 0,305) pada tingkat signifikansi 0,000.

Nilai *t*-*partial* masing-masing variabel sebesar 0,549 untuk variabel ekuitas (X_{11}), dan 0,187 untuk variabel giro (X_{12}) yang berarti bahwa jika variabel lain konstan maka variabel ekuitas (X_{11}) akan mempengaruhi EVA bank umum swasta pada masa observasi saat krisis sebesar 34,9% dan variabel giro (X_{12}) sebesar 18,2%. Nilai *beta standardized coefficient* yang menunjukkan pengaruh relatif variabel variabel ekuitas (X_{11}) dan variabel giro (X_{12}) dalam fungsi EVA sebesar 0,557 dan 41,56%, sedangkan fungsi EVA bank umum swasta pada masa observasi saat krisis berdasarkan nilai *standardized coefficient* sebagai berikut:

$$\text{Fungsi bank umum swasta} = -2243725,503 + 18169111,933 X_{11} + 7254486,857 X_{12}$$

$$Y = \text{EVA} \quad X_1 = \text{Ekuitas} \quad X_2 = \text{Giro}$$

Dari hasil analisis regresi *forward stepwise* terdapat penggunaan *stepwise* t yang dinyatakan dengan "varians dalam faktor manajemen habitat (FMM) yang merupakan portfolio habitat pada giro tabungtab, deposito tabungtab, sertifikat deposito, sekuritas penjamin e prima, kewajaran lain, ekuitas, dan pertumbuhan komitmen lingkungan serta *debt to equity* berpengaruh secara signifikan terhadap EVA bank umum swasta di Indonesia pada masa masa krisis" ditinjau kesimpulannya adalah bahwa behavior manajemen habitat pada masa masa krisis

mempengaruhi EVA bank umum diversi, terutama penerimaan kredit pada divisi dan giro

b. Pengamatan pada bank umum nondiversi

Hasil analisis regresi variabel dalam FML terhadap EVA bank umum nondiversifikasi pada masa observasi saat krisis pada tabel 5.25, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FML yang merupakan gratis to talk to pada giro tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman diterima, kewajiban lain, eks fee, dan pemerintahan komisioner kearifannya, serta debt to equity berpengaruh tidak signifikan terhadap EVA bank umum nondiversifikasi dengan tingkat signifikansi 0,544. Nilai R-Square sebesar 0,075 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FML berpengaruh tidak bermakna terhadap EVA bank umum nondiversifikasi sebesar 7,5%, sedangkan sebesar 92,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya di variabel dalam FML.

Tabel 5.25

HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FML TERHADAP EVA PENGAMATAN PADA BANK UMUM NONDIVERSI MASA OBSERVASI 1997-2000

MODEL TERMINAL											
			Termin								
Time Point			Serwis Deposito (%)	Kredit Tab-Tab (%)	Deposito Berjangka (%)		Deposito Sertifikat (%)				
Time Point			Sertifikat Deposito (%)	Pinjaman Diterima	Pinjaman Diterima (%)		Pemerintahan Komisi (%)				
Upaya Berjangka (%)			Anggaran Diterima (%)	Fee Pemungutan	Kepercayaan (%)	ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Model Sum of Squares	Df Model	Durbin-Watson	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
						Regression	Total				
						Residual	Total				
MODEL SUPPLYING											
Variabel			Coefficients		t	df	Partial R	Sig.			
	Beta	Std. Error	Standardized	Statistic							
			Beta	df							
Sumber: Komputer.											

Menggunakan multikolinieritas antara variabel dalam FMI dilakukan analisis regresi dengan metode *stepwise*. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individual tidak ada variabel dalam FMI yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis.

5.2.7 Analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMIAL terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis 7

Hipotesis 7 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor *manajemen aset* (*tabliti*) (FMIAL) yang terdiri dari *keuntungan komprehensif aset per unit sensitivitas risiko* (RISKSENS), *keuntungan margin* (MVM), *ekuitas terhadap aset bersih* (*netral ulupaku bersih*), *keuntungan rata-rata*, *return on asset*, *bunga diterima terhadap total aset*, dan *margin bunga terhadap nilai aset* berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa di Indonesia", diuji dengan analisis regresi *stepwise* menggunakan metode *enter* dan *stepwise* pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis.

5.2.7.1 Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Hasil analisis regresi *stepwise* dalam FMIAL terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 5.29 menunjukkan bahwa berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMIAL yang terdiri dari *keuntungan komprehensif aset per unit sensitivitas risiko*

(RSA/RSL), net interest margin (NIM), ekuitas terhadap aset berisiko (capital adequacy ratio), manfaat risiko, rasio non performing, bunga diterima terhadap total aset, dan non bunga terhadap total aset berpengaruh secara bermakna terhadap EVA bank umum devisa dengan tingkat signifikansi 5,000. Nilai R-Square sebesar 0,132 menunjukkan bahwa selanjut variabel dalam FMAAL berpengaruh terhadap EVA bank umum devisa sebesar 13,2%, sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMAAL.

Tabel 5.29
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMAAL TERHADAP EVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa
MASA OBSERVASI 1992-1996

MODEL ENTER											
RSA/RSL (X_{1t})		Capital assets ratio (X_{2t})		Rasio aset berisiko (X_{3t})		Penerimaan non bunga (X_{4t})		Non bunga (X_{5t})		EVA (Y_t)	
R Square		Adjusted R Square		Stat. Error of the Estimate		Durbin-Watson		Sum of Squares		ANOVA	
.147		.129		2667.26317		1.612		Total		F	
								df		Mean Square	
								131		6777374.13	
								179		37862425.6	
								2		160296180.2	
								147		65827413.561	
								179		37862425.6	
MODEL STEPWISE											
Variable		Coefficients		Standard Error		t		p		Partial r	
		B		Std. Error							
Constant		16012.716		2365.071		6.767		.000			
Capital assets ratio (X_{2t})		-12495.2		20526.554		-.611		.539		-.369	
Return on assets (X_{3t})		23752.1		134213.41		.177		.864		.245	
MODEL SUMMARY											
R		Adjusted R Square		Stat. Error of the Estimate		Durbin-Watson		Sum of Squares		ANOVA	
.974		.927		2794.31104		1.612		Total		F	
								df		Mean Square	
								2		160296180.2	
								147		65827413.561	
								179		37862425.6	

Sumber: Lampiran 8

Menghindari multikolinieritas antar variabel dalam EMM, dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise (Sardasari dan Uj : dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa secara individu variabel dalam EMM, yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel *capital assets ratio* (X_{12}) dan *return on assets* (X_{13}) pada tingkat signifikansi 0,000 dan 0,000. Kedua variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum devisa sebesar 13,2% (R Square = 0,132) pada tingkat signifikansi 0,000.

Nilai *t* *showed* masing-masing variabel sebesar 0,367 untuk variabel *capital assets ratio* (X_{12}) dan 0,185 untuk variabel *return on assets* (X_{13}), yang berarti bahwa jika variabel lain konstan maka variabel *capital assets ratio* (X_{12}) akan mempengaruhi negatif EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 30,7%, sedangkan variabel *return on assets* (X_{13}) sebesar 28,5%. Nilai *t* *showed* *partial coefficient* yang menunjukkan pengaruh relatif variabel *capital assets ratio* (X_{12}) dan variabel *return on assets* (X_{13}) dalam fungsi EVA sebesar 0,311 dan 0,287 sehingga fungsi EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai *partial coefficient* tersebut sebagai berikut:

$$Y = \text{EVA} = 0,311 X_{12} + 0,287 X_{13} + 2,555,711$$

$$Y = \text{EVA} \quad X_{12} = \text{Capital assets ratio} \quad X_{13} = \text{Return on assets}$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda terhadap penggunaan *business plan* yang dijabarkan dengan variabel dalam faktor manajemen aset berbasis (EMM) yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *return on funds* (ROA, ROE, ROF) dan *capital assets ratio* (EMM), diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap fungsi *return on assets*, *return on equity*, *return on funds* terdapat nilai aset dan modalnya

terhadap total aset berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum swasta di Indonesia pada masa sebelum krisis dimana kesimpulannya adalah bahwa kebanyakan manajemen aset liabilit pada masa sebelum krisis mempengaruhi EVA bank umum swasta, terutama capital assets ratio dan return on assets¹¹

b. Pengamatan pada bank umum nondevisa

Tabel 5.10
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMAAL TERHADAP EVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM NONDEVISA
MASA OBSERVASI 1993-1996

MODEL FULL									
Variabel		Variabel		Variabel		Variabel		Variabel	
ROA (%)	Capital assets ratio (%)	Return on assets (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)
Net Interest Margin (%)	Assets Ratio (%)	Provisioning Ratio (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)	ROA (%)
ANALISA									
Model Summary					ANOVA				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.875	.767	.827	2328.824	2.003	Regression Residual Total	3 130 133	14217945.2 3771568.12	21.00	.000
MODEL STEPWISE									
Coefficients									
Variabel	Unstandardized		Standardized	t	p	Partial	SIF		
	B	Std. Error						Beta	
ROA (%)	263.437	156.887	.001	.704					
Return on assets (%)	101661.1	2416.206	.415	15.990	.000	.726			1.745
Capital assets ratio (%)	10291.8	1767.761	.462	5.795	.000	.433			2.200
Net Interest Margin (%)	2308.489	4904.006	.275	4.218	.000	.124			1.761
ROA (%)	105860.8	167.327	.625	6.304	.000	.295			5.281
Provisioning Ratio (%)	-16129.3	8964.794	-.134	-1.824	.070	-.225			1.411
Model Summary					ANOVA				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.875	.767	.827	2328.824	1.970	Regression Residual Total	3 130 133	14217945.2 3771568.12	21.00	.000

Sumber: Langgita¹¹

Hasil analisis regresi variabel dalam FMAAL terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 5.10, menunjukkan bahwa

berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMAAL yang terdiri dari *return from securities assets for bank common stocks* (RSA-RSI), *net interest margin* (NIM), ekuitas terhadap aset berisiko (*equity risky assets*), *jumlah tetap*, *return on assets*, bunga diterima terhadap total aset, dan nonbunga terhadap total aset berpengaruh secara bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai R^2 Square sebesar 0,647 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMAAL berpengaruh terhadap EVA bank umum nondevisa sebesar 64,7%, sedangkan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMAAL.

Menghindari multikolinieritas antarvariabel dalam FMAAL, dilakukan analisis regresi dengan metode *stepwise*. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara multivariat variabel dalam FMAAL yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel RSA-RSI (X_1), *net interest margin* (X_2), *equity risky assets* (X_3), *return on assets* (X_4), dan pendapatan bunga (X_5) pada tingkat signifikansi kurang dari 0,005. Ketiga variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum devisa sebesar 64,7% (R^2 Square = 0,647) pada tingkat signifikansi 0,000.

Salah *stepwise* yang menunjukkan pengaruh secara individu masing-masing variabel jika variabel lain konstan adalah sebesar 0,286 untuk variabel RSA-RSI (X_1), untuk net interest margin (X_2) sebesar 0,374, *equity risky assets* (X_3) sebesar 0,433, *return on assets* (X_4) sebesar 0,370, dan pendapatan bunga (X_5) sebesar 0,273. Nilai β koefisien *standardized coefficient* yang menunjukkan pengaruh relatif masing-masing variabel secara berimbang sama untuk variabel RSA-RSI (X_1) sebesar

0,333, aset lancar minyak (X_{11}) sebesar 0,113, capital assets neto (X_{12}) sebesar 0,542, return net assets (X_{13}) sebesar 0,006, dan pendapatan bunga (X_{14}) sebesar 0,204, sedangkan fungsi LVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai koefisien/parameter sebagai berikut

$$Y_{\text{LVA}} = 361.437 - 1534.008 X_{11} + 20085.659 X_{12} - 10240.8 X_{13} + 101664 X_{14} - 16.756 X_{15}$$

Y = LVA

X_{11} = PSA/RSL

X_{12} = Capital Assets Neto

X_{13} = Return Net Assets

X_{14} = Pendapatan Bunga

X_{15} = Pendapatan Bunga

Dari hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengujian hipotesis 7 yang dinyatakan dengan "tanda" dalam faktor manajemen aset liability (FMAL) yang terdiri dari manajemen aset liabilitas non-sensitif terhadap (RSA/RSL), aset lancar minyak (RBM), ekuitas terhadap aset bank umum devisa (capital assets neto) dan aset lancar neto, bunga di antara terhadap aset aset dan nonbunga terhadap total aset berpengaruh secara signifikan terhadap LVA pada bank umum nondevisa di Indonesia pada masa sebelum krisis dimana kemungkinannya adalah bahwa kebijakan manajemen aset liabilit pada masa sebelum krisis mempengaruhi LVA bank umum nondevisa, terutama RSA/RSL, (X_{11}) net interest margin (X_{13}), capital assets neto (X_{12}), return net assets (X_{14}) dan pendapatan bunga (X_{15})"

5.2.7.3 Periode observasi masa krisis (1997-2000)

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Hasil analisis regresi variabel dalam FMAL terhadap LVA bank umum devisa pada masa observasi saat krisis pada tabel 5.31 menunjukkan bahwa berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ seluruh variabel dalam

FMAL yang terdiri dari *market rate sensitivity* antara *de* *rate sensitivity* terhadap (NSAR/SKSL), *net interest margin* (NIM), *ekuitas* terhadap *aset* *bersih* *terhadap* *selisih* *antara* *pasiva*, *pendapatan* *neto*, *pendapatan* *per* *unit*, *bunga* *d* *terima* *terhadap* *total* *aset*, dan *kontribusi* *terhadap* *total* *aset* *terpengaruh* *sejauh* *banyaknya* *terhadap* *EVA* *bank* *umum* *devisa* *dengan* *tingkat* *signifikansi* *0,000*. Nilai *F* *Statistik* sebesar 0,330 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMAL berpengaruh terhadap EVA bank umum devisa sebesar 32,69%, sedangkan sisanya 67,31% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMAL.

Tabel 5.31
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMAL TERHADAP EVA
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa
MASA OBSERVASI 1997-2000

MODEL ENTER										
		Variabel								
NSAR/SKSL (%)	Capital adequacy ratio (%)	Return on assets (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	
Net Interest Margin (%)	Burden Ratio (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	Penyisihan terhadap (%)	
Model Summary										
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Duration	Regression	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.327	.326	.284	14724.7	1 day	Regression	Total = 21	5	4202.14	11.07	.000
					Residual	Change = 45	20	225.10		
					Total	206 = 66	25			
MODEL SUMMARY										
Variabel		Coefficients			t	p	Partial r			
		Unstandardized	Standardized							
		B	Beta	Std. Error						
Constant		2813766		67049.7	4.200	.000				
Laputa bersih (Rp)		177.473	.236297	100	1.762	.085	.411	.000		
NSAR/SKSL (%)		1072.466	.533197	197	5.444	.000	.174	.000		
Return on assets (%)		1316777	.465614	132	3.561	.000	.194	.000		
Model Summary										
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Duration	Regression	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.327	.326	.284	14724.7	1 day	Regression	Total = 21	5	4202.14	11.07	.000
					Residual	Change = 45	20	225.10		
					Total	206 = 66	25			

Source: Laporan N

Menganalisis lebih lanjut pengaruh antar variabel dalam EVM, dilakukan analisis regresi dengan metode regresi. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individu variabel dalam EVM, yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum di era pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel RSA/RSA_{t-1} (X_{1t}), $capex_{t-1}$ atau $capex_{t-2}$ (X_{2t}) dan $return_{t-1}$ atau $return_{t-2}$ (X_{3t}) pada tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi bermakna EVA bank umum di era sebesar 51,5% ($R^2_{Adjusted} = 0,515$) pada tingkat signifikansi 0,001.

Nilai $coef$ yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel secara individu apabila variabel lain konstan, adalah sebesar 0,374 untuk variabel RSA/RSA_{t-1} (X_{1t}), 0,343 untuk variabel $capex_{t-1}$ atau $capex_{t-2}$ (X_{2t}) dan 0,150 untuk variabel $return_{t-1}$ atau $return_{t-2}$ (X_{3t}). Nilai $beta$ ($standardized\ coefficient$) yang menunjukkan pengaruh relatif variabel RSA/RSA_{t-1} (X_{1t}), $capex_{t-1}$ atau $capex_{t-2}$ (X_{2t}) dan variabel $return_{t-1}$ atau $return_{t-2}$ (X_{3t}) dalam fungsi EVA sebesar 0,147, 0,552 dan 0,130 sedangkan $beta$ EVA bank umum di era pada masa observasi saat krisis berdasarkan nilai $standardized\ coefficient$ sebagai berikut:

$$Y_{t+1} = EVA_{t+1} = 380,996 + 107851,6 X_{1t} + 0,00000023 X_{2t} + 1516472 X_{3t}$$

$$Y = EVA, X_{1t} = RSA/RSA_{t-1}, X_{2t} = capex_{t-1} \text{ atau } capex_{t-2}, X_{3t} = return_{t-1} \text{ atau } return_{t-2}$$

Dari hasil analisis regresi t -test di atas terdapat pengujian hipotesis 2 yang diujikan dengan variabel $beta$ faktor manajemen aset liabilitas (EML) yang terdiri dari $capex_{t-1}$ atau $capex_{t-2}$ (X_{2t}) dan $return_{t-1}$ atau $return_{t-2}$ (X_{3t}) dan variabel $beta$ faktor efisiensi terhadap aset liabilitas (RSA/RSA_{t-1}) (X_{1t}).

Jumlah risiko, rasio on assets, bunga diberikan terhadap total aset, dan nonbunga terhadap total aset berpengaruh secara signifikan terhadap EVA bank umum di Indonesia pada masa krisis" tersebut. Kemungkinan adalah bahwa tabrakan manajemen aset liability pada masa krisis mempengaruhi EVA bank umum (prima, asuransi RS/RSAL, capital asset ratio dan return on assets".

b. Pengamatan pada bank umum domestik

Tabel 5.11
**BASEL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMAI TERHADAP EVA
 PENGAMATAN PADA BANK UMUM DOMESTIK
 MASA OBSERVASI 1997-2000**

MODEL REGRESI										
Variabel										
REGRESI (L14)		Capital asset ratio (X1)		Bunga per asset (X2)		Kepuasan nasabah (X3)			Non bunga terhadap total aset berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum di Indonesia pada masa krisis" tersebut	
Misi Manaj. Risiko (X17)		Rendahnya suku bunga (X18)		Penyediaan bunga (X19)		Loan to Deposit Ratio (X20)			EVA (Y)	
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
.711	.501	.478	27021,835	1,792	Regression	11352489	8	1419061,125	1,397	.011
					Residual	7402110	89	831697,866		
					Total	8494599	97			
MODEL REGRESI										
Variabel	Coefficients		Standard Error	t	Sig.	Partial r	Sig.			
	Unstandardized									
	B	Std. Error								
Constant	2471209	1437049		1,718	.087					
Rendahnya suku bunga (X18)	2021728	1402136		1,443	.156	.28	.002			
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
.709	.494	.471	27021,835	1,806	Regression	11352489	1	11352489,000	6,971	.004
					Residual	7402110	89	831697,866		
					Total	8494599	90			

Sumber: Lampiran 8

Hasil analisis regresi variabel dalam FMAI, terhadap EVA bank umum domestik pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 5.11, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam

FMAI, yang terdiri dari variabel-variabel seperti *the ratio kasualitas bank* (KSA/RSI), *the ratio simpanan (tabung) ekuitas terhadap aset bank* (*the ratio tabung simpanan ekuitas terhadap aset bank*), *the ratio simpanan tabung di antara terhadap total aset*, dan *the rasio terhadap total aset terhadap aset secara bermakna terhadap EVA bank umum Indonesia* dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai *F*-Square sebesar 0,411 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMAI berpengaruh terhadap EVA bank umum Indonesia sebesar 16,1% sedangkan sisanya 83,9% diengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMAI.

Menggunakan metode kuantitatif lainnya, yaitu uji dalam FMAI, dilakukan analisis regresi dengan metode *stepwise*. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara signifikan variabel dalam FMAI yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum Indonesia pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel KSA/RSI ($F = 10,000$), *the ratio simpanan tabung di antara terhadap total aset* ($F = 10,000$), *the ratio simpanan tabung ekuitas terhadap aset bank* ($F = 10,000$), dan *pendapatan bunga* ($F = 10,000$) pada tingkat signifikansi kurang dari 0,005. Ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh bermakna EVA bank umum Indonesia sebesar 4,4% (*F*-Square = 0,344) pada tingkat signifikansi 0,001.

Nilai *t*-statistik yang menunjukkan pengaruh secara signifikan masing-masing variabel jika variabel lain konstan adalah sebesar 2,209 untuk variabel *funded ratio* ($F = 10,000$). Nilai *t*-statistik *the ratio simpanan tabung ekuitas terhadap aset bank* ($F = 10,000$) menunjukkan pengaruh relatif masing-masing variabel secara bermakna antara variabel *funded ratio* ($F = 10,000$) sebesar 0,209, sedangkan tingkat EVA bank umum Indonesia pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai masing-masing *t*-statistik sebagai berikut:

$$Y = \text{EVA} \quad X_{11} = \text{Struktur Aktiva}$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengujian hipotesis 2 yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) yang terdiri dari *struktur aktiva; asset to total sumatif; liabilitas (KSA/KSL) dan modal sendiri (NM)*, ekuitas terhadap aset liabilitas (*equity liability ratio*), *funded ratio, return on assets, bunga diterima, terhadap total aset* dan pengaruh terhadap total aset berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum nasional di Indonesia pada masa sebelum krisis" ditinjau. Kesimpulannya adalah bahwa kebijakan manajemen aset liabilitas pada masa sebelum krisis mempengaruhi EVA bank umum nasional terutama *struktur aktiva (X₁₁)*.

5.2.8 Analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas FMA, FMI, FMAL terhadap nilai perusahaan bank di Indonesia untuk menguji hipotesis B.

Hipotesis B yang dinyatakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liabilitas (FMI) faktor manajemen aset liabilitas (FMAL) yang terdiri dari penempatan bank, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komitmen kontingensi, giro utangan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman diterima, kewajiban lain ekuitas, penumbuhan kewajiban komitmen kontingensi *ROA, RPL, net income margin, capital asset ratio, fund to total, return on assets, aktiva tetap, penempatan, hubungan, debt to equity ratio dan asset to liability ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum nasional dan bank umum nasional di

Indonesia', diuji dengan analisis regresi linear berganda metode enter dan digunakan pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis.

3.2.8.1 Periode observasi sebelum krisis (1992-1996)

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Tabel 5.11
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMA, FMI, FMAI,
TERHADAP ENA PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa
MASA OBSERVASI 1992-1996

MODEL ENTREE										
Variabel		Variabel		Variabel		Variabel		Variabel		
Pengamatan Bank (%)	Tabungan (%)	Pers. Komisioner Komisaris (%)	Pendapatan Manajer (%)							
Sekuritas (%)	Biaya per Saham (%)	MSA (%)	Pendapatan per Saham (%)							
Kredit Diterbitkan (%)	Seri Saham Deposita (%)	Keuntungan Manajer (%)	Debit to Equity (%)							
Pengamatan Lantai (%)	Sekuritas per Saham (%)	Capitalisasi Saham (%)	Loan to Deposit Ratio (%)							
Pertumbuhan Total Aset (%)	Pertumbuhan Dividende (%)	Bank Profit (%)	ROA (%)							
Net Income per Saham (%)	Sekuritas Lantai (%)	ROA per Saham (%)								
Laba (%)	Ekuitas (%)	Alt. to Loan (%)								
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	
.923	.833	.823	2794.021	1.877	Regression	6.945E+10	24	2893625.0	3.764	.000
					Residual Total	1.141E+11	713	159926070		
					Total	2.166E+11	737			
MODEL STEPWISE										
Variabel	Coefficients				Partial	VIF				
	B	Std. Error	Standardized	t						
(Constant)	4526.155	3429.573		1.319	.187					
Seri Saham Deposita (%)	233503.6	279.1	.205	4.224	.000	2.06				
Keuntungan Manajer (%)	109100.7	1326.1	.083	1.423	.154	1.09				
Ekuitas (%)	124663	2743.1	.044	1.268	.201	1.15				
Pers. Kom. Manajer Manajer (%)	11.725	27	.427	2.724	.006	3.43				
Pengamatan Lantai (%)	30624.8	1504.1	.103	2.162	.031	1.17				
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	
.902	.812	.801	2794.021	1.877	Regression	6.945E+10	24	2893625.0	3.755	.000
					Residual Total	1.141E+11	713	159926070		
					Total	2.166E+11	737			

Sumber: Lampiran 9

Hasil analisis regresi variabel dalam FMA, FMI, FMAI, terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis pada tabel 5.33, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI yang terdiri dari pangangan bank, aset riil, kredit diberikan, pendapatan lain, pertambahan total aset, pertambahan bagian komposisi modalisasi, giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, pinjaman diwariskan, kewajiban lain, lainnya, pertambahan kewajiban komposisi modalisasi, RSL, RSL, net interest margin, capital assets ratio, transfer ratio, rasio net assets, lainnya tetap, pendapatan nonbunga, debt to equity ratio dan loan to deposit ratio berpengaruh secara bermakna terhadap EVA bank umum devisa dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai R^2 sebesar 0,323 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI, berpengaruh terhadap EVA bank umum devisa sebesar 22,3%, sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMA, FMI, FMAI.

Menghindari multikolinieritas antar-variabel dalam FMA, FMI, FMAI dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individu variabel dalam FMA, FMI, FMAI yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel pangangan lain (X_1), pertambahan bagian komposisi modalisasi (X_2), sertifikat deposito (X_3), lainnya (X_{11}), dan rasio net assets (X_{12}) pada tingkat signifikansi kurang dari 0,005. Kelima

variabel tersebut menunjukkan besarnya EVA bank umum devisa sebesar 22,1% ($R^2 \text{ Adjusted} = 0,221$) pada tingkat signifikansi 0,0001.

Nilai *coefficient* masing-masing variabel yang mencerminkan pengaruh secara individu setiap variabel pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi (X_2) dan ekuitas (X_{11}) sebesar -0,252 dan -0,136 sedangkan variabel penempatan lain (X_3), simfikan deposito (X_{12}), dan *current liabilities* (X_5) berpengaruh positif sebesar 0,117, 0,290, dan 0,240. Jumlah EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai *intercept* dan *coefficient* ini sebagai berikut:

$$\text{Yakun bank devisa (EVA)} = 9526,133 + 326256,9 X_2 + 61,249 X_3 + 273502,6$$

$$X_4 - 139,44 X_{11} - 879,02,7 X_{12}$$

Y = EVA X_2 = Pemecatan Lain X_3 = Pertumbuhan Tagihan Komitmen Kontinjensi
 X_{11} = Simfikan Deposito X_{12} = *Current liabilities*

Dari hasil analisis regresi *linear* berganda terdapat pengujian hipotesis b yang dinyatakan dengan variabel dalam faktor manajemen aset (FMA). Faktor manajemen meliputi FMA k faktor manajemen aset habitat (FMAk) yang terdiri dari penempatan lain, sekantus, kredit dicairkan, penempatan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi, giro, tabungan, deposito berjangka, simfikan deposito, tabungan, pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi, *total FMA*, *net interest margin*, *current assets ratio*, *business cycle*, *return on assets*, *aktiva tetap*, pendapatan nonbunga, *total noninterest ratio* dan *total noninterest ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis. Dengan demikian ada beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis. Dengan demikian ada beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis. Dengan demikian ada beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis.

dewasanya akan berlaku pada masa sebelum krisis manajemen EVA bank umum device, termasuk penerimaan lain, pertumbuhan tajibari kontributor kontinjensi dan risiko asuransi,

g. Pengamatan pada bank umum nasional

Hasil analisis regresi variabel dalam FMA, FMI, FMAI terhadap EVA bank umum nasional pada masa sebelum krisis pada tabel 5.34, menunjukkan bahwa berdasarkan uji T dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI yang terdiri dari penerimaan bank, sekuritas, kredit diberikan, pengamatan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan kontributor kontinjensi, giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan deposito, sekuritas, pinjaman diberikan, kewajiban lain, sekuritas, pertumbuhan kewajiban kontributor kontinjensi, $AT&A$ $AT&A$, $net\ assets\ margin$, $equity\ assets\ ratio$, $bank\ ratio$, $ratio\ on\ assets$, $aktiva\ tetap$, $pendapatan\ nonbunga$, $divi\ di\ equity\ ratio$ dan $loan\ to\ deposit\ ratio$ berpengaruh secara signifikan terhadap EVA bank umum nasional dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai R -Square sebesar 0,706 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI, berpengaruh terhadap EVA bank umum nasional sebesar 70,6%, sedangkan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMA, FMI, FMAI.

Menghindari multikolinieritas antarvariabel dalam FMA, FMI, FMAI, dilakukan analisis regresi dengan metode *stepwise*. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara statistik variabel dalam FMA, FMI, FMAI yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum

mondevisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel: penempatan loan (X_1), giro/jaman diterima (X_2), capital assets ratio (X_3), reserve on assets (X_4), aktiva tetap (X_5) dan pendapatan bunga (X_6) pada tingkat signifikansi kurang dari 0,005. Koefisien variabel tersebut berpengaruh terhadap EVA bank umum devisa sebesar 71,1% ($R\text{-Square} = 0,711$) pada tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 3.34
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMA, FML, FMAL
TERHADAP EVA PENGAMATAN PADA BANK UMUM MONDEVISA
MASA OBSERVASI 1992-1996

MODEL LINIER										
Variabel										
Kecukupan Bank (X_1)	Tabungan (X_2)	Ben. Konvensional Konvensional (X_3)			Pendapatan Bunga (X_6)					
Seluruh (X_4)	Deposito Berjangka (X_5)	PSABRSL (X_7)			Pendapatan non-Bunga (X_8)					
Kredit Deposito (X_9)	Kemudahan Deposito (X_{10})	Mo. Income Margin (X_{11})			Debit to Equity (X_{12})					
Penerimaan LUMP (X_{13})	Seluruh pasif (X_{14})	Capital assets ratio (X_{15})			Loan to Deposits Ratio (X_{16})					
Pembayaran Total Aktiva (X_{17})	Persediaan Deposito (X_{18})	Border Kassa (X_{19})			EVA (Y)					
Pan. Tindakan Eksp. Xakt. Aktiva (X_{20})	Kesediaan Loan (X_{21})	Risiko aset modal (X_{22})								
Giro (X_{23})	Ekuitas (X_{24})	Aktiva Tetap (X_{25})								
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Regression	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
.917	.750	.754	2083,4937	1,986	Residual	1460,479	71	20577,027	11,11	.000
					Total	4361,958	144	4361,958		
					Total	1492,405	134			

MODEL STEPWISE										
Variabel	Coefficients			t	p	Partial r	VIF			
	Unstandardized	Standard Error	Beta							
(Constant)	2142,887	243,399		8,79	,000					
Seluruh pasif (X_{14})	44421,44	6170,343	,337	14,344	,000	,263			1,174	
Capital assets ratio (X_{15})	7665,479	12110,3	-,443	4,346	,000	-,413			1,188	
Aktiva Tetap (X_{25})	74275,326	7629,474	,756	44,490	,000	,854			1,191	
Persediaan Loan (X_{21})	14487,364	2780,321	,317	10,607	,000	,319			1,204	
Pembayaran Loan (X_{17})	16235,5	24092,55	,127	1,462	,051	,292			1,210	
Pendapatan Bunga (X_6)	12936,9	4634,073	-,184	2,813	,006	-,247			1,266	
Model Summary					ANOVA					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Regression	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
.851	.727	.731	2071,6646	1,977	Residual	1427,404	6	2378,3372	39,644	.000
					Total	5491,091	176	471999,546		
					Total	1492,405	134			

Sumber: Sampurno &

Nilai *constant* masing-masing variabel yang mencerminkan pengaruh seorang individu untuk variabel penerimaan lain (X_{1i}), *capital assets rates* (X_{2i}) dan pendapatan bunga (X_{3i}) berpengaruh negatif terhadap EVA bank umum Indonesia. Variabel pinjaman diterima (X_{4i}), *return on assets* (X_{5i}) dan aktiva tetap (X_{6i}) berpengaruh positif terhadap EVA bank umum Indonesia. Fungsi EVA bank umum Indonesia pada masa observasi sebelum krisis berdasarkan nilai *intercept* dan *coefficient* sebagai berikut:

$$Y_{\text{EVA}} = 1160,667 - 86895,3 X_{1i} - 2643,268 X_{2i} - 7684,119 X_{3i} + 645,318 X_{4i} + 13273,776 X_{5i} + 12956,9 X_{6i}$$

Y: EVA; X_1 : Pembiayaan; X_2 : Biaya Manajemen aset (BMA); faktor manajemen lainnya (ML); faktor manajemen aset lainnya (FML); yang terdiri dari penerimaan bank seluruh, *return on assets*, pembiayaan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan *equity* bank, *return on equity*, giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan deposito, rekening, pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas pertumbuhan kewajiban kredit, *return on assets* bank umum di tingkat regional, *return on assets* bank umum tetap, pendapatan non bunga, *return on equity* bank dan *return on equity* bank berpengaruh negatif signifikan terhadap EVA bank umum Indonesia di Indonesia pada masa sebelum krisis Indonesia. Kesimpulannya adalah bahwa kebanyakan manajemen aset, pembiayaan lainnya dan

mempunyai aset tabahai pada masa sebelum krisis mempunyai EVA bank umum Indonesia, terutama kepemilikan bank syariah oleh 50% sebagai aset tetap, *net worth* dan aset, aktiva tetap dan pendapatan bunga

5.2.3.2 Periode observasi masa krisis (1997-2000)

a. Pengamatan pada bank umum devisa

Hasil analisis regresi berganda dalam FMA, FMI, FMAI, terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi saat krisis pada tabel 5.95, menunjukkan bahwa berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI, yang terdiri dari kepemilikan bank syariah, kredit diberikan penempatan lain, pertanggung jawaban aset pertanggung jawaban komitmen kredensial, giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas pinjaman diterima, kewajiban lain, ekuitas, pertanggung jawaban komitmen kredensial, *Net Worth* dan *net worth* sebagai *net worth* bank, *net worth* bank, *net worth* bank, aktiva tetap pendapatan bunga dan *net worth* bank dan *net worth* bank secara berpengaruh secara bernilai terhadap EVA bank umum devisa dengan tingkat signifikansi FMAI Nilai *t*-Statistik sebesar 0,141 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FMI, FMAI berpengaruh terhadap EVA bank umum devisa sebesar 11,0% sedangkan sisanya 89,0% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMA, FMI, FMAI.

Menggunakan multikolinearitas antar variabel dalam FMA, FMI, FMAI dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise berdasarkan uji dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individu variabel dalam FMA, FMI, FMAI, yang mempunyai pengaruh bernilai terhadap EVA bank umum

devisa pada masa observasi sebelum krisis adalah variabel giro (X_1), ekuitas (X_2), RSA/RSL (X_3), capital assets ratio (X_4), rasio modal awala (X_5) dan loan to deposit ratio (X_6) pada tingkat signifikansi kurang dari 0,005. Keenam variabel tersebut mempengaruhi bermakna EVA bank umum devisa sebesar 40,8% (N Square = 0,408) pada tingkat signifikansi 0,001.

Tabel 5.35
NASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMA, FML, FMAI TERHADAP EVA PENCAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa MASA OBSERVASI 1997-2000

MODEL STEP									
Variabel									
Revenue Bank (X_1)	Ekuitas (X_2)	Per Karyawan Bank (X_3)	Penyediaan Likuid (X_4)	Capital Assets Ratio (X_5)	Loan to Deposit Ratio (X_6)				
Saluran (X_1)	Exposure Nonpangan (X_2)	RSA/RSL (X_3)	Penyediaan modal (X_4)	Capital Assets Ratio (X_5)	Loan to Deposit Ratio (X_6)				
Modal Dikembangkan (X_1)	Seminar Deposito (X_2)	NPL Internal Managemen (X_3)	Penyediaan modal (X_4)	Capital Assets Ratio (X_5)	Loan to Deposit Ratio (X_6)				
Kemampuan Kerja (X_1)	Sekunder Kas (X_2)	Capital Assets Ratio (X_3)	Penyediaan modal (X_4)	Capital Assets Ratio (X_5)	Loan to Deposit Ratio (X_6)				
Perubahan Total Aset (X_1)	Pendapatan Diterima (X_2)	Banking Rate (X_3)	Penyediaan modal (X_4)	Capital Assets Ratio (X_5)	Loan to Deposit Ratio (X_6)				
Perubahan Total Liabilitas (X_1)	Keuntungan Lain (X_2)	Rasio modal awala (X_3)	Penyediaan modal (X_4)	Capital Assets Ratio (X_5)	Loan to Deposit Ratio (X_6)				
Gross (X_1)	Ekuitas (X_2)	Aliran Uang (X_3)	Penyediaan modal (X_4)	Capital Assets Ratio (X_5)	Loan to Deposit Ratio (X_6)				
Model Summary					ANOVA				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.941	.887	.887	4.465	1.96	Regression	2.00115	24	83.381	.000
					Residual	2.04210	217	9.410	
					Total	4.04325	241		
MODEL STEPWISE									
Variabel	Coefficients			t	p	Partial	VIF		
	Unstandardized	Standardized	Model						
Constant	7042.15		17.036	413.000	.000				
Revenue Bank (X_1)	1.16101	.590	2.001	5.817	.000	.140	2.14		
Ekuitas (X_2)	1.34E-07	.000	2.001	5.284	.000	.270	2.00		
Per Karyawan Bank (X_3)	1.4E-07	.000	2.001	4.711	.000	.270	1.76		
Penyediaan Likuid (X_4)	1.07E-11	.000	2.001	3.267	.000	.270	1.57		
RSA/RSL (X_5)	1.0E-07	.000	2.001	2.315	.000	.270	1.46		
Loan to Deposit Ratio (X_6)	1.17E-08	.000	2.001	2.115	.000	.270	1.00		
Model Summary					ANOVA				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
.941	.887	.887	4.465	1.96	Regression	2.00115	24	83.381	.000
					Residual	2.04210	217	9.410	
					Total	4.04325	241		

Source: Lampion?

Nilai r -puncak masing-masing variabel yang mencerminkan perilaku secara individu untuk variabel RESA/RSL (X_{10}) sebesar $-0,114$, sedangkan variabel giro cabang (X_{11}), RESA/RSL (X_{12}), capital assets ratio (X_{13}), return on assets (X_{14}) dan loan to deposit ratio (X_{15}) berpengaruh positif terhadap EVA bank umum divisi pada masa krisis. Harga EVA bank umum divisi pada masa krisis berdasarkan nilai r -puncak tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{\text{masa krisis}} = 9326,193 + 1,4E+07 X_7 + 1,05+07 X_{11} + 1,54E+07 X_{12} - 1374350 X_{13} - 1177468 X_{14} + 422809,4 X_{15}$$

Y = EVA X_7 = Giro X_{11} = RESA/RSL X_{12} = Return on assets
 X_{13} = Ekuitas X_{14} = Capital Assets Ratio X_{15} = Loan to deposit Ratio

Dari hasil analisis regresi linier berganda terhadap pengujian hipotesis 5 yang dinamakan dengan "variabel dalam faktor manajemen aset (FMA), faktor manajemen liabilitas (FML), faktor manajemen aset liabilitas (FMAL), yang terdiri dari penempatan bank, sekuritas, kredit diberikan, penempatan iura, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi, giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungas, piutang diterima, kewajiban bank ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi, RSK ASU, aset sukuk/ surat, surat berharga riil, hasil dari riil, return on assets, aktiva tetap, pendapatan non bunga, ROA dan ROE pada masa sebelum krisis berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum divisi di Indonesia pada masa krisis" diterima. Kesimpulanya adalah bahwa kebijakan manajemen aset, manajemen liabilitas, dan manajemen aset liabilitas pada masa sebelum krisis mempengaruhi EVA bank umum divisi, terutama

gama, ekuitas, RSA/RSL, *capital asset ratio*, *return on assets* dan *loan to deposit ratio*.

b. Pengaruhnya pada bank umum syariah

Hasil analisis regresi variabel dalam FMA, FML, FMAL terhadap EVA bank umum syariah pada masa observasi satu trias pada tabel 5.36, menunjukkan bahwa berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh variabel dalam FMA, FML, FMAL yang terdiri dari penerimaan bank, sekuritas, kredit diberikan, pembiayaan lain, pertumbuhan total aset, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman dijamin, pertumbuhan kredit/kontribusi *total asset* terhadap *deposit to total assets* (*RSAR/RSAL*), *net interest margin* (NIM), ekuitas terhadap aset berisiko (*capital adequacy ratio*), *return on assets*, *return on assets*, bunga dijamin terhadap total aset, dan nonbunga terhadap total aset berpengaruh secara bermakna terhadap EVA bank umum syariah dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai *R-Square* sebesar 0,359 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam FMA, FML, FMAL, berpengaruh terhadap EVA bank umum syariah sebesar 35,9%, sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam FMA, FML, FMAL.

Menghindari multikolinieritas antarvariabel dalam FMA, FML, FMAL dilakukan analisis regresi dengan metode *stepwise*. Berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara individu variabel dalam FMA, FML, FMAL yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap EVA bank umum syariah pada masa observasi satu trias adalah variabel penerimaan bank

$X_{i,t}$ pendapatan perusahaan $X_{i,t-1}$ dan α dan β adalah parameter $X_{i,t}$ pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Kelima variabel tersebut mempengaruhi besarnya EVA bank umum desa sebesar 25,73% di $\Delta \text{EVA}_{i,t} = 0,2573 \Delta X_{i,t}$ pada tingkat signifikansi 0,001.

TABEL VIII
HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM EVA, PMU, FMAI, TERHADAP EVA PENYALINAN PADA BANK UMUM NONDEWASA
MASA OBSERVASI 1997-2000

MODEL STEP 1										
		Variabel								
Pretest		Langkah 1 ($X_{1,t}$)	Langkah 2 ($X_{1,t}$, $X_{2,t}$)	Langkah 3 ($X_{1,t}$, $X_{2,t}$, $X_{3,t}$)	Langkah 4 ($X_{1,t}$, $X_{2,t}$, $X_{3,t}$, $X_{4,t}$)	Langkah 5 ($X_{1,t}$, $X_{2,t}$, $X_{3,t}$, $X_{4,t}$, $X_{5,t}$)	df	Mean Square	F	p
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Std. Error of the Estimate	Std. Error of the Estimate	Std. Error of the Estimate				
0,217	0,172	210,716	1,007	175,405	175,405	24	2006,291	1,051	0,311	0,577
						25	1795,761	0,718	0,394	0,527
						107	170,410	0,016	0,917	0,334
MODEL STEP 2										
		Coefficients								
Variable		Unstandardized	Standardized	t	p	Partial	t-Stat			
		B	Std. Error				df			
Constant		1651,65	121,461	13,595	0,000	1651,65	121,461	11	11,943	0,000
Langkah 1 ($X_{1,t}$)		0,49121	0,11059	4,442	0,000	0,49121	0,11059	24	4,442	0,000
Langkah 2 ($X_{2,t}$)		0,08755	0,02011	4,355	0,000	0,08755	0,02011	24	4,355	0,000
Langkah 3 ($X_{3,t}$)		0,00106	0,00274	0,386	0,699	0,00106	0,00274	24	0,386	0,703
Langkah 4 ($X_{4,t}$)		0,00011	0,00133	0,083	0,935	0,00011	0,00133	24	0,083	0,935
MODEL SUMMARY										
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Std. Error of the Estimate	df	Mean Square	F	p	
0,41	0,168	0,121	142,505	1,007	142,505	24	1011,977	0,001	0,000	0,000
						25	801,789	0,001	0,000	0,000
						107	74,917	0,001	0,000	0,000

Source: Empiris

Nilai *Adjusted* yang t_{107} menunjukkan signifikansi secara individual masing-masing variabel jika variabel lain konstan adalah sebesar 0,45 untuk variabel penunggalan

bank (X_1), untuk *dividend ratio* (X_{10}) sebesar 0,367, *aktiva tetap* (X_2) sebesar 0,199, dan *pendapatan nonbunga* (X_{11}) sebesar 0,289. Nilai *beta* *terhadap faktor-faktor* yang menunjukkan pengaruh relatif masing-masing variabel secara berurutan untuk variabel *penempatan bank* (X_1) sebesar 0,393, *dividend ratio* (X_{10}) sebesar 0,242, *aktiva tetap* (X_2) sebesar -6,178, dan *pendapatan nonbunga* (X_{11}) sebesar 0,771, sedangkan fungsi EVA bank L yang beroperasi pada masa observasi saat krisis berdasarkan nilai *unifomized adjusted R-squared* sebagai berikut:

$$Y_{\text{bank}} = 16516,6 - 71950,210 X_1 + 41604,076 X_2 - 18959,0$$

$$X_{10} - 14120,1 X_{11}$$

Y = EVA

X_{10} = *Dividend Ratio*

X_{11} = *Pendapatan nonbunga*

X_1 = *Penempatan Bank*

X_2 = *Aktiva Tetap*

Dari hasil analisis regresi *linear berganda* terhadap pengujian hipotesis 8 yang diuraikan dengan variabel dalam faktor manajemen aset (EVA), faktor manajemen labiliti (FML), faktor manajemen aset labiliti (FMAL) yang terdiri dari penempatan bank, sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain, pertumbuhan total aset, tabungan deposito berjangka, verifikasi deposito, sekuritas pinjaman diterima, pertumbuhan loan/total aset, *return on assets*, *return on equity*, *return on capital employed* (ROACE), *net interest margin* (NIM), ekuitas terhadap aset berisiko (*capital adequacy ratio*), *dividend ratio*, *return on assets*, bunga diterima terhadap total aset, dan *margin* terhadap total aset berpengaruh secara signifikan terhadap EVA pada bank umum residen se di Indonesia pada masa masa krisis" diterima. Kesimpulannya adalah bahwa ketepatan manajemen aset, manajemen labiliti dan manajemen aset labiliti pada masa sebelum krisis mempengaruhi EVA

bank umum nondevisa, terutama penempatan bank (X_{11}), *branch ratio* (X_{12}), *atana* tetap (X_3), pendapatan nonbunga (X_4)

5.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Pengujian Hipotesis

Tabel 5.37
**REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK
 PENGUJIAN HIPOTESIS I
 METODE ANALISIS DISKRIMINAN**

HIPOTESIS I

Varabel dalam Faktorisasi Manajerial Aset (FMA) yang terdiri dari perubahan pada penempatan bank luar (X_{11}), penempatan perbankan (X_{12}), penempatan kredit lokal diberikan (X_{13}), penempatan luar (X_{14}), pertumbuhan total aset (X_3), pertumbuhan jumlah kumulatif komersial (X_4). Nilai (X_{11}) adalah perbedaan yang signifikan pada bank dengan 1% positif dan FMA negatif.

PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa

SEBELUM KRISIS				MASA KRISIS			
Varabel FMA	Chi-Square	P	Varabel FMA	Chi-Square	P		
Varabel	Dismanajemen Aset (FMA)	Nilai Lambda	Varabel	Dismanajemen Aset (FMA)	Nilai Lambda	P	
X_3	7,461	0,007	1,000	0,000	0,999	0,000	
X_4	0,384	0,536	0,001	12,991	0,000	0,000	

Klasifikasi Statistik

Predicted Group Membership				Predicted Group Membership				Cutting Score	
FMA+	FMA-	FMA+	FMA-	FMA+	FMA-	FMA+	FMA-		
67,0%	51,7%	61,4%	64,1%	64,6%	57,7%	45,7%	61,3%	0,731	0,000
81,7%				64,7%					

PENGAMATAN PADA BANK UMUM NONDEvisa

SEBELUM KRISIS				MASA KRISIS			
Varabel FMA	Chi-Square	P	Varabel FMA	Chi-Square	P		
Varabel	Dismanajemen Aset (FMA)	Nilai Lambda	Varabel	Dismanajemen Aset (FMA)	Nilai Lambda	P	
X_3	13,012	0,001	1,000	14,812	0,001	1,000	

Klasifikasi Statistik

Predicted Group Membership				Predicted Group Membership				Cutting Score	
FMA+	FMA-	FMA+	FMA-	FMA+	FMA-	FMA+	FMA-		
71,7%	54,0%	60,7%	61,0%	60,7%	54,0%	60,7%	61,0%	0,000	0,000

Sumber: Lanjutan ?

Tabel 4.18
REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK
PENGUJIAN HIPOTESIS 2
METODE ANALISIS DISKRIMINAN

HIPOTESIS 2							
Variabel dalam Faktor Manajemen Loyalitas (FML) yang terdiri dari portofolio pada giro (X ₁) utuh (X ₂), deposito berjangka (X ₃), sertifikat deposito (X ₄), tabung (X ₅), deposito di mana (X ₆), kewajiban lain (X ₇), kredit (X ₈), preferensi kewy (X ₉), komposisi (X ₁₀), dan (X ₁₁), dan variabel (X ₁₂) adalah pembeda yang signifikan pada Bank dengan EVA positif dan EVA negatif.							
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa							
SEBELUM KRISIS				MASA KRISIS			
Variabel	Chi-Square		P	Variabel	Chi-Square		P
FML	40,147		0,140	FML	40,147		0,000
Variabel	Unstandardized Coefficient	Wald	P	Variabel	Unstandardized Coefficient	Wald	P
X ₁	2,619	0,746	0,000	X ₁	3,618	0,907	0,007
X ₂	4,187	0,862	0,000	X ₂	2,306	0,515	0,000
X ₃	9,713	0,850	0,000	X ₃	-1,000	0,221	0,000
X ₄	0,004	0,765	0,000				
Klasifikasi Statistik			Klasifikasi Statistik				
Predicted Group Membership	Actual		Hitung Score	Predicted Group Membership	Actual		Count Score
EVA +	EVA +	EVA -	0,217	EVA +	EVA +	EVA -	0,191
70,5	38,7	13,8		71,3	41,1	14,8	
11,0%				11,3%			
PENGAMATAN PADA BANK UMUM NON DEvisa							
SEBELUM KRISIS				MASA KRISIS			
Variabel	Chi-Square		P	Variabel	Chi-Square		P
FML	1,959		0,161	FML	3,090		0,080
Variabel	Unstandardized Coefficient	Wald	P	Variabel	Unstandardized Coefficient	Wald	P
X ₂	5,757	0,509	0,026				
Klasifikasi Statistik			Klasifikasi Statistik				
Predicted Group Membership	Actual		Count Score	Predicted Group Membership	Actual		Count Score
EVA +	EVA +	EVA -		EVA +	EVA +	EVA -	
14,0%	5,1%	0,7%	0,7				

Sumber: Lampiran 3

Tabel 5.19
REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK
PENGUJIAN HIPOTESIS 3
METODE ANALISIS DISKRIMINAN

HIPOTESIS 3							
Variabel dalam Faktor Manajemen Aset Labilitas (FMAL) yang terdiri dari RGA/RSL (X_{11}), net income margin (X_{12}), tingkat suku bunga (X_{13}), burden biaya (X_{14}), return on assets (X_{15}), pendapatan bunga (X_{16}), pendapatan nonbunga (X_{17}) dan loan to deposit ratio (X_{18}) adalah pemada yang signifikan pada Bank dengan EVA positif dan EVA negatif							
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DEvisa							
ASIMILIASI KRISIS				MASA KRISIS			
Variabel	Chi-Square	p	Variabel	Chi-Square	p		
FMAL	174,575	0,000	FMAL	221,004	0,000		
Variabel	Component and Eigenvalue	Total Variance	p	Variabel	Component and Eigenvalue	Total Variance	p
X_{11}	10,879	0,272	0,000	X_{11}	0,056	0,001	0,000
X_{12}	1,251	0,031	0,000	X_{12}	0,094	0,001	0,000
X_{13}	69,393	0,173	0,000	X_{13}	1,731	0,042	0,000
X_{14}	17,290	0,043	0,000	X_{14}	1,194	0,029	0,000
X_{15}	17,611	0,044	0,000	X_{15}	0,419	0,009	0,000
Klasifikasi Statistik			Klasifikasi Statistik				
Predicted Group Membership	Observed		Count	Predicted Group Membership		Count	
EVA +	EVA +	EVA -	Score	EVA +	EVA -	EVA +	EVA -
88,4%	10,6%	10,0	0,402	62,7%	37,3%	0,649	0,351
							0,011
PENGAMATAN PADA BANK UMUM MONETER devisa							
ASIMILIASI KRISIS				MASA KRISIS			
Variabel	Chi-Square	p	Variabel	Chi-Square	p		
FMAL	49,547	0,000	FMAL	15,415	0,000		
Variabel	Component and Eigenvalue	Total Variance	p	Variabel	Component and Eigenvalue	Total Variance	p
X_{11}	10,812	0,271	0,000	X_{11}	1,594	0,004	0,000
X_{12}	1,062	0,026	0,000	X_{12}	0,170	0,000	0,000
X_{13}	28,576	0,071	0,000				
Klasifikasi Statistik			Klasifikasi Statistik				
Predicted Group Membership	Observed		Count	Predicted Group Membership		Count	
EVA +	EVA +	EVA -	Score	EVA +	EVA -	EVA +	EVA -
90,0%	9,0%	10,0	0,400	61,6%	38,4%	0,646	0,354
							0,050

Sumber: Lampiran 3

Tabel 5.40
REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIS
PENGUJIAN HIPOTESIS 4
METODE ANALISIS DISKRIMINAN

HIPOTESIS 4							
Variabel dalam Faktor Manajemen Asli (FMA) Faktor Manajemen Lahir-Bu (FML) Faktor Manajemen Asli (FMA) yang terdiri dari portofolio pada perusahaan bank (X ₁), teknologi (X ₂), kredit diberikan (X ₃), pemertanian lain (X ₄), pertumbuhan total aset (X ₅), pertumbuhan tagihan kreditnya kontinyu (X ₆) dan (X ₇), hubungan (X ₈), deposito berjangka (X ₉), sertifikat deposito (X ₁₀), simpanan (X ₁₁), pinjaman diterima (X ₁₂), kewajiban lain (X ₁₃), rasio (X ₁₄) pertumbuhan keuntungan finansial (X ₁₅), RASAPSL (X ₁₆), manajemen risiko (X ₁₇), capital assets ratio (X ₁₈), burden ratio (X ₁₉), current on bank (X ₂₀), net interest (X ₂₁), pendapatan waralaba (X ₂₂), debt to equity ratio (X ₂₃), dan loan to deposit ratio (X ₂₄) adalah perusahaan terapan pada Bank di masa krisis dan FMA terapan.							
PENGAMATAN PADA BANK LUMBU LUWISA							
SEBELUM KRISIS				MASA KRISIS			
Variabel	Chi Square	P	Variabel	Chi Square	P		
FMA, FML, FML	101,298	0,000	FMA, FML, FML	143,282	0,000		
Variabel	Unstandardized Coefficient	Standard Error	P	Variabel	Unstandardized Coefficient	Standard Error	P
X ₁	7,627	0,046	0,000	X ₁	0,005	0,046	0,929
X ₂	11,104	0,710	0,000	X ₂	-4,041	0,719	0,000
X ₃	-26,007	0,947	0,000	X ₃	-4,324	0,726	0,000
				X ₄	8,975	0,657	0,000
				X ₅	-4,416	0,660	0,000
				X ₆	-8,052	0,660	0,000
				X ₇	8,029	0,667	0,000
Klasifikasi Sebaik-baik			Klasifikasi Sebaik-baik				
Predicted Group Membership	Actual Group		Predicted Group Membership		Actual Group		
EVA +	EVA -	EVA -	EVA +	EVA -	EVA +	EVA -	
34,9	43,9	10,000	1,250	10,000	0,719	-0,427	
						-0,418	
PENGAMATAN PADA BANK LUMBU MOPANWISA							
SEBELUM KRISIS				MASA KRISIS			
Variabel	Chi Square	P	Variabel	Chi Square	P		
FMA, FML, FML	99,927	0,000	FMA, FML, FML	81,076	0,000		
Variabel	Unstandardized Coefficient	Standard Error	P	Variabel	Unstandardized Coefficient	Standard Error	P
X ₁	5,750	0,047	0,000	X ₁	0,005	0,046	0,929
X ₂	10,957	0,711	0,000	X ₂	-0,120	0,724	0,999
X ₃	-24,070	0,947	0,000	X ₃	-4,357	0,727	0,000
				X ₄	1,207	0,675	0,030

Dilanjutkan.....

... Lanjutan

Klasifikasi Sengketa				Klasifikasi Non Sengketa				Clustering Score
Produktif Group Membership		Nonproduktif		Produktif Group Membership		Nonproduktif		
EVA+	EVA-	EVA+	EVA-	EVA+	EVA-	EVA+	EVA-	
97,5	83,4	1,032	0,408	2,734	68,3	12,7	0,740	-0,434
78,5				77,8				

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.41
REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK
PENGUJIAN HIPOTESIS 5
METODE ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

HIPOTESIS 5
 Variabel dalam Indeks Pencapaian Nilai (FINA) yang terdiri dari portfolio aset pada penerapan bank Bank (X₁), jumlah (X₂), Arada di Bank (X₃), penerapan Bank (X₄) dan yang lain (X₅) akan memberikan total aset (Y₁) serta secara deskriptif berpengaruh secara signifikan terhadap FINA pada Bank umum di Kota Surabaya.

PENGALAMAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Variabel	SEBELUM KRISIS				Variabel	MASA KRISIS			
	F	p	R-Square	Partial R Square		F	p	R-Square	Partial R Square
FINA	2,104	0,04	746	1,21	FINA	1,511	14,7	0,10	1,45
Variabel	T	p	Estimasi- dual Coeffisien	t _{hitung}	Variabel	t	p	Estimasi- dual Coeffisien	t _{partial}
Constant	-1,246	784	-1,115,2		Constant	-1,468	10,7	-1,000,00	
X ₁	3,201	0,01	0,6124000	17,6	X ₁	2,333	0,02	0,0000007	1,57
X ₂	2,349	0,02	0,0000000	11,2	X ₂				

PENGALAMAN PADA BANK UMUM NONSYARIAH

Variabel	SEBELUM KRISIS				Variabel	MASA KRISIS			
	F	p	R-Square	Partial R Square		F	p	R-Square	Partial R Square
FINA	6,675	0,00	277		FINA	2,778	0,11	0,10	1,585
Variabel	t	p	Estimasi- dual Coeffisien	t _{hitung}	Variabel	t	p	Estimasi- dual Coeffisien	t _{partial}
Constant	0,000	994	0,0000000		Constant	1,078	0,28	0,0000000	
X ₁	2,827	0,01	0,0000000	21,2	X ₁	2,144	0,03	0,0124003	1,19
X ₂	2,349	0,02	0,0000000	11,2	X ₂	2,211	0,03	0,0111112	1,17

Sumber: Lampiran 6

Tabel 5.42
REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK
PEMULIHAN HIPOTESIS 6
METODE ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

HIPOTESIS 6								
<p>Variabel dependen adalah Masa angsan kreditur (MML) yang merupakan variabel terikat pada variabel (X₁), (X₂), (X₃), (X₄) dan variabel bebasnya (X₁), (X₂), (X₃), (X₄), persamaan dirumuskan: Y = a + b₁X₁ + b₂X₂ + b₃X₃ + b₄X₄ dan penumbuhan komersial komersial (X₅), serta data terdapat di (X₁), (X₂), (X₃), (X₄) dan penumbuhan komersial komersial (X₅) pada bank umum di zona dan Bank umum nondevisa di Indonesia</p>								
PENGLIHATAN PADA BANK UMUM DEvisa								
Variabel	SEBELUM KRISIS			Merata- Merata	MASA KRISIS			Merata- Merata
	F	p	R-Square		F	p	R-Square	
FML	6,331	0,007	0,184	1,118	17,367	0,000	0,184	1,118
Variable	β	p	Estimasi dipad Coefficient	t- partial	Variable	β	Estimasi dipad Coefficient	t- partial
Constant	6,370	0,000	10,172,000		Constant	20,315	17,200,000	
X ₁	0,000	0,000	10,000,000	0,00	X ₁	0,000	10,000,000	0,00
X ₂	0,000	0,000	10,000,000	0,00	X ₂	0,000	10,000,000	0,00
X ₃	0,000	0,000	10,000,000	0,00	X ₃	0,000	10,000,000	0,00
X ₄	0,000	0,000	10,000,000	0,00	X ₄	0,000	10,000,000	0,00
PENGLIHATAN PADA BANK UMUM NONDEvisa								
Variabel	SEBELUM KRISIS			Merata- Merata	MASA KRISIS			Merata- Merata
	F	p	R-Square		F	p	R-Square	
FML	4,000	1,000	0,000	1,000	4,000	1,000	0,000	1,000
Variable	β	p	Estimasi dipad Coefficient	t- partial	Variable	β	Estimasi dipad Coefficient	t- partial
Constant	6,370	0,000	10,172,000		No Constant was specified in the model			
X ₅	0,000	1,000	10,000,000	0,00	No Constant was specified in the model			

Sumber: Jember, 2017

Tabel 3.43
REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK
PENGUJIAN HIPOTESIS 7
METODE ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

HIPOTESIS 7									
<p>Variabel dalam Faktorisasi Manajemen Aset adalah: (FMAA) yang terdiri dari rasio aset produktif dan aset tidak produktif (RSAP) (RSAP), rasio aset produktif (NIM) (X_{11}), ekuitas terhadap aset bersih (kapital adequacy ratio) (X_{12}), likuiditas rasio (X_{13}), rasio dan rasio (X_{14}), bunga kriteria terhadap total aset (X_{15}) dan rasio rasio (X_{16}), jumlah deposit modal (X_{21}) terhadap total aset berpengaruh secara signifikan terhadap FMAA pada Bank umum dan bank Syariah umum konvensional di Indonesia.</p>									
PENGAMATAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL									
SEBELUM KRISIS					MASA KRISIS				
Variabel	F	p	R-Square	Standar Error	Variabel	F	p	R-Square	Standar Error
FMAA	24,73	0,00	0,49	1,453	FMAA	24,73	0,00	0,49	1,453
Variabel	t	p	Koefisien Regresi	Signifikan	Variabel	t	p	Koefisien Regresi	Signifikan
Constant	3,407	0,00	0,0000	0,0000	Constant	3,333	0,00	0,0000	0,0000
X_{11}	-5,616	0,00	-0,1845	0,00	X_{11}	-5,694	0,00	-0,1845	0,00
X_{12}	4,466	0,00	0,1422	0,00	X_{12}	4,466	0,00	0,1422	0,00
PENGAMATAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL									
SEBELUM KRISIS					MASA KRISIS				
Variabel	F	p	R-Square	Standar Error	Variabel	F	p	R-Square	Standar Error
FMAA	24,73	0,00	0,47	1,453	FMAA	24,73	0,00	0,47	1,453
Variabel	t	p	Koefisien Regresi	Signifikan	Variabel	t	p	Koefisien Regresi	Signifikan
Constant	3,61	0,00	0,0000	0,0000	Constant	3,613	0,00	0,0000	0,0000
X_{11}	13,702	0,00	0,1068	0,00	X_{11}	13,702	0,00	0,1068	0,00
X_{12}	-5,636	0,00	-0,0918	0,00					
X_{13}	4,618	0,00	0,0600	0,00					
X_{14}	5,998	0,00	0,0413	0,00					
X_{15}	7,348	0,00	0,0251	0,00					

Sumber: Lampiran 8

Tabel 5.44
REKAPITULASI HASIL ANALISIS STATISTIK
PENGILIAN HIPOTESIS B
METODE ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

HIPOTESIS B									
Variabel dalam Faktor Manajemen Aset (FMA), Faktor Manajemen Kualitas (FMK), Faktor Manajemen Jasa Liris (FMJL), yang terdiri dari proporsi bank (X_1), asuransi (X_2), kredit diberikan (X_3), penerimaan lain (X_4), pertanggung jawaban bank (X_5), pertanggung jawaban konsumen keuangan (X_6), gross KPI, subsektor (X_7), deposito berjangka (X_8), tabung di deposito (X_9), asuransi (X_{10}), pengisian asuransi (X_{11}), kemajuan bank (X_{12}), alih daya (X_{13}), pertanggung jawaban konsumen keuangan (X_{14}), KPI KPI (X_{15}), non insured anggota (X_{16}), capital asset ratio (X_{17}), debitur baru (X_{18}), risiko asuransi (X_{19}), alih daya (X_{20}), pertanggung jawabannya (X_{21}), dan jasa asuransi (X_{22}) dan jasa asuransi (X_{23}) berpengaruh secara signifikan terhadap FMA pada Bank umum di era dan era sebelum krisis di Indonesia.									
PENGAMATAN PADA BANK UMUM DI ERAS									
SEBELUM KRISIS					MASA KRISIS				
Variabel	F	p	R-Square	Statistik Wilcoxon	Variabel	F	p	R-Square	Statistik Wilcoxon
FMA, FMK, FMJL	5,044	.000	.278	1.079	FMA, FMK, FMJL	4,624	.000	.441	1.060
Variabel	t	p	Estimasi koefisien Regresi	t _{critical}	Variabel	t	p	Estimasi koefisien Regresi	t _{critical}
Constant	3,669	.001	95,18151		Constant	-3,689	.000	-1094135	
X_1	5,721	.000	2372000	2,297	X_{11}	2,112	.030	1110-07	2,80
X_2	4,684	.000	4791007	2,297	X_{12}	2,284	.020	1340-07	2,80
X_3	-5,201	.000	-1275003	-2,297	X_{13}	2,311	.020	180-07	2,80
X_4	3,274	.000	412001	2,297	X_{14}	2,279	.021	4220004	2,80
X_5	2,163	.031	8203005	1,17	X_{15}	-2,222	.027	-1470000	-1,44
					X_{16}	2,173	.030	1170005	2,80
PENGAMATAN PADA BANK UMUM NON ERAS									
SEBELUM KRISIS					MASA KRISIS				
Variabel	F	p	R-Square	Statistik Wilcoxon	Variabel	F	p	R-Square	Statistik Wilcoxon
FMA, FMK, FMJL	16,17	.000	.734	1,814	FMA, FMK, FMJL	1,976	.094	.340	2,109
Variabel	t	p	Estimasi koefisien Regresi	t _{critical}	Variabel	t	p	Estimasi koefisien Regresi	t _{critical}
Constant	8,340	.000	11070007		Constant	-4,209	.000	-165150	
X_1	12,091	.000	9401200	4,00	X_{11}	2,210	.020	71000710	2,80
X_2	8,340	.000	17000071	4,00	X_{12}	2,241	.010	41000070	2,80
X_3	11,440	.000	74477070	4,00	X_{13}	2,000	.040	-1000000	2,80
X_4	8,007	.000	1020000	2,80	X_{14}	2,000	.050	-1410001	2,80
X_5	-5,000	.000	-400000	-2,80					
X_6	2,112	.030	1170005	2,80					

Sumber: Laporan 9

Tabel 5.45
REKAPITULASI CPM, CML, PRESS'S Q DAN ORIGINAL GROUP BANK
UMUM DEvisa DAN NON DEvisa
MASA OBSERVASI SEBELUM DAN MASA KRISIS

No.	Masa	BANK UMUM DEvisa							
		Sebelum Krisis				Masa Krisis			
		CPM	CML	Press's Q	Orig. group	CPM	CML	Press's Q	Orig. group
1	FAHA	67,25	74,83	23,04	83,6	50,27	53,68	27,73	64,3
2	FAAD	61,19	44,25	64,92	12,5	50,27	53,68	29,71	40,5
3	FAAD	67,25	74,83	152,05	84,6	50,27	53,68	24,15	76,1
4	FAHA FAAD FAAL	67,25	74,83	164,78	84,6	50,27	53,68	24,49	70,9
No.	Masa	BANK NON DEvisa							
		Sebelum Krisis				Masa Krisis			
		CPM	CML	Press's Q	Orig. group	CPM	CML	Press's Q	Orig. group
1	FAHA	No variable specified				56,79	67,78	4,41	60,7
2	FAAD	51,31	70,93	64,36	34,1	No variable specified			
3	FAAD	51,31	70,93	55,05	12,2	56,79	67,78	23,15	73,1
4	FAHA FAAD FAAL	51,31	70,93	45,92	77,5	56,79	67,78	23,11	77,6

BAB 6

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu mengenai perbedaan dan pengaruh keputusan keuangan yang terkandung dalam variabel yang terkandung dalam FMA, FMI, dan FMIIL terhadap penerimaan nilai tambah perusahaan (JVA) pada perbankan di Indonesia sebelum dan masa krisis. Pembahasan berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan data regresi berganda. Krisis ekonomi yang terjadi pada 1997 telah berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan termasuk perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, masa observasi dikemungkinan ke dalam masa observasi sebelum krisis yaitu tahun 1992 sampai dengan 1996 dan masa krisis yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan dipadukan dengan teori keuangan perbankan serta penelitian terdahulu di bidang keuangan perbankan, selanjutnya dilakukan penelitian secara teoritis dan empiris terhadap perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini.

Kepuasan keuangan perbankan tidak terlepas dari kondisi ekonomi negara. Oleh karenanya analisis kepuasan aliran dana dalam portofolio aset perbankan di Indonesia dilakukan pada masa sebelum krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1992-1996 dan masa krisis ekonomi pada tahun 1997-2000. Selain itu, perbedaan kegiatan perbankan yang melibatkan mata uang asing (forex) telah membedakan perbankan dalam kelompok bank umum devisa dan bank umum Indonesia.

**4.1 Variabel dalam Faktor Manajemen Aset (FMA) dengan EVA Positif dan
EVA Negatif di Indonesia pada Masa Efisiensi Sebelum Krisis dan Saat
Krisis pada Bank Umum Dewasa dan Umum Nondevisa**

Keputusan dalam diversifikasi aset yang cepat akan menjadi pendorong nilai tambah (nilai) terhadap pencapaian nilai tambah perusahaan yang tercermin dalam nilai EVA. Semakin terdiversifikasi alokasi dana pada aset, maka akan semakin risiko dan akan memunculkan tingkat tingkat pengembalian yang dihasilkan selanjutnya akan meningkatkan pencapaian nilai tambah perusahaan (EVA).

Keputusan alokasi dana dalam portofolio aset (faktor manajemen aset) yang terdiri dari portofolio aset pada penempatan bank lain, sekuritas, kredit diberikan penempatan lain, antara lain, pemerintah, total aset pemerintahan tagihan kemudian kontroversi pada bank umum dewasa dan bank umum nondevisa yang efektif akan mempengaruhi pengembalian bank dan akan mempengaruhi nilai bagi bank tersebut yang tercermin dalam EVA yang positif. Sebaliknya, alokasi dana dalam portofolio aset yang tidak efektif akan mengakibatkan penurunan nilai tambah perusahaan dan mengulangi aset EVA yang negatif.

Perbandingan pada bank umum dewasa sebelum krisis dan masa krisis dan nilai kualitas dari *return on assets*, *return on equity* dan variabel dalam FMA pada bank umum dewasa secara statistik akan berbeda-beda dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebelum krisis sebesar 8,29% dan pada masa krisis 9,29%. Pada bank umum nondevisa sebelum krisis menunjukkan bahwa variabel dalam FMA dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 10,2% dan

pada masa krisis sebesar 17,25% yang ditunjukkan oleh nilai t -statistik dan p -value yang signifikan.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima pada observasi bank umum devisa dan umum nondevisa baik sebelum maupun saat krisis, artinya bahwa variabel dalam FMA secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif pada bank umum devisa maupun bank umum nondevisa baik sebelum maupun saat krisis. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pada portofolio aset pada bank umum devisa dan umum nondevisa baik masa sebelum krisis maupun masa krisis akan memberikan kontribusi dalam mendorong pencapaian nilai melalui diversifikasi aset bagi perbankan di Indonesia. Hasil hasil analisis regresi juga mendukung adanya pengaruh kebijakan dalam diversifikasi aset terhadap EVA.

Berdasarkan masalah lima yang menyatakan variabel dalam FMA secara bersama mempengaruhi EVA, dapat dilihat dari hasil analisis statistik regresi berganda pada tabel 5.43 yang menunjukkan hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F bahwa alokasi dana pada portofolio aset (faktor manajemen aset) pada bank umum devisa sebelum krisis berpengaruh signifikan terhadap pencapaian nilai yaitu EVA, walaupun hanya 4,6% ($R^2 = 0,046$), temuan ini mendukung temuan Holt (1984) yang menyatakan portofolio *manly assets* pada perbankan signifikan berpengaruh terhadap pencapaian nilai. Variabel dalam FMA pada bank umum devisa selama krisis tidak berpengaruh terhadap pencapaian nilai tambah yaitu EVA. Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa pada masa krisis

kegiatan saat pada perusahaan di Indonesia tidak produktif, yaitu besarnya kredit beresahan di perusahaan sektor riil yang tidak produktif.

Pada bank umum syariah sebelum krisis dan masa krisis variabel dalam FMA secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA dengan tingkat pengaruh 27,27% ($R^2 = 0,272$) pada masa sebelum krisis dan 10,2% ($R^2 = 0,102$) pada masa krisis.

6.1.1 Pengaruh partisipasi dan pengaruh variabel dalam FMA terhadap EVA pada bank umum syariah sebelum dan masa krisis

Pengaruh pada bank umum syariah sebelum krisis, dari nilai koefisien dari persamaan menunjukkan variabel dalam FMA pada bank umum syariah secara bersama-sama dapat memprediksi EVA positif dan EVA negatif sebelum krisis sebesar 8,29%. Hasil uji F dengan nilai nilai jumlah pada bank umum syariah sebelum krisis menunjukkan bahwa dari 7 variabel dalam FMA ada 2 variabel yang mempunyai koefisien determinasi tertinggi adalah aktivitas dan pertumbuhan total aset. Dari standardized coefficient menunjukkan pertumbuhan total aset mempunyai pengaruh relatif lebih besar dibanding aktivitas sebagai pembentuk EVA positif dan EVA negatif. Pengujian kegunaan model didasarkan paradigma FMA-EVA pada observasi bank umum syariah sebelum krisis signifikan dan koefisien karena R^2 nilai > proporsional secara observasi yaitu sebesar 43,6 % > 62,33%. Model determinasi variabel dalam FMA pada bank umum syariah masa krisis signifikan dan koefisien dan lebih akurat karena R^2 nilai > proporsional observasi yaitu sebesar 44,3 % > 30,2%.

Kebijakan pengendalian pertumbuhan total aset pada bank umum domestik sebelum terjadinya krisis mengarah pada penciptaan EVA negatif. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Office of the comptroller of the currency (OCC)* terhadap kasus kebangkrutan bank-bank swasta di Amerika Serikat sejak tahun 1979 antara lain karena adanya pertumbuhan yang terlalu cepat dan mendorong strategi kredit yang agresif melalui penyediaan kredit yang terlalu murah dan murah sebagai akibat adanya persaingan yang sangat ketat, sehingga bank kemudian mengalami gangguan likuiditas dan tidak berjalannya pengawasan serta pemantauan yang baik terhadap nasabah.

Perbankan di Indonesia pada masa 1992-1996 juga mengalami pertumbuhan bank yang sangat cepat. Halnya pertumbuhan total aset bank umum domestik mencapai sekitar 137 % (Tabel 3.2) dan meningkatnya jumlah bank dari 205 bank dan jumlah kantor dari 4.402 tahun 1992 menjadi 239 bank dan jumlah kantor mencapai 5.919 pada tahun 1996 (Tabel 1.1), peningkatan tersebut karena terdapat ekspansi bank umum domestik dengan adanya kebijakan yang diberikan pemerintah kepada perbankan untuk membuka cabang (Paket Kebijakan Oktober 1995). Pertumbuhan tersebut mengakibatkan meningkatnya biaya operasi dan biaya intermediasi perbankan, sedangkan di sisi lain pertumbuhan kredit tidak proporsional dengan pertumbuhan aset diungkapkan dan hasil analisis regresi bahwa penyalip aset ke kredit yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap EVA dengan pengaruh positif, tetapi tidak termasuk variabel pembela nilai ini dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan kredit sekitar tahun 1992 tidak signifikan, ketika era regulasi

menyebabkan kebijakan "tight money policy" sehingga bunga deposito meningkat akibat bunga kredit. Bunga kredit yang tinggi menyebabkan daya jual kredit, disini bank harus membayar bunga yang tinggi kepada masyarakat, kondisi ini mengakibatkan penurunan kredit tidak menyebabkan kestabilan terhadap tercapainya nilai tambah bagi bank karena adanya masalah krisis.

Selanjutnya pada bank umum swasta di Indonesia sebelum krisis menunjukkan bahwa bank dengan EVA positif selalu selanjutnya lebih besar dibanding bank dengan EVA negatif. Ternyata kebijakan perusahaan ke selanjutnya yang semakin besar mengarah pada penciptaan nilai EVA positif dan dari masalah regional selanjutnya juga berpengaruh signifikan positif terhadap EVA. Kemudian hal sejalan dengan terdapat argumennya Wairo (1997) yang menunjukkan bahwa bank dengan kinerja peringkat dua selalu selanjutnya lebih besar dibanding bank dengan kinerja peringkat bawah. Firmasasa menunjukkan dengan rata-ratanya partisipasi kredit maka alternatif investasi diambil ke selanjutnya. Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa proporsi selanjutnya adalah urutan terbesar ketiga setelah kredit (65,31%), partisipasi bank lain (13,47%) dan selanjutnya (10,01%). Investasi kebetulan selanjutnya mampu memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan dibanding kredit bagi bank umum swasta sebelum krisis. Pada pertumbuhan di Indonesia, investasi selanjutnya adalah investasi kebetulan awal berbagai pasar uang seperti pasar, Surat Kredit Berdokumen Takwan Negara (SKBDN), surat berbagai komersial (CP), *Asuransi Tetap Matur (ATM)*, *Asuransi Tetap Matur (RTM)* dan surat berbagai pasar

model seperti saham, obligasi dan wajar ekuitas dan sekuritas dan instrumen derivatif dan lain.

Penggunaan pada bank umum swasta, maka lebih, nilai tambah dari *company structure* menggunakan variabel dalam FMA pada bank umum swasta secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif serta lebih sebesar 4,79. Pada sama lebih variabel berbeda yang signifikan terdapat pada variabel pertumbuhan ragnan komposisi keanggotaan dan alokasi tetap. Berdasarkan *significance function coefficient*, variabel pertumbuhan ragnan komposisi keanggotaan dan alokasi tetap menghasilkan koefisien pada fungsi EVA negatif lebih besar dari pada EVA positif, yang berarti semakin besar strategi pertumbuhan ragnan koefisien keanggotaan dan semakin besar penempatan alokasi tetap akan mengurangi pada nilai EVA negatif.

Strategi pertumbuhan ragnan komposisi keanggotaan pada bank umum swasta sama lebih tidak relevan terhadap pertumbuhan nilai tambah perusahaan. Pertumbuhan ragnan komposisi keanggotaan pada bank umum swasta sebesar 1479,35% sedangkan nilai lain 267,55%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh lebih mengakibatkan meningkatnya nilai ragnan komposisi keanggotaan, diindikasikan akibat meningkatnya nilai alokasi mengakibatkan nilai ragnan komposisi keanggotaan dalam rupiah meningkat dan tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba operasi bersih sesudah pajak dan lain biaya modal yang sama. Pengaruh meningkatnya ragnan terhadap meningkatnya tujuan komposisi keanggotaan karena indikator yang terkandung juga berkaitan dengan transaksi nilai tambah yaitu

nilai umaskira pembelian valuta asing tunai (*spot*) yang belum terselesaikan, dan tagihan kominyensi seperti pembelian ign. valuta asing, dan pendapatan bunga dalam penyiclosaian serta peretajajaran kembali dan debetur atas aktiva produktif yang sudah ditutupus buku.

Variabel aktiva tetap pada bank umum devisa dimasa krisis menghasilkan koefisien pada fungsi FVA negatif lebih besar dari pada FVA positif, yang bermula pada masa krisis semakin besar bank umum devisa membetopalkan asetnya pada aktiva tetap telah menggarah pada hasil FVA negatif. Portofolio aset dari aktiva tetap relatif kecil (tabel 5.2) namun mempunyai perbedaan yang signifikan. Peretajajaran dari ke aktiva tetap pada masa krisis tidak terlepas terhadap peretajajaran nilai samitah perusahaan. Pendapat Hall (1984) aktiva tetap bukan tergolong aset yang memberikan penghasilan (*return assets*) jadi sebagian besar portofolio aset ke aktiva tetap menguawangi kesempatan bank untuk menegustasikan kedalam aset lain yang memberikan penghasilan, semula ini sejalan dengan pendapat Walter (1989) bahwa pada bank yang berkisanya tinggi aktiva tetapnya telah kecil dibanding komposisi aktiva tetap pada bank yang berkisanya rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi berganda menunjukkan variabel FVA pada bank umum devisa saat krisis yang signifikan berdasarkan uji t adalah peretajajaran lain. Kecenderungan peretajajaran dalam peretajajaran lain dalam bank devisa akan menurunkan penciptaan nilai tambah bank. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peretajajaran lain antara lain berupa penyertaan dalam rangka restrukturisasi kredit, dan ternyata kredit yang telah direstrukturisasi tidak memberikan kontribusi

terhadap pencapaian nilai tambah bank pada pasar umum devisa di masa krisis. Penempatan lain pada perbankan di Indonesia komposisinya relatif kecil, rata-rata sebelum krisis 0,84% dan saat krisis menjauh 1,78%. walaupun ada pengaruh tapi tidak memberikan kontribusi terhadap pencapaian nilai tambah bank.

Kebijakan manajemen aset bank umum devisa yang bisa dipulihkan pada masa sebelum krisis adalah meningkatkan investasi ke sekuritas, strategi pertumbuhan total aset disesuaikan dengan keadaan kondisi interest perbankan. kebijakan peningkatan kredit yang diberikan dengan tetap menjaga prinsip konservatif agar tidak menimbulkan kredit yang bermasalah.

Kebijakan manajemen aset bank umum devisa yang bisa dipulihkan pada masa krisis adalah mengurangi investasi dalam aktiva tetap, mengadopsikan strategi pertumbuhan tagihan komitmen kontingensi dengan memfokuskan pada pemanfaatan kesempatan perubahan eksternal yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian nilai, dan mengurangi investasi ke rekening penempatan lainnya yaitu penyertaan dalam rangka restrukturisasi kredit dan pendirian anak perusahaan.

6.1.2 Pengamatan perbedaan dan pengaruh variabel dalam EVA terhadap

EVA pada bank umum nondevisa masa observasi sebelum krisis dan masa krisis

Pada bank umum nondevisa sebelum krisis menunjukkan bahwa variabel dalam EVA secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 8,29% yang ditunjukkan oleh nilai kuadrat dan koefisien *correlation*.

Perbedaan portofolio aset (faktor manajemen aset) pada bank umum nondevisa dengan EVA positif dan bank umum nondevisa dengan EVA negatif tersebut tidak ditentang dengan hasil analisis *multivariate* dengan uji F, sehingga tidak terdapat variabel dalam faktor manajemen aset yang signifikan membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis. Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa variabel dalam EVA pada bank umum nondevisa akan memberikan efek serupa apabila digunakan secara bersama.

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi berganda dengan uji F pada bank umum nondevisa sebelum krisis menunjukkan bahwa alokasi dana pada portofolio aset (FMA) berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA. Dengan tingkat pengaruh 27,2% ($R^2 = 0,272$) secara keseluruhan variabel FMA berpengaruh terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa, tetapi karena pengaruhnya sama untuk EVA positif dan EVA negatif maka variabel FMA tersebut tidak dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif.

Variabel FMA yang signifikan berpengaruh berdasarkan analisis regresi uji t adalah aktiva tetap dan penempatan lain. Besar-besarnya pengaruh aktiva tetap yang ditunjukkan oleh *beta* *partial* sebesar 21,2%, sedangkan portofolio penempatan lain sebesar -20,2%. Pengaruh positif aktiva tetap terhadap nilai bank umum nondevisa di masa sebelum krisis menunjukkan bahwa aktiva tetap bank umum nondevisa yang besar akan memperbesar EVA. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Wintre (1984) bahwa aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan pada masa sebelum krisis, banyak perusahaan

cabang baru sehingga pertumbuhan aktiva tetap menerapkan indikator bertambahnya jumlah cabang. Deskripsi bank umum nondevisa menunjukkan ada peningkatan likuiditas aktiva tetap meningkat pada masa sebelum krisis sebesar 3,67% dan masa krisis menjadi 7,93% (tabel 5.2).

Pengaruh negatif penempatan lain bank umum nondevisa sebelum krisis menunjukkan bahwa portfolio aset bank umum nondevisa pada penempatan lain yang besar akan mengarah pada penurunan penciptaan nilai tambah perusahaan yaitu EVA. Sama dengan kondisi pada bank umum devisa saat krisis penempatan lain mengarah pada EVA negatif. Komposisi aset yang berasal dari penempatan lain relatif kecil yaitu 0,84% sebelum krisis, pengaruhnya tidak membedakan EVA positif dan EVA negatif pada bank umum nondevisa sebelum krisis.

Observasi masa krisis pada bank umum nondevisa, dari hasil analisis statistik dikemukakan dengan uji *t* test square dari nilai *t* test *t* jumlah pada masa observasi selama krisis untuk bank umum nondevisa di Indonesia (tabel 5.41), menunjukkan bahwa variabel dalam EVA secara bersama tidak bisa membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan bank umum nondevisa dengan EVA negatif. Portofolio aset tidak dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa di masa observasi selama krisis pada tingkat signifikansi 0,05. Namun berdasarkan hasil analisis *t* test *t* jumlah dengan uji *F*, variabel aktiva tetap signifikan membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa pada masa observasi selama krisis.

Model diskriminasi variabel dalam FMA pada bank umum konvensional mana lebih signifikan dan konsisten karena koefisien β proporsional dengan nilai α yaitu sebesar 60,2% > 56,14% namun lebih kecil dari C_{max} 67,59%. Nilai koefisien fungsi likelihood diskriminasi menunjukkan bahwa bank yang menghasilkan EVA positif investasi ke aktiva tetap lebih kecil daripada bank dengan EVA negatif.

Hasil analisis statistik regresi berganda dengan uji F menunjukkan bahwa alokasi dana pada portofolio aset (faktor manajemen aset) bank umum konvensional selama krisis berpengaruh signifikan terhadap pencapaian nilai yaitu EVA, dengan tingkat pengaruh 10,3% ($R^2 = 0,372$). Variabel FMA yang signifikan berdasarkan uji t adalah variabel pencapaian bank lain dan pertumbuhan total aset. Biasanya pengaruh pencapaian bank lain yang diwujudkan oleh nilai t -statistik sebesar 31,9%, sedangkan pertumbuhan aset yang sebesar 21,1%.

Pengaruh positif pencapaian bank lain terhadap pencapaian nilai bank umum konvensional di masa krisis, menunjukkan bahwa pencapaian ke bank lain pada masa krisis seperti *warehouse cash money*, *deposit on way*, *deposit berjangka*, *sertifikat deposito*, kredit diberikan dalam rangka kredit usaha kecil (KUK) akan memberikan pengaruh positif pada EVA. Proporsi pencapaian ke bank lain pada masa krisis pada bank umum konvensional menurun, dari 17,24% menurun menjadi 13,13% dan beralih ke sekuritas dari 6,77% menjadi 21,69%. Pencapaian ke bank lain memberikan pengaruh positif tapi tidak bisa menjadi pembeda. Selama masa krisis, tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah sangat tinggi,

sehingga investasi pada *indicators* *cost* *market* pasar modal dan pasar uang menguntungkan

Berdasarkan analisis disimpulkan cara regresi berganda dapat disimpulkan bahwa selama krisis untuk meningkatkan EVA pada bank umum nondevisa alokasi dana diutamakan pada pinjaman pada penempatan bank. Jasa dan pertumbuhan aktiva, tetapi upaya meningkatkan pertumbuhan aktiva lebih pada aktiva tetap agar pertumbuhan nilai memapori EVA positif. Dalam strategi pertumbuhan harus diimbangi kecapaian sumber dana internal yang memadai, seperti tenaga manusia yang profesional dan mempunyai sistem perencanaan dan pengendalian

6.2 Perbedaan dan Pengaruh Variabel dalam Faktor Manajemen Liabiliti (FML) Terhadap EVA Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa pada Masa Krisis Sebelum dan Setelah Masa Krisis

Kepuasan pemegang saham dapat dilihat perilaku jabatan manajemen liabiliti yang terdapat dalam perilaku liabiliti pada giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, deposito sewilayah, giro, dan lain-lain. Kepuasan pemegang saham, pertumbuhan kewalahan kawat men kawatnya, dan *cost* *money* *rate* pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa yang efektif akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang dan meningkatkan penerimaan nilai bagi bank tersebut yang terdapat dalam EVA positif. Pemetaan sumber dana yang tidak efektif dalam perilaku liabiliti akan meningkatkan biaya modal rata-rata tertimbang dan mengakibatkan nilai tambah perusahaan yang akhirnya menghasilkan EVA negatif

Regresi kuadrat dua, dan nilai kuadrat *canonical correlation* menunjukkan variabel dalam FML pada bank umum devisa secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa di masa observasi sebelum krisis sebesar 22,2% dan saat krisis sebesar 14,7%. Hasil uji F pada bank umum devisa sebelum krisis menunjukkan ada 4 variabel yang mempunyai koefisien diskriminan tertinggi yaitu deposito berjangka, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitansi kontinyu, dan tabungan. Pada masa krisis ada 3 variabel yang mempunyai koefisien diskriminan tertinggi pada bank umum devisa yaitu deposito berjangka, pinjaman diterima dan rasio *other income*.

Pada bank umum nondevisa variabel liabilitas tidak dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif di masa observasi sebelum krisis dan masa krisis. Hasil uji t pada bank umum nondevisa sebelum krisis menunjukkan variabel deposito berjangka mempunyai koefisien diskriminan tertinggi.

Hipotesis 6 yang menyatakan variabel dalam FML secara bersama mempengaruhi EVA, dapat diolah dan hasil analisis statistik pada tabel 3.41 yang menunjukkan hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji t bahwa portofolio liabilitas pada bank umum devisa sebelum krisis secara bersama-sama berpengaruh terhadap EVA dengan *R-square* 46% dan masa krisis *R-square* 4%. Pada bank umum nondevisa secara bersama-sama variabel dalam FML tidak berpengaruh terhadap EVA. Temuan ini bertentangan dengan temuan Ibbot (1989) yang menyatakan

halwa diversifikasi dalam FMI. Signifikan mempengaruhi biaya modal dan mempengaruhi laba operasi sesudah pajak.

6.2.1 Perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen likuiditas (FML) terhadap EVA bank umum swasta pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis.

Hasil analisis statistik diskriminan dengan uji chi-square dari nilai *wilks'* lambda pada masa observasi sebelum krisis dan saat krisis untuk bank umum swasta di Indonesia (Tabel 3.43), menunjukkan bahwa variabel dalam FML pada giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan deposito, sekuritas, penjaminan yang diberikan, kewajiban lain, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komimen kontinjensi, dan *other in equity* bank berbeda untuk bank umum swasta dengan EVA positif dan bank umum swasta dengan EVA negatif. Penelitian hal ini dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum swasta di masa observasi sebelum krisis sebesar 22,2% dan saat krisis sebesar 18,2% yang ditunjukkan oleh nilai kuadrat dari *canward* perbedaan. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa portofolio likuiditas pada masa sebelum krisis dan saat krisis berbeda pada bank umum swasta dengan EVA positif dan bank umum swasta dengan EVA negatif.

Portofolio likuiditas (faktor risiko manajemen likuiditas) pada bank umum swasta dengan EVA positif dan bank umum swasta dengan EVA negatif pada masa observasi sebelum krisis, dibedakan oleh variabel dengan urutan yaitu variabel ekuitas, deposito berjangka, tabungan, dan pertumbuhan kewajiban komimen kontinjensi, sedangkan pada masa krisis dibedakan oleh variabel deposito

berjangka, pinjaman diterima, dan *debt to equity ratio* yang diperoleh dari analisis *Wilks' Lambda* dengan uji t pada tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis, portfolio labilite bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif dibedakan oleh portfolio labilite pada ukuran, deposito berjangka, tabungan, dan pertunbunan kewajiban komitmen kontinjensi. Sedangkan pada masa krisis portfolio labilite bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif dibedakan oleh deposito berjangka, pinjaman diterima, dan *debt to equity ratio*.

Model diskriminasi variabel dalam FMI, pada bank umum devisa masa krisis signifikan dan konsisten dan lebih akurat dibanding model FMI sebelum krisis karena *hit ratio*, *maximum chance criterion* dan *proportional chance criterion* yaitu sebesar 66,5% > 53,68% dan > 50,27%. Persentase keakuratan model diskriminasi variabel dalam EMI, pada bank umum devisa sebelum krisis *proportional chance criterion* maupun lebih kecil dan maksimum *chance criterion* yaitu sebesar 72,5% > 42,33% dan < 74,65%.

Berdasarkan *classification function coefficient* pada analisis diskriminasi dan berdasarkan pengaruh pemisah terbesar pada masa sebelum krisis, ekuitas, deposito berjangka, tabungan, dan pertunbunan kewajiban komitmen kontinjensi memiliki nilai koefisien diskriminasi pada fungsi EVA negatif lebih besar daripada nilai koefisien diskriminasi pada fungsi EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum krisis, semakin besar bank umum devisa menggunakan sumber dana dan portfolio

liahin pada ekuitas deposito berjangka tabungan, dan perkembangan kewajiban bank: bank menghijaukan negaralah pada pencapaian EVA negatif

Analisis tersebut menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis penggunaan dana dan ekuitas deposito berjangka dan tabungan, bagi bank umum swasta menunjukkan harga mahal, sehingga menurunkan EVA bank swasta. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Waino (1998) dan Riwanto, Fatmahan (1996), yang menunjukkan bahwa penurunan tingkat pertumbuhan bank disebabkan harga modal yang tinggi

Berdasarkan portofolio liability pada tahun 1992, sumber pendanaan bank umum swasta terbesar dan deposito berjangka sebesar 33,07%, sedangkan sumber dana dari ekuitas sebesar 11,74%, dan tabungan sebesar 54,19%. Dengan dana perbankan yang bersumber dari deposito berjangka dan tabungan pada tahun 1992 sampai dengan 1996 menunjukkan kemampuan bank umum swasta mengimpor dana dari masyarakat. Pada periode tersebut industri perbankan di Indonesia mengalami persaingan yang sangat ketat dalam mengimpor dana sebagai akibat banyaknya bank baru yang bermunculan karena adanya kemudahan membuka cabang yang terdapat dalam Paket Kebijakan Oktober 1993. Upaya untuk memenangkan persaingan dalam mengimpor dana tersebut menimbulkan kompetisi harga mahal, melalui pemberian bunga dan hadiah yang besar sehingga menurunkan EVA pada masa sebelum krisis.

Bank yang mempunyai EVA negatif menggunakan sumber dana ekuitas lebih besar dibanding bank yang mempunyai EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa

efektifitas menggunakan sumber dana yang mahal sehingga memperbesar biaya modal bank umum, devisa dan mengakibatkan penurunan EVA. Hasil pada bank berantai dari modal disektor, modal lunuhangan, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap dan agio idisagio. Analisis ini sesuai dengan teori biaya modal, bahwa modal sendiri merupakan sumber dana mahal dibandingkan dengan hutang. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Simkeij (1985), yang menyatakan bahwa bank yang berhasil adalah bank yang menggunakan dana yang berasal dari ekuitas lebih ke dibandingkan bank yang gagal.

Kewajiban komitmen merupakan modal kredit yang diberikan kepada nasabah dan modal lain yang belum diambil, *unavailable F.C* dan pengalihan aset yang masih berjalan. Kewajiban kontinjensi berupa piutang yang diterbitkan masih outstanding, pemenuhan kredit dan aktiva produktif yang dibayar pihak. Dana yang masuk dalam kewajiban komitmen komitmen, dana tidak bisa digunakan secara penuh karena sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah, sehingga semakin besar kewajiban komitmen kontinjensi akan meningkatkan dana pendanaan yang tidak produktif sehingga menurunkan kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga dan akan mengarah pada pencapaian EVA negatif.

Hasil analisis regresi berganda melalui uji F pada masa sebelum krisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber dana yang terdistribusi pada portfolio liabilitas tidak berpengaruh negatif bank umum devisa sebelum krisis berpengaruh signifikan terhadap pencapaian nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,001 dengan tingkat pengaruh $F(4, 12)$ $Square = 0,1141$. Variabel EKM yang signifikan

berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel simetris deposito, ekuitas dan pertumbuhan komitmen kontinjensi

Koefisien regresi portofolio simetris deposito yang positif menunjukkan bahwa selaihan krisis, bank umum devisa yang banyak menggunakan sumber dana dari sertifikat deposito akan meningkatkan nilai variabel pertumbuhan yaitu EVA. Sebaliknya, penekanan sumber dana bank umum devisa dari ekuitas atau modal tidak menguntungkan bank umum devisa yang berakibat memusnahkan nilai tambah perusahaan. Hasil analisis ini memerlukan hasil analisis diskontinuitas di atas bahwa ekuitas merupakan sumber dana dengan biaya mahal

Strategi penumbuhan kewajiban komitmen kontinjensi pada bank dengan EVA positif lebih kecil dibanding bank dengan EVA negatif kewajiban komitmen kontinjensi pada bank adalah memajukan fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dan bank lain yang belum di bank dan jasa termasuk LC, dana yang masuk dalam kewajiban komitmen kontinjensi tidak bisa digunakan secara penuh karena sewaktu-waktu dapat diambil oleh nasabah, sehingga semakin besar kewajiban komitmen kontinjensi akan mengakibatkan dana perantara yang tidak produktif sehingga menurunkan kesempatan bank memperoleh pendapatan bunga dan akan mengancam pada pencapaian EVA negatif

Pada masa krisis, portofolio tidak ri (faktor manajemen tabah) pada bank umum devisa dengan EVA positif dan bank umum devisa dengan EVA negatif dibedakan oleh variabel deposito berjangka, pinjaman diterima, dan ekuitas *to equity ratio*

Berdasarkan *elasticities of demand coefficient* pada variabel determinan, deposito berjangka dan pinjaman diterima memiliki nilai koefisien determinasi pada fungsi EVA negatif lebih besar dari pada nilai koefisien determinasi pada fungsi EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa selama krisis, semakin besar bank umum devisi menggunakan sumber dana dari deposito berjangka dan pinjaman diterima melebihi harus akan mengarah pada penurunan EVA negatif. Pada masa krisis tingkat bunga sangat tinggi, sehingga penggunaan sumber dana dari deposito yang merupakan sumber dana utama akan memperbesar biaya modal bank umum devisi dan menurunkan EVA. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis sebelum krisis sehingga dapat dikatakan bahwa deposito berjangka merupakan sumber dana bertarif rendah bagi perbankan di Indonesia.

Pinjaman yang diterima adalah merupakan pinjaman yang diterima dari pihak lain bukan bank dalam nilai rupiah maupun valuta asing. Pada saat krisis *cash on file* bank sulit diproyeksikan dengan pasti sehingga bank menghadapi resiko untuk ketepatan pemembayaran angsuran pinjaman beserta bunganya. Pinjaman yang diterima oleh bank dalam valuta asing menghadapi resiko fluktuasi nilai tukar sehingga selama masa krisis, Sumber dana dari pinjaman yang diterima oleh bank dari pihak lain bukan bank merupakan sumber dana yang beresiko tertinggi dalam masa krisis dan pada akhirnya meruntuhkan nilai tambah perusahaan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Citra (1997), yang menyatakan bahwa penggunaan sumber dana pinjaman pada bank *top performer* jauh lebih kecil dibanding penggunaan pinjaman pada *low performer* bank.

Jalil *et al* dapat juga memiliki nilai koefisien determinasi pada fungsi EVA positif lebih besar daripada nilai koefisien determinasi pada fungsi EVA negatif, artinya bank yang menghasilkan EVA positif menggunakan strategi lebih besar dibanding bank yang menghasilkan EVA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai upaya, semakin besar bank umum devisa menggunakan sumber dana hutang akan mengurangi pada penciptaan EVA positif. EVA yang positif menunjukkan adanya kontribusi terhadap margin laba nilai tambah perusahaan.

Penggunaan sumber dana hutang pada masa krisis yang dapat meningkatkan EVA bank umum devisa menyimpulkan bahwa hutang merupakan sumber dana dengan biaya rendah, hasil analisis ini sesuai dengan teori Mandelkern and Miller (1958), yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F (tabel 5.43) menunjukkan bahwa penggunaan sumber dana yang berasal dari portofolio liabilitas (faktor stabilitas liabilitas) bank umum devisa selama krisis berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat pengaruh 31,3% ($R\text{-Square} = 0,313$). Hasil analisis uji sesuai dengan hasil analisis Ickoff (1984), yang menyimpulkan bahwa portofolio hutang signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang baik. Variabel Ickoff, yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji I adalah variabel ekuitas dangkal.

Kepuasan regresi standar dan β 10 yang positif menunjukkan bahwa selama krisis, bank umum swasta yang banyak menggunakan sumber dana dari ekuitas dan giro akan meningkatkan nilai tambah perusahaan yaitu EVA. Penggunaan sumber dana modal sendiri pada masa krisis untuk bank umum swasta akan meningkatkan EVA. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian pada masa sebelum krisis dan hasil penelitian Skully (1983), dimana bank yang berkinerja tinggi menggunakan sumber dana ekuitas lebih kecil dibanding bank yang berkinerja rendah. Perbedaan hasil analisis tersebut dikarenakan ekuitas merupakan sumber dana yang relatif kecil dibanding pada masa krisis karena tidak ada kewajiban bagi bank untuk membayar biaya bunga dan keterbatasan dana yang relatif lama dibandingkan dengan sumber dana yang dihipung dari modal. Walaupun biaya modal relatif rendah, namun dalam kondisi ekonomi krisis, sumber dana jangka panjang yang tidak terpengaruh dengan volatilitas tingkat bunga lebih diperkukan dalam industri perbankan.

Giro merupakan salah satu sumber dana yang dihipung dan modal dengan biaya bunga rendah. Masa krisis, krisis perbankan di Indonesia sangat membutuhkan sumber dana berbiaya rendah untuk mempertahankan nilai yang tinggi, sehingga pada masa krisis giro menjadi alternatif sumber dana jangka yang dapat meningkatkan EVA bank umum swasta di Indonesia. Analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Wainre (1997), yang menyimpulkan bahwa biaya modal rendah meningkatkan keberhasilan kinerja perbankan serta konsep teori EVA bahwa penggunaan biaya modal merupakan pendukung terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan.

4.2.1 Peristiwa dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen likuiditas (FML) terhadap EVA bank umum konvensional pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis

Hasil analisis statistik diskriminan dengan uji chi-square dari nilai χ^2 terbukti untuk bank umum konvensional di Indonesia dengan hasil signifikansi 0,443 pada masa observasi sebelum krisis dan 0,836 pada masa krisis (Tabel 5.38), menunjukkan bahwa portofolio likuiditas (faktor manajemen likuiditas) yang mencakup pada giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, piutang yang diterima, kewajiban lain, dividen, pertukaran kewajiban kewajiban bank, dan debt to equity ratio tidak berbeda untuk bank umum konvensional dengan EVA positif dan bank umum konvensional dengan EVA negatif pada masa sebelum krisis dan masa krisis. Portofolio likuiditas tidak dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum konvensional di masa observasi sebelum krisis dan masa krisis. Pada masa sebelum krisis dan masa krisis, semua variabel FML mempunyai pengaruh yang sama terhadap EVA positif dan EVA negatif bank umum konvensional di Indonesia, sehingga variabel-variabel tersebut tidak dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum konvensional.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis dan masa krisis, portofolio likuiditas bank umum konvensional dengan EVA positif tidak berbeda dengan portofolio likuiditas bank umum konvensional dengan EVA negatif, namun secara individu dari hasil analisis χ^2 tersebut dengan uji F menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis, variabel deposito berjangka membedakan

bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif, sedangkan pada masa krisis, tidak terdapat variabel yang membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif.

Berdasarkan klasifikasi jumlah koefisien pada analisis diskriminan deposito berjangka menilai nilai koefisien diskriminan pada fungsi EVA positif lebih besar yaitu sebesar 10,784 dan pada nilai koefisien diskriminan pada fungsi EVA negatif sebesar 14,785. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum krisis, semakin besar bank umum nondevisa menggunakan sumber dana dan deposito berjangka akan mengarah pada penciptaan EVA positif. Hasil analisis ini berlawanan dengan hasil analisis pada bank umum devisa sebelum krisis, bahwa penggunaan sumber dana dan deposito berjangka menentukan nilai EVA, yang dikarenakan deposito berjangka merupakan sumber dana yang diumpun dan tersedia yang sangat waktu penyempitan yang telah siap pakai, sehingga tingkat kepastian pendapatan daranya dapat diperoleh oleh bank dan hal ini menguatkan risiko likuiditas bank. Deposito berjangka pada bank umum devisa lebih mahal diband ingkan dengan deposito berjangka pada bank umum nondevisa.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,111 pada masa sebelum krisis dan 0,544 pada masa krisis, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber dana yang termasuk dari portofolio liability (faktor manajemen liabilitas) bank umum nondevisa sebelum krisis dan masa krisis berpengaruh tidak signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA. Namun, secara garis besar berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel PHL yang

signifikan berpengaruh terhadap nilai tambah perusahaan pada masa sebelum krisis adalah variabel pinjaman diterima dengan nilai koefisien regresi *unsur* bernilai negatif sebesar -10,534 dan *t-statistik* 24,216, sedangkan pada masa krisis, tidak terdapat variabel FMT yang signifikan mempengaruhi penerimaan EVA.

Koefisien regresi pinjaman diterima yang positif menunjukkan bahwa sebelum krisis, bank umum nondevisa yang berhasil mengumpulkan sumber dana dari pinjaman diterima akan meningkatkan nilai tambah perusahaan yaitu EVA. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hasil analisis Coker (1987) yang menyimpulkan bahwa bank *top performer* menggunakan sumber dana dari pinjaman yang diterima lebih kecil dibanding bank *low performer*. Hasil analisis yang bertentangan tersebut menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis, bank umum nondevisa di Indonesia tidak mampu menghimpun dana dari masyarakat untuk dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit, sehingga untuk memedakan kegiatan bisnis bank umum nondevisa diperoleh dari pinjaman. Ditubuhkan dengan hasil analisis diskriminan, disimpulkan bahwa pada masa sebelum krisis, sumber dana berbagai macam bagi bank umum nondevisa yang tepat adalah sumber dana dari deposito berjangka dan pinjaman dari bank lain.

Pada masa krisis, portfolio liabilitas sangat rendah pengaruhnya terhadap pencapaian nilai bank umum nondevisa di Indonesia, sehingga tidak signifikan mempengaruhi pencapaian nilai bank umum nondevisa di Indonesia. Berdasarkan data portfolio liabiliti pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa portfolio liabiliti bank umum nondevisa pada masa sebelum krisis dan saat krisis dibedakan oleh

meningkatkan portofolio giro, dan menurunnya likuiditas, serta menghambat pertumbuhan pendapatan kontingen. Sebelum krisis pertumbuhan pendapatan kontingenasi bank umum nondevisa sebesar 8746,07% dan bank krisis sebesar 21162,09%. Janginya pertumbuhan komitmen kontingenasi pada saat krisis menunjukkan lambatnya pencairan kredit yang telah diupayakan oleh nasabah karena rendahnya produktivitas usaha di Indonesia.

Persentase keakuratan model diskriminasi FMI pada bank umum nondevisa sebelum krisis signifikan tetapi tidak konsisten karena $\text{AUC}_{\text{pre}} = 0,6900000000000000$ dan $\text{AUC}_{\text{post}} = 0,6800000000000000$ dan $\text{AUC}_{\text{pre}} = 0,6800000000000000$ dan $\text{AUC}_{\text{post}} = 0,6800000000000000$. Model diskriminasi FMI pada bank umum nondevisa masa krisis tidak signifikan.

6.3 Perbedaan dan Pengaruh Variabel dalam Faktor Manajemen Aset Liabiliti (FMAL) Terhadap EVA Bank Umum Devisa dan Bank Umum Nondevisa pada Masa Observasi Sebelum Krisis dan Masa Krisis

Kemampuan meniadakan dan mengelola kecukupan antara penempatan asset dan sumber pendanaannya akan memperbesar pendapatan dan mengoptimalkan biaya, sehingga akan menciptakan nilai bagi perusahaan yang tercermin dalam nilai EVA. Kemampuan meniadakan portofolio aset dan portofolio liabiliti (faktor manajemen aset liabiliti) yang terkandung dalam *asset-liability management* (ALM) merupakan bagian dari *asset-liability management* (ALM). ALM berkaitan terhadap aset berisiko (*asset risk management*), *asset-liability management* (ALM), dan *asset-liability management* (ALM), hingga dikaitkan terhadap total aset dan pendanaan sehingga terhadap total aset pada bank

umum devisa dan bank umum mondevisa yang efektif akan meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, yang pada akhirnya meningkatkan penciptaan nilai bagi bank, tersebut yang tercermin dalam EVA positif. Menurunkan portofolio aset dan portofolio liabilitas yang tidak efektif dan menambatkan sumbernya akan menurunkan pendapatan dan meningkatkan biaya modal rata-rata tertimbang yang akhirnya menurunkan nilai tambah perusahaan yang tercermin dalam nilai EVA negatif.

Pengamatan pada bank umum devisa sebelum krisis, dan nilai kuadrat dari *omnibus correlation* menunjukkan variabel dalam FMAAL pada bank umum devisa secara serentak atau bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebelum krisis sebesar 33.1%, dan pada masa krisis sebesar 31.6%. Pada bank umum mondevisa sebelum krisis menunjukkan bahwa variabel dalam FMAAL dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 31.9%, dan pada masa krisis sebesar 22.1% yang ditunjukkan oleh nilai kuadrat dari *omnibus correlation*.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima pada observasi bank umum devisa dan umum mondevisa baik sebelum maupun saat krisis, artinya bahwa variabel dalam FMAAL secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif pada bank umum devisa maupun bank umum mondevisa baik sebelum maupun saat krisis.

Kelompok masalah tujuh yang menyatakan variabel dalam FMAAL secara bersama mempengaruhi EVA, dapat dilihat dari hasil analisis statistik regresi

berganda pada tabel 5.13 melalui uji F bahwa variabel dalam FMAI pada bank umum devisi sebelum krisis berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA, sebesar 14,9% ($R^2 = 0,149$) sedangkan bank umum devisi selama krisis sebesar 32,67%. Pada bank umum nondevisa sebelum krisis variabel dalam FMAI secara bersama berpengaruh signifikan terhadap EVA, dengan tingkat pengaruh 64,7% ($R^2 = 0,647$), bank umum nondevisa selama krisis variabel dalam FMAI secara bersama tidak berpengaruh terhadap EVA.

5.3.1 Perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset liabilitas (FMAI) terhadap EVA bank umum devisi pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis

Hasil analisis statistik diskriminan dengan uji *discriminant* dua nilai kofisien fungsi pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis awal, bank umum devisi di Indonesia (Tabel 5.39) menunjukkan bahwa variabel dalam manajemen aset liabilitas (faktor manajemen aset liabilitas) yang berpengaruh pada *discriminant* antara *discriminant* *positive* dan *negative* (R&A&R&I), *net interest margin* (NIM), *capital assets ratio*, *interest ratio*, *return on assets*, *pendapatan bunga* dan *pendapatan nonbunga* berbeda untuk bank umum devisi dengan EVA positif dan bank umum devisi dengan EVA negatif. Variabel dalam manajemen aset liabilitas dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum devisi di masa observasi sebelum krisis sebesar 31,5% dan masa krisis sebesar 31,6%, yang ditunjukkan oleh nilai *kanonik* dan *kanonik* *discriminant*. Berikutnya kemudian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam manajemen aset liabilitas pada masa sebelum

krisis dan masa krisis berbeda pada bank umum devisa dengan EVA positif dan bank umum devisa dengan EVA negatif.

Perbedaan variabel dalam manajemen aset liability (FMA) di pada bank umum devisa dengan EVA positif dan bank umum devisa dengan EVA negatif pada masa sebelum krisis adalah variabel *capital assets ratio*, *burden ratio*, *return on assets*, *pendapatan bunga*, dan *pendapatan nonbunga*, sedangkan pada masa krisis adalah variabel *RVA/Risk*, *net interest margin*, *capital assets ratio*, *burden ratio*, dan *pendapatan bunga* yang diperoleh dari analisis *multivariate* dengan uji F pada tingkat signifikansi 0,000. Hasilnya menunjukkan bahwa pada masa (1) sebelum krisis, portofolio bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif dibedakan oleh *capital assets ratio*, *burden ratio*, *return on assets*, *pendapatan bunga*, dan *pendapatan nonbunga*. (2) masa krisis, portofolio bank umum devisa dengan EVA positif dan EVA negatif dibedakan oleh *RVA/Risk*, *net interest margin*, *capital assets ratio*, *burden ratio*, dan *pendapatan bunga*.

Persentase keakuratan model discriminant variabel dalam FMA, pada bank umum devisa sebelum krisis signifikan, krusial dan akurat, karena *fit ratio* *proporsional* *fungsi* *entropi* dan *misclassification* *fungsi* *entropi* yaitu sebesar 84,6%, 67,54% dan 74,85%. Model diskriminasi variabel dalam FMA, pada bank umum devisa masa krisis signifikan dan akurat dan lebih akurat karena *fit ratio* *proporsional* *fungsi* *entropi* dan *misclassification* *fungsi* *entropi* yaitu sebesar 76,1%, 53,67% dan 59,27%.

Berdasarkan *characteristics* *perceptual* *coefficients* pada analisis diskriminan masa observasi sebelum krisis, *capital assets ratio*, *return asset* dan pendapatan bunga memiliki nilai koefisien diskriminan pada fungsi EVA negatif lebih besar daripada nilai koefisien diskriminan pada fungsi EVA positif. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *prosentase modal dan total aset (capital assets ratio)*, besarnya biaya nonbunga yang dapat dihayai oleh pendapatan nonbunga (*return asset*), dan besarnya pendapatan bunga akan menyah pada penciptaan EVA negatif. *Return on assets* dan pendapatan nonbunga memiliki koefisien pada fungsi EVA positif lebih besar daripada koefisien pada EVA negatif, semakin besar kemampuan bank umum devisi menghasilkan *return* dari nilai agennya dan semakin besar pendapatan nonbunga akan menciptakan EVA positif.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F pada masa sebelum krisis menunjukkan bahwa *kemampuan perceptive aset dan portfolio liability* faktor manajemen aset (liabilit) bank umum devisi selama sebelum krisis berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yang EVA pada tingkat signifikansi (0,001) dengan tingkat pengaruh 64,7% ($R^2_{Adjusted} = 0,647$). Variabel FMAI yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel *capital assets ratio* dan *return on assets* dengan nilai koefisien regresi *unstandardized* masing-masing sebesar 0,233552 untuk *capital assets ratio* dan 0,333211 untuk *return on assets*.

Nilai koefisien regresi *capital assets ratio* yang negatif sesuai dengan koefisien diskriminan pada EVA negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai modal dan *aktiva tertimbang* mendukung *return*, akan memunculkan nilai

bank umum dengan pada masa sebelum krisis dan mengarah pada penciptaan nilai EVA negatif. CAR merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dan CAR bank yang baik menurut ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Ditinjau dari sisi sumber dana maka dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan berbagai simpanan, sehingga penggunaan sumber dana modal yang besar bagi bank umum dengan di masa sebelum krisis dan mengakibatkan *cost of capital* bank umum dengan dan memperkirakan return bank. Analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Waters (1989) dan Rivardi Pallosh (1990), yang menyimpulkan bahwa *cost of capital* yang tinggi mengakibatkan return bank. Hasil penelitian Minsky (1985) juga sesuai dengan hasil analisis ini, Sialoy menyimpulkan bahwa semakin besar portofolio likuiditas memunculkan kinerja bank.

Hasil analisis yang menyimpulkan bahwa semakin besar penggunaan dana dari simpanan pada bank umum dengan pada masa sebelum krisis mengakibatkan EVA sesuai dengan hasil analisis portofolio likuiditas bank umum dengan sebelum krisis, bahwa penggunaan sumber dana simpanan yang besar mengakibatkan EVA bank umum dengan pada masa sebelum krisis.

Kualitas laporan return ke umum yang positif sesuai pendapatan nonbunga pada EVA positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum krisis, komposisi bank umum dengan mengelola aktiva untuk meningkatkan return terutama return dari pendapatan nonbunga akan mengakibatkan nilai EVA. RBA merupakan indikator utama yang menggambarkan tingkat efisiensi dari manajemen bank, semakin besar

ROA bank umum devisa di masa sebelum krisis semakin besar pada tingkat keumungan yang dicapai bank umum devisa, berarti semakin baik pada pemanfaatan aset bank umum devisa untuk menghasilkan laba di masa sebelum krisis. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Siatky (1985) dan Riswati Fatimah (1998) yang menyatakan bank yang berhasil mempunyai ROA lebih besar dan pada ROA bank yang gagal.

Pendapatan bunga bank umum devisa sebelum krisis yang semakin besar mengahbi pada penurunan EVA sedangkan pendapatan nonbunga bank umum devisa sebelum krisis yang semakin besar mengahbi pada peningkatan EVA. Hasil ini membuktikan bahwa bank yang mampu meningkatkan pendapatan nonbunga di masa sebelum krisis akan berhasil meningkatkan EVA, sedangkan pendapatan bunga tidak mampu meningkatkan EVA. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis lebih banyak berinovasi untuk melakukan diversifikasi pendapatan yang berasal dari aktivitas non bunga dan kurang mampu bersaing sebagai lembaga intermediasi. Tidak berpersaingan bank umum devisa sebagai lembaga intermediasi dalam urusan dari kredit yang disalurkan tidak mampu memberikan peningkatan bunga sehingga tidak mampu meningkatkan EVA bank devisa. Pengaruh positif pendapatan nonbunga terhadap EVA bank umum devisa sebelum krisis, sesuai dengan hasil penelitian Hale (1984), yang menyimpulkan bahwa *performed assets* berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Berdasarkan analisis diuraikan pada masa sebelum krisis, *diversified ratio* yang semakin besar menurunkan EVA bank devisa. Hasil analisis ini tidak sesuai

dengan penelitian Waino (1984), yang menyimpulkan bahwa semakin besar *hardcore ratio* meningkatkan return bank dan berarti meningkatkan kinerja bank. *Hardcore ratio* adalah salah satu variabel pengukur kemampuan bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan nonbunga bank untuk membayar biaya nonbunga. Semakin besar *hardcore ratio*, menunjukkan semakin besar tingkat efisiensi bank.

Pada masa sebelum krisis, kemampuan bank umum devisa berinovasi untuk melakukan diversifikasi pendapatan yang berasal dari *fee based income* sangat tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan bersih selain bunga. Pengaruh negatif *hardcore ratio* terhadap EVA bank umum devisa pada masa sebelum krisis menunjukkan bahwa, pada masa sebelum krisis, kemampuan bank umum devisa meningkatkan pendapatan selain bunga ternyata lebih rendah dari biaya selain bunga.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis biaya nonbunga bank umum devisa lebih besar dari pendapatan nonbunga yang berarti bank umum devisa di Indonesia pada masa sebelum krisis tidak efisien dalam mengelola biaya nonbunga yaitu biaya operasional dan biaya nonoperasional. Salah satu penyebab ketidak-efisienan tersebut adalah besarnya biaya cabang yang dimiliki oleh bank umum devisa di Indonesia yang dikarenakan adanya kemudahan membuka cabang yang diberikan pemerintah dalam kebijakan yang dikenal dengan Paket Kebijakan Oktober 1998.

Pada masa krisis, berdasarkan efisiensi *asset based* yang terdapat pada analisis deskriptif, ROA (ROA), *asset based* ($ROA = \text{operating assets ratio}$) dan *hardcore*

maka memiliki nilai koefisien diskriminasi pada fungsi EVA positif lebih besar, pendapatan bunga lebih kecil daripada nilai koefisien diskriminasi pada fungsi EVA negatif.

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan uji t pada masa krisis, variabel *ROA*, *ROE*, *spread*, *asset ratio* dan *total CA* secara signifikan dan positif terhadap EVA bank devisa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat krisis, bank umum devisa yang (1) mampu menempatkan dana pada aset berpenghasilan bunga lebih besar daripada penempatan di aset yang menanggung biaya bunga (*ROA:ROE*), (2) mampu meningkatkan kemampuan menempatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, (3) mampu meningkatkan pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunga yang mereka bayarkan, (4) mampu mengidentifikasi biaya nonbunga lebih rendah daripada pendapatan nonbunga (*spread ratio*), (5) mampu meningkatkan modal sebagai jaminan penempatan aktiva-aktiva berisiko, akan mengarah pada pencapaian EVA positif.

Berarti menyimpulkan, pada saat krisis, bank umum devisa dituntut untuk mampu meningkatkan pendapatan bunga dan nonbunga lebih besar daripada biaya bunga dan biaya nonbunga, dengan menempatkan aktiva berpenghasilan bunga lebih besar daripada passiva berbiaya bunga dan meningkatkan penggunaan sumber dana modal untuk menjamin penempatan aktiva yang berisiko.

6.3.2 Perbedaan dan pengaruh variabel dalam faktor manajemen aset liabilita (FMANA) terhadap EVA bank umum nondevisa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis

Hasil analisis statistik deskriptif dan dengan uji t, uji varian dan nilai *wilcoxon* diketahui pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis untuk bank umum nondevisa di Indonesia (Tabel 5.19), menunjukkan bahwa variabel dalam manajemen aset liabilita (faktor manajemen aset liabilita) yang merupakan pada masa awal observasi adalah *total aset*, *jumlah liabilita*, *KSAARSL*, *net worth* *margin* (NIM), *capital* *dan* *total* *margin*, *jumlah* *margin*, *jumlah* *net* *margin*, *pendapatan* *bunga*, dan *pendapatan* *nonbunga* diketahui untuk bank umum nondevisa dengan EVA positif dan bank umum nondevisa dengan EVA negatif. Variabel dalam manajemen aset liabilita dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa di masa observasi sebelum krisis sebesar 51,9% dan masa krisis sebesar 22,1% yang ditunjukkan oleh nilai *kendall* dan *contingency*. Dan diketahui di atas dapat disimpulkan bahwa portfolio aset liabilita pada masa sebelum krisis dan masa krisis berbeda pada bank umum nondevisa dengan EVA positif dan bank umum nondevisa dengan EVA negatif.

Perbedaan variabel dalam manajemen aset liabilita (faktor manajemen aset liabilita) pada bank umum nondevisa dengan EVA positif dan bank umum nondevisa dengan EVA negatif pada masa sebelum krisis adalah *net* *income* *margin*, *capital* *and* *total* *margin* dan *jumlah* *net* *margin*, dan pada masa krisis adalah *jumlah* *net* *margin* dan *pendapatan* *nonbunga*, yang diperoleh dari analisis *wilcoxon* diketahui dengan uji *F* pada

tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis variabel dalam manajemen aset liability bank umum mandevise dengan EVA positif dan EVA negatif dibedakan oleh *size* *asset* maupun *return assets* *size* dan *return on assets*, sedangkan pada masa krisis E variabel dalam manajemen aset liability bank umum mandevise dengan EVA positif dan EVA negatif dibedakan oleh *return on assets* dan pendapatan bunga.

Persentase koefisien model diskriminan variabel dalam FBMU pada bank umum mandevise sebelum krisis signifikan dan konsisten dan akurat karena *lambda* *proportion* *class* *correct* dan *misclassification* *class* *correct* yaitu sebesar 82,2% > 58,90% dan < 17,37%. Model diskriminan variabel dalam FBMU pada bank umum mandevise sejak krisis signifikan dan konsisten dan akurat karena *lambda* *proportion* *class* *correct* dan *misclassification* *class* *correct* yaitu sebesar 75,11% > 51,15% dan < 67,55%.

Pada masa sebelum krisis berdasarkan *discriminant function coefficient* pada analisis diskriminan, koefisien *size* *asset* dan *return on assets* memiliki nilai koefisien diskriminan pada fungsi EVA positif lebih besar daripada nilai koefisien diskriminan pada fungsi EVA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum krisis pendapatan bunga bersih dan *return on asset* yang semakin besar akan memperbesar nilai EVA bank umum mandevise. *Size* *asset* *return* *asset* *size* memiliki nilai koefisien pada fungsi EVA negatif yang lebih besar, sehingga semakin besar jumlah modal dan aset yang akan mempengaruhi nilai EVA negatif.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F menunjukkan bahwa keseimbangan portofolio aset dan portofolio liability (faktor manajemen aset liability) bank umum syariah selama sebelum krisis berpengaruh signifikan terhadap pencapaian nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat pengaruh 64,7% (R -Square = 0,647). Variabel F yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel $RSAULT$, RA (return margin), $capital$ assets ratio, $return$ on assets dan pendapatan bunga dengan nilai koefisien regresi berturut-turut positif untuk $RSAULT$, RA , $return$ margin, dan $return$ on assets dan nilai koefisien regresi berturut-turut negatif untuk $capital$ assets ratio dan pendapatan bunga.

Hasil analisis tersebut dapat dikuatkan bahwa pada masa sebelum krisis, untuk meningkatkan EVA bank umum syariah harus mampu mengoptimalkan pendapatan aktif untuk menghasilkan $return$ $return$ on assets, dengan menempatkan aktiva menghasilkan output lebih besar daripada menempatkan passiva berbiaya bunga ($RSAULT$), sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga $cost$ $return$ $margin$. Selain itu, bank umum syariah harus menggunakan modal untuk mengoptimalkan aktiva sebagai RA dan mampu berinovasi untuk melakukan diversifikasi pendapatan melalui $return$ $margin$ agar tidak terganggu dengan pendapatan bunga, karena semakin besar pendapatan bunga tidak akan menciptakan EVA.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian, yaitu Li Hui (1998) yang mengemukakan bahwa $return$ $margin$ berpengaruh positif terhadap $return$ bank

(2) Sinker (1985) yang menyatakan bahwa *net assets* dan *net interest margin* berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Pada masa krisis, berdasarkan *discretionary provision* digunakan pada analisis diskriminan, *net assets* dan pendapatan nonbunga memiliki nilai koefisien diskriminan pada fungsi LVA positif lebih besar dan pada nilai koefisien diskriminan pada fungsi LVA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa masa krisis *net assets* dan pendapatan nonbunga yang semakin besar akan menciptakan nilai bank untuk nondevisa, yang termasuk dalam LVA positif.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F menunjukkan bahwa kesetimbangan portofolio aset dan pasiva di bank di (faktor manajemen aset labell) bank umum nondevisa masa krisis tidak berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,2%. Variabel FMAAL yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel *funden ratio* dengan nilai koefisien regresi *multikolinieritas* positif sebesar 0,00151. Semakin besar kemampuan bank umum nondevisa membiayai biaya nonbunga dan pendapatan nonbunga akan memperbesar EVA.

Berdasarkan hasil analisis diskriminan dan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa masa krisis, bank umum nondevisa melakukan kebijakan portofolio aset dan labell dengan memperbesar *net assets* dan pendapatan nonbunga dan mengeliminasi biaya nonbunga. Hasil analisis tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian yaitu (1) Holt (1954) yang menyatakan bahwa *net assets* berpengaruh positif terhadap *return* bank, (2) Sinker (1985) yang menyatakan bahwa

net asset berpengaruh positif terhadap kinerja bank, dan (3) Waino (1985) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

6.4 Perbedaan dan Pengaruh Variabel dalam FMA, FVL, FVAL, pada Bank Umum Devisa dan Umum Nondevisa dengan EVA Positif dan EVA Negatif di Indonesia pada Masa Observasi Sebelum Krisis dan Masa Krisis

Kemampuan mengidentifikasi dana pada portofolio aset dan kemampuan menentukan sumber pendanaan dari portofolio liabilitas, serta kemampuan menyeimbangkan portofolio aset dan portofolio liabilitas yang terdiri dari variabel-variabel bank, sekuritas, kredit diberikan, pemgualan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tingkat komposisi kontingensi, giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman diterima, kewajiban lain, surplus, pertumbuhan kewajiban komposisi kontingensi, ADL ROL, aset lancar jangka panjang, surat berharga, piutang, pendapatan nonbunga, utang jangka panjang, dan lain-lain merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai bagi perusahaan, yang terkandung dalam nilai EVA.

Pengamatan pada bank umum devisa sebelum krisis, dari nilai sumber dari kemampuan perusahaan menunjukkan variabel dalam FMA, FVL, dan FVAL secara statistik dapat berpengaruh dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebelum krisis sebesar 41,6%, pada bank umum devisa masa krisis dapat membedakan sebesar 43,8%. Pengamatan pada bank umum nondevisa sebelum krisis menunjukkan bahwa variabel dalam FMA, FVL, dan FVAL dapat

membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 45%, dan pada masa krisis sebesar 55% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien dari Lammont^2 sebelumnya.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima pada observasi bank umum devisa dan nondevisa bank sebelum maupun saat krisis, artinya bahwa variabel dalam FMA, FMI, dan FMIAL secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif pada bank umum devisa maupun bank umum nondevisa bank sebelum maupun saat krisis. Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pada profilnya aset, liabilita dan pendapatan aset-liabilita pada bank umum devisa dan nondevisa bank masa sebelum krisis maupun masa krisis akan memberikan kontribusi dalam mendorong penciptaan nilai melalui diversifikasi aset bag perusahaan di Indonesia.

Keterangan variabel delapan yang menyatakan variabel dalam FMA, FMI, dan FMIAL secara bersama mempengaruhi EVA, dapat dilihat dari hasil analisis statistik regresi berganda pada tabel 3.44 yang menunjukkan hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F, bank umum devisa sebelum krisis berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA sebesar 27,6% sedangkan bank umum devisa selama krisis berpengaruh signifikan sebesar 44,1% terhadap penciptaan nilai yaitu EVA.

Pada bank umum nondevisa sebelum krisis variabel dalam FMA, FMI, dan FMIAL secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA, dengan tingkat pengaruh 25,6% ($R^2 = 0,272$), dan pada bank umum nondevisa selama krisis variabel dalam FMA, FMI, dan FMIAL secara bersama

berpengaruh signifikan terhadap pencapaian nilai yang EVA, dengan tingkat pengaruh 33,9% ($R^2 = 0,339$);

6.4.1 Pengamatan perbedaan dan pengaruh variabel dalam FMA, FML, dan FMAI terhadap EVA bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis dan masa krisis

Pengamatan pada bank umum devisa masa observasi sebelum krisis dan hasil analisis statistik diskriminan dengan uji chi-square dan nilai *wilks' lambda* pada masa observasi sebelum krisis untuk bank umum devisa di Indonesia (tabel 5.40), menunjukkan bahwa variabel yang ada dalam FMA, FML, FMAI dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa pada masa observasi sebelum krisis sebesar 41,0%, yang ditunjukkan oleh nilai kuadrat dari *canonical discriminant*.

Variabel yang ada dalam FMA, FML, FMAI terdiri dari penempatan bank sekuritas, kredit diberikan, penempatan lain, pertumbuhan total aset, pertumbuhan tagihan komisioner komitansi giro, tabungan deposito berjangka, sertifikat deposito, sekuritas, pinjaman pemerintah, kewajiban lain, likuiditas, pertumbuhan kewajiban komitansi komitansi, *ROA ROE, dan indikator lainnya seperti capital assets ratio, sumber modal, rasio modal di antara, aktiva tetap, pendapatan non bunga, rasio modal tetap dan jumlah depresi modal berbeda untuk bank umum devisa dengan EVA positif dan bank umum devisa dengan EVA negatif.*

Variabel yang ada dalam FMA, FML, FMAI, melalui metode regresi yang mempunyai nilai diskriminan yang tinggi setara variabel pembentuk kemampuan

dengan EVA positif dan EVA negatif terutama pada variabel deposito berjangka, *capital asset ratio* dan *return on assets*, yang di peroleh dari analisis *walk forward* dengan uji T pada tingkat signifikansi 0,001. Persentase kualiatan model dengan tiga diskriminan variabel dalam FMA, FMI, dan FMAI, pada bank umum devisa sebelum krisis signifikan dan konsisten karena *Ait ratio* > *proportional chance criterion* dan > *maximum chance criterion* yaitu sebesar 84,9% > 62,31% dan > 74,85%. Hal ini menunjukkan paradigma *return on assets, capital asset ratio* dan *deposito berjangka* merupakan model yang lebih baik dibanding paradigma FMA-EVA, FMI-EVA dan FMAI-EVA, sebagai model untuk bank umum devisa pada masa sebelum krisis.

Berdasarkan hasil uji *standardscore* menunjukkan peringkat pengaruh relatif terbesar adalah ROA, CAR dan deposito berjangka. *t-test* *regression formula coefficient* pada analisis diskriminan, variabel *capital asset ratio* dan *deposito berjangka* memiliki nilai *t-test* dan diskriminan pada fungsi EVA negatif lebih besar daripada nilai koefisien diskriminan pada fungsi EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya peringkat *liability* pada deposito berjangka dan *prosentase modal dan total aset capital asset ratio* akan meningkat pada periode pascakrisis. *Return on assets* memiliki koefisien pada fungsi EVA positif lebih besar daripada koefisien pada EVA negatif. Semakin besar kemampuan bank umum devisa menghasilkan *return* dan *total assetnya* akan meningkatkan EVA positif.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F menunjukkan bahwa FMA, FMI, FMAI bank umum devisa sebelum krisis berpengaruh signifikan

terhadap penciptaan nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,000 dengan koefisien pengaruh 75,0% ($R^2_{Adjusted} = 0,7501$). Variabel IMA, FMI, IMAI yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel: penempatan dana, pinjaman diterima, *capital assets ratio*, *return on assets*, aktiva tetap, dan pendapatan bunga. Portofolio pinjaman diterima, *return on assets* dan aktiva tetap memiliki nilai koefisien regresi *unstandardized* positif.

Variabel penempatan dana, *capital assets ratio* dan pendapatan bunga mempunyai nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa EVA bank cenderung menurun apabila lebih lanjut mengarah kepada peningkatan investasi pada penempatan lain, *returning*nya *capital assets ratio* dan semakin bergantung kepada pendapatan bunga. Peningkatan *returning* tercapaian bunga menunjukkan peningkatan pendapatan bunga tidak mampu memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah, hal ini sejalan dengan penelitian Irha (2000) dan mengkonfirmasi proposisi dari Simey (2001) dan Gardner (2000) bahwa kenaikan pendapatan bunga yang tidak mampu memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah bank akibat adanya pertumbuhan dana yang lebih besar dari pertumbuhan kredit sehingga bunga dana lebih besar daripada pendapatan bunga. Investasi modal yang negatif pada EVA negatif mengindikasikan bahwa biaya modal pada bank umum dewasa sebelum krisis adalah biaya dana tinggi dan lebih tinggi dibanding biaya hutang sesuai dengan teori Mkt bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengamatan pada bank umum dewasa masa krisis menunjukkan hasil analisis statistik diskriminan dengan uji *chi-square* dan nilai *Wilks' lambda* pada

masa observasi masa krisis untuk bank umum devisa di Indonesia (Tabel 5.18 dan 5.44), variabel dalam FMA, FML, FMAL dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa di masa observasi ketika sebesar 49,7%, yang ditunjukkan oleh nilai kuadrat dari koefisien korelasi.

Berdasarkan koefisien *standardized* menunjukkan variabel yang mempunyai nilai diskriminasi tertinggi, yaitu t^2 berasal dari pengaruh relatif terbesar yaitu variabel NIM, pendapatan bunga, giro, pendapatan non bunga, ekuitas, pertumbuhan tingkat kamiterna kontinjensi, dan aktiva tetap. Model diskriminasi dengan menggunakan 3 variabel data t^2 FMA, FML dan FMAL pada bank umum devisa masa krisis signifikan dan konsisten karena Δt^2 \leq maksimum standar kriteria dan \geq proporsional standar kriteria yaitu sebesar 79,8% \geq 78,27% dan \geq 83,68%.

Berdasarkan *classification success coefficient* pada analisis diskriminasi, bank umum devisa yang berhasil mendapatkan nilai tambah (EVA \geq) diklasifikasi sebagai bank yang besarnya dana dari giro dan ekuitas, menghasilkan *net interest margin* dan pendapatan nonbunga lebih besar dibanding kelompok bank dengan EVA negatif. Semakin besar t^2 bank umum devisa menggunakan sumber dana dari giro dan modal sendiri atau ekuitas, serta mampu meningkatkan NIM dan pendapatan nonbunga, akan menghasilkan nilai tambah perusahaan, yaitu EVA. Di sisi lain bank pada kelompok EVA positif juga diklasifikasi sebagai bank yang kebutuhan dalam besarnya tingkat pertumbuhan kewajiban kontinjensi.

besaranya ekuitas tetap, dan besaranya pendapatan bunga lebih kecil dibanding bank pada kelompok EVA negatif.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji F menunjukkan bahwa variabel dalam FMA, FML, FMAL bank umum devisa masa krisis berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat pengaruh 44,1% ($R\text{-Square} = 0,441$). Variabel FMA, FML, FMAL yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel giro, ekuitas, capital asset ratio, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio* memiliki nilai koefisien regresi *non-dimensional* positif dan *RSA:RSL* mempunyai nilai koefisien regresi negatif.

Koefisien regresi *RSA:RSL* adalah negatif pada bank umum devisa saat krisis, hal ini menunjukkan menurunnya kualitas aset sehingga menurunnya pendapatan bunga tidak mampu menutupi pengeluaran biaya bunga yang ditambulkannya. Fenomena uji berlawanan dengan Clap (1999) (Kocher) yang menyatakan bahwa meningkatnya rasio *RSA:RSL* cenderung meningkatkan kontribusi penciptaan nilai tambah pada bank yang tidak membentak kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah bank.

Berdasarkan analisis regresi dan diskusikan untuk meningkatkan EVA bank umum devisa sebelum krisis adalah dengan meningkatkan penempatan dana pada portfolio penempatan lain, sumber dana dari sertifikat deposito serta penempatan *non owner*. Semakin besarnya pertumbuhan pinjaman bank yang diperoleh tetapi belum direalisasi dan besarnya penggunaan modal sendiri akan menurunkan nilai

tambah pencaharian (leak) karena itu untuk meningkatkan EVA bank umum harus menghindari besarnya pinjaman ke bank Indonesia atau bank lain yang belum terealisasi.

Pada masa krisis, untuk meningkatkan EVA bank umum harus menggunakan sumber dana diutamakan dari modal sendiri dan hutang jangka panjang, serta upaya meningkatkan pendapatan non bunga dan kemampuan meningkatkan ROA dan juga menekan biaya biaya yang tidak menghasilkan pendapatan bunga. Menghindari terjadinya penurunan nilai tambah perusahaan maka bank umum harus harus menghindari besarnya pinjaman dari pihak lain yang belum terealisasi dan menajamkan investasi pada aktiva tetap.

4.4.2 Pengamatan perbedaan dan pengaruh variabel dalam EVA, EMI, EMIAL terhadap EVA pada bank umum Indonesia serta observasi sebelum krisis dan masa krisis.

Pengamatan pada bank umum Indonesia sebelum krisis dan hasil analisis statistik dengan uji *t* dengan uji *two-tailed* dan nilai *critical* *t* tabel 3.15 dan 3.14, menunjukkan bahwa variabel dalam EVA, EMI, EMIAL dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 45%, yang ditunjukkan oleh nilai *t* statistik dan *critical* *t* *two-tailed*. Analisis *two-tailed* dengan uji *t* pada tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan *t* statistik pembaca terulama pada variabel net interest margin (NIM) return on assets dan giro. Penelitian kuantitatif model diskriminasi variabel dalam EVA, EMI dan EMIAL pada bank umum Indonesia sebelum krisis dengan 3 variabel berbeda signifikan dan konstanta

karena t ratio > *proportional chance criterion* dan > *multiplicity adower criterion* yaitu sebesar 58,5% > 58,34% dan > 58,37%.

Bank umum nondevisa pada masa sebelum krisis yang mampu menghasilkan EVA positif berdasarkan *strategi/stratagem* *business coefficient* adalah bank yang kebijakan keahliannya mengarah pada memperbesar sumber dana dari giro, memperbesar *net interest revenue* dan memperbesar *return on assets*.

Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji t menunjukkan variabel dalam EVA, FVA, FVAE, FVAEL berpengaruh terhadap EVA pada tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat pengaruh 73,5% (R -Square = 0,735). Berdasarkan analisis regresi linear berganda uji t yang signifikan berpengaruh terhadap EVA pada bank umum nondevisa masa sebelum krisis adalah *capital adequacy ratio*, *penempatan lain dan pendapatan bunga* dengan nilai koefisien regresi negatif dan pinjaman diterima, *revenue on assets* aktif setiap dengan nilai koefisien regresi positif.

Pengamatan pada bank umum nondevisa mulai krisis, dan hasil analisis statistik diskriminan dengan uji *discriminant dan uji wilks lambda* pada masa observasi krisis untuk bank umum nondevisa di Indonesia (Tabel 5.20 dan 5.44), menunjukkan bahwa seluruh variabel di atas FVA, FVAE, dan FVAEL secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum nondevisa di masa observasi krisis sebesar 88% yang ditunjukkan oleh nilai *lambda dan wilks lambda*.

Variabel yang ada dalam FVA, FVAE, FVAEL yang mempunyai nilai diskriminan tertinggi sebagai variabel pembeda terhadap bank nondevisa yang

menunjukkan EVA positif dan bank yang menghasilkan EVA negatif sebelum krisis berdasarkan analisis nilai lambda dengan uji F melihat variabel proses perolehan bank, *return on assets*, *active loan* dan partisipasi nasabah.

Persentase keakuratan model determinasi variabel dalam FMA, FML dan F-BAL pada bank umum Indonesia masa krisis dengan 4 variabel berbeda menunjukkan signifikansi dan bandingkan kriteria *fit ratio* > *proportional class* *criterion* dan > *maximum choice criterion* yaitu sebesar 77,2% > 55,19% dan > 57,37%.

Berdasarkan klasifikasi *function efficiency* pada analisis determinasi menunjukkan bahwa kelompok bank Indonesia yang menghasilkan EVA positif masa krisis diidentifikasi sebagai bank yang mempunyai kebijakan dalam besarnya partisipasi bank, besarnya *return on assets* dan besarnya partisipasi nasabah lebih besar daripada bank yang menghasilkan EVA negatif dan besarnya *active loan* lebih kecil daripada bank yang menghasilkan EVA negatif.

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap EVA pada bank umum Indonesia pada masa krisis adalah variabel partisipasi bank, *return on assets*, dan partisipasi nasabah sedangkan *active loan* berpengaruh negatif terhadap EVA dengan tingkat pengaruh sebesar 33,9%.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan determinasi, untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan bank umum Indonesia pada masa sebelum krisis, lebih diperkuatkan programnya sumber dana dari giro dan pinjaman, meningkatkan

biaya bunga sehingga meningkatkan pendapatan bunga neto dan meningkatkan sistem keuangan.

Kebijakan untuk meningkatkan nilai EVA bank umum Indonesia di masa krisis adalah dengan meningkatkan dana pada bank lain termasuk pada Bank Indonesia meningkatkan pendapatan nonbunga dan meningkatkan biaya nonbunga dan mengurangi biaya lain-lain. Untuk menjaga keamanannya nilai EVA maka bank umum Indonesia di masa krisis harus menghindarkan risiko pada

6.5 Rekapitulasi Interpretasi Hasil Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil analisis diskriminasi dan regresi variabel-variabel yang ada dalam faktor manajemen aset, faktor manajemen liability dan faktor manajemen aset-liability, dengan menggunakan variabel kontrol berdasarkan kelompok bank dan berdasarkan kelompok periode waktu. Variabel kontrol berdasarkan kelompok bank terbagi ke dalam bank umum dewasa dan bank umum Indonesia dan yang berdasarkan kelompok periode waktu sebelum krisis dan masa krisis maka rekapitulasi hasil analisis diskriminasi dan regresi disajikan pada Tabel 6.1 untuk rekapitulasi interpretasi hasil analisis perbedaan dan pengaruh variabel dalam EVA, EMI, EMIAL terhadap EVA pada bank umum dewasa masa observasi sebelum dan masa krisis dan Tabel 6.2 untuk hasil kelompok manajemen aset liability pada bank umum dewasa. Tabel 6.3 untuk rekapitulasi interpretasi hasil analisis perbedaan dan pengaruh variabel dalam EVA, EMI, EMIAL terhadap EVA sampel bank umum Indonesia masa observasi sebelum dan masa krisis dan Tabel 6.4 untuk implikasi kelompok manajemen aset liability pada bank umum Indonesia

Tabel 6.3 untuk analisis kowadkan terhadap hasil pengujian analisis faktor manajemen pemerintah (LVA positif dan LVA negatif) pada bank umum devisa (BUD) dan bank umum syariah (BUS) sebelum dan saat krisis. Tabel 6.4 untuk analisis kowadkan terhadap hasil analisis (pasca) faktor manajemen pemerintah (LVA positif dan LVA negatif) pada BUD dan BUS) sebelum dan saat krisis.



Tabel 6.1
REKAPITULASI INTERPRETASI HASIL ANALISIS
PERBEDAAN DAN PENGARUH VARIABEL DALAM FMA, FMI, FSTAL TERHADAP EVA
PADA BANK UMUM DEWASA MASA OBSESI DAN SEBELUM DAN MASA KRISIS

FAKTOR	MASA DEWASA PADA MASA SEBELUM KRISIS		MASA DEWASA PADA MASA KRISIS	
	Variabel Pembeda	Variabel Pengaruh	Variabel Pembeda	Variabel Pengaruh
FMA	1. Perb. Total Ase (FMA)1	1. Sekuritas (FMA)1	1. Per. Keren Kontingensi (FMA)1	1. Per. Smpk. dan Lm. (FMA)1
	2. Smpk. dan Lm. (FMA)1	2. Keref. Berbank (FMA)1	2. Aset. Tetap (FMA)1	2. Lm. (FMA)1
FMI	1. Deposita Berjangka (FMA)1	1. Kredit. Berbank (FMA)1	1. Deposita. Berjangka (FMA)1	1. Ekuitas (FMA)1
	2. Likuiditas (FMA)1	2. Likuiditas (FMA)1	2. Pengantar. Berbank (FMA)1	2. Lm. (FMA)1
	3. Per. Keref. dan Keref. (FMA)1	3. Keref. Berbank (FMA)1	3. Keref. Berbank (FMA)1	3. Keref. Berbank (FMA)1
	4. Tabung. dan Lm. (FMA)1	4. Tabung. dan Lm. (FMA)1	4. Tabung. dan Lm. (FMA)1	4. Tabung. dan Lm. (FMA)1
FSTAL	1. Aset. Nonbank (FMA)1	1. Kredit. Berbank (FMA)1	1. G&A (FMA)1	1. Per. Smpk. dan Lm. (FMA)1
	2. Per. Smpk. dan Lm. (FMA)1	2. Pengantar. Berbank (FMA)1	2. Per. Smpk. dan Lm. (FMA)1	2. Per. Smpk. dan Lm. (FMA)1
	3. Keref. Berbank (FMA)1	3. Keref. Berbank (FMA)1	3. Keref. Berbank (FMA)1	3. Keref. Berbank (FMA)1
	4. Likuiditas (FMA)1	4. Likuiditas (FMA)1	4. Likuiditas (FMA)1	4. Likuiditas (FMA)1
FMA- FMI- FSTAL	1. Likuiditas (FMA)1	1. Kredit. Berbank (FMA)1	1. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	1. Ekuitas (FMA)1
	2. Keref. Berbank (FMA)1	2. Statistik. Deposita (FMA)1	2. Keref. Berbank (FMA)1	2. Keref. Berbank (FMA)1
	3. Deposita. Berjangka (FMA)1	3. Likuiditas (FMA)1	3. Giro (FMA)1	3. Keref. Berbank (FMA)1
	4. Per. Keref. dan Keref. (FMA)1	4. Per. Keref. dan Keref. (FMA)1	4. Likuiditas (FMA)1	4. Likuiditas (FMA)1
	5. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	5. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	5. Aset. Tetap (FMA)1	5. Aset. Tetap (FMA)1
	6. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	6. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	6. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	6. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1
	7. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	7. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	7. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1	7. Peramb. dan Tagihan. Keren (FMA)1
	$C_{11} = 190,591$ ($C_{11} = 154,591$)		$C_{12} = 191,221$ ($C_{12} = 143,061$)	

Lanjutan Tabel 6.1

FAKTOR	Kebijakan Manajemen Bank Umum Devisa pada Masa Sebelum Krisis	Kebijakan Manajemen Bank Umum Devisa pada Masa Krisis
FMA- FML- FML	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan peningkatan rasio anjak tebas dengan peningkatan EFA 2. Mengurangi sumber dana yang berasal dari deposito berjangka dan ekuitas 3. Kebijakan peningkatan pertumbuhan tagihan komitmen-komitensi tidak relevan dengan peningkatan EFA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan meningkatkan rasio anjak tebas dan NIM 2. Mengurangi penempatan dana pada ekuitas tetap, serta meningkatkan LDR dan meningkatkan kualitas aset 3. Sumber dana diutamakan dari giro dan ekuitas 4. Meningkatkan pendapatan yang menghasilkan pendapatan tabung (float) untuk mengurangi ketergantungan dengan penghasilan bunga 5. Pertumbuhan tagihan komitmen komitensi tidak relevan

Tabel 6.3
**REKAPITULASI INTERPRETASI HASIL ANALISIS
 PEMBEDAAN DAN PENGARUH VARIABEL DALAM FMA, FML, FMAI TERHADAP EVA
 SAMPEL BANK UMUM NONDEWISA MASA OBSERVASI SEBELUM DAN MASA KRISIS**

FAKTOR	BANK NONDEWISA PADA SEBELUM KRISIS		BANK NONDEWISA PADA MASA KRISIS	
	Variabel Pembeda	Variabel Pengaruh	Variabel Pembeda	Variabel Pengaruh
FMA	Tingkat suku bunga yang membedakan	1. Penghasilan Lain (-) 2. Aktiva Tetap (+) (R ² 27,29)	1. Aktiva Tetap (EVA +) (R ² 60,3)	1. Penghasilan Bank (-) 2. Pendapatan Total Aset (-) (R ² 14,1)
FML	1. Depresiasi Perbaikan (EVA +) (R ² 54,5)	1. Penghasilan Diterima (+) (R ² 3,59)	Tingkat suku bunga yang sama sebelum dan sesudah	Tingkat suku bunga yang sama sesudah
FMAI	1. Aset Intangible Aktiva (-) (EVA +) 2. Aset Intangible Aktiva (-) (EVA -) 3. Biaya sewa kantor (EVA +) (R ² 82,2)	1. RESORSE (+) 2. Aset Intangible Aktiva (+) 3. Biaya sewa kantor (-) 4. Memoriase Aset (-) 5. Penghasilan Bunga (+) (R ² 64,7)	1. Biaya sewa kantor (EVA +) 2. Pendapatan non bunga (EVA -) (R ² 75,1)	1. Biaya sewa kantor (-) (R ² 10,1)
FMA- FML- FMAI	1. Aset Intangible Aktiva (EVA +) 2. Memoriase Aset (EVA +) 3. Gaji (EVA +) (R ² 78,5)	1. Memoriase Aset (+) 2. Aktiva Tetap (+) 3. Biaya sewa kantor (-) 4. Penghasilan Diterima (+) 5. Penghasilan Lain (-) 6. Pendapatan Bunga (-) (R ² 75,6)	1. Penghasilan Bank (EVA +) 2. Pendapatan Aset (EVA +) 3. Aktiva Tetap (EVA -) 4. Pendapatan Nonbunga (EVA +) (R ² 71,8)	1. Penghasilan Bank (-) 2. Pendapatan Nonbunga (-) 3. Pendapatan Aset (-) 4. Aktiva Tetap (-) (R ² 13,9)
	C_{p1} (58,30), C_{p2} (70,07)		C_{p1} (56,19), C_{p2} (67,59)	

Tabel 6.4
IMPLIKASI KEBIJAKAN MANAJEMEN ASET-LIABILITI PADA BANK UMUM NONDEBITSA

FAKTOR	Masa Sebelum Krisis	Masa Krisis
FMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi alokasi dana ke dalam penempatan lain (penyertaan dan obligasi ke pihak ketiga) serta bank di lain 2. Kebijakan lebih menekankan pada keberhasilan penangan dalam mencari dana murah dan pada pemerataan kedalaman wilayah asset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar penempatan pada bank lain (giro, rekening tabung, tabung, deposito berjangka) 2. Mengurangi portfolio aktiva tetap atau mengurangi investasi 3. Strategi pertumbuhan lokal atau relevan dengan peningkatan LVA
FNL	<p>Memperbesar portfolio dana dari deposito berjangka dan pinjaman dari pihak lembaga keuangan bank</p>	<p>Keberhasilan dalam manajemen kepegawaian nondebitisa masa krisis lebih ditentukan oleh keberhasilan dalam manajemen aset dalam arti mengalokasikan dana yang ada kedalam aset yang berpenghasilan tertinggi asset).</p>
FMAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan meningkatkan rasio non asset dan rasio relevan dengan penyediaan EVA 2. Kebijakan peningkatan rasio RSA/RSL relevan dengan peningkatan EVA 3. Mengurangi penggunaan sumber dana ekuitas 4. Meningkatkan kegiatan yang menghasilkan pendapatan nonbunga (misal hotel untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan bunga) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan meningkatkan KPM relevan dengan LVA 2. Meningkatkan inovasi alternatif kegiatan untuk meningkatkan pendapatan nonbunga (misal hotel) 3. Meningkatkan burden rate melalui pendapatan strategi nomor 1 dan 2

Lanjutan Tabel 4-1

FAKTOR	Kebijakan Manajemen Bank Noodleisa pada Masa Sebelum Krisis	Kebijakan Manajemen Bank Noodleisa pada Masa Krisis
FINA, FMC, FPAW	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan meningkatkan volume transaksi dan MVA relevan dengan peningkatan EFA 2. Menambah portofolio dana yang berasal dari giro dan simpanan diureka dan memperbaiki dana dari rekening deposit yang ada pada minimal 0,1% bank meningkatkan efisiensi biaya modal 3. Meningkatkan kegiatan yang meningkatkan pendapatan nonbunga dan biaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap penghasilan bunga 4. Peningkatan portofolio penempatan pasivakita sebagai untuk memperluas segmen pasar modal obligasi dan mengurugi portofolio pada penempatan lain 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan peninjauan MVA relevan dengan peningkatan EFA 2. Mengurangi penempatan dana pada aktif tetap dan memperbesar penempatan dana pada bank lain atau sebagai dana bank lain untuk tabung dan sebagai 3. Meningkatkan pendapatan nonbunga dan biaya agar dapat menutup biaya nonbunga, sehingga dapat meningkatkan modal sendiri

Tabel 6.5
ANALISIS KWADRAN TERHADAP HASIL ANALISIS SIMULI AN FAKTOR MANAJEMEN PENTU EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BUD DAN BUND SERELUM DAN SAAT KRISIS

Bank	Sebelum Krisis	Saat Krisis	Implikasi
Bank Umum Dewas (BUD)	FMA membedakan (CR=3,29%) dan mempengaruhi (R ² =4,65%) FMI membedakan (CR=22,2%) dan mempengaruhi (R ² =14,4%) FMAL membedakan (CR=31,3%) dan mempengaruhi (R ² =14,4%) Gabungan membedakan (CR=41,6%) dan mempengaruhi (R ² =23,8%)	FMA membedakan (CR=3,29%) (R ² tidak mempengaruhi) FMI membedakan (CR=22,2%) dan mempengaruhi (R ² =14,4%) FMAL membedakan (CR=31,3%) dan mempengaruhi (R ² =14,4%) Gabungan membedakan (CR=41,6%) dan mempengaruhi (R ² =23,8%)	Pengaruh manajemen pada perusahaan di saat krisis kecil sehingga tidak signifikan mempengaruhi EVA. Menunjukkan di saat krisis hasil keuangan perusahaan tidak didukung data analisis pasar, terutama RS&RSL berpengaruh negatif terhadap EVA. Ada minat di pasar saham (Koch 2000 dan Siregar 2006)
Bank Umum Muda Dewas (BUND)	FMA membedakan (CR=10,7%) mempengaruhi (R ² =21,3%) FMI tidak membedakan (CR=0%) dan mempengaruhi (R ² =0,1%) FMAL membedakan (CR=31,3%) dan mempengaruhi (R ² =14,4%) FMA, FMI, FMAL membedakan (CR=41,6%) mempengaruhi (R ² =23,8%)	FMA tidak membedakan (CR=3,29%) dan mempengaruhi (R ² =4,65%) FMI tidak membedakan (CR=0%) dan mempengaruhi (R ² =0,1%) FMAL membedakan (CR=31,3%) dan mempengaruhi (R ² =14,4%) FMA, FMI, FMAL membedakan (CR=41,6%) mempengaruhi (R ² =23,8%)	Dengan adanya krisis di saat krisis alternatif investasi para investor (Koch, 2000) sehingga data dan analisis pasar dan analisis pasar pada saat krisis (Gardner 2001) menunjukkan berpengaruh terhadap EVA. Grup pengaruh ini dan manajemen perusahaan EVA dan EVA = Hasil operasi (nilai) pada BUND yang tidak berbeda pada saat krisis sehingga setelah krisis manajemen perusahaan baik dan ada risiko pasar yang tidak berpengaruh dengan nilai investasi bank terutama sumber pendanaan bank
	Manajemen tidak ada pada BUD lebih mampu memberikan kontribusi terhadap EVA dibanding BUND, didukung oleh analisis adanya upla manajemen (BORG), tingkat bunga dalam negeri tinggi, program ke LN mengenai BUD memanfaatkan positif secara optimal dengan perbedaan nilai operasi awalnya BUD lebih mampu memanfaatkan program LN sehingga MIL pada BUD lebih memberikan kontribusi dan ketika nilai pasar saham lebih baik maka mempengaruhi nilai sumber bank	MIL pada BUD cenderung terpengaruh berpengaruh terhadap EVA, sedangkan MA pada BUND tidak berbeda tetapi berpengaruh terhadap EVA, BUND lebih baik dalam analisis pasar nilai yang diprediksi BUND dengan adanya pengaruh nilai rupiah, pertumbuhan dan yang diwujudkan tidak diikutinya nilai rupiah sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan EVA pada BUD. Manajemen bank pada BUND lebih baik daripada BUD	Sebelum krisis MIL pada BUD mampu sebagai faktor yang dapat memberikan kontribusi terutama dengan memanfaatkan positif pertumbuhan program nilai uang. Pada saat krisis MA pada BUD tidak mampu sebagai upla dan diwujudkan rendahnya analisis dan positif pertumbuhan dan koefisien negatif RS&RSL secara signifikan di saat krisis (Koch 2000 dan Siregar 2006). Akibatnya lebih dominan terhadap MIL pada BUND daripada manajemen bank, sehingga nilai dan nilai yang kompetitif bahwa MIL tidak berbeda pada BUND. FMA dan BUND EVA yang dominan pada saat krisis dan saat krisis

Tabel 6.6
ANALISIS KWADRAN TERHADAP HASIL ANALISIS FAKTOR MANAJEMEN PENENTU EVA POSITIF DAN EVA NEGATIF PADA BUD DAN BUND SEBELUM DAN SAAT KRISIS

	Sebelum krisis	Saat Krisis	Implikasi
Bank Umum Dewasa (BU D)	Meningkatkan Rasio Simpan Aktiva Menurunkan Capital Asset Ratio Deposit Berjangka	Meningkatkan Giro Ekuivalen Aset Simpan Aktiva Fondasi Berjangka Menurunkan Aktiva Tetap Pendapatan Bunga Pembayaran Tunggai Kritis Keuntungan	Ketunggalan besaran BUD pada masa krisis pada kemampuan memperoleh pendapatan non bunga yang tinggi. Pendapatan bunga tidak relevan karena hanya kredit bermasalah akibat krisis. Mendukung perkembangan manajemen keuangan Bank (Krisis), bahwa bank menguar "jika bisa". Kemudian bertingkah "jika tidak" rendah dan transaksi dengan pihak kreditor. Lunas EVA negatif pada masa krisis. Investasi aktif tetap bank relevan pada masa krisis.
Bank Umum Nirlaba (BU N)	Meningkatkan Aset Simpan Aktiva Rasio Simpan Aktiva Giro	Meningkatkan Penempatan Bank Rasio Simpan Aktiva Pendapatan Non bunga Menurunkan Aktiva Tetap	Ketunggalan besaran pada BU N juga mengaruh pada pendapatan non bunga. ROA relevan dengan EVA bank sebelum maupun sesudah krisis. Pada sebelum krisis peningkatan ROA relevan dengan peningkatan EVA.
Kepercayaan	Peningkatan ROA relevan dengan peningkatan EVA pada bank di Indonesia. Data sendiri merupakan data internal, peningkatan data berasal dari hutang akan lebih signifikan nilai tambah perusahaan pada BU D.	Strategi pertumbuhan signifikan komitmen hutang yang relevan pada BU D. Pendapatan non bunga relevan dengan EVA pada BU D dan BUND. Investasi ke aktiva tetap mengaruhi EVA.	Pada bank di Indonesia ROA relevan dengan EVA pada BUD dan BUND. Masa krisis pada publikasi non bunga investasi ke aktiva tetap masa krisis tidak relevan, bank pada BUD dan BUND.

Dari perbandingan model yang dihasilkan dengan empat model yang diajukan untuk memprediksi terhadap nilai rata-rata persentase nilai pada bank umum devisa dan modal yang berparadigma FMA terhadap FVA (1) FMI, terhadap FVA (2) FMA, terhadap FVA (3) dan FMA, FMI, dan FMA terhadap FVA (4) maka model FMA, FMI dan FVA terhadap FVA merupakan model yang terbaik ditunjukkan dari F^2 , R^2 ratio dan R^2 teruji dibandingkan juga model sebelumnya.

1. Variabel yang ada dalam FMA, FMI dan FVA dapat membedakan FVA positif dan FVA negatif pada bank umum devisa di masa observasi sebelum krisis dengan $\pm 1,07$ variabel observasi. Variabel pembada ditandai dengan FVA positif dan FVA negatif sebagai pola variabel deposito berjangka, rasio modal rata-rata dan rasio aset riil, ± 1 pada tingkat signifikansi 0,100. Persentase keakuratan model pada bank umum devisa sebelum krisis signifikan dan konsisten karena R^2 ratio \geq proporsional sebagai kriteria dan \pm maka nilai R^2 ratio yaitu sebesar 84,05% \geq 62,35% dan \pm 74,84%. Hal ini menunjukkan paradigma bahwa di antara variabel modal rata-rata dan deposito berjangka merupakan model yang lebih baik dibandingkan paradigma FMI dan FVA dan FMA dan FVA, sebagai model untuk bank umum devisa pada masa sebelum krisis.

$$R^2 \text{ modal rata-rata} = 1 - (1 - 0,10) \times (1 - 0,10) \text{ deposito berjangka (FVA) = } 1 - (1 - 0,10) \times (1 - 0,10) = 1 - 0,81 = 0,19 = 19\% \text{ keakuratan model}$$

$$R^2 \text{ ratio} = 1 - 0,74 \text{ mengklas. ke FVA}$$

$$R^2 \text{ teruji} = 1 - 0,21 \text{ mengklas. ke FVA}$$

2. Variabel dalam FMA, FMI, FMAI, dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum devisa di masa observasi krisis dengan *summarized discriminant* sebesar 43,7%. Berdasarkan koefisien *summarized discriminant* menunjukkan pengaruh pengaruh relatif 7 variabel yang lolos berupa dari pengaruh relatif terbesar adalah variabel NPA, pendapatan bunga giro, pendapatan non bunga, NPL, pertumbuhan region komposisi kolektansi dan aktif tetap. Model diskriminan dengan menggunakan 7 variabel pada bank umum devisa masa krisis signifikan dan konsisten karena $A\bar{B}$ ratio > maksimum *chance criterion* dan > *proportional chance criterion* yaitu sebesar 79,8% > 84,27% dan > 73,67%.

Z dari masa krisis -0,103 - 0,003 pertumbuhan lqihan kumulatif kontingensi (X_{11}) - 4,041 giro (X_{12}) - 1,325 ekuitas (X_{13}) - 3,977 non bunga non bunga (X_{14}) - 4,536 aktiva tetap (X_{15}) - 0,654 pendapatan bunga (X_{21}) - 8,019 pendapatan non bunga (X_{22})

Jika Z > 0,468 menghasilkan EVA+

Jika Z < 0,468 menghasilkan EVA-

3. Variabel dalam FMA, FMI, FMAI dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif pada bank umum non-devisa sebelum krisis dan *summarized discriminant* sebesar 43%. Variabel pembeda signifikan dengan EVA positif dan EVA negatif pada bank umum non-devisa sebelum krisis berdasarkan koefisien *summarized discriminant* menunjukkan pengaruh pengaruh relatif 3 variabel berupa dari pengaruh relatif terbesar adalah variabel NPA, ROA dan giro. Persentase konsistensi model diskriminan variabel dalam FMA, FMI, dan FMAI pada

bank umum Indonesia sebelum krisis dengan 3 variabel pembeda signifikan dan konsisten karena hit ratio > proportional chance criterion dan > maksimum chance criterion yaitu sebesar 78,5% > 58,30% dan > 70,37%.

$$Z_{\text{memoranda bank}} = -1,515 + 5,256 \text{ giro bank } (X_{11}) + 19,602 \text{ aset internet maupun } (X_{12}) + 24,079 \text{ rekening koran bank } (X_{13})$$

Jika $Z > 0,023$ menghasilkan EVA+

Jika $Z < -0,023$ menghasilkan EVA-

4. Variabel dalam FMA, FMI, dan FMAI secara bersama-sama dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum Indonesia di masa sebelum krisis sebesar dengan ambang batas kesalahan 30%. Variabel pembeda signifikan dengan EVA positif dan EVA negatif pada bank umum Indonesia sebelum krisis adalah besaran dan pengaruh relatif terbesar adalah pendapatan non bunga, kedua adalah aktiva tetap, ketiga persentase bank dan kelompok RBA. Penentuan keakuratan model menggunakan variabel dalam FMA, FMI, dan FMAI pada bank umum Indonesia masa krisis dengan 4 variabel pembeda menunjukkan signifikan dan konsisten karena hit ratio > proportional chance criterion dan > maksimum chance criterion yaitu sebesar 77,8% > 56,15% dan > 67,59%.

$$Z_{\text{memoranda bank}} = -0,350 + 2,653 \text{ persentase bank } (X_{11}) + 1,268 \text{ kelompok } (X_{12}) + 9,101 \text{ aktiva tetap } (X_{13}) + 10,401 \text{ pendapatan nonbunga } (X_{14})$$

Jika $Z > 0,003$ menghasilkan EVA+

Jika $Z < -0,003$ menghasilkan EVA-

5. Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji t menunjukkan bahwa variabel dalam FMA, FMI, FMAI bank umum Indonesia sebelum krisis

berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat pengaruh 73,0% ($R^2_{Signifikan} = 0,730$). Variabel FMA, FMI, FMAI yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel penempatan lain, pinjaman diterima, *capital asset ratio*, *return on assets*, *aktiva tetap*, dan *pendapatan bunga*. Portofolio pinjaman diterima, *return on assets* dan *aktiva tetap* memiliki nilai koefisien regresi *non-selanjutnya* positif

$$\begin{aligned} \text{EVA (Rp) tahun ke-2015} &= 9526.155 + 326338,9 \text{ penempatan lain (X}_1\text{)} \\ &+ 61,399 \text{ pertumbuhan tagihan komunen} \\ &\text{Kemitraan (X}_2\text{)} + 271503,8 \text{ sertifikat deposito} \\ &\text{(X}_3\text{)} + 134645 \text{ ekuitas (X}_4\text{)} + 879102,7 \\ &\text{return on assets (X}_5\text{)} \end{aligned}$$

- b) Hasil analisis statistik regresi berganda melalui uji t menunjukkan bahwa FMA, FMI, FMAI bank umum devisa masa lalu berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai yaitu EVA pada tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat pengaruh 44,1% ($R^2_{Signifikan} = 0,441$). Variabel FMA, FMI, FMAI yang signifikan berpengaruh berdasarkan uji t adalah variabel *gila*, *ekuitas*, *RISAKRSL*, *capital asset ratio*, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio*. *Gila*, *ekuitas*, *capital asset ratio*, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio* memiliki nilai koefisien regresi *non-selanjutnya* positif, sehingga bank umum devisa masa lalu mempersiapkan sumber dana dan dana sendiri sendiri (melipervensi *asset*), dan mempersiapkan pinjaman yang dibarengi *asset* untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan.

$$\begin{aligned} EYA (Y) \text{ di bank umum} &= 9520,153 + 41,007 \text{ pinjaman} (X_1) + 116,407 \text{ ekuitas} \\ &(X_2) + 1,34,007 \text{ capital asset ratio} (X_3) + \\ &1374,150 \text{ return on assets} (X_4) + 117745,6 \text{ active} \\ &\text{ratio} (X_5) + 42280,9,8 \text{ pendapatan bunga} \\ &(X_6) \end{aligned}$$

7. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi EYA bank umum nondevisa sebelum krisis adalah variabel penempatan bank, pinjaman diterima, capital asset ratio, return on assets, aktiva tetap dan pendapatan bunga. Nilai koefisien regresi capital asset ratio, penempatan bank dan pendapatan bunga negatif. Nilai koefisien regresi pinjaman diterima, return on assets, aktiva tetap positif.

$$\begin{aligned} Y \text{ bank umum} &= 1164,657 + 8555,7 \text{ penempatan bank} (X_1) + 4645,568 \\ &\text{pinjaman diterima} (X_2) + 4684,679 \text{ capital asset ratio} \\ &(X_3) + 24931,881 \text{ return on assets} (X_4) + 25913,130 \\ &\text{aktiva tetap} (X_5) + 12756,8 \text{ pendapatan bunga} (X_6) \end{aligned}$$

8. Variabel yang mempengaruhi EYA bank umum nondevisa pada masa sebelum krisis adalah variabel penempatan bank, pinjaman diterima, capital asset ratio, return on assets, aktiva tetap dan pendapatan bunga. Sedangkan pada masa krisis adalah variabel penempatan bank, return on assets, aktiva tetap, dan pendapatan bunga. Koefisien regresi aktiva tetap bertanda negatif sedangkan penempatan bank, return on assets, aktiva tetap, dan pendapatan bunga bertanda positif.

$$\begin{aligned} Y \text{ bank umum} &= 419,611 + 2,060 (216) \text{ penempatan bank} (X_1) + \\ &4,804 (170) \text{ return on assets} (X_2) + 26639,0 \text{ aktiva} \\ &\text{tetap} (X_3) + 14,703 \text{ pendapatan bunga} (X_4) \end{aligned}$$

6.6 Keterbatasan Penelitian

1. Data sekunder yang dicari adalah berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan. Keterbatasan data dan laporan yang dipublikasikan mungkin tidak selalu secara mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, tetapi setidaknya memiliki dan masih adanya suatu bentuk penyajian data keuangan bank yang diobservasi.
2. Keterbatasan terdapatnya data perbankan yang lebih rinci berkaitan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan akan menjadikan temuan dalam penelitian ini menjadi lebih terbatas jika didukung data yang lebih rinci dari setiap portfolio aset dan portofolio liabilit.

6.7 Perspektif Teori

Paradigma memaksimalkan nilai perusahaan pada berbagai literatur manajemen keuangan pada dasarnya mengemukakan tiga keputusan keuangan yang akan memaksimalkan pengiraan nilai perusahaan (1) keputusan investasi (2) keputusan pendanaan dan (3) keputusan modal dan laba ditahan (Ummadanta, 1997; Pangram, 1983 dan Rapaport, 1986). Pada usaha perbankan, Simons (1956: 53) memberikan terminologi manajemen aset (MA) adalah keputusan investasi, (1) manajemen liabilit (ML) adalah keputusan pendanaan (2), dan keputusan dividen adalah manajemen de-ekspkapital (ME), kemudian paradigma ini dikombinasikan sebagai $Nilai V = f (MA, ML, ME)$. Manajemen aset terutama berkaitan dengan aset finansial bukan aset fisik. Manajemen aset dan manajemen liabilit pada perbankan didominasi oleh transaksi aset finansial.

Paradigma "manajemen aset-liabiliti" penciptaan nilai tambah perusahaan perbankan pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa sebelum dan masa krisis di Indonesia mengacu pada konsep penciptaan nilai tambah ekonomi (NVA) (Stewart 1994) dan (O'Byrne 2011), konsep bank value driver perbankan (Koch, 2000) dan teori keuangan perbankan (see Dechow (Sinsky 15 1998 dan 2001) serta pendekatan manajemen aset-liabiliti (Gardner 2000)

Manajemen keuangan perbankan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan perbankan. Fungsi keuangan dalam bank yaitu bagaimana memperoleh dana (*source of fund*) dan bagaimana mengelola dana (*allocation of fund*). Untuk menilai keberhasilan pengelolaan fungsi keuangan adalah dengan melihat dari pencapaian tujuan yang seharusnya dicapai. Tujuan tersebut adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan menerapkan konsep penciptaan nilai tambah bagi perbankan di Indonesia. Pendekatan manajemen aset-liabiliti bukan hanya pengendalian yang efektif terhadap kategori asset dan liabiliti individu, tetapi merupakan pendekatan yang terintegrasi pada manajemen keuangan, membutuhkan keputusan simultan terhadap jumlah dan tipe aset finansial dan liabiliti yang didukung bank yaitu volume dan kombinasi aset-liabiliti (*asset-liability management*) dan pemahaman terhadap lingkungan pasar finansialnya (Gardner, 2000)

Adanya perkembangan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan bank untuk mencari dana dari luar bank yaitu dari pasar uang dan modal maka cenderung mempengaruhi peran bank dan akan berdampak pengalihan dari *interest free* bagi bank sebagai alternatif dalam manajemen aset bank adalah dengan memperoleh sekuritas bank sebagai bagian portfolio *securit*. Bank akan

dikelola termasuk menggunakan nilai pasar aset dan modalitas kelangkaan dan efisiensi kas yang akan datang.

Pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa (RBA, RSL) yang meninggal namun disini tidak ada penurunan ROA pada bank umum devisa, hal ini tidak sejalan dengan *asset driven* yang menyatakan jika aset RBA/RSL lebih besar dan satu menunjukkan bank telah mengalokasikan dana berbunga ke dalam aset pengembalian dan mengoptimalkan manajemennya (efektifitas pengelolaan dana perbankan yang akan meningkatkan penghasilan bank). Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang ditunjukkan tidak menutup biaya dan biaya atau penghasilan bank yang sesungguhnya lebih kecil dari yang seharusnya.

Banyak bank yang gagal, dan banyak yang mengalami penurunan mengakibatkan perbankan di Indonesia pada masa krisis yang berarti adalah bank yang pendapatan nya banyak tinggi dengan demikian perbankan di Indonesia sudah mengarah ke *low margin* sebagai dengan terdapat *margin* (1994) bahwa bank yang berhasil pada krisis akan lebih besar dari pada bank yang gagal. Pada bank umum nondevisa pendapatan nonbunga lebih besar dibanding bank umum devisa. Kemampuan menginkasikan kredit dilihat dari LDR yang menurun tetapi bank umum nondevisa masih lebih baik dibanding bank umum devisa. Jika dilihat adanya peningkatan atau pendapatan bunga terhadap total aset, peningkatan pendapatan nonbunga terhadap total aset tetapi *asset driven* menyatakan RBA menurut data bisa disimpulkan bahwa yang menyebabkan penurunan penghasilan perbankan Indonesia pada masa krisis adalah adanya peningkatan biaya yang lebih besar dari peningkatan laba berarti ada pemborosan internal.

BAB 4

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Hasil kajian setelah menguji variabel dalam FMA, FMI, dan FMI1 yang menjadi perbedaan yang signifikan pada bank umum devisa dan nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif dan pengaruh variabel dalam FMA, FMI, dan FMI1 terhadap EVA bank umum devisa dan umum nondevisa:

4.1.1 Perbedaan Variabel dalam FMA terhadap EVA positif dan negatif

4.1.1.1 Portofolio aset bank umum devisa sebelum krisis dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar $0,27\%$ ($F_{(1,77)} = 0,00029$) variabel yang signifikan membedakan adalah pertumbuhan total aset mengarah pada EVA negatif dan sebaliknya mengarah pada EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum krisis bank umum devisa yang berkelas adalah yang kebanyakan asetnya mengarah pada memperbesar sekuritas dan tingkat pertumbuhan aset tidak terpengaruh maka mengarah pada EVA positif. Kebijakan peningkatan kredit berpengaruh positif terhadap EVA tetapi bukan variabel perbedaan. Variabel cenderung berpengaruh sama terhadap bank EVA positif dan negatif.

4.1.1.2 Portofolio aset pada bank umum devisa masa krisis menunjukkan kebijakan dalam manajemen aset dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar $0,27\%$ ($F_{(1,77)} = 0,00029$) variabel yang signifikan membedakan

adalah variabel portofolio yang konsisten bertinjauan dan aktif tetap mengarah pada EVA negatif. Hal ini menunjukkan pada bank umum masa krisis bahwa bank yang bertahan lebih ditentukan oleh bank yang mampu menghindari pertumbuhan komitmen kontingenst yang tinggi dan tidak menambah modal pada aktiva tetap

3.1.1.3 FMA pada bank umum nondevisa sebelum krisis, menunjukkan bahwa kebijakan dalam manajemen aset dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 10,7% ($F^2 = 0,107$). Secara individu pengaruh perbedaan masing-masing variabel dalam FMA sangat kecil, sehingga tidak ada variabel dalam FMA yang dapat membedakan secara signifikan terhadap bank umum nondevisa dengan EVA positif dan EVA negatif. Kebijakan bank umum nondevisa sebelum krisis yang meningkatkan EVA adalah dengan memperkecil penempatan lain dan investasi aktiva tetap yang relevan.

3.1.1.4 FMA pada bank umum nondevisa masa krisis, menunjukkan kebijakan dalam manajemen aset tidak dapat membedakan bank umum nondevisa dengan EVA positif dan negatif, namun demikian secara individu variabel aktiva tetap signifikan membedakan kemah EVA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa krisis, bank umum nondevisa diuntungkan tidak memperbesar portofolio aktiva tetap untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Watro (2009), bahwa bank yang berkinerja tinggi menggunakan aktiva tetap lebih kecil dan pada

bank yang berkinerja rendah. Menempatkan bank lain dan pertumbuhan real aset berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum mendeviasi yang mampu meningkatkan EVA adalah bank umum mendeviasi yang pertumbuhan bank lain besar dan pertumbuhan aset besar. Analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Sinkey (1986). Oleh karena itu, pada masa krisis bank umum mendeviasi diharapkan lebih banyak menempatkan dana pada bank lain, serta meningkatkan pertumbuhan real aset tanpa peningkatan pada ekuitas tetap.

7.1.2 Perbedaan variabel dalam EML terhadap EVA positif dan negatif

7.1.2.1 Portofolio likuiditas pada bank umum deviasi sebelum krisis dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 12,2%. Variabel pembeda yang memisahkan EVA negatif adalah deposito berjangka, ekuitas, pertumbuhan kewajiban komitmen kondisional dan variabel tak terukur. Berdasarkan analisis regresi yang signifikan mempengaruhi EVA adalah variabel deposito berjangka berpengaruh positif dan ekuitas berpengaruh negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aulik Hidayati (2002).

7.1.2.2 Portofolio likuiditas pada bank umum deviasi masa krisis dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif deviasi sebesar 18,2% ($R^2 = 0,182$). Variabel yang signifikan membedakan adalah portofolio deposito berjangka, pinjaman diterima, membedakan kearah negatif dan ekuitas secara umum. Untuk membedakan kearah positif. Berdasarkan analisis regresi, variabel ekuitas dan giro berpengaruh positif terhadap EVA. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank

umum devisa yang menghasilkan EVA positif pada masa krisis adalah yang mampu mengurangi sumber dana dari deposito berjangka dan meningkatkan hutang dengan peningkatan lebih besar dibanding peningkatan deposito.

7.1.2.3 **Portofolio likuiditas pada bank umum nondevisa di masa sebelum krisis** tidak dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif, namun secara individu deposito berjangka merupakan pembeda yang mengarah pada EVA positif. Berdasarkan analisis regresi variabel pinjaman diterima merupakan variabel signifikan berpengaruh positif terhadap EVA. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum krisis penggunaan sumber dana yang efektif adalah dari deposito berjangka dan pinjaman, hasil ini sesuai dengan penelitian Holt (1984).

7.1.2.4 **Portofolio likuiditas pada bank umum nondevisa di masa krisis** tidak dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif dan juga tidak terdapat variabel yang signifikan membedakan. Berdasarkan analisis regresi, portofolio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap EVA. Fenomena ini menunjukkan bahwa pada masa krisis persaingan pada bank umum nondevisa lebih tidak pada kebijakan portofolio likuiditas, lebih pada manajemen aset dan memudahkan manajemen aset likuid.

7.1.3 **Pembeda variabel dalam FMAAL terhadap EVA positif dan negatif**

7.1.3.1 **Manajemen aset/likuiditas pada bank umum devisa sebelum krisis** berperan dalam memudahkan manajemen aset dan likuiditas (FMAAL), dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 55,5% ($R^2 = 0,310$).

variabel yang signifikan membedakan adalah pendapatan bunga dan return on assets mengarah pada EVA positif, sedangkan pendapatan non bunga, capital assets ratio, dan burden ratio mengarah pada EVA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada bank umum dewasa sebelum krisis bank yang terluas lebih ditentukan oleh kebijakan yang mengarah pada pendapatan non bunga lebih besar dibanding bank lain dan tingkat pengembalian atas aset (ROA) juga lebih besar maka akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan lain. Penemuan ini sejalan dengan Smiley (1984), menganalisis bahwa bank yang berhasil mempunyai ROA yang tinggi. Berdasarkan analisis regresi, variabel yang signifikan berpengaruh terhadap EVA adalah *capital assets ratio* berpengaruh negatif dan *return on assets* berpengaruh positif. Fenomena ini menunjukkan penggunaan modal sendiri relatif lebih mahal dibanding penggunaan hutang.

7.1.3.2 Bank umum dewasa masa krisis. variabel dalam FMAE dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif bank umum dewasa sebesar 31,6% ($F_{(1,7)} = 6,316$) variabel yang signifikan membedakan adalah *RSA/RSL*, *net interest margin*, *capital assets ratio*, *burden ratio*, mengarah pada EVA positif dan pendapatan bunga mengarah pada EVA negatif. Penemuan ini sesuai dengan gap teori bahwa RSA/RSL yang semakin besar mengindikasikan bank beroperasi dengan portofolio data yang dikelola bisa tersalur dengan baik ke aktivitas yang memberikan hasil. Berdasarkan analisis regresi, variabel yang signifikan berpengaruh adalah

capital assets return berpengaruh negatif dan signifikan pada EVA berpengaruh positif.

7.1.3.1 Bank umum nondevisa pada masa sebelum krisis, variabel dalam FMA, dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 31,9% ($R^2 = 0,319$) variabel yang signifikan membedakan adalah *net income margin*, dan *return on assets* mengarah pada EVA positif, sedangkan *capital assets return* mengarah pada EVA negatif. Berdasarkan analisis regresi, variabel yang signifikan berpengaruh adalah *capital assets return* pendapatan bunga berpengaruh negatif, sedangkan *RSA/RSL*, *net income margin*, dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap EVA. Sitor, (2006), menganalisis bahwa perbandingan antara pendapatan bunga dan biaya bunga berpengaruh positif terhadap keberhasilan bank.

7.1.3.2 Bank umum nondevisa pada masa krisis variabel FMA, pada bank umum nondevisa masa krisis dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 22,15% ($R^2 = 0,2215$) variabel yang signifikan membedakan adalah *return on assets* dan pendapatan nonbunga yang mengarah pada EVA positif. Berdasarkan analisis regresi, variabel *return on assets* berpengaruh positif, secara keseluruhan variabel dalam FMA, tidak berpengaruh terhadap pencapaian nilai bank umum nondevisa.

- 7.1.4 Perbedaan variabel dalam FMA, FML, FMAL terhadap EVA positif dan negatif
- 7.1.4.1 Bank umum swasta sebelum krisis menunjukkan variabel dalam FMA, FML, FMAL dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 41,94% ($R^2 = 0,4194$) variabel yang signifikan membedakan adalah return on assets, capital assets ratio, dan deposito berjangka mengaruh pada EVA negatif. Berdasarkan analisis regresi, variabel yang signifikan berpengaruh positif adalah return on assets, sedangkan yang berpengaruh negatif adalah sertifikat deposito, ekuitas, pertumbuhan tagihan komitmen kontinjensi dan penempatan lain
- 7.1.4.2 Bank umum swasta pada saat krisis, menunjukkan bahwa variabel FMA, FML, FMAL dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif adalah sebesar 43,7% ($R^2 = 0,437$) variabel yang signifikan membedakan adalah giro, ekuitas, nilai jaminan margin penempatan hnya, dan pendapatan nonbunga mengarah pada EVA positif sedangkan pertumbuhan kewajiban kontinjensi dan ekuitas tetap mengarah pada EVA negatif. Berdasarkan analisis regresi, variabel yang signifikan berpengaruh positif adalah giro, ekuitas, capital assets ratio, return on assets, dan loan to deposit ratio sedangkan EVA FML berpengaruh negatif
- 7.1.4.3 Bank umum multidevisa pada masa sebelum krisis menunjukkan bahwa variabel dalam FMA, FML, FMAL dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 45,0% ($R^2 = 0,45$) variabel yang signifikan membedakan semuanya mengarah pada EVA positif yaitu net interest margin, return on assets dan portofolio giro mengarah pada EVA positif

Berdasarkan analisis regresi, variabel yang signifikan berpengaruh positif adalah *current ratio*, *asset tetap*, *pinjaman diterima* berpengaruh positif sedangkan *current asset ratio*, *penempatan lain*, dan *pendapatan bunga* berpengaruh negatif terhadap EVA.

7.1.4.4 Bank umum Indonesia masa krisis menunjukkan bahwa variabel dalam FMA, FMI, FMI₁ pada masa krisis dapat membedakan EVA positif dan EVA negatif sebesar 33,04% ($\alpha = 0,05$). Variabel yang signifikan membedakan adalah *penempatan bank*, *current dan asset*, dan *pendapatan nonbunga* mengarah pada EVA positif sedangkan *asset tetap* mengarah pada EVA negatif. Berdasarkan analisis regresi, variabel yang signifikan berpengaruh positif terhadap EVA adalah *portofolio penempatan bank lain*, *bank lain*, dan *pendapatan nonbunga* sedangkan *asset tetap* berpengaruh negatif.

7.1.4.5 Karakteristik manajemen aset liabilitas 25er tertinggi pada bank umum swasta sebelum krisis dengan urutan "kredit - penempatan bank sekuritas" dan sesudah krisis urutannya menjadi "kredit sekuritas - penempatan lain", proporsi liabilitas tertinggi dengan urutan "deposito berjangka - giro - pinjaman diterima - tabungan - ekuitas". Manajemen aset liabilitas ada lima aspek utama peningkatan dan pelek, ketiga tidak diimbangi dengan peningkatan kredit peningkatan biaya bunga tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan bunga, peningkatan biaya nonoperasional tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan nonoperasional.

7.1.4.6 Bank umum domestik sebelum krisis mempunyai karakteristik proporsi aset bertangan dengan urutan "kredit – penempatan bank lain – sekuritas", masa krisis dominan urutan "kredit – sekuritas – penempatan bank lain", ada pengalihan sekuritas pembangunan adalah dominan dengan urutan "deposito berjangka – ekuitas – giro dan masa krisis dominan berjangka – giro tabungan"

7.1.4.7 Dengan adanya krisis mengakibatkan perubahan portofolio aset yang menonjol beralihnya kredit ke sekuritas baik pada bank umum domestik maupun untuk Indonesia. Surat berharga pasar uang seperti *commercial paper* (CP), *short-term notes* (STN), *medium term notes* (MTN), *asset backed* dan surat berharga pasar modal seperti *reksadana* dan obligasi menjadi pilihan alokasi dana perbankan di Indonesia. Obligasi tetap yang diterbitkan oleh pemerintah merupakan pilihan yang harus diarahkan untuk mengatasi kredit bermasalah.

7.1.5 Pengaruh LMA terhadap penciptaan LVA

7.1.5.1 Pada bank umum domestik masa sebelum krisis portofolio aset yang efektif adalah memperbesar portofolio sekuritas dan kredit dengan mengurangi portofolio aktiva yang lain yang memunculkan pertumbuhan aset aktiva

7.1.5.2 Pada bank umum domestik saat krisis, tanggungi penempatan dana aset pada pihak ketiga bukan bank termasuk penempatan bank dan aktiva tetap serta meningkatkan pemeliharaan tagihan dan menanti komitmen

- 7.1.5.3 Pada bank umum nondevisa sebelum krisis, kebijakan portofolio aset yang efektif adalah memperbesar portofolio aktiva tetap atau memperbesar ekspansi akan memperbesar segmen pasar bank umum nondevisa dan menciptakan nilai. Pencapaian nilai tersebut didukung dengan pengurangan portofolio pinjaman dan Bank Indonesia dan bank lain yang belum selesai.
- 7.1.5.4 Pada bank umum nondevisa masa krisis, keberhasilan nilai dapat dilakukan dengan meningkatkan perkembangan total aset pada aset yang produktif terutama portofolio penempatan bank bus dan mengurangi portofolio aktiva tetap.
- 7.1.6 Pengaruh FML terhadap penciptaan EVA
- 7.1.6.1 Pada bank umum devisa masa sebelum krisis, portofolio liabiliti yang efektif diutamakan pada penggunaan sumber dana hutang terutama dari giro, dan mengurangi portofolio deposito berjangka dan pinjaman yang ditrima.
- 7.1.6.2 Pada bank umum devisa masa krisis, portofolio liabiliti yang efektif dengan memperbesar portofolio sertifikat deposito dan mengurangi portofolio ekuitas atau modal, serta portofolio kewajiban komersial kontinjensi, hutang merupakan sumber dana dengan biaya rendah, sehingga sangat efisien dan efektif digunakan sebagai sumber dana utama. Masa sebelum krisis, bank umum devisa lebih efisien menggunakan sumber dana hutang dari giro, sedangkan pada masa krisis, lebih efisien menggunakan hutang dari sertifikat deposito.

7.1.6.3 Berdasarkan perbedaan dan pengaruh variabel dalam FMI terhadap penerimaan EVA positif dan FVA negatif bank umum nondevisa sebelum dan saat krisis, menunjukkan bahwa variabel dalam FMI, memihak atau dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penciptaan nilai EVA

7.1.6.4 Hal ini menunjukkan bahwa portfolio likuiditas tidak signifikan berpengaruh atau berpengaruh sangat kecil terhadap penciptaan nilai EVA bank umum nondevisa

7.1.7 Pengaruh FMIIL terhadap penerimaan EVA

7.1.7.1 Pada bank umum devisa masa sebelum krisis, portfolio aset likuiditas yang efektif adalah dengan meningkatkan *return on assets* dua lebih besar menggunakan sumber dana dari ruang daripada modal, sehingga portfolio modal yang besar (*total RA*) menunjukkan lemahnya bank dalam menghimpun dana dari masyarakat

7.1.7.2 Pada bank umum devisa masa krisis, portfolio aset likuiditas yang efektif adalah meningkatkan *return on assets* dengan ketepatan portfolio aset penghasil bunga lebih besar daripada portfolio likuiditas berbasis bunga, serta kemampuan memperoleh pendapatan bunga dan raih bunga lebih besar daripada biaya bunga dan raih bunga (*net interest margin, funden cost*) serta memperbesar penggunaan sumber dana huzang daripada modal

7.1.7.3 Pada bank umum nondevisa masa sebelum krisis, portfolio aset likuiditas yang efektif adalah meningkatkan *return on assets*, dengan ketepatan portfolio aset penghasil bunga lebih besar daripada portfolio likuiditas berbasis bunga.

serta kemampuan memperoleh pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga (*cost of funds margin*). Selain itu, penggunaan modal hutang lebih diutamakan daripada modal sendiri.

7.1.7.4 Pada bank umum nondevisa masa krisis, portofolio aset liabiliti yang efektif adalah meningkatkan *return on assets*, dengan ketepatan portofolio aset penghasil bunga lebih besar daripada portofolio liabiliti berbiaya bunga, serta kemampuan memperoleh pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga (*cost of funds margin*). Selain itu, bank umum nondevisa lebih memfokuskan pada pendapatan dari bunga daripada pendapatan nonbunga dan mengoptimalkan biaya nonbunga.

7.1.8 Pengaruh EVA, FVA, FVL, FVAL terhadap penilaian EVA

7.1.8.1 Pada bank umum devisa masa sebelum krisis, portofolio aset liabiliti yang efektif adalah dengan meningkatkan *return on assets* dengan menggunakan sumber dana dari *passive*, selain deposito berjangka dan menggunakan penggunaan modal yang berlebihan. Deposito berjangka merupakan sumber dana hutang bertingkat mahal, sehingga penggunaan dana tersebut tidak efisien dan menurunkan nilai.

7.1.8.2 Pada bank umum devisa masa krisis, portofolio aset liabiliti yang efektif adalah meningkatkan pendapatan bunga dan nonbunga dan mengeliminasi biaya bunga dan nonbunga, serta menggunakan sumber dana dari portofolio dan modal sendiri. Selain itu, bank umum devisa pada masa krisis harus mengoptimalkan biaya pada aktiva tetap dan portofolio

keajiban kepatungan, serta menagihkan pendapatan nonbunga seperti jasa penerimaan uang, transaksi *off balance*, pembukaan rekening L/C

7.1.8.3 Pada bank umum nondevisa masa sebelum krisis, portofolio aset labilitei yang efektif adalah dengan menempatkan *return on assets* terutama pada kemampuan menghasilkan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga dengan menempatkan dana pada portofolio penempatan lain serta menggunakan sumber dana dari sertifikat deposito dan giro, serta mengurangi pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain.

7.1.8.4 Pada bank umum nondevisa masa krisis, portofolio aset labilitei yang efektif adalah dengan menempatkan *return on assets* dan pendapatan nonbunga, serta mengeliminasi biaya pinjaman selain itu portofolio aset lebih diarahkan pada portofolio penempatan lain, serta mengurangi investasi pada aktiva tetap

2.2 Survei

2.2.1 Bagi perbankan umum saja

Sebelum mengungkap perkembangan manajemen keuangan bank dengan adanya perubahan pada pasar keuangan dimana bank berputus yaitu adanya globalisasi pasar uang dan pasar modal, perkembangan pasar seluler untuk berbagai aset keuangan *financial assets*, maka untuk kedepan pertukaran di Indonesia khususnya bank umum devisa harus segera menyesuaikan kebutuhan dalam manajemen aset dan lebihnya juga mampu memenuhi harapan *shareholder* yaitu pemilik modal dan pemberi pinjaman dengan melakukan ketepatan

- 7.2.1.1 Strategi pertumbuhan aset pada bank secara umum baik bank umum devisa maupun umum nondevisa baik sebelum dan sesudah krisis keuangan dengan memperhatikan konsep internal, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan aset tidak relevan terhadap pertumbuhan nilai tambah bank.
 - 7.2.1.2 Kebijakan dalam manajemen aset dan pendanaannya diarahkan pada upaya peningkatan RFA dan NIM serta peningkatan kelas pendapatan non bunga yang lebih besar dari pada upaya ke peningkatan bunga.
 - 7.2.1.3 Keputusan portofolio pembelian kredit akan disaring oleh kemampuan perusahaan besar mendana sendiri dari pasar uang dan modal maka menundaikan peran bank, dan akan menurunkan penghasilan dan kinerja operasional bank.
 - 7.2.1.4 Bank bisa memperoleh sekuritas baru sebagai bagian dari portofolio asetnya.
 - 7.2.1.5 Bank sebaiknya dikontrol terutama dengan memperhatikan penggunaan nilai pasar atau fair value nilai sekarang dari aliran kas yang akan datang.
 - 7.2.1.6 Kebijakan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, bank bisa memertakan seluruh.
 - 7.2.1.7 Kebijakan aset yang menggunakan alokasi modal negara, sebaiknya dijual atau menjadi aset berharga.
- 7.2.2 **Bagi bank umum devisa**
- Ases devisa di masa stabil dalam kebijakan kewajibannya tidak dipertimbangkan pada ekuitas seperti lebih ke hangang, dan menghidupkan pendanaan dari deposito

berjangka, karena deposito berjangka dan ekuitas merupakan kepada biaya tinggi, selain itu juga diupayakan untuk menekan kewajiban komitmen kontinjensi. Kebijakan alokasi aset lebih diutamakan ke sekuritas dan inovasi produk yang akan mengarah pada peningkatan pendapatan dari bunga. Pada masa krisis kebijakan pendanaan diutamakan dari giro dan ekuitas dan menghindari pendanaan dari deposito berjangka, pinjaman disamping. Strategi pertumbuhan agihan komitemen kontinjensi dan investasi pada saham tetap tidak relevan terhadap penciptaan nilai, upaya peningkatan NIM dan pendapatan nonbunga relevan terhadap penciptaan nilai tambah bank.

7.2.3 Bagi bank umum nondevisa

Kebijakan aset bank umum nondevisa di masa stabil adalah dengan mengarah pada peningkatan NIM dan ROA. Karena keduanya relevan terhadap penciptaan nilai tambah bank. Kebijakan pendanaan untuk bank nondevisa diutamakan dari giro dan deposito berjangka dan menghindari penggunaan ekuitas. Kebijakan pendanaan bank umum nondevisa masa krisis tidak relevan terhadap penciptaan nilai tambah. Kebijakan manajemen aset lebih relevan untuk bank umum nondevisa masa krisis, demikian juga untuk masa sebelum krisis. Kebijakan manajemen aset yang relevan adalah yang mengarah pada upaya peningkatan ROA dan pendapatan nonbunga terutama pada pembiayaan bank dan tidak investasi pada saham tetap.

7.2.4. Bagaimana pemerintah

Secara umum keunggulan bersaing pada bank umum devisa dan bank umum nondevisa baik sebelum maupun saat krisis, adalah pada kemampuan memperoleh pendapatan bunga yang tinggi. Maka untuk yang akan datang, pihak pemerintah sebaiknya memberikan dukungan terhadap terciptanya lingkungan yang kondusif terhadap pengembangan alternatif bisnis perbankan di luar kredit, misalnya yang berkaitan dengan inovasi produk baru perbankan yang mengarah pada peningkatan pendapatan bunga.

7.2.5. Bagaimana penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji penelitian yang berkaitan dengan identifikasi *keunggulan bersaing* FVA tidak hanya pada pendapatan nilai dan sisi *keuntungan finansial* dalam *keunggulan bersaing* pada pendapatan nilai bukan *keuntungan non finansial* dalam nilai dan sisi eksternal bank khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Daftar Pustaka

- Alexander C. 1992. *Risk Management and Analysis Volume 1: Measuring And Modelling Financial Risk*, England: JohnWiley & Sons Ltd
- Altman EI. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance* Vol XXIII No 4390-510
- Altman EI, GG Haldeman, and D Narayanan. 1977. Zeta Analysis: A New Model to Identify Bankruptcy Risk of Corporation. *Journal of Banking Finance*, pp. 29 - 34
- Altman, AJ Varoug, & JL Carter. 1979. Investment, Market Structure & The Cost of Capital. *Journal of Finance* Vol XXXI No 1, pp 65 -92
- Andrade G, SN Kaplan. 1998. How Costly is Financial (Not Economic) Distress? Evidence from Highly Leveraged Transactions that Became Distressed. *The Journal of Finance* Vol LIII no 3, pp1444-1493
- Bank Indonesia. 1999. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Vol XXX No Vol XXXII NO 12
-, 1998. *Buletin Ekonomi-Moneter dan Perbankan*. Volume 1 Nomor 5
-, 1999. *Ikhisar Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia*. Bire Gubernur
-, 1998. *Laporan Tahunan Bank Indonesia 1997/98*,
-, 1999. *Laporan Tahunan Bank Indonesia 1998/99*,
-, 2000. *Laporan Tahunan Bank Indonesia 1999/2000*,
- Bachadori JM, JA Bequith, ET Milbourn, & V Thakur. 1997. The Search for the Best Financial Performance Measure. *Financial Analyst Journal*, pp11-20
- Besiss J. 1999. *Risk Management in Banking*. Chichester, UK: John Wiley & Sons
- Brealy RA, S Myers. 1984. *Principles of Corporate Finance*, 3rd Edition. NY: Graw Hill International Book Co., Tokyo
- Brigham F.F., & L. Gitzenky. 1982. *Financial Management Theory & Practice*, 2nd The Darden Press, New York

- Bob R. RW Scapens, M Theodor 1992 **Research Method and Methodology in Finance and Accounting**. London . Academic Press Limited
- Brigham S.J. and MF Kassam 1991 **Qualitative Methods for Financial Analysis**. Second Edition . Illinois : Dow Jones-Irwin
- Caudill ST, JM Ford, JDM Grapper 1995 **Proxies Estimation and Firm-Specific Inefficiency Measure in the Presence of Heteroscedasticity** *Journal of Business & Economic Statistics*- Vol 13.No 1 up 105-111
- Chen, Shuman, Ji. Deed 1997 **Economic Value Added (EVA) : An Empirical Examination Of A New Corporate Performance Measure** *Journal Of Managerial Issues* Vol IX Number 3. pp312-332.
- Clair, Robert 1987 **Financial Strategies of Top Performance Bank**, in *The Eleventh District Federal Reserve Bank of Dallas Economic Review*. 1-13
- Caplan T, Tim Koller & Jack Murn 1994 **VALUATION Measuring and Managing the Value of Companies**. Canada: Mc Kinsey & Company, Inc
- Creswell JW 1994. **Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches**. California. Sage Publications, Inc
- Damodaran A. 1997 **Corporate Finance Theory and Practice**. Canada. John Wiley & Sons Inc
- Diamond, Douglas W & Veroncha, Robert E 1991 **Disclosure, Liquidity, and the Cost of Capital** *The Journal Finance*. Vol XLVI pp 1325-1361
- Dince Ric. H Santley JE Jr, IV Terry 1985 **A Zero Analysis of Failed Commercial Banks**. Working Paper, Athens. The University of Georgia
- Effendi M Idris 2001 **Penerapan Lingkungan dan Strategi serta Implikasinya terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Umum Devisa di Indonesia** *Internasional Surabaya*. Universitas Airlangga
- Fama EF French KR 1998 **Taxes, Financing Decisions, and Firm Value** *The Journal of Finance* Vol XLIII pp 821-845
- Ferguson R & U Lewkow, 1998 **Search for the Best Financial Performance Measure Have Are Better** *Financial Analysts Journal*, Jan/Feb pp 51-55.
- Fennerty JD 1986 **Corporate Financial Analysis**. New York . R R Dunnell's and Sons Company

- Fraser, DA, and Lyn M Fraser. 1990. *Evaluating Commercial Bank Performance: A Guide to Financial Analysis*. Illinois: Hanker's Publishing Company, Rolling Meadows
- Huller, Russell J.Kerr DB. 1961. Estimating The Devisional Cost of Capital An Analysis of the Three Way Technique. *Journal of Finance*, Vol. XXXVI
- Gardner MJ, Donk L, Mills & Etrebelfo. 2000 *Managing Financial Institutions An Asset / Liability Approach*. The Dryden Press, Dryden Orlando Fourth Edition
- Gellerman NW, WC Hodgson. 1982 *Cyanamid's New Take on Performance Appraisal*. Harvard Business Review paperback No. 40020
- Gordon ML, & L Gould JL. 1970 The Cost of Equity Capital . A Reconsideration *Journal of Finance*, Vol. XXV, No. 3, p.849-861.
- Gorton G, R Rosen. 1995 Corporate Control, Portfolio Choice, and the Decline of Banking. *The Journal of Finance*, Vol. L, no 5, p.1377-1400
- Gulshan Miranda S. 1994 *Citibank: Industri Perbankan*. Infoteknik no 24.
- Hair, JF, RE Anderson, RL Tatham, WC Black. 1998 *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc Tenth Edition
- Hempel G. DA Simonson. 1993 *Bank Financial Management: Strategies and Techniques for a Changing Industry*. New York, John Wiley & Sons Inc
- Hidayati, Anik. 2002 *Formulasi Model Prediksi Kinerja Bisnis Perbankan di Indonesia Menggunakan Analisis Diskriminan dan Pengaruh Variabel Independen Dalam Model Varietas Perubahan Relatif Laba Bank*. Thesis Surabaya: Universitas Airlangga
- Hoskman S (1981) The Beta Coefficient: An Instrumental Variables Approach *Research in Finance*, Vol. 4, 123 - 151
- Hould R, & K. Walowka. 1984 *Consistent High Performance Bank 1978-1982*. *The Magazine of Bank Administration*, p.75-78
- Huffman, W Gregory. 1995 Adjustment Cost & Capital Asset Pricing. *The Journal of Finance*, Vol. XL, no. 3, pp.841-709.
- Koch LW SS Macdonald. 2000 *Bank Management*. Columbia: The Dryden Press, Harcourt College Publishers

- Levinson El 1972 Appraisal of What Performance. Harvard Business Review paperback No. 90070
- Levy H, and M Samal 1990 Capital Investment and Financial Decisions, Englewood Cliffs, Nj Prentice Hall.
- Mazruiy, Alan, Kane, Alex., Bodie, Zeb 1989 Investments Iwntitac.
- McGregor, and Douglas 1972 An Unsteady Look at Performance Appraisal. Harvard Business Review paperback No 90070.
- Muhammad S. 1996 Pengelompokan BUMN Dalam Rangka Penyusunan Jobok (Har Pada Evaluasi Kinerja Di Indonesia) Disertasi, Universitas Airlangga Surabaya.
- Nindaguchi, K, H Kawan, Syokti 1998 Capital Allocation and Bank Management Based on the Quantification of Credit Risk Economic Policy Review (EPW) Vol 4
- O'Byrne SF & Young SD 2001 EVA And Value-Based Management A Practical Guide to Implementation New York McGraw-Hill
- Palepu, K.U., M. Bernard, & M. Healy. "Business Analysis & Valuation: Using Financial Statements". South-Western College Publ., Co., USA, 1996. Bernard, & Healy (1996) " Business Analysis & Valuation . Using Financial Statements
- Pudjiraharjo Widodo et al (1993) Metode Penelitian dan Statistik Terapan, Airlangga University Press, Surabaya
- Rappaport A 1986 Creating Share Holder Value, The New Standard for Business Performance . New York The Free Press, adivision of Macmillan, Inc
- Ruswati, Fatmah 1999 Analisis Prestasi Operasional Keuangan Bank Ujara Nasional dan Campuran di Indonesia Pasca Pakto (1988 - 1998). Disertasi, Surabaya Universitas Airlangga
- RyanB, RW Scapens , dan M Eisenhald 1992 Research Method And Methodology in Finance and Accounting. International Edition, Academic Press
- Samika IHHM 1991 Pengaruh Fungsi Manajemen Pambelangan Pada Harga Saham Perusahaan Yang Masuk Pasar Modal Di Indonesia Negara Asean" Disertasi, Universitas Airlangga Surabaya

- Shapiro AL. 1991 *Modern Corporate Finance*. New York: Maxwell Macmillan International Edition.
- Serby JF Jr. 1986 *Commercial Bank Financial Management, in the financial services industry*. New York: Mac Millan Publishing Company
- Sperand WF. 1996 *Banking's Top Performers*. ABA Banking Journal pp34-42
- Stern JM, Shieley JS, Ross I. 2001 *The EVA Challenge Implementing Value-Added Change in an Organization*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Stewart III GB. 1995. *EVA Works- But Not If You Make These Common Mistakes*. Fortune: May 1 pp 117-138.
- Stewart III GB 1999 *The QUEST FOR VALUE A Guide for Senior Managers* Harpers Business A Division of Harper Collins Publisher
- Sugengko 2000. *Metoda Penelitian Bisnis Bandung IKAPI*
- Sumodiningsih G. 1994 *Ekonomika Yugoslavia* BPEE
- Supriyanto RB. 1999 *Selamat Dabung Kerja Uang*. Intebank no 244.
- Van Horne J. 1989 *Financial Management and Policy*, Prentice Hall International
- Weson JF, and Copeland TE. 1996 *Managerial Finance*. 3rd Edition Florida: The Dryden Press.
- Walker B.H, and M. Wiener 1978 *Research Methods and Analysis, Searching for Relationship* New York: Harper & Row, Publisher, Inc.
- Weson JF, and EF Brigham. 1990 *Essential of Managerial Finance* 4th Edition. Florida: The Dryden Press
- Wulada dkk, 1993 *Metode Penelitian Ilmu Statistik Terapan* Surabaya: Airlangga University Press.
- Zainuddin M. 1999 *Metodologi Penelitian* Surabaya

TABEL DAFTAR SAMPEL BANK UMUM DEvisa DAN UINITS NON DEvisa

	Nama Bank		Nama Bank		Nama Bank
1	Bank Rakyat Indonesia	26	Bank	77	Bank Mandiri
2	Bank Negara Indonesia	27	Bank	78	Bank
3	Bank Pembangunan Daerah	28	Bank	79	Bank
4	Bank	29	Bank	80	Bank
5	Bank	30	Bank	81	Bank
6	Bank	31	Bank	82	Bank
7	Bank	32	Bank	83	Bank
8	Bank	33	Bank	84	Bank
9	Bank	34	Bank	85	Bank
10	Bank	35	Bank	86	Bank
11	Bank	36	Bank	87	Bank
12	Bank	37	Bank	88	Bank
13	Bank	38	Bank	89	Bank
14	Bank	39	Bank	90	Bank
15	Bank	40	Bank	91	Bank
16	Bank	41	Bank	92	Bank
17	Bank	42	Bank	93	Bank
18	Bank	43	Bank	94	Bank
19	Bank	44	Bank	95	Bank
20	Bank	45	Bank	96	Bank
21	Bank	46	Bank	97	Bank
22	Bank	47	Bank	98	Bank
23	Bank	48	Bank	99	Bank
24	Bank	49	Bank	100	Bank
25	Bank	50	Bank	101	Bank
26	Bank	51	Bank	102	Bank
27	Bank	52	Bank	103	Bank
28	Bank	53	Bank	104	Bank
29	Bank	54	Bank	105	Bank
30	Bank	55	Bank	106	Bank
31	Bank	56	Bank	107	Bank
32	Bank	57	Bank	108	Bank
33	Bank	58	Bank	109	Bank
34	Bank	59	Bank	110	Bank
35	Bank	60	Bank	111	Bank
36	Bank	61	Bank	112	Bank
37	Bank	62	Bank	113	Bank
38	Bank	63	Bank	114	Bank
39	Bank	64	Bank	115	Bank
40	Bank	65	Bank	116	Bank
41	Bank	66	Bank	117	Bank
42	Bank	67	Bank	118	Bank
43	Bank	68	Bank	119	Bank
44	Bank	69	Bank	120	Bank
45	Bank	70	Bank	121	Bank
46	Bank	71	Bank	122	Bank
47	Bank	72	Bank	123	Bank
48	Bank	73	Bank	124	Bank
49	Bank	74	Bank	125	Bank
50	Bank	75	Bank	126	Bank
51	Bank	76	Bank	127	Bank
52	Bank	77	Bank	128	Bank
53	Bank	78	Bank	129	Bank
54	Bank	79	Bank	130	Bank
55	Bank	80	Bank	131	Bank
56	Bank	81	Bank	132	Bank
57	Bank	82	Bank	133	Bank
58	Bank	83	Bank	134	Bank
59	Bank	84	Bank	135	Bank
60	Bank	85	Bank	136	Bank
61	Bank	86	Bank	137	Bank
62	Bank	87	Bank	138	Bank
63	Bank	88	Bank	139	Bank
64	Bank	89	Bank	140	Bank
65	Bank	90	Bank	141	Bank
66	Bank	91	Bank	142	Bank
67	Bank	92	Bank	143	Bank
68	Bank	93	Bank	144	Bank
69	Bank	94	Bank	145	Bank
70	Bank	95	Bank	146	Bank
71	Bank	96	Bank	147	Bank
72	Bank	97	Bank	148	Bank
73	Bank	98	Bank	149	Bank
74	Bank	99	Bank	150	Bank
75	Bank	100	Bank	151	Bank
76	Bank	101	Bank	152	Bank
77	Bank	102	Bank	153	Bank
78	Bank	103	Bank	154	Bank
79	Bank	104	Bank	155	Bank
80	Bank	105	Bank	156	Bank
81	Bank	106	Bank	157	Bank
82	Bank	107	Bank	158	Bank
83	Bank	108	Bank	159	Bank
84	Bank	109	Bank	160	Bank
85	Bank	110	Bank	161	Bank
86	Bank	111	Bank	162	Bank
87	Bank	112	Bank	163	Bank
88	Bank	113	Bank	164	Bank
89	Bank	114	Bank	165	Bank
90	Bank	115	Bank	166	Bank
91	Bank	116	Bank	167	Bank
92	Bank	117	Bank	168	Bank
93	Bank	118	Bank	169	Bank
94	Bank	119	Bank	170	Bank
95	Bank	120	Bank	171	Bank
96	Bank	121	Bank	172	Bank
97	Bank	122	Bank	173	Bank
98	Bank	123	Bank	174	Bank
99	Bank	124	Bank	175	Bank
100	Bank	125	Bank	176	Bank
101	Bank	126	Bank	177	Bank
102	Bank	127	Bank	178	Bank
103	Bank	128	Bank	179	Bank
104	Bank	129	Bank	180	Bank
105	Bank	130	Bank	181	Bank
106	Bank	131	Bank	182	Bank
107	Bank	132	Bank	183	Bank
108	Bank	133	Bank	184	Bank
109	Bank	134	Bank	185	Bank
110	Bank	135	Bank	186	Bank
111	Bank	136	Bank	187	Bank
112	Bank	137	Bank	188	Bank
113	Bank	138	Bank	189	Bank
114	Bank	139	Bank	190	Bank
115	Bank	140	Bank	191	Bank
116	Bank	141	Bank	192	Bank
117	Bank	142	Bank	193	Bank
118	Bank	143	Bank	194	Bank
119	Bank	144	Bank	195	Bank
120	Bank	145	Bank	196	Bank
121	Bank	146	Bank	197	Bank
122	Bank	147	Bank	198	Bank
123	Bank	148	Bank	199	Bank
124	Bank	149	Bank	200	Bank

Sumber : BI (Bank Indonesia)

TABEL BANK YANG TIDAK TERPILIH SEBAGAI SAMPEL

Bank	Bank Indonesia	Bank Devisa	Bank Campuran
1 Bank Mandiri	1 Angkor	1 Bank Aia	1 Citibank Trust Ind
2 BSI	2 Anika	2 Bank Bina	2 Commonwealth
	3 Bankia	3 Bank Bina	3 Citibank Bank
	4 Central Java	4 Bank Bina Sejahtera	4 Maybank Ind
	5 Dieng	5 Bank Bina Sejahtera	5 Citibank Corp
	6 Elabank Ind	6 Bank Bina Sejahtera	6 Citibank MSB
	7 Fama Ind	7 Bank Bina Sejahtera	
	8 Global Ind	8 Bank Bina Sejahtera	
	9 Garuda Ind	9 Bank Bina Sejahtera	
	10 Indosuez Ind	10 Bank Bina Sejahtera	

Sumber: BI Diolah Kembali



NERACA KEWALIDIAN
BANK UMLUM
 Tanggal

(dalam jutaan rupiah)

	POS-POS	Bank		Aval Perusahaan		Kewajiban	
		Posisi Tgl Laporan	Posisi Tgl Selanjutnya	Posisi Tgl Laporan	Posisi Tgl Selanjutnya	Posisi Tgl Laporan	Posisi Tgl Selanjutnya
1	AKTIVA						
2	Kas						
3	Giro pada Bank Indonesia						
3	Giro pada Bank lain						
	a. Rupiah						
	b. Valuta Asing						
4	Pembiayaan pada Bank lain						
	a. Rupiah						
	b. Valuta Asing						
5	Pemilikan pi. Pemahaman -/- Sert. Sertan Berharga						
	a. Rupiah						
	b. Valuta Asing						
6	Mada yang diberikan						
	a. Rupiah						
	- Pihak terkait dengan bank						
	- Pihak lain						
	b. Valuta Asing						
	- Pihak terkait dengan bank						
	- Pihak lain						
7	Peng. dalam penyelesaian -/-						
8	Pertanggungan						
9	Pendapatan yang diterima						
10	Biaya dibayar di muka						
11	Liang modal pajak						
	Aktiva Tetap						
	Akumulasi pi. Aktiva tetap -/-						
12	Aktiva sewa guna usaha						
	Akumulasi pi. Aktiva sewa guna usaha -/-						
13	Aktiva lain-lain						
	TOTAL						

(dalam jutaan rupiah)

	POS-POS	Rend		Arah Pergerakan		Konsolidasi	
		Posisi Tgl Laporan	Posisi 31 Desember	Posisi Tgl Laporan	Posisi 31 Desember	Posisi Tgl Laporan	Posisi 31 Desember
1	KEMAMBAHAN & EKUITAS Lain						
	a. Kupon						
	b. Valensi Asing						
2	Kewajiban jangka menengah						
3	Tabungkan						
4	Deposito Berjangka						
	a. Rupiah						
	. Pihak terkait dengan bank						
	. Pihak lain						
	b. Valensi Asing						
	. Pihak terkait dengan bank						
	. Pihak lain						
4	Sertifikat Deposito						
	a. Rupiah						
	b. Valensi Asing						
6	Suara pemegang yang diterbitkan						
	a. Rupiah						
	b. Valensi Asing						
7	Pinjaman yang diterima						
	a. Rupiah						
	. Pihak terkait dengan bank						
	. Pihak lain						
	b. Valensi Asing						
	. Pihak terkait dengan bank						
	. Pihak lain						
8	Kewajiban sewa guna usaha						
9	Moran yang sudah bayar di bayar						
10	Taksi uang Pajak						
11	Kewajiban lain-lain						
12	Pinjaman Subordinasi						
	a. Pihak terkait dengan bank						
	b. Pihak lain						
13	Modal pinjaman						
	a. Pihak terkait dengan bank						
	b. Pihak lain						
14	Hak Akumulasi						
15	Ekuitas						
	a. Modal dasar						
	b. Aka (dangia)						
	c. Modal tambahan						
	d. Selisih penyusunan laporan keuangan						
	e. Selisih pemasaan kembali						
	. lain a. tetap						
	. Laba di tahun						
	JLAIN LAIN						

LAMPIRAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KONSOLIDASI

Tanggal:

(dalam rupiah rupiah)

	POS-POS	Bank		Arah Pergerakan		Konsolidasi	
		Posisi Tj Laporan	Posisi Tb Siswanya	Posisi Tj Laporan	Posisi Tb Siswanya	Posisi Tj Laporan	Posisi Tb Siswanya
	KOMITMEN						
	TAGIHAN KOMITMEN						
1	Facilities pinjaman yang diberikan dan sekuritas dipositkan						
	a. Rupiah						
	b. Valuta Asing						
2	Pembelian valuta asing berjangka						
3	Pembelian valuta asing untuk jangka waktu diperdagangkan						
4	Lain-lain						
	Jumlah Tagihan Komitmen						
	KEWAJIBAN KOMITMEN						
1	Posisi kredit kepada nasabah yang belum dicatat						
	a. Rupiah						
	b. Valuta asing						
2	Kewajiban pembelian kembali sekuritas Bank diawal dengan jaminan sewa						
3	Impeachment L/C yang masuk berjalan dalam rangka impor dan ekspor						
4	Akseptasi wesel impor yang dijamin L/C berjangka						
5	Pembelian valuta asing berjangka						
6	Pembelian valuta asing untuk yang belum diperdagangkan						
7	Lain-lain						
	Jumlah Kewajiban Komitmen						
	JML. KOMITMEN BERSTIM						
	KONTINJENSI						
	TAGIHAN KONTINJENSI						
1	Garam dan besi tua						
	a. Rupiah						
	b. Valuta asing						
2	Pembelian opsi valuta asing						
3	Mendapatkan bunga dalam penempatan						
	a. Rupiah						
	b. Valuta asing						
4	Lain-lain						
	Jumlah Tagihan Kontinjensi						
	KEWAJIBAN KONTINJENSI						
1	Garam yang diberikan						
	a. Bank umum						
	• Rupiah						
	• Valuta asing						
	b. Akseptasi atau endowment yang berjangka						
	c. Lain-lain						

2	Kerangka LAC yang memiliki Berkas dan data hingga proses dan di akhir						
3	Penelitian opini melalui survey						
4	Latihan						
	Jumlah Ketersediaan Kontribusi TNC. KONTRIBUSI BERSAMA						



LAPORAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN KONSOLIDASI
BANK TUNjung

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS	Perik		Anak Perusahaan		Konsolidasi	
	Perik Tgl. Laporan	Perik Tgl. Selanjutnya	Perik Tgl. Laporan	Perik Tgl. Selanjutnya	Perik Tgl. Laporan	Perik Tgl. Selanjutnya
PENDAPATAN & BEBAN OPERASIONAL						
1. Pendapatan Utama						
a. Hasil Bunga						
- Rangkap						
- Nilai asing						
b. Premi dan komisi kredit						
- Rangkap						
- Nilai asing						
2. Jumlah Pendapatan Operasional						
3. Beban Bunga						
a. Beban bunga						
- Rangkap						
- Nilai asing						
b. Beban bunga sebagai beban Jumlah Beban Bunga						
PENDAPATAN BERSIH & BERSIH						
4. Pendapatan Operasional Lainnya						
a. Premi dan komisi selain kredit						
b. Pendapatan nilai asing						
c. Pendapatan lainnya						
5. Jumlah Beban Operasional Lainnya						
a. Beban administrasi umum						
b. Beban personalia						
c. Pemakaian dan pemertaman aset tetap produktif						
d. Beban lainnya						
PENDAPATAN BERSIH OPERASIONAL BERSIH						
PENDAPATAN BERSIH NON OPERASIONAL						
6. Pendapatan Non Operasional						
7. Beban Non Operasional						
PENDAPATAN BERSIH DAN NON OPERASIONAL BERSIH						
8. PENDAPATAN BERSIH LAIN LAIN						
9. Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan						
10. Laba Rugi Pajak Penghasilan						
11. LABA RUGI TARIK						
12. Laba Rugi lainnya						
13. Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan						
14. Laba Rugi Pajak Penghasilan						
15. LABA RUGI TARIK AKHIR PERIODE						

**PENGUJIAN HIPOTESIS 1
ANALISIS DISKRIMINAN VARIABEL DALAM FMA PADA BANK UMUM
DEVISI DAN UMUM NONDEVISI SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A BANK UMUM DEVISI

1. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1996)

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases	N	Percent
Total	538	100.0
Excluded:		
Missing on set-of-range group codes	2	.4
At least one missing discriminating variable	0	0
Both missing on set-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
Total	2	.4
Total	540	100.0

Total of Squared of Group Matrix

	Waves Lambda	F	df1	df2	Sig.
Persempitan Bank (P1)	1.000	107	1	536	.848
Seluler (S2)	.778	3.302	1	536	.006
Pinjam Gede (P3)	.799	2.989	1	536	.001
Persempitan Lira (L4)	.767	1.002	1	536	.322
Pertumbuhan Total Aset (TA)	.979	10.250	1	536	.001
Pert. Terapan Kom. Komersial (KH)	.966	1.273	1	536	.260
Aktiva Tetap (AT5)	1.000	10.000	1	536	.000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.097	100.0	100.0	.319

1. The first canonical discriminant function was used in the analysis.

WAVE1 Lambda

Total of Functions	Waves Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.017	20.831	1	.001

2. Metode Stepwise

Tests of Equality of Group Means

	Waktu Lamode	F	df1	df2	Sig.
Penerimaan Bank (K1)	1.000	.000	1	338	.848
Sedekitas (K2)	.975	8.582	1	338	.004
Kredit Diberikan (K3)	.999	.289	1	338	.591
Penerimaan Lain (K4)	.977	1.067	1	338	.302
Pertumbuhan Total Aset (K5)	.970	10.380	1	338	.001
Pem Tagihan Korp (K6)	.986	1.275	1	338	.260
Alatv Telep (K7)	1.000	.089	1	338	.768

Pooled Within-Groups Means

	Penerimaan Bank (K1)	Sedekitas (K2)	Kredit Diberikan (K3)	Penerimaan Lain (K4)	Pertumbuhan Total Aset (K5)	Pem Tagihan Korp (K6)	Alatv Telep (K7)
Correlatio							
Penerimaan Bank	1.000	.078	.001	-.187	-.089	-.058	-.090
Sedekitas (K2)	-.078	1.000	.392	.245	.985	.161	.130
Kredit Diberikan (K3)	-.001	-.392	1.000	.068	-.004	-.095	-.181
Penerimaan Lain (K4)	-.187	-.245	.068	1.000	.004	.058	.172
Pertumbuhan Total Aset (K5)	-.089	.985	-.004	.004	1.000	.315	-.008
Pem Tagihan Korp (K6)	-.058	.161	-.095	.058	.315	1.000	.018
Alatv Telep (K7)	-.090	-.130	-.181	.172	-.008	.018	1.000

Waktu Lamode: Entered/Removed:1-7

Step	Entered	Waktu Lamode				Entered			
		Statistic	df1	df2	Statistic	df1	df2	Sig.	
1	Pertumbuhan Total Aset (K5)	176	1	1	338.000	10.380	1	338.000	.001
2	Sedekitas (K2)	449	2	1	338.000	10.218	2	338.000	.004

At each step, the variable that remains the smallest W(F) Lamode is deleted

- a. Maximum number of steps is 14.
- b. Maximum value F is 449.000 is 1.000.
- c. Maximum 0.001F is 10.380 is 2.71.
- d. F level, tolerance or VIF must be used for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wolfe Lambda
1	Pertumbuhan Total Aset (X2)	1.000	10.350	
2	Pertumbuhan Total Aset (X2) Sekuritas (X1)	.993	11.765	.375
		.963	9.996	.370

Wolfe's Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	.370	1	1	308	10.350	1	306.000	.421E-03
2	2	.942	2	1	306	10.311	2	335.000	.512E-04

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Contribution
1	0.927 ^a	100.0	100.0	24.1

^a Total 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wolfe's Lambda

Test of Function(s)	Wolfe Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.375	70.017	2	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Sekuritas (X1)	-.709
Pertumbuhan Total Aset (X2)	.706

Function Matrix

	Function
	1
Pertumbuhan Total AUM (X5)	707
Sekuritas (X2)	-544
Kredit Operatif (X3)	589
Pendapatan Koperatif (X8)	128
Akiva Tetap (X21)	085
Partisipasi Lait (X4)	052
Pemerataan Bank (X1)	003

Sorted with respect to correlation between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions. Variables ordered by absolute size of correlation within function.

* This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Sekuritas (X2)	-7.507
Pertumbuhan Total AUM (X5)	5.14
IDCansum11	0.03

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Group	Function
	1
1	-1.17
2	4.27

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	500	233	233 000
2	500	85	85 000
Total	1 000	318	318 000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Sekuritas (K2)	11.493	7.216
Pertumbuhan Total Aset (K3)	432	795
Constant	-1.622	-1.082

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

	Group	Predicted Group Membership		Total
		1	2	
		Count		
Original	1	171	82	253
	2	41	44	85
	Ungrouped cases	2	0	2
%	1	67.6	32.4	100.0
	2	48.2	51.8	100.0
	Ungrouped cases	100.0	0	100.0
Cross-validated ^b	Count			
	1	158	86	244
	2	43	42	85
%	1	65.4	33.0	100.0
	2	50.6	49.4	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the function derived from all cases other than that case.

b. 63.6% of original grouped cases correctly classified.

c. 67.1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

1.8. Analisis Diskriminan Variabel dalam FMA pada Bank Umum Nondewasa (1992-1996)

1. Metode Enter

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.207	100.0	100.0	.328

a. First 1 canonical discriminant function(s) were used in the analysis.

Nilai Lambda

Test of Function	Wilk's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.693	14.712	7	.000

2. Metode Stepwise

Variables not in the Analysis

Step		Tolerance	Collinearity Statistics: F to Filter	Wilk's Lambda	
0	Perusahaan Bank (X1)	1.000	1.000	3.830	.973
	Sekuritas (X2)	1.000	1.000	2.787	.972
	Kredit Oborokan (X3)	1.000	1.000	2.610	.970
	Pemilihan Lain (X4)	1.000	1.000	3.000	.970
	Pertumbuhan Total Asset (X5)	1.000	1.000	.051	1.000
	Pendapatan Non Kontingensi (X6)	1.000	1.000	7.74	.954
	Akumulasi Total (X7)	1.000	1.000	.001	1.000

Wilk's Lambda

0. No variables are qualified for the analysis.

II. MASA OBSERVASI SAAT KRISIS 1997-2000

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases	df	Percent
Valid	272	100.0
Excluded		
Missing on or all independent variables	0	0
All independent variables discarded because of zero variance	0	0
Partially excluded		
Out of range or extreme values	0	0
Not classified or missing quantitative variable	0	0
Total	0	0
Total	272	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	105.1	100.0	100.0	.913

■ First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Total of Function(s)	Wilks' Lambda	Cronbach's	df	Sig.
1	.902	.97482	7	.000

2. Metode Stepwise

Analytic Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		272	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	0
Total		272	100.0

Revised Within-Groups Matrices

	Penerimaan Bank (X1)	Sukanya (X2)	Kreda (X3)	Pendapatan Lain (X4)	Pertumbuhan Total Asset (X5)	Pert. Tagihan Kpm (X6)	Pert. Grup (X7)
Contribution Penerimaan Bank (X1)	1.000	.175	.304	.079	.105	.089	.132
Sukanya (X2)	.175	1.000	.795	.179	.144	-.014	-.023
Kreda (X3)	.304	.795	1.000	.050	.237	-.051	-.115
Pendapatan Lain (X4)	.079	.179	.050	1.000	.044	.013	-.024
Pertumbuhan Total Asset (X5)	.105	.144	.237	.044	1.000	.709	-.075
Pert. Tagihan Kpm (X6)	.089	-.014	.051	.013	.709	1.000	.051
Active Grup (X7)	-.132	-.023	-.115	-.024	-.075	.051	1.000

TABEL 10.10.10.1. HASIL UJI WILCOXSON

Langkah	Variabel	Toleransi	Eigenvalue			Cumulative %			
			df	df	df	df	df	df	
1	Alasan Tawar (K21)	956	1	1	210	17,185	1	210,000	89,1
	Pers. Tagihan dari Kompetensi (K31)	906	2	1	210	8,594	2	269,000	90,0

Nilai eigenvalue yang tertera pada tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik sebagai berikut:

- 1. Nilai eigenvalue dari langkah 1: 956
- 2. Nilai eigenvalue dari langkah 2: 906
- 3. Nilai eigenvalue dari langkah 3: 0
- 4. Jumlah variabel yang tertera pada tabel di atas adalah 3 variabel.

Variables in the Analysis

Step	Variable	Tolerance	F to Remove	Wald Lambda
1	Alasan Tawar (K21)	1,000	17,185	
2	Alasan Tawar (K21) Pers. Tagihan dari Kompetensi (K31)	956	13,044	956
		906	4,655	906

Initial Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	956	1	1	210	17,185	1	210,000	5,1298E-04
2	2	906	2	1	210	8,594	2	269,000	7,411E-04

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	956	100,0	100,0	215

- 1. First 1 canonical discriminant functions were used in this analysis.

Wald's Lambda

Type of Function(s)	Wald's Lambda	Cross-Product	df	Sig.
1	906	16,921	2	000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Perf Teguhan Kom Komitmen (X28)	.533
Alasan Tetap (X21)	.679

Standardized Menus

	Function
	1
Alasan Tetap (X21)	.847
Perf Teguhan Kom Komitmen (X28)	.479
Persyaratan Total Aksi (X30)	.317
Kredit Dibankan (X13)	-.135
Peminjaman Bank (X14)	-.046
Sekuritas (X27)	-.007
Peminjaman Lain (X17)	-.014

Factor within-group comparisons between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions. Variables ordered by absolute size of coefficient within function.

■ This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Perf Teguhan Kom Komitmen (X28)	.607
Alasan Tetap (X21)	1.0364
Constant	.775

Unstandardized coefficients

Function at Group Centroids

Group	Function
	1
1	.734
2	.771

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		272
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		272

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	.500	148	148.000
2	.500	126	126.000
Total	1.000	272	272.000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
April Tegapan Nilai Konvensional (X6)	1.584E-03	4.970E-03
Alumni Tetap (X27)	11.598	21.884
(Constant)	-.833	-.123

Formulas besar disederhanakan fungsinya

Classification Results^a

	Group	Predicted Group Membership		Total
		1	2	
		Count	%	
Original	Count	136	28	148
		71	55	126
	%	92.2	17.8	100.0
		56.1	43.7	100.0
Cross-validated ^b	Count	136	28	148
		71	55	126
	%	92.2	17.8	100.0
		56.1	43.7	100.0

- Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than this case.
- 92.2% of original grouped cases correctly classified
- 92.2% of cross-validated grouped cases correctly classified

B. BANK UMUM NONDEvisa MASA OBSERVASI SAAT KRISIS 1997-2000

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		100	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	0	0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
	TOTAL	0	0
TOTAL		100	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigen values

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Critical Statistic
1	13.365	49.7	49.7	393

* First 1 canonical discriminant function were used in the analysis

Wilks' Lambda

Func of Function(s)	Wilks' Lambda	Critical Value	df	Sig.
1	.878	13.365	7	.064

2. Metode Stepwise

Variables Entering the Model

Step	Entered	Waktu Lambada			Exact F			
		Statistic	dF1	dF2	Statistic	dF1	dF2	Sig.
1	Nilai Tetap (.271)	.825	1	108	7.394	1	108	.008

At each step, the variable that increases the most all Wills' Lambda is entered

- a. Maximum number of steps is 14.
- b. Maximum partial F to enter is 0.84.
- c. Maximum partial F to remove is .271.
- d. F user tolerance, or user-specified, for further computation.

Variables in the Analysis

Step	Entered	Tolerance	F to Remove
1	Nilai Tetap (.271)	.100	7.394

Waktu' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	Waktu' Lambda			Exact F			
			dF1	dF2	dF3	Statistic	dF1	dF2	Sig.
1	1	.933	1	1	108	7.394	1	108	.008

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.070 ^a	100.0	100.0	.255

- a. Factor 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wills' Lambda

Test of Function(s)	Wills' Lambda	Chi-Square	dF	Sig.
1	.825	7.117	1	.008

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Nilai Tetap (.271)	1.000

Discriminant Matrix

	Function
	1
Active Time (X21)	1.605
Perusahaan Total Area (X5)	-.263
Sekolah (X2)	-.185
Persentase (X4(X4))	.194
Persentase Baru (X1)	-.150
Kredit Dibekukan (X3)	-.061
Persentase Himpun Korporasi (X6)	.003

Probed within-group correlations between discriminating functions and standardized canonical discriminant functions; Variables ordered by absolute size of coefficient within function

1. The variable not used in the analysis

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Active Time (X21)	.16473
Konstanta	-.12081

Unstandardized coefficients

Function 1 in Group Centroids

Group	Function
	1
1	-.378
2	.181

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		108
Excluded	Missing or out-of-range group codes	2
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		108

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	.300	38	78.909
2	.500	71	73.000
Total	1.000	109	151.909

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Adura Temp (X21)	15.325	21.559
Cost (X1)	-1.125	-1.801

Fisher's linear discriminant functions.

Classification Results

	Group	Cases	Predicted Group Membership		Total
			1	2	
Original	Group	1	28	10	38
		2	38	40	78
	%	1	73.7	26.3	100.0
	2	48.2	51.8	100.0	
Cross-validated ^a	Group	1	27	10	37
		2	33	40	73
	%	1	73.0	27.0	100.0
	2	45.2	54.8	100.0	

- a. Cross-validation is done only for those cases in the analysis in cross-validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 66.3% of original grouped cases correctly classified
- c. 66.2% of cross-validated grouped cases correctly classified

**PENGUJIAN HIPOTESIS 2
ANALISIS DISKRIMINAN VARIABEL DALAM FML PADA BANK UMUM
DEVIISA DAN UMUM NONDEVIISA SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A. BANK UMUM DEVIISA

1. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1996)

1. Metode Enter

ANOVA Gold Processing Summary

Unadjusted Total		N	Fr. sum
YUM		32	33
Excluded	Missing or out of range group codes	7	0
	Missing or missing discriminant function coefficients	11	0
	Out of range discriminant function coefficients	0	0
	Out of range group codes and missing or missing discriminant function coefficients	13	34
Total		32	33

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	21.511	100.0	100.0	.871

1. All 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function	Wilks' Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.778	82.967	9	.000

2. Metode Stepwise

Tests of Equality of Group Means

	Waktu Lambda	F	df1	df2	Sig.
Cash (X7)	.952	12.887	1	325	.000
Tabungangan (X8)	.851	15.810	1	325	.000
Deposito Berjangka (X9)	.862	52.232	1	325	.000
Sertifikat Deposito (X10)	.990	3.381	1	325	.068
Sekuritas (X11)	.959	3.723	1	325	.062
Pinjaman Diterima (X12)	.890	37.838	1	325	.000
Kewajiban Lain (X13)	.862	2.762	1	325	.101
Ekuivalen (X14)	.883	5.568	1	325	.020
Parti Kasaj, Kemat, Kemat, (X15)	.887	10.972	1	325	.001
Debt to Equity Ratio (X24)	.889	2.438	1	325	.123

Variables Entered/Removed^a

Step	Entered	Waktu Lambda					Step F		
		Stepwise	df1	df2	df3	Stepwise	df1	df2	Sig.
1	Deposito Berjangka & KPR	.862	1	1	325	52.238	1	325	.000
2	Ekuivalen (X14)	.806	2	1	325	58.895	2	324	.000
3	Tabungangan (X8)	.798	3	1	325	77.897	3	323	.000
4	Parti Kasaj, Kemat, Kemat (X15)	.785	4	1	325	22.031	4	322	.000

At each step, the variable that minimizes the overall Waktu Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 20.
- b. Maximum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level tolerance or VIF insufficient for further computation.

Wilk's Lambda Analysis

Step		Wilks' Lambda	F to Remove	Y-Var. Lambda
1	Deposito Berjangka (X8)	1.000	17.239	
2	Deposito Berjangka (X8) & Tabung (X11)	.897	72.132	.897
3	Deposito Berjangka (X8) & Tabung (X11) & Tabung (X12)	.801	12.512	.801
		.800	29.819	.800
		.800	4.320	.800
4	Deposito Berjangka (X8) & Tabung (X11) & Tabung (X12) & Pant. Kain Kamar Mandi (X15)	.699	45.630	.699
		.695	21.149	.695
		.692	4.862	.692
		.691	4.262	.691

Wilk's Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	.882	1	1	9.85	52.739	1	525.000	.342E-11
2	2	.896	2	1	125	88.885	2	324.000	.000
3	3	.796	3	1	378	27.687	3	593.000	.000
4	4	.765	4	1	329	27.031	4	322.000	.000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	2.724	100.0	100.0	.864

4. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilk's Lambda	df1	df2	Sig.
1	.765	78.137	4	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Tabungan (X9)	.272
Deposito Berjangka (X8)	.847
Tabung (X11)	.579
Pant. Kain Kamar Mandi (X15)	.750

Table 1.1.1.1.1

	Function	
	1	
Deposits Berjangka (DB)		768
Pinjaman Berjangka (PB)	*	858
Tabungan (TB)		432
Pert. Uang Kertas Korp (PK)		360
Call (C)	*	- 180
Pinjaman Berjangka (PB)	*	- 180
Ekuitas (E)		240
Pinjaman Berjangka (PB)	*	768
Spekulasi (S)	*	- 144
Pinjaman Berjangka (PB)	*	- 360

Notes: * means correlation between corresponding assets and liabilities are reciprocal relationship function
 * means one of the possible state of correlation within function
 * The amount has value of the asset

Derivation Classification Function Contribution

	Function	
	1	
Tabungan (TB)		2.612
Deposits Berjangka (DB)		4.287
Ekuitas (E)		8.312
Pert. Uang Kertas Korp (PK)		000
(Constant)		- 3.059

Unit: Rp. (Billion Contribution)

Function of All Group Contribution

Group	Function	
	1	
1		- 304
2		858

Unit: Rp. (Billion Contribution)
 Function in Multiple Group Report

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		340
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	All with one missing observation deleted	0
Used in Output		340

Prior Probabilities For Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	500	348	268,000
2	500	83	83,000
Total	1,000	431	351,000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Constant (C1)	4.321	1.910
Deposito (logrupa) (C2)	44.857	36.824
Ekuitas (C14)	43.267	36.414
Nett Profit (Kumulatif) (C15)	-3.697-03	1.0386-03
Constant	0.590	-0.810

Fisher's linear discriminant function

Contingency Tables - 11

	Group	Predicted Group membership		Total
		1	2	
Original	Count	1	1	2
		21	46	67
	Unweighted counts	2	0	2
%	1	71.4	28.6	100.0
	2	31.3	75.2	100.0
	Unweighted cases	100.0	0	100.0
Cross tabulated = Count	1	500	75	575
	2	37	83	120
	%	71.1	59.9	100.0
		75.0	74.1	100.0

- a. Cross tabulation is done only for those cases in the analysis. In cross tabulation, each case is classified by the algorithm, defined with all cases, other than the one being tested.
- b. 71.1% of original grouped cases correctly classified
- c. 71.1% of total tabulated grouped cases correctly classified

II. Masa Observasi Saat Krisis (1997-2000)

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N ^a	Percent
Valid		263	96.7
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	9	3.3
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
	Total	9	3.3
Total		272	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Discriminates

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	271.8	100.0	100.0	.827

^a First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Time of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.018	51.627	9	.000

2. Metode Stepwise

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N ^a	Percent
Valid		263	96.7
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	9	3.3
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
	Total	9	3.3
Total		272	100.0

Variables Entered/Removed^a

Step	Entered	Yield Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Statistic	df1	df2	Sig.
1	Deposito Berjangka (K9)	.909	1	1	261.000	26.100	1	260.000	.000
2	Pengantar Dianggap (K12)	.851	2	1	261.000	22.707	2	259.000	.000
3	Debit to Equity Ratio (K24)	.831	3	1	261.000	17.500	3	258.000	.000

a. At each step, the variable that increases the overall Yield Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 20.
- b. Minimum partial F to enter is .3 (3).
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level tolerance, or VIF inverse, and for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Yolerance	F to Remove	Yield Lambda
1	Deposito Berjangka (K9)	1.000	26.100	.909
2	Deposito Berjangka (K9)	.749	43.951	.984
	Pengantar Dianggap (K12)	.749	17.645	.909
3	Deposito Berjangka (K9)	.747	44.104	.879
	Pengantar Dianggap (K12)	.746	18.073	.893
	Debit to Equity Ratio (K24)	.831	5.381	.831

Yield Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	Yield				Exact F			
			df1	df2	df3	Statistic	df1	df2	Sig.	
1	1	.909	1	1	261	26.100	1	260.000	.265E-07	
2	2	.851	2	1	261	22.707	2	260.000	1.68E-10	
3	3	.831	3	1	261	17.500	3	259.000	2.44E-10	

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.203 ^a	100.0	100.0	.411

- a. F (0) canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilk's Lambda

Total of Functions(f)	Wilk's Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.813	47.898	3	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Deposito Berjangka (X0)	.705
Programan Diterima (X12)	.681
Debit to Equity Ratio (X24)	-.374

Tolerance and VIF

	Function
	1
Deposito Berjangka (X0)	.702
Capital (X01)	-.071
Debit to Equity Ratio (X24)	.340
Auto (X07)	.310
Programan Diterima (X12)	.474
Saldo di Deposito (X14)	.434
Per. Pihak Ketiga (X15) (X15)	-.100
Berkas (X11)	.074
Rekening Lain (X13)	.093
Tanggung (X16)	-.000

Model with 10 predictors entered. Deleted variables are listed in descending order of their tolerance values. Deleted variables are listed in descending order of their tolerance values.

- The variables not used in the groups

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Deposito Berjangka (X0)	5.840
Programan Diterima (X12)	2.068
Debit to Equity Ratio (X24)	-.008
(Constant)	-7.711

Unstandardized coefficients

Functions of Group Centroids

Group	Function
	1
1	-.414
2	.692

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		272
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Users in Output		272

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unclassified	Validated
1	500	142	142.000
2	300	121	121.000
Total	1.800	263	263.000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Deposito Berjangkit (A10)	18.308	21.882
Programas Dikirim (A13)	6.073	11.854
Debit to Equity Ratio (K24) (Constant)	5.805E-03	2.908E-04
	.4130	-4.885

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

	Group	Predicted Group Membership		Total
		Group		
		1	2	
Original	Count	104	42	146
		49	77	126
	%	71.2	28.8	100.0
		38.9	61.1	100.0
Cross-validated ^b	Count	84	42	126
		51	75	126
	%	66.7	36.5	100.0
		40.5	59.5	100.0

- a. Cross-validation is done only for those cases in the analysis. In cross-validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 85.9% of original grouped cases correctly classified
- c. 69.8% of cross-validated grouped cases correctly classified

B. BANK UMUM NONDEVISA

I. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1998)

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases	N	Percent
Valid	127	97.6
Excluded		
Missing or out-of-range group codes	0	0
At least one missing discriminating variable	19	14.9
Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
Total	127	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Algorithm

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	0.78711	100.0	100.0	.777

■ Total of canonical discriminant functions used in the analysis

Wilk's Lambda

Type of Function	Wilk's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.017	0.839	9	.443

2. Metode Stepwise

Analytic Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		128	99.5
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	10	7.4
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
Total		128	100.0

Variables Excluded From Analysis

Step	Number of Variables	Waktu (jam)					Total F		
		Statistic	dF1	dF2	dF3	Statistic	dF1	dF2	dF3
1	Dependent Variable (K3)	5.065	1	127	128	5.065	1	127	128

At each step, the variable that increases the overall Wilks' Lambda is chosen.

- 1. Maximum number of steps is 20.
- 2. Maximum number of variables is 100.
- 3. Maximum group of variables is 250.
- 4. F level chosen is 10% (default) for stepwise selection.

Variables in the Analysis

Step	Variable	Total Lambda	F to Remove
1	Dependent Variable (K3)	1.000	5.065

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	dF1	dF2	dF3	Exact F			
						Statistic	dF1	dF2	dF3
1	1	.980	1	1	128	5.065	1	127	128

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	0.11	100.0	100.0	1.00

■ First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis

Wolfe's Lambda

Total of Functions	Wolfe's Lambda	Che-square	F	Sig.
1	980	1.000	1	.026

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Deposito Berjangka (X6)	1.000

Structure Matrix

	Function
	1
Deposito Berjangka (X6)	1.000
Ekuitas (X10)	-.479
Pinjaman Obligasi (X13)	-.264
Cash (X7)	-.330
Tabunggan (X8)	.298
Debit to Equity Ratio (X24)	.255
Port (Kategori) Koneksi Home (X15)	.200
Kewajiban Lain (X13)	-.178
Sertifikat Deposito (X10)	.143
Seperti (X11)	-.043

Loaded within-group correlations between discriminating variable and standardized canonical discriminant functions. Variables ordered by absolute size of correlation within function.

■ This variable not used in the analysis

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Deposito Berjangka (X6)	.5753
(Constant)	-.2618

Unstandardized coefficients

Functions of Group centroids

Group	Function
1	30%
2	15%

Understanding the center of each cluster and its distance to the other clusters

Classification Statistics

Classification Probability Summary

Probability		100
Expected	Maximum probability of membership	2
	At least one member of each membership variable	9
Load = Output		100

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Learning Prior	Analysis
1	50%	50	35.00%
2	50%	50	35.00%
Total	1.000	100	70.00%

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Discriminant Function Coefficients	16.784	10.264
Constant	-4.564	1.114

Function linear to separate clusters

Classification Results^a

		Group	Predicted Group Membership		Total
			1	2	
Original	Group	1	24	16	40
		2	46	49	95
	% %	1	60.0	40.0	100.0
		2	48.4	51.6	100.0
Cross-validated ^b	Group	1	24	16	40
		2	46	49	95
	% %	1	60.0	40.0	100.0
		2	48.4	51.6	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. So 1% of original grouped cases correctly classified.

c. 54.1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

II. Masa Observasi Saat Krisis (1997-2000)

1. Metode Enter

Analysis of Variance Summary

Unweighted Cases	N	Percent
Used	138	100.0
Excluded		
Missing on one or more predictor variables	0	0
Missing on dependent variable	0	0
Both missing on one or more predictor variables and on the dependent variable	0	0
Total	138	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	0.904	100.0	100.0	0.952

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Type of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.982	4.976	9	.936

2. Metode Stepwise

Analysis Case Processing Summary

Unselected Cases	N	Percent
Valid	108	100.0
Excluded		
Missing or out-of-range group codes	0	0
At least one missing discriminating variable	0	0
Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
Total	0	0
Total	108	100.0

2. Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^a

At each step, the variable that contained the greatest Wilks' Lambda is entered

- a. Maximum number of steps is 20
- b. Minimum partial F to enter is 3.84
- c. Maximum partial F to remove is 2.71
- d. F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation
- e. No variables are qualified for the analysis

Variables in the Analysis

Wilks' Lambda^a

- a. No variables are qualified for the analysis

**PENGILUJAN HIPOTESIS 3
ANALISIS DISKRIMINAN VARIABEL DALAM FINAL PADA BANK UMUM
DEvisa DAN UMUM NONDEvisa SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A. BANK UMUM DEvisa

I. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1998)

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Excluded Cases		N	Percent
Total		238	100.0
Excluded	Missing on out-of-range predictor variable	2	.8
	At least one missing case remaining variable	0	0
	Scale missing on out-of-range-predictor variable and at least one missing discriminating variable	0	0
	Total	2	.8
Total		240	100.0

Table of Equality of Group Means^a

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROA/RBL (X18)	.955	11.207	1	336	.001
Net Interest Margin (X17)	.900	.110	1	336	.740
Capital Asset Ratio (X16)	.954	18.218	1	336	.000
Burden Ratio (X19)	.889	60.924	1	336	.000
Return on Asset (X20)	.938	65.178	1	336	.000
Pendapatan Bunga (X21)	.887	4.260	1	336	.038
Pendapatan non Bunga (X22)	.892	2.789	1	336	.106
Loan to Deposit Ratio (X23)	.881	3.001	1	336	.080

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.500 ^a	100.0	100.0	.577

^a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Nilai Lambda

Test of Function(s)	Value Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.887	134.378	8	.000

2. Metode Stepwise

Tests of Equality of Group Means

	Value Lambda	F	df	Sig.	Sig.
Return on Asset (ROA)	.868	11.807	1	.002	.001
Net Interest Margin (NIM)	1.000	1.00	1	.378	.740
Current Asset Ratio (CAR)	.854	18.218	1	.000	.000
Banking Ratio (BR)	.888	80.928	1	.000	.000
Return on Equity (ROE)	.858	45.128	1	.000	.000
Provisioning Burge (PB)	.887	4.290	1	.038	.038
Provisioning non Burge (PNB)	.862	2.780	1	.100	.098
Loan to Deposit Ratio (LDR)	.941	1.031	1	.315	.043

Variables Entered/Removed^a

Step	Variables	Value Lambda								
		Statistic	df	Sig.	Partial	Sig.	Zero	Sig.	Full	
1	Return on Asset (ROA)	.868	1	.002	.389	.000	18.128	1	.000	.000
2	Current Asset Ratio (CAR)	.758	2	.000	.389	.000	83.344	2	.000	.000
3	Provisioning Burge (PB)	.725	3	.000	.389	.000	82.278	3	.000	.000
4	Provisioning non Burge (PNB)	.682	4	.000	.389	.000	99.188	4	.000	.000
5	Loan to Deposit Ratio (LDR)	.674	5	.000	.389	.000	10.145	5	.000	.000

a. Stepwise (based on the variable that increases most the overall Lambda in a single step)

- a. Maximum number of steps is 16
- b. Maximum number F to enter is 1000
- c. Maximum partial F to enter is .2
- d. Exact selection is VLS (maximum R² partial comparison)

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilk's Lambda
1	Return on Asset (X20)	1.000	65.128	
2	Return on Asset (X20) Capital Asset Ratio (X18)	.871	103.546	.954
		.851	50.116	.828
3	Return on Asset (X20) Capital Asset Ratio (X18) Pendapatan non Bunga (X21)	.846	104.635	.946
		.850	30.224	.879
		.998	3.880	.739
4	Return on Asset (X20) Capital Asset Ratio (X18) Pendapatan non Bunga (X21) Pendapatan Bunga (X22)	.832	80.616	.846
		.838	38.762	.762
		.957	22.242	.728
		.983	18.473	.730
5	Return on Asset (X20) Capital Asset Ratio (X18) Pendapatan non Bunga (X21) Pendapatan Bunga (X22) Earning Ratio (X19)	.811	76.650	.829
		.839	42.924	.761
		.158	24.770	.724
		.151	21.461	.717
		.438	4.290	.682

Wilk's Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df			Exact F			
			df1	df2	df3	Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	.832	1	1	105	65.128	1	338.000	1.227E-14
2	2	.739	2	1	348	62.384	2	335.000	5.385E-14
3	3	.720	3	1	395	43.245	3	334.000	3.766E-14
4	4	.692	4	1	358	38.748	4	333.000	6.649E-14
5	5	.674	5	1	398	32.168	5	332.000	8.328E-14

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Cumulative Contribution
1	484 ^a	100.0	100.0	.671

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilk's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.674	1317.79	5	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Capital Asset Ratio (K18)	0.794
Burden Ratio (K19)	0.201
Return on Asset (K20)	0.000
Pendapatan Bunga (K22)	1.909
Pendapatan Non Bunga (K23)	1.187

Stepwise Method

	Function
	1
Return on Asset (K20)	0.000
Pendapatan (K22)	0.999
Capital Asset Ratio (K18)	0.186
BURDEN RATIO (K19)	0.117
Pendapatan Non Bunga (K23)	0.890
Pendapatan Non Bunga (K23)	0.127
Return on Asset (K20)	0.000
Loan to Deposit Ratio (K25)	-0.009

cluded with the group, as well as being dependent of discriminating variables and standardized function of discriminant function coefficients are calculated by standardizing the discriminant function

• The discriminant function of the following:

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Capital Asset Ratio (K18)	-10.809
Burden Ratio (K19)	-1.253
Return on Asset (K20)	98.280
Pendapatan Bunga (K22)	-12.830
Pendapatan Non Bunga (K23)	12.630
(Constant)	1.609

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centers

Group	Function
	1
1	400
2	-1.187

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		340
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Listed in Output		340

Prior Probabilities: Tier Group

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unassigned	Assigned
1	.500	200	200.000
2	.500	85	85.000
Total	1.000	285	285.000

Classification Function Coefficients

	Step	
	1	2
Capital Asset Returns (KAR)	22.784	61.428
Market Value (KTV)	26.104	28.104
Return on Assets (ROA)	-154.715	241.457
Perusahaan Bersih (OCL)	138.325	64.903
Perusahaan non Bersih (NCL)	-111.487	121.887
Constant	-14.787	-17.212

Factors listed identified function

Classification Summary: Step

		Cases	Predicted Group Membership		Total
			1	2	
Original	Cases	1	128	27	155
		2	5	80	85
		Unassigned cases	7	4	11
	%	1	44.9	10.0	155.0
		2	1.8	28.2	85.0
		Unassigned cases	2.5	3.5	11.0
Capital-asset returns	Cases	1	128	27	155
		2	5	80	85
		Unassigned cases	7	4	11
	%	1	44.9	10.0	155.0
		2	1.8	28.2	85.0
		Unassigned cases	2.5	3.5	11.0

- a. Cases classified by step only for those cases in the analysis in step; unclassified cases were reclassified by the function defined from all cases after that step were
- b. 44.9% of original grouped cases correctly classified
- c. 84.3% of cases reclassified grouped cases were correctly classified

III. Periode Saat Krisis

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Count	N	Percent
Valid	272	100.0
Excluded	0	0
Missing or out of range group codes	0	0
All listed are missing discriminating variable	0	0
Both missing or out of range group codes and listed are missing discriminating variable	0	0
Total	272	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	48.2 ^a	100.0	100.0	.982

^a First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Hotelling's Lambda

Right of Function(s)	Hotelling's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.004	107.094	3	.000

2. Metode Stepwise

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Count	N	Percent
Valid	272	100.0
Excluded	0	0
Missing or out of range group codes	0	0
All listed are missing discriminating variable	0	0
Both missing or out of range group codes and listed are missing discriminating variable	0	0
Total	272	100.0

TABLE 17: THE COMPANY'S BALANCE SHEET

	PERALAN (K14)	Net Income Before Tax (K17)	Capital Asset Value (K18)	Dividend Value (K19)	Portion of Cash (K20)	Participation Share (K22)	Participation Share (K23)	Loan to Deposit (K24)
Company REVENUE (K15)	1.000	0	0	0	0	0	0	0
Net Income Before Tax	-248	1.000	0	0	0	-248	-248	-248
Capital Asset Value (K18)	0	0	1.000	0	0	0	0	0
Dividend Value (K19)	0	0	0	1.000	0	0	0	0
Portion of Cash (K20)	0	0	0	0	1.000	0	0	0
Participation Share (K22)	0	0	0	0	0	1.000	0	0
Participation Share (K23)	0	0	0	0	0	0	1.000	0
Loan to Deposit (K24)	0	0	0	0	0	0	0	1.000

TABLE 18: THE COMPANY'S BALANCE SHEET

Step	Entered	TABLE 18: THE COMPANY'S BALANCE SHEET							
		Initial	1	2	3	Initial	1	2	3
1	Participation Share (K22)	0	1	1	270.000	0	1	270.000	0
2	Capital Asset Value (K18)	705	2	1	270.000	34.000	2	264.000	0
3	Dividend Value (K19)	707	3	1	270.000	27.700	3	260.000	0
4	Net Income Before Tax (K17)	741	4	1	270.000	20.270	4	257.000	0
5	REVENUE (K15)	0	5	1	270.000	22.000	5	250.000	0

All cells shall use variable that represents the company's balance sheet.

- a. Represent number of steps is 10
- b. Represent part of F to enter is 1.000
- c. Represent part of F to enter is 2.71
- d. F level, interest, or VNI result used for testing computation

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilk's Lambda
1	Pendapatan Bunga (K22)	1.000	48.013	
2	Pendapatan Bunga (K22) Capital Asset Ratio (K18)	.998	47.005	.939
3	Pendapatan Bunga (K22) Capital Asset Ratio (K18) Burdan Ratio (K19)	.994	40.938	.880
4	Pendapatan Bunga (K22) Capital Asset Ratio (K18) Burdan Ratio (K19) Net Interest Margin (K17)	.988	35.190	.836
5	Pendapatan Bunga (K22) Capital Asset Ratio (K18) Burdan Ratio (K19) Net Interest Margin (K17) RSARSEL (K16)	.981	31.725	.811

Wilk's Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df			Statistic	Exact F		
			df1	df2	df3		df1	df2	Sig.
1	1	.942	1	1	376	48.013	1	230.080	<.001
2	2	.795	2	1	376	54.188	2	262.045	<.001
3	3	.703	1	1	376	37.782	2	262.045	.020
4	4	.766	1	1	376	31.339	4	262.045	.000
5	5	.698	5	1	376	32.183	3	262.045	.000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	4.520	100.0	100.0	.949

1. First 1 Canonical Discriminant Functions were used in the analysis

Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilk's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.698	98.045	5	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
ASSET/SALE (X11)	.536
Net Interest Margin (X12)	-.542
Capital Asset Ratio (X13)	.767
Budget Ratio (X14)	.718
Participation Bunga (X22)	-.352

Standardized

	Function 1
Participation Bunga (X22)	-.352
Net Interest Margin (X12)	-.542
Participation Bunga (X22)	-.352
Capital Asset Ratio (X13)	.767
Participation Bunga (X22)	-.352
Participation Bunga (X22)	-.352
Participation Bunga (X22)	-.352
Participation Bunga (X22)	-.352
Participation Bunga (X22)	-.352

Model and group centroids are displayed in this table. The discriminant function coefficients are listed in the table below. The discriminant function coefficients are listed in the table below.

1. The discriminant function coefficients are listed in the table below.

Standardized Discriminant Function Coefficients

	Function 1
ASSET/SALE (X11)	.536
Net Interest Margin (X12)	-.542
CAPITAL ASSET RATIO (X13)	.767
Budget Ratio (X14)	.718
Participation Bunga (X22)	-.352
Constant	-.956

UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS

Function at Group Centroid

Group	Function
1	-.096
2	-.707

Unstandardized and standardized discriminant function coefficients are evaluated at group means.

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Prescribed		272
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		272

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Count/Total in dataset	
		Unweighted	Weighted
1	500	146	144.000
2	500	128	128.000
Total	1.000	272	272.000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
RSARHS (X16)	3.692	2.211
Non Interest Margin (X17)	24.382	12.849
Capital Asset Ratio (X18)	-4.630E-02	-1.785
Burden Ratio (X19)	.785	1.62
Pendapatan Bunga (X22)	18.169	79.154
(Constant)	-4.610	-6.548

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

	Group	Prescribed Group Membership		Total
		1	2	
Original	Count	1	128	128
		2	47	75
	%	1	87.7	12.3
		2	37.3	62.7
Cross-validated ^b	Count	1	128	128
		2	50	78
	%	1	87.7	12.3
		2	39.7	60.3

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 75.1% of original grouped cases correctly classified.
- c. 75.0% of cross-validated grouped cases correctly classified.

B. BANK UMUM NONDEvisa

1. Periode Sebelum Krisis

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		135	100.0
Excluded	Missing on out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	0	0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
	Total	0	0
Total		135	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	681.648	100.0	100.0	.985

• First 1 canonical discriminant function will be used in the analysis.

Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilk's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.681	43.347	6	.000

2. Metode Stepwise

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		135	100.0
Excluded	Missing on out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	0	0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
	Total	0	0
Total		135	100.0

Variable Entered/Removed^a

Step	Variable	Wilk's Lambda							
		Coefficients	df1	df2	df3	F			
						Value	df1	df2	df3
1	Return on Asset (ROA) (X1)	81	1	9	438.000	30.812	1	132.000	000
2	Net Interest Margin (X17)	716	2	7	150.000	29.179	2	132.000	000
3	Capital Asset Ratio (X18)	892	3	4	170.000	19.819	3	132.000	000

a. Each row in the table lists the variables that entered Wilks's lambda in a step.

- Maximum number of steps is 18
- Maximum partial F in step is 2.84
- Maximum partial F to remove is 2.71
- Final tolerance of all variables is greater than .001

Variables in the Analysis

Step	Variable	Tolerance	F to Remove	Wilk's Lambda
1	Return on Asset (ROA)	1.000	30.812	
2	Return on Asset (ROA)	.867	29.549	.880
	Net Interest Margin (X17)	.997	16.876	.811
3	Return on Asset (ROA)	.792	35.554	.880
	Net Interest Margin (X17)	.867	12.169	.757
	Capital Asset Ratio (X18)	.766	5.136	.719

Wilk's Lambda

Step	Number of Variables	Sum of Squares	df1	df2	df3	F			
						Value	df1	df2	df3
1	1	81	1	9	438	30.812	1	132.000	1.0000000
2	2	716	2	7	150	29.179	2	132.000	3.0429-1E
3	3	892	3	4	170	19.819	3	132.000	1.1668-1E

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	445	100.0	100.0	.966

- Only 1 canonical discriminant function was used in the analysis.

Wilks' Lambda

Type of Function(s)	Wilks' Lambda	Che-square	df	Sig.
1	.692	49.392	3	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Net Interest Margin (X17)	.581
Capital Asset Ratio (X18)	-.358
Return on Asset (X20)	.008

Structure Matrix

	Function
	1
Return on Asset (X20)	.783
Net Interest Margin (X17)	.581
ROA/RSL (X18)	-.436
Pre-Deposit Bunga (X22)	.248
Loan to Deposit Ratio (X23)	.131
Bunga Rata-rata (X19)	.127
Pendapatan Non Bunga (X21)	.113
Capital Asset Ratio (X18)	-.079

Factor loadings provide correlations between discriminating variables and factor 1 (only) canonical discriminant function. Variables defined by absolute size of their loading with function

- The variable not used in the analysis

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Net Interest Margin (X17)	10.638
Capital Asset Ratio (X18)	-.1502
Return on Asset (X20)	26.576
(Constant)	-.796

Unstandardized coefficients

Function at Group Centroids

Group	Function
	1
1	1.038
2	-.438

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		135
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		135

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	.600	40	40.000
2	.500	65	65.000
Total	1.000	135	135.000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Net Interest Margin (X17)	22.216	8.481
Capital Asset Ratio (X18)	3.542	8.285
Return on Assets (X20)	32.197	-9.218
(Constant)	-2.244	-1.285

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

	Group	Predicted Group Membership		Total
		1	2	
		Original	Count	
	1	24	15	40
	2	8	67	65
	%			
	1	60.0	40.0	100.0
	2	24.6	91.5	100.0
Cross-validated ^b	Count			
	1	24	15	40
	2	8	67	65
	%			
	1	60.0	40.0	100.0
	2	24.6	91.5	100.0

^a Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

^b 67.2% of original grouped cases correctly classified.

^c 67.2% of cross-validated grouped cases correctly classified.

II. Periode Saat Krisis

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unavailable Cases		N	Percent
Valid		908	100.0
Excluded	Missing on out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing on out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		908	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	3.887 ^a	100.0	100.0	.970

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

WWW LAMBDA

Test of Function(s)	WWW Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.760	25.400	6	.001

2. Metode Stepwise

Analysis Case Processing Summary

Unavailable Cases		N	Percent
Valid		108	100.0
Excluded	Missing on out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing on out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		108	100.0

TABLE 1. Discriminant Function

Step	Variable	Coeff	df	F	Eigenvalue		Exp. F	
					df	Sum of Squares	df	Sum of Squares
1	Number of Employees (R23)	4.07	1	120.167	22.286	1	100.000	1.817E-05
2	Number of Assets (R24)	2.71	1	77.429	12.429	2	100.000	1.440E-05

a. Only the first discriminant function is shown. The other discriminant function is

1. $Y = 1.000 + 1.000(X_1) + 1.000(X_2)$
2. $Y = 1.000 + 1.000(X_1) + 1.000(X_2)$
3. $Y = 1.000 + 1.000(X_1) + 1.000(X_2)$
4. $Y = 1.000 + 1.000(X_1) + 1.000(X_2)$

TABLE 2. Variable in the Analysis

Step	Variable	Total Sum	df	Sum of Squares	df	Sum of Squares
1	Number of Employees (R23)	1.000	1	22.286	1	22.286
2	Number of Assets (R24)	1.000	1	12.429	1	12.429
	Number of Assets (R24)	1.000	1	12.429	1	12.429

TABLE 3. Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df	Eigenvalue			Exp. F		
				df	Sum of Squares	df	Sum of Squares	df	Sum of Squares
1	1	0.94	1	1	22.286	1	100.000	1.817E-05	
2	2	0.93	2	1	12.429	2	100.000	1.440E-05	

Summary of Canonical Discriminant Functions

TABLE 4. Eigenvalues

Function	Eigenvalue	Percentage of Variance	Cumulative %	Contribution to the Discriminant
1	22.286	50.000	50.000	43.7

a. Total of 1 canonical discriminant function was used in the discriminant analysis.

TABLE 5. Wilks' Lambda

Type of Function	Wilks' Lambda	Canonical Correlation	df	F
1	0.94	0.94	1	120.167

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Return on Asset (R20)	.443
Pendapatan non Bunga (R23)	.492

Structure Matrix

	Function
	1
Pendapatan non Bunga (R23)	.497
Return on Asset (R20)	.453
Pendapatan Bunga (R22)	-.204
Burden Ratio (R18)	.134
Net Interest Margin (R17)	.009
Loan to Deposit Ratio (R25)	-.087
ROA/ROE (R19)	.092
Capital Asset Ratio (R16)	.050

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions. Variables ordered by absolute size of correlation with function.

- The variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Return on Asset (R20)	1.089
Pendapatan non Bunga (R23) (Constant)	10.135 -.725

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Group	Function
	1
1	.678
2	-.304

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		108
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	at least one missing discriminating variable	0
Used in Output		108

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	.500	35	35.000
2	.500	73	73.000
Total	1.000	108	108.000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Return on Asset (X20)	1.506	-2.29E-02
Partisipasi non Bunga (X21)	21.629	8.937
(Constant)	-1.723	-710

Fisher's linear discriminant function:

Classification Results^a

		Group	Predicted Group Membership		Total
			1	2	
Original	Count	1	29	15	35
		2	14	59	73
	%	1	82.9	42.9	100.0
		2	19.2	80.8	100.0
Cross-validated ^b	Count	1	30	15	35
		2	14	59	73
	%	1	85.7	42.9	100.0
		2	19.2	80.8	100.0

a. Classification is done only for those cases in the analysis. In cross validation each case is classified by the function derived from all cases other than that case.

b. 73.1% of original grouped cases correctly classified.

c. 73.1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

**PENGUJIAN HIPOTESIS &
ANALISIS DISKRIMINAN VARIABEL DALAM FMA, FML, FMAL PADA BANK
UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A. BANK UMUM DEvisa

I. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1996)

1. Metode Enter

Analysis Data Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Used		227	96.3
Excluded	Missing on out-of-range grouping variable	2	1
	Missing on one or more discriminating variables	11	4.7
	Both missing on out-of-range grouping variable and on least one discriminating discriminating variable	1	0
	Total	14	5.7
Total		241	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	% of Inertia	Canonical Correlation
1	1.12	100.0	100.0	0.83

■ Only 1 canonical discriminant function will be used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Value	df	Significance
1	0.84	1	0.012

2. Metode Stepwise

Analysis Case Processing Summary

Unassigned Cases		N	Percent
Valid		327	99.7
Excluded	Missing or out-of-range group codes	2	.6
	All least one missing discriminating variable	31	9.3
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
	Total	33	9.8
Total		343	100.0

Variables Entering/Removing Step

Step	Entered	Wolfe Lambda							
		Success	all	any	pd	Fmax t			
1	Return on Asset (X20)	840	1	1	1.0000	60.703	1	327.000	0.00
2	Capital Asset Ratio (K18)	706	2	1	.99509	19.949	2	314.000	0.00
3	Deposit Berjangka (X9)	646	3	1	.99101	16.379	3	307.000	0.00

All variables and variables that are entered are entered into the model.

- Maximum number of steps is 50
- Minimum tolerance is 0.0001
- Maximum number of variables is 20
- Fmax tolerance is 0.0001

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wolfe Lambda
1	Return on Asset (X20)	1.000	60.703	
2	Return on Asset (X20)	.854	97.956	.850
	Capital Asset Ratio (K18)	.854	49.984	.843
3	Return on Asset (X20)	.847	67.171	.781
	Capital Asset Ratio (K18)	.817	64.030	.774
	Deposit Berjangka (X9)	.822	47.010	.750

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df			Exact Sig.			
			df1	df2	df3	Stepwise	df1	df2	Sig.
1	1	.843	1	1	375	80.708	1	378.000	WF BE-14
2	2	.730	2	1	375	59.919	2	324.000	.000
3	3	.640	3	1	375	69.066	3	323.000	.000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5.19 ^a	100.0	100.0	.485

^a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Total of Function(s)	Wilks' Lambda	Df-Num	Df-Den	Sig.
1	.843	1, 375	3	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
Deposito Berjangka (K9)	.594
Capital Asset Ratio (X16)	.758
Return on Assets (K20)	-.760

Classification

	Actual	Count	Percentage
Deposito Berjangka (K9)	Deposito Berjangka (K9)	10	100.0%
Capital Asset Ratio (X16)	Capital Asset Ratio (X16)	10	100.0%
Return on Assets (K20)	Return on Assets (K20)	10	100.0%
Capital Asset Ratio (X16)	Return on Assets (K20)	0	0.0%
Return on Assets (K20)	Capital Asset Ratio (X16)	0	0.0%
Return on Assets (K20)	Return on Assets (K20)	10	100.0%

Actual values are given in parentheses, predicted values are given in boldface. All cells in the table are expected counts, and the sum of the predicted values is equal to the sum of the actual values.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Deposito Berjangka (X1)	3.477
Capital Asset Ratio (X2)	11.105
Return on Asset (X3) (Constant)	-35.032
	1.337

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Group	Function
	1
1	-450
2	1265

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		500
Excluded	Missing on either range group codes As user-specified discriminating variable	0
Used in Output		500

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	500	244	244,000
2	500	83	43,000
Total	1,000	327	277,000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Deposito Berjangka (X1)	10.058	19.813
Capital Asset Ratio (X2)	37.881	41.751
Return on Asset (X3)	136.298	27.533
Constant	-5.262	-8.238

Step 1 of 10: Discriminant function

Classification Results 7^a

			Predicted Group Membership		Total
			1	2	
Original	Count	1	218	39	257
		2	12	13	25
		Unclassified cases	2	0	2
	%	1	84.0	15.0	100.0
	2	14.1	85.0	100.0	
Unclassified cases		100.0	.0	100.0	
Cross-validated ^a	Count	1	210	48	258
		2	12	13	25
		%	1	81.8	18.2
	2	14.1	85.9	100.0	

- a. Cross-validated cases are only for those cases in the analysis. In cross-validation, each case is classified by the function derived from all cases other than that case.
- b. 84.0% of original grouped cases are correctly classified.
- c. 81.8% of cross-validated grouped cases are correctly classified.

4. Masa Observasi Sesi Kritis (1997-2000)

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		258	90.1
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	0
	At least one missing discriminating variable	9	3.3
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	9	3.3
Total		272	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	7.75 ^a	100.0	100.0	.861

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilk's Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.562	143.262 ^a	24	.000

2. Metode Stepwise

Analisa Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		283	96.7
Excluded	Missing on out-of-range group codes	0	0
	All level one missing discriminating variable	9	3.3
	Both missing on out-of-range group codes and all level one missing discriminating variable	0	0
	Total	9	3.3
Total		292	100.0

Valid Cases

Step	Number of Variables	Variable	df1	df2	df3	Sum of Squares			
						Between Groups	Within	Total	
1	1	AGE	1	4	28.1	457.277	1	281.000	2.634E-11
2	2	AGE	2	4	28.1	457.277	2	281.000	2.634E-10
3	3	IND	3	4	28.1	457.277	3	281.000	1.865E-10
4	4	IND	4	4	28.1	457.277	4	281.000	6.428E-10
5	5	AGE	5	4	28.1	457.277	5	281.000	0.00
6	6	AGE	6	4	28.1	457.277	6	281.000	0.00
7	7	AGE	7	4	28.1	457.277	7	281.000	0.00

Valid Cases

Step	Variable	Significant	df1	df2	df3	Sum of Squares			
						Between	df1	df2	Total
1	Production on Range (M2)	0.00	1	4	281.000	67.217	4	281.000	0.00
2	Production on Range (M2)	0.00	1	4	281.000	67.217	4	281.000	0.00
3	Production on Range (M2)	0.00	1	4	281.000	67.217	4	281.000	0.00
4	Production on Range (M2)	0.00	1	4	281.000	67.217	4	281.000	0.00
5	Production on Range (M2)	0.00	1	4	281.000	67.217	4	281.000	0.00
6	Production on Range (M2)	0.00	1	4	281.000	67.217	4	281.000	0.00
7	Production on Range (M2)	0.00	1	4	281.000	67.217	4	281.000	0.00

1. Sum of Squares Between Groups is 281.000. Sum of Squares Within Groups is 457.277.
 2. Sum of Squares Between Groups is 281.000. Sum of Squares Within Groups is 457.277.
 3. Sum of Squares Between Groups is 281.000. Sum of Squares Within Groups is 457.277.
 4. Sum of Squares Between Groups is 281.000. Sum of Squares Within Groups is 457.277.
 5. Sum of Squares Between Groups is 281.000. Sum of Squares Within Groups is 457.277.
 6. Sum of Squares Between Groups is 281.000. Sum of Squares Within Groups is 457.277.
 7. Sum of Squares Between Groups is 281.000. Sum of Squares Within Groups is 457.277.

Variables in the Analysis

Sum		Tolerance	F to Remove	Partial Lambda
1	Pendapatan Bunga (X22)	.650	47.377	
2	Pendapatan Bunga (X22)	.930	41.840	.929
	Pendapatan non Bunga (X23)	.930	19.475	.980
3	Pendapatan Bunga (X22)	.930	38.914	.969
	Pendapatan non Bunga (X23)	.985	27.307	.913
	Ekuitas (X14)	.988	18.155	.980
4	Pendapatan Bunga (X22)	.987	28.386	.928
	Pendapatan non Bunga (X23)	.985	16.827	.767
	Ekuitas (X14)	.987	21.432	.779
	Giro (X7)	.988	10.283	.748
5	Pendapatan Bunga (X22)	.989	31.390	.732
	Pendapatan non Bunga (X23)	.988	14.510	.689
	Ekuitas (X14)	.980	11.836	.692
	Giro (X7)	.730	27.547	.732
	Net Interest Margin (X17)	.722	26.376	.719
6	Pendapatan Bunga (X22)	.978	34.004	.725
	Pendapatan non Bunga (X23)	.983	35.109	.677
	Ekuitas (X14)	.940	17.958	.689
	Giro (X7)	.729	29.981	.700
	Net Interest Margin (X17)	.723	25.342	.703
	Part. Tagihan Kom. Konvensional (X8)	.808	5.113	.652
7	Pendapatan Bunga (X22)	.977	32.477	.710
	Pendapatan non Bunga (X23)	.988	13.128	.653
	Ekuitas (X14)	.929	10.147	.655
	Giro (X7)	.721	22.581	.688
	Net Interest Margin (X17)	.722	24.841	.681
	Part. Tagihan Kom. Konvensional (X8)	.965	3.553	.644
	Aktiva Tetap (X11)	.977	3.970	.640

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	3.88 ^a	100.0	100.0	.608

^a First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wolfe's Lambda

Test of Function(s)	Wolfe's Lambda	Chi-square	df	Sign.
1	.630	119.058	7	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
Perp. Tagihan Korp. Konglomerat (X08)	-.744
Giro (X7)	.552
Ekuitas (X14)	.332
Net Interest Margin (X17)	.576
Akumul. Takap (X21)	-.206
Pendapatan Bunga (X22)	-.359
Pendapatan non Bunga (X23)	.374

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
Perp. Tagihan Korp. Konglomerat (X8)	-.000
Giro (X7)	4.044
Ekuitas (X14)	1.522
Net Interest Margin (X17)	1.975
Akumul. Takap (X21)	-.436
Pendapatan Bunga (X22)	-.694
Pendapatan non Bunga (X23)	0.916
(Constant)	-.106

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Group	Function 1
1	.705
2	-.827

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Structure Matrix

	Function
	1
Pendapatan Bunga (X22)	-.328
Pendapatan non Bunga (X23)	.350
Net Interest Margin (X17)	.337
Ekuitas (X14)	.340
ROA/ROE (X18)	.321
Deposito Berjangka (X9)	-.313
Pinjaman Tabas (X21)	-.288
Giro (X7)	.277
Terdapat (X8)	-.256
Capital Asset Ratio (X13)	.247
Burden Ratio (X19)	.178
Per Tagihan Kom. Konvensional (X6)	-.164
Bersifat Deposito (X10)	-.134
Setoran (X11)	-.124
Penempatan Bank (X1)	.110
Penempatan Lain (X4)	-.110
Pengantar Ekuitas (X12)	-.106
Debt to Equity Ratio (X24)	.100
Kewajiban Lain (X13)	.081
Return on Asset (X20)	.061
Pertumbuhan Total Asset (X5)	-.061
Per Kewajiban Kom. (X15)	-.047
Kredit Deposito (X3)	.039
Setoran (X2)	-.007
Loan to Deposit Ratio (X25)	.001

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions. Variables ordered by absolute size of correlation with function

1. The variable not used in the analysis

Classification Statistics

Classification Summary

Classified		312
Excluded	leaving of the bank right group count	3
	to keep the company decision making the bank	3
Users of Deposit		312

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	.600	142	142.000
2	.500	121	121.000
Total	1.000	263	263.000

Descriptive Statistics (Profits)

	Group	
	1	2
Profit (million dollars)	4.000000	4.000000
Mean (p-1)	4.241	4.899
Standard Dev. (p-1)	2.998	3.000
Minimum (p-1)	2.000000	2.000000
Maximum (p-1)	14.250	17.170
Minimum (p-2)	1.750000	2.000000
Maximum (p-2)	2.000000	4.167
Skewness	-.750	-.400

Classification Results

Group	Cases	Count	Expected Count		Total
			Unweighted		
			1	2	
Group 1	Count	1	129	23	152
		2	32	84	116
	%	1	49.2%	9.1%	100.0%
		2	25.1%	31.6%	100.0%
Group 2	Count	1	177	25	202
		2	32	84	116
	%	1	62.9%	17.7%	100.0%
		2	26.1%	31.6%	100.0%

- a. Cells with zero expected count are displayed in red.
- b. 75.0% of original grouped cases are displayed.
- c. 75.0% of original grouped cases are displayed.

B. BANK UMLJIM MONDEVISA

1. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1997)

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases	N	Percent
Valid	135	97.8%
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	10
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0
	Total	10
Total	135	100.0%

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	8207	100.0	100.0	.971

* First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis

Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilk's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.149	69.457	24	.000

2. Metode Stepwise

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases	N	Percent
Valid	225	92.6
Excluded		
Missing or out-of-range group codes	0	0
At least one missing discriminating variable	10	7.4
Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
Total	10	7.4
Total	235	100.0

Wilk's Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df			F			Sig.		
			Num	Den	Total	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	1	.871	2	22	24	21.884	1	977.900	1	1316.00	.000
2	7	.243	7	4	10	24.484	3	127.900	1	1200.00	.000
3	4	.214	3	4	10	15.620	3	117.900	1	1070.00	.000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	497	100.0	100.0	.974

* First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis

Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilk's Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	.071	48.503	1	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
Group (X ₁)	583
Return on Assets Margin (X ₂)	890
Return on Asset (X ₃)	813

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
Group (X ₁)	5.256
Return on Assets Margin (X ₂)	19.632
Return on Asset (X ₃)	24.072
(Constant)	- 515

Underscored coefficients

Functions at Group Centroids

Group	Function
	1
1	1.032
2	- .808

Underscored coefficients discriminate function assigned at group centroid

Function 1

	Function 1
Group 1	1.032
Group 2	- .808
Group 3	1.032
Group 4	- .808
Group 5	1.032
Group 6	- .808
Group 7	1.032
Group 8	- .808
Group 9	1.032
Group 10	- .808
Group 11	1.032
Group 12	- .808
Group 13	1.032
Group 14	- .808
Group 15	1.032
Group 16	- .808
Group 17	1.032
Group 18	- .808
Group 19	1.032
Group 20	- .808
Group 21	1.032
Group 22	- .808
Group 23	1.032
Group 24	- .808
Group 25	1.032
Group 26	- .808
Group 27	1.032
Group 28	- .808
Group 29	1.032
Group 30	- .808
Group 31	1.032
Group 32	- .808
Group 33	1.032
Group 34	- .808
Group 35	1.032
Group 36	- .808
Group 37	1.032
Group 38	- .808
Group 39	1.032
Group 40	- .808
Group 41	1.032
Group 42	- .808
Group 43	1.032
Group 44	- .808
Group 45	1.032
Group 46	- .808
Group 47	1.032
Group 48	- .808
Group 49	1.032
Group 50	- .808
Group 51	1.032
Group 52	- .808
Group 53	1.032
Group 54	- .808
Group 55	1.032
Group 56	- .808
Group 57	1.032
Group 58	- .808
Group 59	1.032
Group 60	- .808
Group 61	1.032
Group 62	- .808
Group 63	1.032
Group 64	- .808
Group 65	1.032
Group 66	- .808
Group 67	1.032
Group 68	- .808
Group 69	1.032
Group 70	- .808
Group 71	1.032
Group 72	- .808
Group 73	1.032
Group 74	- .808
Group 75	1.032
Group 76	- .808
Group 77	1.032
Group 78	- .808
Group 79	1.032
Group 80	- .808
Group 81	1.032
Group 82	- .808
Group 83	1.032
Group 84	- .808
Group 85	1.032
Group 86	- .808
Group 87	1.032
Group 88	- .808
Group 89	1.032
Group 90	- .808
Group 91	1.032
Group 92	- .808
Group 93	1.032
Group 94	- .808
Group 95	1.032
Group 96	- .808
Group 97	1.032
Group 98	- .808
Group 99	1.032
Group 100	- .808

Group 1: 1.032
Group 2: - .808
Group 3: 1.032
Group 4: - .808
Group 5: 1.032
Group 6: - .808
Group 7: 1.032
Group 8: - .808
Group 9: 1.032
Group 10: - .808
Group 11: 1.032
Group 12: - .808
Group 13: 1.032
Group 14: - .808
Group 15: 1.032
Group 16: - .808
Group 17: 1.032
Group 18: - .808
Group 19: 1.032
Group 20: - .808
Group 21: 1.032
Group 22: - .808
Group 23: 1.032
Group 24: - .808
Group 25: 1.032
Group 26: - .808
Group 27: 1.032
Group 28: - .808
Group 29: 1.032
Group 30: - .808
Group 31: 1.032
Group 32: - .808
Group 33: 1.032
Group 34: - .808
Group 35: 1.032
Group 36: - .808
Group 37: 1.032
Group 38: - .808
Group 39: 1.032
Group 40: - .808
Group 41: 1.032
Group 42: - .808
Group 43: 1.032
Group 44: - .808
Group 45: 1.032
Group 46: - .808
Group 47: 1.032
Group 48: - .808
Group 49: 1.032
Group 50: - .808
Group 51: 1.032
Group 52: - .808
Group 53: 1.032
Group 54: - .808
Group 55: 1.032
Group 56: - .808
Group 57: 1.032
Group 58: - .808
Group 59: 1.032
Group 60: - .808
Group 61: 1.032
Group 62: - .808
Group 63: 1.032
Group 64: - .808
Group 65: 1.032
Group 66: - .808
Group 67: 1.032
Group 68: - .808
Group 69: 1.032
Group 70: - .808
Group 71: 1.032
Group 72: - .808
Group 73: 1.032
Group 74: - .808
Group 75: 1.032
Group 76: - .808
Group 77: 1.032
Group 78: - .808
Group 79: 1.032
Group 80: - .808
Group 81: 1.032
Group 82: - .808
Group 83: 1.032
Group 84: - .808
Group 85: 1.032
Group 86: - .808
Group 87: 1.032
Group 88: - .808
Group 89: 1.032
Group 90: - .808
Group 91: 1.032
Group 92: - .808
Group 93: 1.032
Group 94: - .808
Group 95: 1.032
Group 96: - .808
Group 97: 1.032
Group 98: - .808
Group 99: 1.032
Group 100: - .808

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Proposed		138
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		138

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	500	79	79 000
2	500	65	65 000
Total	1 000	144	144 000

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Zero (Z0)	30.602	22.757
Int Interest Margin (X13)	68.414	37.008
Return on Asset (X20)	68.100	78.983
[Constant]	-.183	-.2488

Finite linear discriminant functions

Classification Results^a

	Group	Predicted Group Membership		Total
		1	2	
		Count	%	
Original	Count	1	23	40
		2	12	65
	%	1	47.5	100.0
		2	12.6	100.0
Cross-validated ^b	Count	1	21	40
		2	17	65
	%	1	52.5	100.0
		2	12.6	100.0

- Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- 78.5% of original grouped cases correctly classified.
- 77.0% of cross-validated grouped cases correctly classified.

II. Masa Observasi Saat Krisis (1997-2000)

1. Metode Enter

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases	#	Percent
Valid	108	100.0
Excluded		
Missing or out-of-range group codes	0	0
At least one missing discriminating variable	0	0
Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
Total	0	0
Total	108	100.0

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	726 ^a	100.0	100.0	.899

a. First 1 canonical discriminant function were used in the analysis.

Wilk's Lambda

Total of Functional	Wilk's Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.379	51.208	74	.001

2. Metode Supremasi

Metode Supremasi

Step	Objektif	Maka Lambda			Step F				
		Minim	d1	d2	d3	Start	d1	d2	End
1	Pendapatan non Bunga (X23)	840	1	1	20.000	20.162	1	100.000	800
2	Akiva Tetap (X21)	756	2	1	20.000	18.960	2	100.000	800
3	Penempatan Bank (X1)	713	3	1	20.000	17.287	3	100.000	800
4	Return on Aset (X20)	693	4	1	20.000	15.378	4	100.000	800

At each step, the variable that minimizes the overall step's lambda is selected

- 1. Minimum number of steps is 10
- 2. Minimum period F is only 2, 3, 4
- 3. Minimum period F is only 2, 3, 4
- 4. 5 level information is 100 available for further computation

Variable to be Deleted

Step	Variable	Tolerance	F to Remove	W&L Lambda
1	Pendapatan non Bunga (X23)	1.000	20.162	
2	Pendapatan non Bunga (X23) Akiva Tetap (X21)	885	24.882	.975
		955	11.719	840
3	Pendapatan non Bunga (X23) Akiva Tetap (X21) Penempatan Bank (X1)	857	29.896	930
		951	9.985	713
		882	4.735	756
4	Pendapatan non Bunga (X23) Akiva Tetap (X21) Penempatan Bank (X1) Return on Aset (X20)	857	28.247	866
		930	9.988	713
		881	4.878	727
		958	4.272	713

W&L Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	d1	d2	d3	Error F			
						Start	d1	d2	End
1	1	840	1	1	100	20.162	1	100.000	1.817E-07
2	2	756	2	1	100	18.960	2	100.000	4.143E-07
3	3	713	3	1	100	17.287	3	100.000	2.078E-07
4	4	693	4	1	100	15.378	4	100.000	1.054E-07

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	4.287	99.0	100.0	0.995

1. First: canonical discriminant function with uses in the analysis.

Value Lambda

Type of Function	Value Lambda	Chi-Square	F	Sig.
1	593	12.175	6	0.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Perusahaan Rona (RNT)	0.02
Perusahaan Asah (XAC)	0.04
Perusahaan KZT	0.02
Perusahaan (Constant)	0.04

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Perusahaan Rona (RNT)	2.005
Perusahaan Asah (XAC)	4.209
Perusahaan KZT	4.107
Perusahaan (Constant)	18.007
(Constant)	0.00

Standardized coefficients

Functions of Group Centroids

Group	Function
	1
1	0.07
2	0.04

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group centroids

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		100
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	at least one missing discriminating variable	0
Lines in Output		100

Prior Probabilities for Groups

Group	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	500	35	55 (00)
2	500	73	73 (00)
Total	1000	108	108 (00)

Classification Function Coefficients

	Group	
	1	2
Persampulan Bank (X11)	11.417	7.908
Persampulan Aset (X20)	1.625	-1.143
Aktivitas Tetap (X21)	12.835	25.294
Persampulan non Bunga (X23)	56.283	10.415
Constant	-3.247	-7.431

Factors in the discriminant functions

Classification Results^a

	Group	Predicted Group Membership		Total	
		1	2		
		Count	%		
Original	Count	1	24	15	35
		2	13	60	73
	%	1	68.6	31.4	100.0
		2	17.8	82.2	100.0
Cross-validated ^b	Count	1	23	12	35
		2	14	66	73
	%	1	65.7	34.3	100.0
		2	19.2	79.7	100.0

^a Cross-validated is done only for those cases in the analysis. In cross-validated, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

^b 77.8% of original grouped cases correctly classified

^c 72.2% of cross-validated grouped cases correctly classified

**PENGUJIAN HIPOTESIS 5
ANALISIS REGRESI VARIABELL DALAM FMA TERHADAP EVA
PADA BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa
SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A. BANK UMUM DEvisa

1. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1996)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Enter the Equation	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.046	-.014	.27103.8943	1.717

- a. Predictors: (Constant), X_1 (Kredit Total), X_2 (Penempatan Total Asset), X_3 (Penempatan Aspek Likuiditas), X_4 (Sektoritas), X_5 (Penempatan Bank), X_6 (Portofolio), X_7 (Kategori Risiko), X_8 (Kategori Risiko), X_9 (Dependensi Risiko, X_{10} (Perusahaan)).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.10E+10	1	1.10E+10	2.504	.0004
	Residual	3.41E+11	172	1.98E+09		
	Total	3.52E+11	173			

- a. Predictors: (Constant), X_1 (Kredit Total), X_2 (Penempatan Total Asset), X_3 (Penempatan Aspek Likuiditas), X_4 (Sektoritas), X_5 (Penempatan Bank), X_6 (Portofolio), X_7 (Kategori Risiko), X_8 (Kategori Risiko), X_9 (Dependensi Risiko, X_{10} (Perusahaan)).

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Enter the Equation	Durbin-Watson
1	.120 ^a	.017	-.014	22.1113640	
2	.137	.021	-.013	21.117458	1.611

- a. Predictors: (Constant), X_1
 b. Predictors: (Constant), X_1 , X_2
 c. Predictors: (Constant), X_1 , X_2 , X_3
 d. Predictors: (Constant), X_1 , X_2 , X_3 , X_4

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.33E+09	1	4330759277	6.820	.018 ^a
	Residual	2.51E+11	338	743032844.9		
	Total	2.56E+11	339			
2	Regression	8.04E+09	2	4017621308	6.468	.003 ^a
	Residual	2.46E+11	337	728481394.5		
	Total	2.56E+11	339			

- a. Predictors: (Constant), Belanja (X2)
- b. Predictors: (Constant), Belanja (X2), Kredit Diberikan (X3)
- c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients

Model	Predictors	Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.	Collinearity Statistics			Tolerance	VIF
		B	Std. Error				Collinearity Stat.	Collinearity Stat.	Collinearity Stat.		
1	(Constant)	2423.268	3121.138		.712	.480					
	Belanja (X2)	74.474	2832.282	1.03	2.627	.008	1.00	.000	1.00	1.000	1.000
2	(Constant)	-1174.915	3826.782		-.308	.754					
	Belanja (X2)	1242.882	2842.877	2.08	4.374	.000	1.00	.176	.174	.884	1.132
	Kredit Diberikan (X3)	7588.337	2782.887	2.73	2.728	.007	.997	.027	.382	.885	1.132

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

11. Mada Observasi Saat Krisis (1997-2000)

1. Metode Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Cohen's f ²
1	.308 ^a	.095	.075	2826.716	0.124

- a. Predictors: (Constant), Nomor Telepon (X1), Persampahan Lahan (X4), Part. Tagihan Korp. Karyawan (X5), Kredit Diberikan (X3), Persampahan Bank (X1), Partumbuhan Total Asset (X6), Belanja (X2)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42872900233100.000	7	6124700033014.286	1,573	,184 ^a
	Residual	11479805818258100	274	4226169638397.350		
	Total	7195424607078110	271			

a. Predictors: (Constant), Akumulasi Tabung (X2), Penempatan Lian (X4), Part Tagihan Kom (Konsumsi) (X5), Kredit Diberikan (X3), Penempatan Bank (X1), Penumbuhan Total April (X3), Sukukses (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			Sig.
		B	Std. Error				Tolerance	VIF	Partial	
1	(Constant)	-4076277.708	279847.947	-.146	-.146	,608				,877
	Penempatan Bank (X1)	8888777.934	884470.281	,100	1,131	,258				,247
	Akumulasi Tabung (X2)	8427614.992	846666,267	,100	1,174	,246				,248
	Kredit Diberikan (X3)	2066411.217	817118.168	,250	,288	,779				,780
	Penempatan Lian (X4)	2641887.124	1087142.149	-.238	-.238	,220				,829
	Part Tagihan Kom (Konsumsi) (X5)	19862.888	42948.168	,004	,004	,980				,980
	Penumbuhan Total April (X3)	782.148	871.382	,001	,001	,999				,999
	Akumulasi Tabung (X2)	2641887,124	1087142,149	,238	,238	,220				,829

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Constant
1	,153 ^a	,023	,020	6577369,176813	1,335

a. Predictors: (Constant), Penempatan Lian (X4)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216258367529602.000	1	216258367529602.000	6,444	,012 ^a
	Residual	11679807240261700	270	43258545334319.260		
	Total	11896065607831310	271			

a. Predictors: (Constant), Penempatan Lian (X4)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.272	.231	3378,016707	1,838

^a R Squared Change: 0,272 (Model 1)

B. BANK UMUM NONDEVISA

I. Masa Observasi: Sebelum Krisis (1992-1998)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.272	.231	3378,016707	1,838

- ^a Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21), Penempatan Bank (X1), Port. Tagihan Kam. Konvensional (X6), Pertumbuhan Total Aset (X5), Penempatan Lain (X4), Sekuritas (X2), Kredit Diperikan (X3)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,40E+08	7	77102307,81	6,753	.000 ^b
	Residual	1,45E+09	127	11387488,81		
	Total	1,95E+09	134			

- ^a Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21), Penempatan Bank (X1), Port. Tagihan Kam. Konvensional (X6), Pertumbuhan Total Aset (X5), Penempatan Lain (X4), Sekuritas (X2), Kredit Diperikan (X3)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.030	.029	3400.809348	
2	.267 ^a	.069	.065	3743.986294	1.058

- a. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21)
 b. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21), Penempatan Lain (X4)
 c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51731992	1	51731992.70	4.124	.044 ^a
	Residual	1.92E+09	133	14450244.45		
	Total	1.99E+09	134			
2	Regression	1.37E+08	2	68744573.89	4.906	.008 ^a
	Residual	1.85E+09	132	14012940.86		
	Total	1.99E+09	134			

- a. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21)
 b. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21), Penempatan Lain (X4)
 c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^b	t	Sig.	Correlations			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part					
1	(Constant)	03782	42360		-.473	.737								
	Aktiva Tetap	182815	82092	.173	2.036	.044	.173	.173	.173	1.000				1.000
2	(Constant)	63751	58698		.056	.924								
	Aktiva Tetap	154445	35330	.213	2.447	.014	.173	.212	.209	.982				1.040
	Penempatan Lain	189063	58698	-.202	-2.355	.020	-.160	-.201	-.195	.802				1.040

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

W. Massa Observasi Berdasarkan Waktu (1997-2000)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.661	.602	26311.6456	1.953

- a. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21), Kredit Dibenahi (X3), Part Tajahan Kom Kontingen (X6), Penurunan Total Aset (X5), Pemampatan Bank (X1), Pemampatan Lain (X4), Selubung (X2)
- b. Dependent Variable: Harga Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.23E+10	7	17633466915	2.738	.012 ^b
	Residual	6.92E+10	100	692302992.3		
	Total	8.23E+10	107			

- a. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap (X21), Kredit Dibenahi (X3), Part Tajahan Kom Kontingen (X6), Penurunan Total Aset (X5), Pemampatan Bank (X1), Pemampatan Lain (X4), Selubung (X2)
- b. Dependent Variable: Harga Perusahaan (Y)

COEFFICIENTS^a

Model	Predictors	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			Variance Inflation Factor
		B	Std. Error				Tolerance	Partial	Part	
1	(Constant)	1.06E+11	10711.499		9.976	.000				
	Pemampatan Bank (X1)	1227.203	1142.000	.208	1.080	.178	.348	.000	.000	1.000
	Selubung (X2)	1406.898	2003.193	.137	.268	.777	.000	.000	.000	1.000
	Kredit Dibenahi (X3)	1110.307	894.600	.243	.271	.626	.000	.000	.000	1.000
	Pemampatan Lain (X4)	1205.1	2294.474	-.086	-.166	.380	-.000	.004	.000	1.000
	Penurunan Total Aset (X5)	-611.367	243.493	-.480	-1.979	.000	-.000	.000	1.0	1.000
	Part Tajahan Kom Kontingen (X6)	-611.337	1.87.381	-.093	-.201	.568	-.000	.000	.000	1.000
	Aktiva Tetap (X21)	10000.1	2118.886	-.027	-.188	.774	-.000	-.000	.000	1.000

- a. Dependent Variable: Harga Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.891	.882	25457.3376	
2	.978 ^b	.941	.923	25000.0001	1.879

- a. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1)
 b. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Penumbuhan Total Asset (X2)
 c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.32E+09	1	6320000000.000	11.891	.001 ^a
	Residual	7.42E+10	106	699707118.8		
	Total	8.05E+10	107			
2	Regression	1.18E+10	2	5811005118.8	8.609	.000 ^b
	Residual	7.09E+10	106	673005403.8		
	Total	8.27E+10	107			

- a. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1)
 b. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Penumbuhan Total Asset (X2)
 c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Model	Predictors	Sum of Squares		df	Mean Square	F		Sig.	
		Regression	Residual			Corrected	Total	Corrected	Total
1	(Constant)								
2	Penempatan Bank	6320000000.000	74200000000.000	1	6320000000.000	11.891	106	.001	107
	Penumbuhan Total Asset	5713118567.000	50122600000.000	1	5713118567.000	8.609	106	.001	107
	Total	12033118567.000	124326000000.000	2	6016559283.500	104.490	106	.000	107

**PENGUJIAN HIPOTESIS F
ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FNL TERHADAP EVA
PADA BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa
SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A. BANK UMUM DEvisa

1. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1998)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 ^a	.144	.120	26781,245913	1,828

- ^a Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X2c), Simulasi Deposito (X10), Tabungan (X8), Simulasi (X11), Kewajiban Lain (X12), Per. Kew. Kom. Kom. (X15), Giro (X7), Ekuitas (X14), Deposito Berjangka (X6)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26777,49226	6	4462,91538	8,151	.000 ^b
	Residual	214006891,789730	330	648507,247645		
	Total	216684639,281996	336			

- ^a Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X2c), Simulasi Deposito (X10), Tabungan (X8), Simulasi (X11), Kewajiban Lain (X12), Per. Kew. Kom. Kom. (X15), Giro (X7), Ekuitas (X14), Deposito Berjangka (X6)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.065	.062	26801,775390	
2	.340 ^b	.102	.087	26702,856500	
3	.346 ^c	.128	.120	25781,253157	1,816

- ^a Predictors: (Constant), Simulasi Deposito (X10)
- ^b Predictors: (Constant), Simulasi Deposito (X10), Ekuitas (X14)
- ^c Predictors: (Constant), Simulasi Deposito (X10), Ekuitas (X14), Per. Kew. Kom. Kom. (X15)
- ^d Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Model Summary^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18557689999.388 ^a	1	18557689999.388	33.267	.000 ^b
	Residual	218167204999.668	338	645465118.345		
	Total	236724204999.056	339			
2	Regression	26108232829.287	2	13054116414.644	19.156	.000 ^b
	Residual	229638091626.769	337	681418668.302		
	Total	255744204999.056	339			
3	Regression	32751874614.667	3	10917291538.222	16.450	.000 ^b
	Residual	222692423081.374	336	662775068.729		
	Total	255744204999.056	339			

- a. Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10)
- b. Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10), Ekuitas (X14)
- c. Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10), Ekuitas (X14), Per. Kew. Korp. Korp (X15)
- d. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model	Predictors	Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.	Collinearity Statistics			Tolerance	
		B	Std. Error				Partial	Partial R	Square	VIF	
1	(Constant)	18557689999.388	7491.15	2477.028	2.497	.012				1.000	1.000
	Sewaktu Deposito (X10)	228667897	4992.347	45.977	4.977	.000	.794	.794	.996	1.012	1.000
	Ekuitas (X14)	20982418	3180.140	6.670	3.183	.001	.794	.794	.996	1.012	1.000
2	(Constant)	20862438	4974.860	27.710	3.210	.001				1.000	1.000
	Sewaktu Deposito (X10)	4992497	27138.899	54.977	3.210	.001	.796	.796	.997	1.012	1.000
	Ekuitas (X14)	18537.888	3114.837	6.670	3.183	.001	.796	.796	.997	1.012	1.000
3	(Constant)	21862418	57304.76	299.545	3.957	.000				1.000	1.000
	Sewaktu Deposito (X10)	4992497	27138.899	54.977	3.210	.001	.796	.796	.997	1.012	1.000
	Per. Kew. Korp. Korp (X15)	24712	2547.6	17.64	1.574	.116	.796	.796	.997	1.012	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

II. Nama Observasi Saat Krisis (1997-2000)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.315	.291	5520710.789(27)	1.876

- a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X21), Sewaktu Deposito (X10), Per. Kew. Korp. Korp (X15), Tabungan (X08), Sewaktu (X11), Kewajiban Lian (X13), Giro (X7), Deposito Berjangka (X6), Ekuitas (X14)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVAF

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3762048266,198938,0	9	4180018075,70993,200	13,267	,000 ^a
	Residual	8198408352,652270,0	267	3120400434,0001,020		
	Total	11960857018,851208,0	271			

^a Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X24), Sertifikat Deposito (X10), Part Monev Konek Konek (X15), Tabungan (X6), Sekuritas (X11), Kewajiban Lain (X13) Giro (X7), Deposito Berjangka (X8), Ekuitas (X14)

^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,278	56,18893 915677	
2	,567 ^a	,306	,301	55,54418 646263	1,432

^a Predictors: (Constant), Ekuitas (X14)

^b Predictors: (Constant), Ekuitas (X14) Giro (X7)

^c Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVAF

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3374184809,775164,0	1	3374184809,775164,0	108,126	,000 ^a
	Residual	858417871,5018020,0	270	317932545,24152,410		
	Total	11956026821,276966,0	271			
2	Regression	3688290473810479,0	2	18298452384052399,0	59,304	,000 ^a
	Residual	8267134141950730,0	269	30733768784314,970		
	Total	11956026821,276966,0	271			

^a Predictors: (Constant), Ekuitas (X14)

^b Predictors: (Constant), Ekuitas (X14) Giro (X7)

^c Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients				Standard Error	Sig.	Standardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	Beta	t			Type III Sum of Squares	Partial	eta squared	
1	(Constant)	1099821137,84243,000	81498,710		13,375	,000					
	Ekuitas (X14)	18184,360	15,114	,11	1,202	,230					
2	(Constant)	121479,513	48043,711		1,488	,149					
	Ekuitas (X14)	1418011,000	140400,487	,10	10,066	,000					
	Giro (X7)	208888,687	208891,200	,00	1,000	,321					

^a Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

B. BANK LUNUM NONDEVISA

1. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1996)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.835	.831	9790.020003	1.889

- a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X24), Giro (X7), Kewajiban Lain (X13), Simbul Deposito (X10), Pem. Kew. Korl Korl (X15), Prsyman Diterima (X12), Tabungan (X8), Saluran (X11), Ekuitas (X14)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.92E+08	9	21280767.81	1.453	.167 ^a
	Residual	1.80E+09	125	14364251.52		
	Total	1.99E+09	134			

- a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X24), Giro (X7), Kewajiban Lain (X13), Simbul Deposito (X10), Pem. Kew. Korl Korl (X15), Prsyman Diterima (X12), Tabungan (X8), Saluran (X11), Ekuitas (X14)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.062	.055	9744.311984	1.908

- a. Predictors: (Constant), Prsyman Diterima (X12)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	.23E+08	1	2554228,8	8,781	.004 ^a
	Residual	.88E+09	133	1019672,23		
	Total	.99E+09	134			

^a Predictors: (Constant), Pinjaman Debitur (X12)

^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			Tolerance	VIF	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part			
1	(Constant)	21.118	50.007		.786	.437						
	Pinjaman Debitur	2.830	71.889	.248	2.957	.004	.248	.248	.248	1.000	1.000	

^a Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

II. Mass Observasi Saat Krisis (1997-2000)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.075	-.010	27805,3100	1.837

^a Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X2*), Sekuritas (X11), Kewajiban Lain (X13), Sewaktu Deposito (X10), Deposito Berjangka (X9), Part. Kew. Kemit. Non (X15), Pinjaman Debitur (X12), Tabungan (X8), Ekuitas (X14)

^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,18E+08	7	88718420,5	662	
	Residual	7,63E+10	98	778706324,0		
	Total	8,25E+10	105			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X2a), Sektornas (X11), Kewajiban Luar (X13), Simulasi Deposito (X10), Deposito Berjangka (X9), Part. Meny. Kom. Korl. (X15), Pnyaman Gwerna (X12), Tabungan (X8), Ekuitas (X14)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Variables Entered/Removed^a

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

**PENGUJIAN HIPOTESIS 7
ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FIML TERHADAP EVA
PADA BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa
SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A. BANK UMUM DEvisa

1. Masa Observasi Sebelum Krisis (1982 – 1996)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Cohen- Macdonald
1	.373 ^a	.144	.120	23763,545913	1,636

- ^a Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (D/E), Sewaktu Deposito (X10), Tabungan (X8), Sekuritas (X11), Kewajiban Lem (X13), Part. Kesy. Komit. Komit (X15) Giro (X7), Ekuitas (X14), Deposito Berjangka (X9)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26737402866,829	9	2970822540,766	0,151	.000 ^a
	Residual	218006591789,230	330	660626035,695		
	Total	244740720656,059	339			

- ^a Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X24), Sewaktu Deposito (X10), Tabungan (X8), Sekuritas (X11), Kewajiban Lem (X13), Part. Kesy. Komit. Komit (X15), Giro (X7), Ekuitas (X14), Deposito Berjangka (X9)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Cohen- Macdonald
1	.254 ^a	.063	.042	26604,773350	
2	.314 ^b	.107	.067	26103,085600	
3	.366 ^c	.128	.120	23764,733137	1,616

- ^a Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10)
- ^b Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10), Ekuitas (X14)
- ^c Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10), Ekuitas (X14), Part. Kesy. Komit. Komit (X15)
- ^d Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANALISIS

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18357089439,397	1	18357089439,397	23,307	,000 ^a
	Residual	239187204448,064	338	707654451,765		
	Total	257548298887,461	339			
2	Regression	26108737889,787	2	13054368944,894	18,156	,000 ^a
	Residual	239638851838,768	337	711106681,008		
	Total	265748298887,461	339			
3	Regression	32751871514,082	3	10917290504,627	16,456	,000 ^a
	Residual	232992423041,974	336	693667625,720		
	Total	255748298887,461	339			

- a. Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10)
- b. Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10), Ekuitas (X14)
- c. Predictors: (Constant), Sewaktu Deposito (X10), Ekuitas (X14), Part. Kmg. Kora. Kor. (X15)
- d. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.	Collinearity Statistics			Tolerance	VIF
		B	Std. Error				Zero Inflation	Partial	Cond.		
1	(Constant)	1727,488	1547,768		1,116	,260					
	Sewaktu Deposito (X10)	23687,577	4426,288	5,352	4,977	,000	,794	,206	,794	1,260	1,000
2	(Constant)	2748,448	2488,488		1,105	,260					
	Sewaktu Deposito (X10)	2246,148	4874,888	0,462	4,534	,000	,754	,246	,754	1,300	1,000
3	(Constant)	1883,388	2781,277		0,676	,499					
	Sewaktu Deposito (X10)	27842,674	5124,178	5,433	5,847	,000	,794	,206	,794	1,260	1,000
	Part. Kmg. Kora. Kor. (X15)	49828,317	27782,488	1,776	1,787	,071	,794	,206	,794	1,260	1,000
	Part. Kmg. Kora. Kor. (X15)	24,102	27,618	0,870	0,874	,382	,794	,206	,794	1,260	1,000

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

(1) Masa Observasi Saat Krisis (1997 – 2000)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,361 ^a	,131	,288	5583,219	1,428

- a. Predictors: (Constant), DMB to Equity Ratio (X24), Sewaktu Deposito (X10), Part. Kmg. Kora. Kor. (X15), Tabungan (X8), Rekening (X14), Kewajiban Lun (X13), Giro (X7), Deposito Berjangka (X9), Ekuitas (X14)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3762316708138908,0	1	418001807870993,200	13,303	,000 ^a
	Residual	8798400352653270,0	267	32799001348001,000		
	Total	11838424620791210	271			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X24), Semesta Deposito (X16), Perl. Kaw. Kom2 Kom1 (X15), Tabungan (X8), Selular (X11), Kemudahan Lini (X13), Giro (X7) Deposito Berjangka (X9), Ekuitas (X14)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,287	,279	5638982,919677	
2	,882 ^b	,306	,301	5554450,848300	1,437

a. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14)

b. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14) Giro (X7)

c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3374144905775184,0	1	3374144905775184,0	108,128	,000 ^a
	Residual	8561770714014660,0	270	31709828574199,410		
	Total	11936424620791210	271			
2	Regression	3859736478610479,0	2	1829868239405739,0	59,304	,000 ^b
	Residual	8076134141901730,0	269	30011705786314,900		
	Total	11936424620791210	271			

a. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14)

b. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Giro (X7)

c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.	Collinearity Statistics			Tolerance	VIF
		B	Std. Error				Zero Inflation	Partial	Condition Index		
1	(Constant)	1744417747	64482,305		4,143	,000					
	Ekuitas (X14)	48423034,461	7611714,875		6,351	,000				1,000	1,000
2	(Constant)	2073170,085	65050,511		4,884	,000					
	Ekuitas (X14)	11863111,038	1301984,840		9,086	,000				993	1,011
	Giro (X7)	1724693,987	408072,173		4,199	,000				993	1,011

a. Regression for each step: Stepwise (CR)

B. BANK LUNJUNG NONDEVIISA

I. Mula Observasi Sebelum Krisis (1992-1998)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.647	.825	2258.67556	2.003

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X25), Return on Asset (X20), Burden Ratio (X15), Net Interest Margin (X17), Pendapatan Bunga (X22), RESARSL (X16), Capital Asset Ratio (X18), Pendapatan non Bunga (X23)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.29E+09	8	160779835.5	28.801	.000 ^b
	Residual	7.01E+08	126	556181.848		
	Total	1.99E+09	134			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X25), Return on Asset (X20), Burden Ratio (X15), Net Interest Margin (X17), Pendapatan Bunga (X22), RESARSL (X16), Capital Asset Ratio (X18), Pendapatan non Bunga (X23)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwisa

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.511	.507	2708.237747	
2	.764 ^a	.579	.577	2516.105857	
3	.774 ^a	.594	.585	2484.815895	
4	.783 ^a	.610	.601	2421.985763	
5	.803 ^a	.647	.625	2247.208574	1.976

a. Predictors: (Constant), Return on Asset (X20)

b. Predictors: (Constant), Return on Asset (X20), Capital Asset Ratio (X18)

c. Predictors: (Constant), Return on Asset (X20), Capital Asset Ratio (X18), Net Interest Margin (X17)

d. Predictors: (Constant), Return on Asset (X20), Capital Asset Ratio (X18), Net Interest Margin (X17), RESARSL (X16)

e. Predictors: (Constant), Return on Asset (X20), Capital Asset Ratio (X18), Net Interest Margin (X17), RESARSL (X16), Pendapatan Bunga (X22)

f. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANALISA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,01E+09	1	1014508367	134,718	,000 ^a
	Residual	8,78E+08	133	7310442,689		
	Total	1,09E+09	134			
2	Regression	1,15E+09	2	579972000,0	160,667	,000 ^a
	Residual	8,37E+08	132	6344309,144		
	Total	1,99E+09	134			
3	Regression	1,08E+09	3	363438169,2	100,818	,000 ^a
	Residual	8,07E+08	131	6158410,140		
	Total	1,99E+09	134			
4	Regression	1,23E+09	4	304674804,2	91,490	,000 ^a
	Residual	7,69E+08	130	5918670,523		
	Total	1,99E+09	134			
5	Regression	1,38E+09	5	276229009,1	86,335	,000 ^a
	Residual	7,11E+08	129	5509880,370		
	Total	1,99E+09	134			

- a. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA)
- b. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR)
- c. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM)
- d. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), ROAUMBA (AM)
- e. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), ROAUMBA (AM), Peningkatan Budget (PB)
- f. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Continued

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.	Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
		B	Std. Error				Partial	Part		
1	(Constant)	104,704	267,198		-.393	.695			1,000	1,000
	Return on Asset (ROA)	8426,184	6450,665		1,307	.214				
2	(Constant)	1341,414	130,723		10,260	,000				
	Return on Asset (ROA)	7744,264	6320,697		1,225	.225				
	Capital Asset Ratio (CAR)	1088,137	1145,845		,949	.343				
3	(Constant)	568,314	334,482		1,700	,093				
	Return on Asset (ROA)	6602,414	6568,115		1,005	.317				
	Capital Asset Ratio (CAR)	11738,347	1146,174		10,240	,000				
4	(Constant)	1111,834	425,674		2,613	,010				
	Return on Asset (ROA)	7228,374	6624,504		1,091	,276				
	Capital Asset Ratio (CAR)	17974,630	1479,428		12,151	,000				
	Net Interest Margin (NIM)	6718,488	3095,578		2,171	,033				
5	(Constant)	1333,425	485,616		2,745	,007				
	Return on Asset (ROA)	6806,198	6706,438		1,015	,313				
	Capital Asset Ratio (CAR)	17974,630	1479,428		12,151	,000				
	Net Interest Margin (NIM)	6718,488	3095,578		2,171	,033				
6	(Constant)	1363,427	564,982		2,413	,017				
	Return on Asset (ROA)	6824,174	6718,706		1,016	,313				
	Capital Asset Ratio (CAR)	17974,630	1479,428		12,151	,000				
	Net Interest Margin (NIM)	6885,476	3094,460		2,226	,028				
7	(Constant)	1419,646	645,146		2,201	,030				
	Return on Asset (ROA)	6824,174	6718,706		1,016	,313				
	Capital Asset Ratio (CAR)	17974,630	1479,428		12,151	,000				
	Net Interest Margin (NIM)	6885,476	3094,460		2,226	,028				

a. R Squared = .784 (Adjusted R Squared = .771)

11. Masa Observasi Saat Kritis (1997-2000)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.101	.028	27372.2565	2.407

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X20), Burden Ratio (X19), Pendapatan non Bunga (X23), RASARSL (X10), Return on Asset (X20), Capital Asset Ratio (X18), Pendapatan Bunga (X22), Net Interest Margin (X17)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.37E+09	6	1040396504	1.389	.211 ^a
	Residual	7.47E+10	99	746237632.3		
	Total	8.25E+10	107			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X20), Burden Ratio (X19), Pendapatan non Bunga (X23), RASARSL (X10), Return on Asset (X20), Capital Asset Ratio (X18), Pendapatan Bunga (X22), Net Interest Margin (X17)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.044	.035	27382.8965	1.926

a. Predictors: (Constant), Burden Ratio (X19)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.60E+09	1	3592914700	4.021	.047 ^a
	Residual	7.89E+10	106	74438647.5		
	Total	8.25E+10	107			

a. Predictors: (Constant), Burden Ratio (X19)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics			VIF
		B	Beta			Partia	Partia	Tolerance	
1 (Constant)	27 005 433 824			-2 167	.033				
Bursa Efek	51 835 492 578	.289	.218	2 185	.030	.209	.209	.209	1 000

a. Dependent Variable: NLA Perusahaan (Y)



**PENGUJIAN HIPOTESIS &
ANALISIS REGRESI VARIABEL DALAM FMA, FML, FMAL
TERHADAP EVA PADA BANK UMUM DEvisa DAN UMUM NONDEvisa
SEBELUM DAN SAAT KRISIS**

A. BANK UMUM DEvisa

1. Mula Observasi Sebelum Krisis (1992 – 1995)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.827 ^a	.778	.723	23643.02	.778	3.044	24	313	.000	1.878

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X25), Part Tagihan Kom. Kewajiban (X6), Pendapatan non Bunga Equity Ratio (X24), Penempatan Bank (X1), Return on Asset (X20), Net Interest Margin (X17), Sertifikat Deposito Lain (X13), Simulasi (X2), Penempatan Lain (X4), Sekuritas (X11), Capital Asset Ratio (X18), Part yang Kom. Kend. Tabungan (X8), Pertumbuhan Total Aset (X5), Deposito Berjangka (X9), Giro (X7), Burden Ratio (X19), Aktiva Tetap Dibebani (X3), Pendapatan Bunga (X22), RESA/RSL (X16), Ekuitas (X14)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	8.9E+10	24	3.7E+09	3.044	.000 ^a
	Residual	1.8E+11	313	5.7E+08		
	Total	2.5E+11	339			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X25), Part Tagihan Kom. Kewajiban (X6), Pendapatan non Bunga (X23), Debt to Equity Ratio (X24), Penempatan Bank (X1), Return on Asset (X20), Net Interest Margin (X17), Simulasi Deposito (X13), Kewajiban Lain (X13), Sekuritas (X2), Penempatan Lain (X4), Sekuritas (X11), Capital Asset Ratio (X18), Part yang Kom. Kend. (X15), Tabungan (X8), Pertumbuhan Total Aset (X5), Deposito Berjangka (X9), Giro (X7), Burden Ratio (X19), Aktiva Tetap (X21), Aset Diberikan (X3), Pendapatan Bunga (X22), RESA/RSL (X16), Ekuitas (X14)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	F Change	F Change	Sig. F Change		Durbin Watson
							1	2	
1	.449 ^a	.683	.644	24382.48	.681	24.383		.198	.822
2	.548 ^a	.744	.714	23288.17	.657	18.775		.107	.804
3	.613 ^a	.789	.759	24125.26	.646	26.379		.085	.898
4	.671 ^a	.823	.812	24120.43	.618	7.285		.039	.964
5	.687 ^a	.831	.821	24849.15	.615	4.874		.034	.931

a. Predictors: (Constant), Sertifikat Deposito (X1),

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2)

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2), Ekuitas (X3)

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2), Ekuitas (X3), Perolehan Modal (X4)

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2), Ekuitas (X3), Perolehan Modal (X4), Pemrosesan Lain (X5)

1. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.7E+10	1	1.7E+10	24.383	.000 ^a
	Residual	7.3E+11	138	5.3E+09		
	Total	2.5E+11	139			
2	Regression	1.0E+10	2	1.5E+09	22.745	.000 ^a
	Residual	7.2E+11	137	5.3E+09		
	Total	2.5E+11	139			
3	Regression	5.1E+10	3	1.7E+10	26.841	.000 ^a
	Residual	1.0E+11	136	5.9E+09		
	Total	2.5E+11	139			
4	Regression	4.5E+10	4	1.4E+10	23.259	.000 ^a
	Residual	1.0E+11	135	5.9E+09		
	Total	2.5E+11	139			
5	Regression	5.8E+10	5	1.2E+10	20.251	.000 ^a
	Residual	1.0E+11	134	5.9E+09		
	Total	2.5E+11	139			

a. Predictors: (Constant), Sertifikat Deposito (X1),

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2)

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2), Ekuitas (X3)

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2), Ekuitas (X3), Perolehan Modal (X4)

Rekening (Constant), Sertifikat Deposito (X1), Rekening April (X2), Ekuitas (X3), Perolehan Modal (X4), Pemrosesan Lain (X5)

1. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	377.613	341.257		1.109	.256	-305.879	1050.902		
	Banking Deposits	10789.1	781.417	.258	4.324	.000	9189.9	14888.9	.100	1.000
	Return on Asset (ROA)	1.0862	1.179	.228	4.447	.000	20095.5	28478.1	.997	1.003
	Ekuitas (14)	140737	388.193	.378	3.982	.000	146700	14770.8	.845	1.183
2	(Constant)	127.751	148.988		0.858	.397	-308.248	602.755		
	Banking Deposits	10778.7	1028.191	.300	3.569	.000	8588.8	13008.7	.889	1.121
	Return on Asset (ROA)	1.0790	1.362	.335	3.206	.000	8348.1	10625.6	.945	1.060
	Ekuitas (14)	1137919	381.979	.799	3.042	.000	1779.11	60920.9	.829	1.208
	Perkembangan Modal (15)	50.864	22.213	.440	2.200	.007	109.678	-6.291	.883	1.140
3	(Constant)	127.751	148.988		0.858	.397	-308.248	602.755		
	Banking Deposits	10778.7	1110.879	.305	3.521	.000	78455.2	87548.8	.887	1.124
	Return on Asset (ROA)	1.0790	1.362	.340	3.148	.000	17172.8	140493	.928	1.078
	Ekuitas (14)	1137919	434.758	.734	3.043	.000	171743	76548.8	.818	1.215
	Perkembangan Modal (15)	41.293	22.100	.443	2.274	.008	104.772	-17.826	.887	1.104
4	(Constant)	127.751	148.988		0.858	.397	-308.248	602.755		
	Banking Deposits	10778.7	1091.18	.307	3.521	.000	78455.2	87548.8	.887	1.124
	Return on Asset (ROA)	1.0790	1.362	.340	3.148	.000	17172.8	140493	.928	1.078
	Ekuitas (14)	1137919	434.758	.734	3.043	.000	171743	76548.8	.818	1.215
	Perkembangan Modal (15)	41.293	22.100	.443	2.274	.008	104.772	-17.826	.887	1.104

* Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

B. Masa Observasi Saat Krisis (1997 – 2000)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Delta R Square
					F Change	t Change	df	df	
1	.887 ^a	.786	.780	3821.94	44.1	8.128	34	347	.843

a. Predictors: (Constant), L14 is Observed Ratio (14) Ekuitas (14), Perkembangan Modal (15), Return on Equity Ratio (ROE) Perusahaan (16) Pendapatan Bunga (12) dan Jasa Lain (13) Return on Asset (ROA), Jasa Tetap (17), Deposita (18), Perimbangan Likuiditas (19), Perimbangan Non Bunga (20), Capital, Bank Profit (21), Kreditas L14 (22) Simulasi, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,3E+15	24	2,2E+14	8,124	.000 ^a
	Residual	6,7E+15	247	2,7E+13		
	Total	1,2E+16	271			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X25), Ekuitas (X14), Part Takhan Kom Korporasi (X6), Debt to Equity Ratio (X24), Penempatan Loan (X4), Pendapatan Bunga (X22), Perolehan Kapital (X15), Simulasi Deposito (X10), Return on Asset (X20), Aktiva Tetap (X31), Sekuritas (X11), Penempatan Bank (X9), Pendapatan non Bunga (X23), Giro (X7), Burden Ratio (X10), Kewajiban Loan (X13), Sekuritas (X2), Tabungan (X2), Net Interest Margin (X17), Deposita Berjangka (X5), Pertumbuhan Total Aset (X5), Capital Asset Ratio (X18), RSKARS (X18), Kredit Ditembak (X3)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	.591 ^a	.282	.279	5438364	.282	106,128	1	270	.000	
2	.580 ^a	.337	.337	5426743	.045	27,220	1	259	.000	
3	.610 ^a	.372	.365	5293358	.072	14,987	1	258	.000	
4	.610 ^a	.383	.374	5257159	.011	6,705	1	257	.031	
5	.620 ^a	.396	.385	5210227	.013	5,827	1	256	.016	
6	.637 ^a	.406	.393	5175874	.010	4,464	1	255	.036	1,527

a. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14)

b. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18)

c. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7)

d. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7), Loan to Deposit Ratio (X25)

e. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7), Loan to Deposit Ratio (X25), RSKARS

f. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7), Loan to Deposit Ratio (X25), RSKARS, Aset (X20)

g. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.4E+15	1	3.4E+15	106.128	.000 ^a
	Residual	8.6E+15	270	3.2E+15		
	Total	1.2E+16	271			
2	Regression	4.0E+15	2	2.0E+15	60.345	.000 ^b
	Residual	7.9E+15	269	2.9E+15		
	Total	1.2E+16	271			
3	Regression	4.4E+15	3	1.5E+15	52.629	.000 ^c
	Residual	7.8E+15	268	2.9E+15		
	Total	1.2E+16	271			
4	Regression	4.6E+15	4	1.1E+15	41.421	.000 ^d
	Residual	7.4E+15	267	2.8E+15		
	Total	1.2E+16	271			
5	Regression	4.7E+15	5	9.5E+14	34.931	.000 ^e
	Residual	7.2E+15	266	2.7E+15		
	Total	1.2E+16	271			
6	Regression	4.9E+15	6	8.1E+14	30.207	.000 ^f
	Residual	7.1E+15	265	2.7E+15		
	Total	1.2E+16	271			

a. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14)

b. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18)

c. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7)

d. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7), Loan to Deposit Ratio (X25)

e. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7), Loan to Deposit Ratio (X25), RISKYRA (X16)

f. Predictors: (Constant), Ekuitas (X14), Capital Asset Ratio (X18), Giro (X7), Loan to Deposit Ratio (X25), RISKYRA (X16), Return on Asset (X20)

g. Dependent Variable: Nilai Perakumulasi (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standard and Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1536957	344995.7		-4.513	.000		
	Ekuitas (X14)	1.8E+07	1512715	.531	10.302	.000	1.000	1.000
2	(Constant)	-1888188	339412.0		-5.557	.000		
	Ekuitas (X14)	9990551	1048882	.331	5.057	.000	.577	1.734
	Capital Asset Ratio (X1)	1.3E+07	2838101	.308	4.718	.000	.577	1.734
3	(Constant)	-3087353	635878.1		-6.373	.000		
	Ekuitas (X14)	9787943	1899058	.334	5.237	.000	.577	1.735
	Capital Asset Ratio (X1)	1.5E+07	2793128	.347	5.309	.000	.588	1.718
4	(Constant)	-4565418	883278.4		-6.662	.000		
	Ekuitas (X14)	9113683	1882135	.313	4.842	.000	.587	1.713
	Capital Asset Ratio (X1)	1.5E+07	2870761	.378	5.734	.000	.520	1.891
	Giro (X7)	9490840	2258125	.204	4.151	.000	.957	1.051
5	(Constant)	-4565418	883278.4		-6.662	.000		
	Ekuitas (X14)	9113683	1882135	.313	4.842	.000	.587	1.713
	Capital Asset Ratio (X1)	1.5E+07	2870761	.378	5.734	.000	.520	1.891
	Giro (X7)	9490840	2258125	.204	4.151	.000	.957	1.051
	Loan to Deposit Ratio (X25)	2744116.6	108073.4	.108	2.589	.031	.807	1.079
5	(Constant)	3900361	732618.2		-5.330	.000		
	Ekuitas (X14)	1.2E+07	2172392	.382	5.447	.000	.437	2.288
	Capital Asset Ratio (X1)	1.5E+07	2516934	.343	5.101	.000	.503	1.998
	Giro (X7)	1.4E+07	2557678	.362	4.751	.000	.543	1.776
	Loan to Deposit Ratio (X25)	408357.4	129098.2	.189	3.163	.002	.838	1.987
	REASRESL (X16)	-1316551	545415.7	-.180	-2.418	.016	.408	2.450
6	(Constant)	-3959135	738358.5		-5.449	.000		
	Ekuitas (X14)	1.1E+07	2121885	.370	5.112	.000	.428	2.327
	Capital Asset Ratio (X1)	1.5E+07	2907092	.354	5.284	.000	.500	2.000
	Giro (X7)	1.4E+07	2940149	.297	4.711	.000	.562	1.778
	Loan to Deposit Ratio (X25)	422909.4	128443.1	.185	3.292	.001	.835	1.971
	REASRESL (X16)	-1.374550	541267.8	-.188	-2.530	.012	.407	2.458
	Return on Asset (X20)	1177488	557297.7	.102	2.113	.038	.953	1.049

■ Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

B. BANK UMUM NONDEVIASA

L. Masa Observasi Sebelum Krisis (1992-1996)

1. Metode Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.732	.706	2058.482000	1.864

- ^a Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X25), Return on Asset (X20), Burden Ratio (X19), Tabungan (X8), Part Tagihan Kena Kontingensi (X6), Kewajiban Lain (X13), Part Kewajiban Kena (X15), Selisih (X11), Selisih Deposito (X10), Perjanjian (X12), Aktiva Tetap (X21), Pendapatan Bunga (X22), Giro (X7), Pemampatan Lain (X4), RASARSL (X16), Debit to Equity Ratio (X24), Pertumbuhan Total Asset (X5), Net Interest Margin (X17), Capital Asset Ratio (X18), Pendapatan non Bunga (X23), Ekuitas (X14)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.49E+09	71	21157397.26	10.914	.000 ^a
	Residual	4.97E+08	343	1431801.729		
	Total	1.99E+09	414			

- ^a Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X25), Return on Asset (X20), Burden Ratio (X19), Tabungan (X8), Part Tagihan Kena Kontingensi (X6), Kewajiban Lain (X13), Part Kewajiban Kena (X15), Selisih (X11), Selisih Deposito (X10), Perjanjian (X12), Aktiva Tetap (X21), Pendapatan Bunga (X22), Giro (X7), Pemampatan Lain (X4), RASARSL (X16), Debit to Equity Ratio (X24), Pertumbuhan Total Asset (X5), Net Interest Margin (X17), Capital Asset Ratio (X18), Pendapatan non Bunga (X23), Ekuitas (X14)
- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R Square
1	.742 ^a	.541	.537	3706.37732 ^b	
2	.767 ^a	.579	.577	3614.18983 ^b	.005
3	.807 ^a	.649	.650	3308.28403 ^b	.017
4	.826 ^a	.679	.680	3271.07921 ^b	.001
5	.837 ^a	.700	.698	3181.79809 ^b	.001
6	.847 ^a	.713	.711	3131.04497 ^b	.001

- a. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA)
- b. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR)
- c. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT)
- d. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT), Financial Distress (FD)
- e. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT), Financial Distress (FD), Return on Equity (ROE)
- f. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT), Financial Distress (FD), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA)
- g. Dependent Variable: EDA (Profitabilitas)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.471E+08	1	147144456.1	136.198	.000 ^b
	Residual	9.732E+09	133	728048233.9		
	Total	1.000E+10	134			
2	Regression	1.524E+08	2	762072000.0	69.867	.000 ^b
	Residual	8.172E+09	132	619130834.1		
	Total	1.000E+10	134			
3	Regression	1.771E+08	3	590366333.7	53.990	.000 ^b
	Residual	7.142E+09	131	545217420.3		
	Total	1.000E+10	134			
4	Regression	1.778E+08	4	444616641.0	40.483	.000 ^b
	Residual	8.166E+09	130	628054280.3		
	Total	1.000E+10	134			
5	Regression	1.808E+08	5	361748804.0	33.031	.000 ^b
	Residual	8.076E+09	129	626000084.9		
	Total	1.000E+10	134			
6	Regression	1.815E+08	6	302764417.3	28.016	.000 ^b
	Residual	8.182E+09	128	643064064.0		
	Total	1.000E+10	134			

- a. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA)
- b. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR)
- c. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT)
- d. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT), Financial Distress (FD)
- e. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT), Financial Distress (FD), Return on Equity (ROE)
- f. Predictors: (Constant), Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Assets Turnover (AT), Financial Distress (FD), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA)
- g. Dependent Variable: EDA (Profitabilitas)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	Partial
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part		
1	[Constant]	104.700	63.178		-1.657	.050					
	Return on Asset (%)	375.168	50.868	.715	13.778	.000	.715	.715	.715	1.000	1.000
2	[Constant]	84.818	20.223		-1.078	.274					
	Return on Asset (%)	144.894	50.893	.829	13.461	.000	.715	.700	.760	.848	1.179
	Capital Asset Ratio (%)	60.737	63.443	-.284	-1.825	.050	.037	-.373	-.261	.868	1.179
3	[Constant]	22.243	58.874		-.372	.601					
	Return on Asset (%)	370.742	60.004	.832	14.846	.000	.715	.793	.781	.840	1.180
	Capital Asset Ratio (%)	33.290	56.701	-.367	-4.348	.000	.037	-.465	-.333	.740	1.351
4	[Constant]	63.385	64.588		1.004	.317					
	Return on Asset (%)	370.098	60.018	.834	15.303	.000	.715	.807	.781	.834	1.199
	Capital Asset Ratio (%)	68.236	69.263	-.373	-4.430	.000	.037	-.491	-.320	.737	1.358
5	[Constant]	12.144	62.816		-.195	.602					
	Return on Asset (%)	368.085	59.678	.805	15.368	.000	.715	.809	.787	.815	1.227
	Capital Asset Ratio (%)	58.898	62.367	-.318	-4.947	.000	.037	-.439	-.285	.887	1.487
6	[Constant]	17.008	63.664		-.268	.600					
	Return on Asset (%)	370.008	60.008	.834	15.342	.000	.715	.809	.786	.801	1.180
	Capital Asset Ratio (%)	67.942	69.907	-.348	-4.942	.000	.037	-.469	-.316	.801	1.180
7	[Constant]	12.384	63.361		-.185	.601					
	Return on Asset (%)	368.085	59.678	.805	15.368	.000	.715	.809	.787	.815	1.227
	Capital Asset Ratio (%)	58.898	62.367	-.318	-4.947	.000	.037	-.439	-.285	.887	1.487
8	[Constant]	11.841	63.241		-.186	.600					
	Return on Asset (%)	368.085	59.678	.805	15.368	.000	.715	.809	.787	.815	1.227
	Capital Asset Ratio (%)	64.878	61.617	-.404	-6.316	.000	.037	-.489	-.295	.530	1.486
9	[Constant]	15.588	60.448		-.257	.600					
	Return on Asset (%)	368.085	59.678	.805	15.368	.000	.715	.809	.787	.815	1.227
	Capital Asset Ratio (%)	64.878	61.617	-.404	-6.316	.000	.037	-.489	-.295	.530	1.486
10	[Constant]	15.588	60.448		-.257	.600					
	Return on Asset (%)	368.085	59.678	.805	15.368	.000	.715	.809	.787	.815	1.227
	Capital Asset Ratio (%)	64.878	61.617	-.404	-6.316	.000	.037	-.489	-.295	.530	1.486

*Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

II. Mass Observasi Saat Krisis (1997-2000)

1. Metode Enter

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.328	.174	28242,1840	1,107

- ^a Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (K25), Debt to Equity Ratio (K24), Return on Asset (K20), Aktiva Tetap (K21), Semula Deposito (K10), Pendapatan non Bunga (K21), REKAPITAL (K16), Port Korp Korp Korpr (K15), Port Tagihan Korpr Korpr (K8), Sekuritas (K11), Burden Ratio (K19), Keuangan Lain (K13), Penempatan Lain (K4), Capital Asset Ratio (K18), Penempatan Bank (K1), Pendapatan Bunga (K22), Tabungan (K5), Perumbuhan Total Aset (K0), Perjanjian Operasi (K12), Net Interest Margin (K17), Giro (K7), Sekuritas (K2), Elastis (K14), Kredit Depositor (K3)

- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2300,410	34	67659,118	1,038	.016 ^b
	Residual	5292,10	83	63714,050		
	Total	7592,510	107			

- ^a Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (K25), Debt to Equity Ratio (K24), Return on Asset (K20), Aktiva Tetap (K21), Semula Deposito (K10), Pendapatan non Bunga (K22), REKAPITAL (K16), Port Korp Korp Korpr (K15), Port Tagihan Korpr Korpr (K8), Sekuritas (K11), Burden Ratio (K19), Keuangan Lain (K13), Penempatan Lain (K4), Capital Asset Ratio (K18), Penempatan Bank (K1), Pendapatan Bunga (K22), Tabungan (K5), Perumbuhan Total Aset (K0), Perjanjian Operasi (K12), Net Interest Margin (K17), Giro (K7), Sekuritas (K2), Elastis (K14), Kredit Depositor (K3)

- ^b Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

2. Metode Stepwise

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Constant
1	.918 ^a	.801	.052	26433.9776	
2	.929 ^a	.817	.181	25433.2940	
3	.977 ^c	.928	.205	24732.8619	
4	.989 ^d	.958	.239	24375.8288	2.076

- a. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1)
- b. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Pendapatan non Bunga (X23)
- c. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Pendapatan non Bunga (X23), Burden Ratio (X18)
- d. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Pendapatan non Bunga (X23), Burden Ratio (X18), Aktiva Tetap (X21)
- e. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.91E+09	1	69126691825	41.801	.001 ^a
	Residual	7.42E+10	105	706911185.9		
	Total	8.23E+10	107			
2	Regression	1.46E+10	2	7298282524	11.202	.000 ^b
	Residual	6.79E+10	105	646848851.8		
	Total	8.23E+10	107			
3	Regression	1.88E+10	3	6268838458	10.315	.000 ^c
	Residual	6.37E+10	104	612703673.7		
	Total	8.23E+10	107			
4	Regression	2.17E+10	4	5424513473	8.881	.000 ^d
	Residual	6.12E+10	103	594171281.0		
	Total	8.23E+10	107			

- a. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1)
- b. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Pendapatan non Bunga (X23)
- c. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Pendapatan non Bunga (X23), Burden Ratio (X18)
- d. Predictors: (Constant), Penempatan Bank (X1), Pendapatan non Bunga (X23), Burden Ratio (X18), Aktiva Tetap (X21)
- e. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	Beta	Sig.	Collinearity Statistics			VIF
		B	Std. Error				Tolerance	Partial	Part.	
1	(Constant)	9168,5	375,107		.3421	.000				
	Penerimaan Bersih	48,928	262,547	.318	.318	.001	.318	.318	.318	1,000
2	(Constant)	7451,5	292,283		.4164	.000				
	Penerimaan Bersih	29,187	324,432	.314	.314	.000	.318	.385	.380	.929
	Pendapatan non Bunga (AGZ)	1537,6	253,370	.288	.318	.000	.180	.260	.273	.929
3	(Constant)	7780,6	308,215		.5151	.000				
	Penerimaan Bersih	28,012	349,082	.316	.314	.000	.318	.414	.399	.920
	Pendapatan non Bunga (AGZ)	1748,9	248,799	.264	.314	.004	.180	.277	.254	.921
	Burden Ratio (X1)	13,859	257,590	.228	.318	.010	.308	.248	.228	.972
4	(Constant)	62518,0	328,481		.3108	.000				
	Penerimaan Bersih	30,210	320,351	.313	.4407	.010	.318	.388	.374	.908
	Pendapatan non Bunga (AGZ)	11200,1	323,339	.282	.3099	.003	.180	.289	.280	.918
	Burden Ratio (X1)	104,078	373,444	.282	.2811	.004	.209	.267	.238	.971
	State Ratio (X2)	10019,0	328,713	-.358	.2080	.042	.180	.189	.175	.989

Tabel 3. Regresi Murni: Nilai Perusahaan (7)